

RESPONDING TO CHALLENGES



Laporan Tahunan
Annual Report
2015

DAFTAR ISI

Table of Contents

TINJAUAN PERUSAHAAN

Company Overview

- 1** **Responding to Challenges**
Responding to Challenges
- 2** **Ringkasan Kinerja Keuangan 2015**
Financial Performance 2015
- 6** **Strategi & Pencapaian 2015**
2015 Strategy & Achievements
- 10** **Armada Kami**
Our Fleet
- 14** **Integrated Solutions**
Integrated Solutions
- 26** **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
- 31** **Ikhtisar Saham**
Stock Highlights
- 32** **Penghargaan dan Peristiwa Penting 2015**
Awards and 2015 Event Highlights

37 Laporan Manajemen

Management Reports

- 38** **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners
- 44** **Jajaran Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 46** **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors
- 54** **Jajaran Direksi**
Board of Directors
- 56** **Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi**
Statement of Responsibility Board of Commissioners and Board of Directors

61 Profil perusahaan

Company Profile

- 61** **Identitas perusahaan**
Company Identity
- 62** **Sekilas MBSS**
MBSS at a Glance
- 63** **Kegiatan Usaha**
Company Activities
- 64** **Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 66** **Visi & Misi**
Vision & Mission
- 68** **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Profile
- 74** **Profil Direksi**
Board of Directors Profile
- 80** **Sumber Daya Manusia**
Human Capital
- 84** **Struktur Kepemilikan**
Share Ownership
- 85** **Entitas Anak**
Subsidiaries
- 86** **Informasi Pemegang Saham**
Shareholder Information
- 88** **Aksi Korporasi**
Corporate Action
- 88** **Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya**
Chronology of Shares and Securities Listing
- 89** **Lembaga dan profesi Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Supporting Institutions and Professionals
- 90** **Rekam Jejak**
Milestones
- 92** **Wilayah Operasi MBSS**
MBSS Operation Areas
- 94** **Alamat Perusahaan**
Company Addresses

99 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 100** **Tinjauan Ekonomi dan Industri**
Economic and Industry Review
- 103** **Segmen Bisnis**
Business Segments
- 106** **Kinerja Operasional**
Operational Performance
- 114** **Tinjauan Keuangan**
Financial Review

135 Tinjauan Operasional

Operational Review

- 136** **Sumber Daya Manusia**
Human Capital
- 140** **Tinjauan Teknis**
Technical Review
- 144** **Teknologi Informasi**
Information Technology
- 146** **Sistem Pelacakan MBSS**
MBSS Tracking System

151 Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- 209** **Profil Komite**
Profile of Committees

221 Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan (K3L)

Health, Safety & Environment (HSE)

231 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

237 Laporan Keuangan

Financial Statement

RESPONDING TO CHALLENGES

Di tengah tekanan kuat yang dialami industri akibat turunnya harga batubara, MBSS merespon dengan bekerja bahu membahu dengan klien untuk menemukan solusi bersama dalam rangka perpanjangan kontrak, meningkatkan kemampuan dalam melayani penyewaan spot-pengangkutan jarak jauh, meningkatkan manajemen armada dan produktivitasnya sehingga mendapatkan pemanfaatan aset yang optimal, meningkatkan kemampuan teknis sehingga tetap dapat bersaing pada saat mengalami siklus tertinggi dalam perbaikan kapal, secara hati-hati mengelola keuangan untuk meminimalisasi dampak nilai tukar valuta asing dan memperkuat kompetensi sumber daya manusia sehingga dapat bersaing di pasar.

Amidst intense industry-wide pressure caused by declining coal prices, MBSS responded by working hand-in-hand with clients to find mutual solutions towards achieving contract renewals, increasing its capabilities in servicing spot charter long towing voyages, improving fleet management and productivity for optimal asset utilization, improving its technical abilities in order to stay competitive during its highest docking cycle, prudently managing its finances to minimize foreign exchange exposure, and strengthening the human capital competencies to be able to compete in the market.





Ringkasan Kinerja Keuangan 2015

Financial Performance 2015

Setelah melewati tahun 2014 yang penuh tantangan, pasar layanan logistik yang terkait dengan batubara masih tetap ketat pada tahun 2015, baik volume dan harga dimana produksi batubara Indonesia turun dari 458 juta ton di tahun 2014 menjadi 376 juta ton di tahun 2015. Permintaan domestik naik dari 76 juta ton di tahun 2014 menjadi 80 juta ton di tahun 2015 sebagian besar karena permintaan PLN, tapi hal tersebut masih belum bisa mengkompensasi penurunan dari permintaan ekspor.

Penjualan ekspor mengalami penurunan sebesar 23% dari tahun lalu yaitu dari 382 juta ton menjadi 296 juta ton, sehingga berdampak besar pada pendapatan Floating Crane, mengakibatkan penurunan sebesar 21% dari USD41,0 juta pada tahun 2014.

Selanjutnya, MBSS pada tahun 2015 memasuki siklus perbaikan kapal tertinggi yang pernah ada karena sebagian besar kapal dibeli dalam kurun waktu tahun 2010–2012 telah memasuki siklus perbaikan kapal 5 tahunan.

Following a challenging year in 2014, the market for coal-related logistics services tightened yet further in 2015 on volume and price as Indonesian coal production dropped from 458 million tons in 2014 to 376 million tons in 2015. Domestic demand increased from 76 million tons in 2014 to 80 million tons in 2015 largely due to demand from PLN, but was unable to offset the drop in export demand.

Export sales declined by 23% from 382 million tons last year to 296 million tons, significantly impacting Floating Crane revenue, which declined by 21% from USD41.0 million in 2014.

Moreover, in 2015 MBSS entered its highest docking cycle ever as a large number of vessels purchased between 2010–2012 reached their 5-year docking cycle.

MBSS berusaha mencari kapal-kapal pengganti dari pihak ketiga untuk mengganti penurunan ketersediaan armada akibat tingginya siklus perbaikan kapal. Namun demikian tidak mudah untuk mendapatkan kapal pengganti yang sesuai dengan persyaratan-persyaratan MBSS dan klien.

Meskipun harga bahan bakar turun sebesar 33,0% dari USD1,0/liter di tahun 2014, sebagian besar kontrak MBSS mengacu kepada harga bahan bakar tersebut, sehingga menyebabkan penurunan tarif pengangkutan yang ditagihkan ke pelanggan-pelanggan.

Pendapatan segmen barging turun sebesar 39,0% dari USD94.3 juta di tahun 2014, disebabkan oleh lebih rendahnya ketersediaan armada akibat tingginya siklus perbaikan kapal, penyesuaian harga bahan bakar dan tekanan harga yang berkelanjutan berkontribusi pada penurunan pendapatan masing-masing sebesar 18,0%, 4,0% dan 17,0%.

Walaupun demikian, MBSS memanfaatkan armada dengan ukuran yang memadai, memiliki skala ekonomis dan rekam jejak yang kuat, sehingga dapat bersaing secara efektif dalam harga, seraya tetap mempertahankan standar keunggulan dan keamanannya. Alhasil, walaupun terjadi penurunan pendapatan, MBSS mampu menjaga arus kas dari aktivitas operasinya sebesar lebih dari USD30 juta di tahun 2015, sehingga menghasilkan saldo kas yang kuat sebesar USD41,7 juta di tahun 2015.

MBSS sought to source replacement vessels from third parties to compensate for lower fleet availability due to the highest docking cycle. However, it was challenging to find suitable replacements that matched MBSS and the clients' requirements.

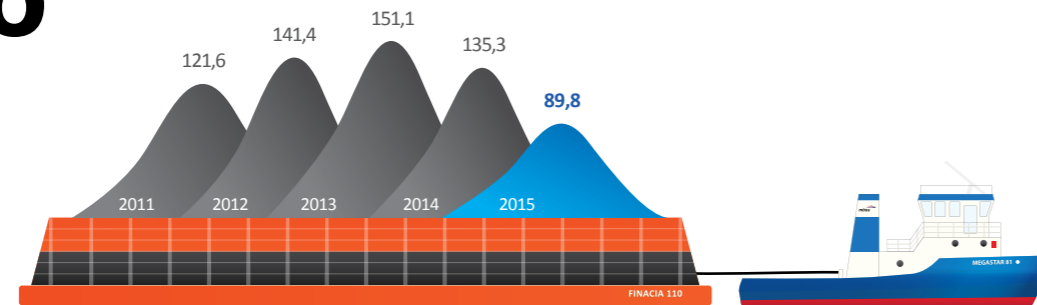
Although there was a 33.0% decline in fuel prices from USD1.0/ litre in 2014, most of MBSS' contracts are benchmarked to the fuel price, resulting in lower freight rates billed to customers.

The barging segment revenue declined by 39.0% from USD94.3 million in 2014, due to lower fleet availability during highest docking cycle, fuel price adjustments and continued pricing pressure, contributing 18.0%, 4.0% and 17.0% respectively to the decline in total revenue.

MBSS nonetheless leveraged its sizeable fleet, economies of scale and strong track record to effectively compete on price, while maintaining its standards of excellence and safety. As a result, despite the decrease in revenue, MBSS was able to maintain strong operating cashflow of more than USD30 million, resulting in a solid cash balance of USD41.7 million in 2015.

Pendapatan Usaha Revenue

33,6% ▼

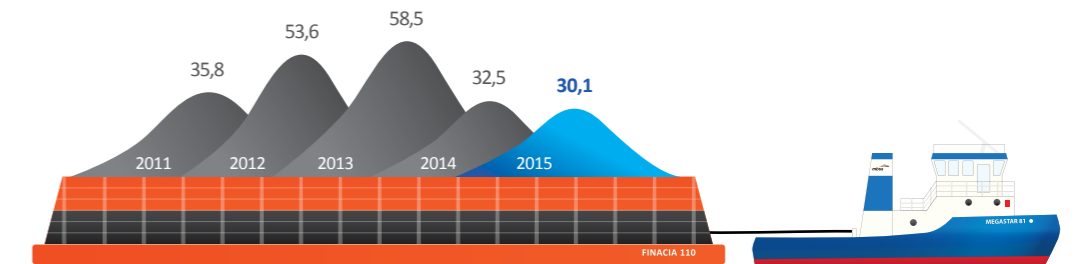


Pendapatan usaha turun sebesar 33,6% menjadi USD89,8 juta disebabkan oleh penurunan ekspor, siklus perbaikan kapal, penyesuaian harga bahan bakar dan tekanan harga di pasar.

Revenue declined by 33.6% to USD89.8 million due to lower exports, the highest docking cycle, fuel price adjustments and pricing pressures in the market.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Operating Cash Flow

7,4% ▼

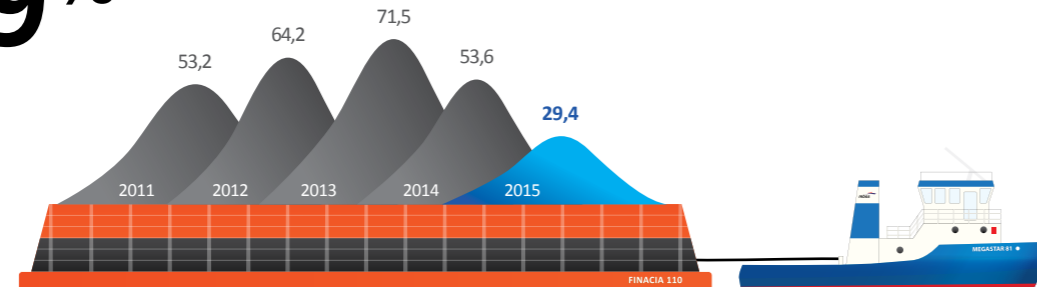


Arus kas dari aktivitas operasi turun sebesar 7,4% dari USD32,5 juta di 2014 sebagian besar dikarenakan penurunan pendapatan di 2015.

Operating cash flow declined by 7.4% from USD32.5 million in 2014 largely due to lower revenue in 2015.

EBITDA EBITDA

44,9% ▼

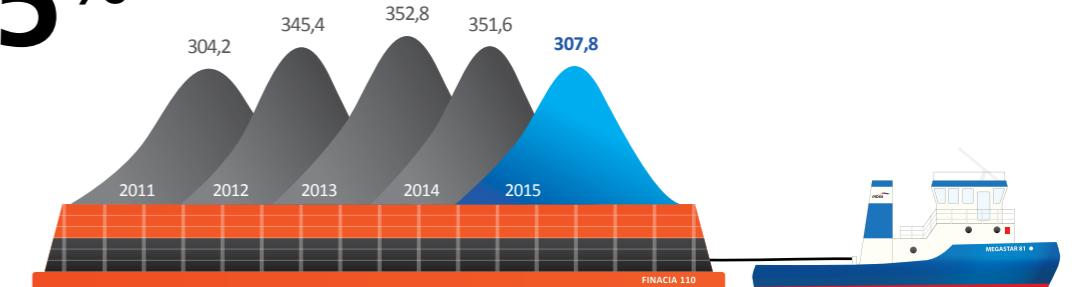


Margin laba yang lebih kecil terjadi karena persaingan yang ketat di pasar, mengakibatkan EBITDA turun sebesar 44,9% menjadi senilai USD29,4 juta.

Slimmer profit margins resulting from tight market competition resulted in EBITDA decline of 44.9% to USD29.4 million.

Total Aset Total Assets

12,5% ▼



Total aset turun sebesar 12,5% seiring pengetatan yang dilakukan MBSS terhadap keseluruhan belanja modal.

Total assets decreased by 12.5% as MBSS tightened capital expenditure overall.

MBSS secara kreatif berupaya menangkap berbagai peluang untuk meningkatkan pendapatan dengan memberikan layanan yang unggul terhadap kontrak jangka panjangnya serta didukung oleh penyewaan spot (*spot charter*).

MBSS creatively worked to capture opportunities for revenue by servicing its long term contracts with excellence, supplemented by spot charters.

Strategi dan Pencapaian 2015

2015 Strategy and Achievement



Jasa Transportasi & Logistik Transport & Logistic Services

MBSS berfokus menyediakan jasa penanganan material, logistik laut, dan transshipment terpadu yang unggul secara domestik dan regional, mempertahankan posisi pasarnya yang kuat sebagai pilihan utama para klien antara lain produsen batubara dan pengguna batubara yang terkemuka di Indonesia dan luar negeri. Selaras dengan perubahan permintaan pasar dari transshipment ke pengangkutan domestik antar-pulau, MBSS memperkuat kapasitas operasionalnya untuk jasa pengangkutan jarak jauh antar pulau agar dapat menyediakan jasa transportasi dan logistik yang unggul melalui:

1. Bekerja bahu membahu dengan klien untuk mendapatkan solusi bersama sebagai mitra bisnis strategis.
2. Koordinasi yang baik antara bagian operasional dan pemasaran guna memastikan pemanfaatan armada yang optimal.
3. Tetap mematuhi prosedur manajemen keselamatan dan risiko yang ketat, termasuk pemeliharaan terjadwal.
4. Program untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
5. Memperkokoh kapasitas teknis sehingga mampu menangani perbaikan di lapangan dengan cepat secara internal apabila dimungkinkan.
6. Proaktif mengelola waktu perbaikan kapal untuk memastikan perputaran kapal yang cepat dan ketersediaan armada yang optimal.
7. Pemantauan dan koordinasi yang didukung Sistem Pelacakan Kapal berbasis satelit.

MBSS is focused on providing premier integrated material handling, sea logistic and transshipment services domestically and regionally, maintaining its strong market position as the preferred choice of clients including leading Indonesian coal producers in Indonesia and abroad. In line with the market shift in demand from transshipment to domestic inter-island deliveries, MBSS strengthened its operational capabilities in long towing in order to provide prime transportation and logistics services over these longer inter island distances, through:

1. Working hand-in-hand with customers to find mutual solutions for both parties as strategic business partners.
2. Good coordination between operations and marketing to ensure optimal fleet utilization.
3. Continued adherence to rigorous safety and risk management procedures including scheduled maintenance.
4. Programs to improve human capital competencies.
5. Strengthening technical capabilities so as to be able to handle repairs faster in-house and onsite where possible.
6. Proactively managing docking times to ensure fast turnaround and optimum fleet availability.
7. Monitoring and coordination supported by the satellite-based Vessel Tracking System.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Pendidikan, kesehatan, dan pembangunan masyarakat menjadi fokus program Tanggung Jawab Sosial (CSR) MBSS tahun 2015, dengan sasaran memberdayakan penduduk lokal di tempat-tempat beroperasinya. Selain itu, MBSS mengambil langkah-langkah untuk pelestarian lingkungan. Program CSR ini memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat guna menunjang kegiatan operasional MBSS di wilayah tersebut.

Education, health, and community development were the focus of MBSS' CSR program in 2015, with the goal of empowering local residents in operational sites. In addition, MBSS also took steps to conserve the environment. This CSR program delivered long term benefits for the local community in order to support MBSS operations in its operation areas.



Strategi Keuangan Financial Strategy

Menanggapi terhadap tekanan tinggi dalam industri batubara dan industri terkait pada tahun 2015, manajemen berupaya mengurangi risiko keuangan dan mempertahankan neraca MBSS pada posisi yang kuat melalui sejumlah strategi-strategi berikut, sehingga tetap berada di posisi yang menguntungkan selama penurunan industri ini:

1. Manajemen modal kerja yang baik untuk menjaga likuiditas MBSS dan memberi kontribusi positif.
2. Mempertahankan tingkat kehati-hatian terhadap eksposur keuangan.
3. Mengurangi belanja modal yang tidak dibutuhkan.
4. Membuat kebijakan penetapan harga dan margin yang menjamin tingkat pengembalian belanja modal, termasuk untuk pasar spot.
5. Mempertahankan klien-klien jangka panjang dengan reputasi terpercaya baik dalam kelangsungan operasinya dan struktur keuangannya.
6. Semua kapal diasuransikan kepada perusahaan-perusahaan yang bereputasi baik.

In response to the heightened pressure on the coal industry and related industry in 2015, the management sought to mitigate financial risk and keep MBSS' balance sheet in a strong position through the following strategies, so as to be advantageously positioned during this industry downturn:

1. Good working capital management that maintains MBSS' liquidity and contributes positively.
2. Maintaining a prudent level of financial exposure.
3. Deferring unnecessary capital expenditures.
4. Establishing pricing and margin policies that guarantee returns on capital expenditures, including for the spot market.
5. Maintaining long term clients with trustworthy reputation in terms of both operational continuity and financial standpoint.
6. Insurance coverage of all ships with reputable insurers.



Pengembangan Usaha Business Development

Sejalan dengan perubahan pasar dan trend industri, MBSS terus melakukan pengembangan usaha dengan penekanan pada:

1. Mempertahankan portofolio klien yang bervariasi, terdiri dari kontrak jangka panjang dengan produsen dan pengguna batubara. Kontrak jangka panjang dengan klausul tonase minimum memberi kepastian pendapatan lebih stabil dan berkelanjutan.
2. Menambah pendapatan melalui peningkatan pemanfaatan armada untuk penyewaan spot guna mengisi kapasitas yang tidak terpakai untuk mendapatkan margin tambahan.
3. Menambah pendapatan melalui pengelolaan armada pihak ketiga (*brokering*) yang lebih agresif.
4. Diversifikasi kargo ke industri lain, selain produsen dan pengguna batubara, seperti clinker semen dan bidang lainnya.
5. Diversifikasi kargo berdasarkan letak geografi, seiring upaya MBSS terus mengembangkan kegiatan operasinya secara regional termasuk didalamnya pengiriman ke negara-negara Asia.
6. Optimalisasi manajemen armada mencakup program-program untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan penjadwalan pemantauan operasional yang ketat guna memastikan efisiensi termasuk efisiensi bahan bakar, terutama pada perjalanan jasa pengangkutan jarak jauh antar-pulau.

Keeping pace with market changes and industry trends, MBSS continued to carry out business development with an emphasis on:

1. Maintaining a varied client portfolio comprising long-term contracts with coal producers and end users. Long term contracts with minimum tonnage clauses provides the certainty of more stable and continuous income.
2. Increasing revenue through increased utilization of the fleet for spot charters to fill any idle capacity and earn valuable extra margin.
3. Increasing revenues through more aggressive brokering of third party managed vessels.
4. Diversifying cargo by industry away from coal producers and end users to cement clinker and other areas.
5. Diversifying cargo by geography, as MBSS also continued to develop its operations regionally to include transportation to Asian countries.
6. Optimal fleet management, covering programs to improve human capital capabilities, and rigorous operational scheduling-monitoring to ensure efficiency including fuel efficiency, especially on long distance inter-island long towing trips.

Armada Kami

Our Fleet

Tug Boat Tug Boat

83

Per 31 Desember 2014
As of 31 December 2014

87

Per 31 Desember 2015
As of 31 December 2015

Barge Barge

78

Per 31 Desember 2014
As of 31 December 2014

76

Per 31 Desember 2015
As of 31 December 2015



MBSS mengelola dengan baik seluruh armadanya, meliputi tug boat, barge, floating crane, kapal semen dan kapal pendukung (support vessel) untuk menunjang kegiatan usaha jasa logistik laut dan transshipment barang-barang curah yang efisien serta dapat diandalkan. Armada MBSS memenuhi ketentuan klasifikasi dari Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) dan badan klasifikasi dunia (RINA, BV, ABS dan NK). MBSS juga telah tergabung dalam International Association of Classification Societies (IACS). Barge MBSS berukuran antara 250 ft-365 ft dan tug boat dengan kapasitas mesin antara 1200 HP sampai dengan 2400 HP

MBSS manages its entire fleet well, covering tug boats, barges, floating cranes, cement vessels and support vessels to support efficient and reliable sea logistic and transshipment services of bulk materials. MBSS' fleet fulfills the classification requirements of the Indonesia Classification Bureau (BKI) and global classification societies (RINA, BV, ABS and NK). MBSS is also part of the International Association of Classification Societies (IACS). MBSS' barge size range between 250 ft-365 ft and MBSS' tug boat engine capacity range between 1200 HP to 2400 HP.

Floating Crane

Floating Crane

7 Per 31 Desember 2014
As of 31 December 2014

6 Per 31 Desember 2015
As of 31 December 2015



MBSS memiliki Floating Crane dengan kapasitas 18.000 tpd sampai dengan 30.000 tpd yang menggunakan single crane dan double cranes serta floating loading facility dengan kapasitas 50.000 tpd yang dilengkapi dengan Conveyor Belt System serta deteksi logam untuk mendukung crane-crane yang beroperasi diatasnya.

MBSS owns Floating Cranes with a capacity of 18,000 tpd to 30,000 tpd that use single cranes and double cranes as well as a floating loading facility with a capacity of 50,000 tpd which are equipped a Conveyor Belt System and metal detector to support the cranes operating above it.

Kapal Semen

Cement Vessel



1 Per 31 Desember 2014
As of 31 December 2014

1 Per 31 Desember 2015
As of 31 December 2015

Sebagai upaya diversifikasi kargo, MBSS memberikan pelayanan jasa pengangkutan semen dengan kapal semen berkapasitas 2000 MT. Sebagai bagian dari integrated solution, MBSS juga memiliki kapal pendukung Landing Craft Tanker (LCT) untuk menunjang kegiatan operasional.

In an effort to diversify cargo, MBSS provides cement transportation services with a 2000 MT cement vessel. As part of providing integrated solutions, MBSS also owns a Landing Craft Tanker (LCT) support vessel to support its operational activities.

Kapal Pendukung

Support Vessel



1 Per 31 Desember 2014
As of 31 December 2014

1 Per 31 Desember 2015
As of 31 December 2015

Solusi Terintegrasi

Integrated Solutions

1 Penanganan Material Material Handling

- Material handling dan pengelolaan serta pengoperasian fasilitas on-shore, Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi: crushing, screening, quality control, stockpile management, dan conveyor system operation
- Material handling management and operation of on-shore facilities
The operations in this stage cover: crushing, screening, quality control, stockpile management and conveyor system operation

2 Operasi Tug Boat & Barge Tug Boat & Barge Operation

- Pelaksanaan aktivitas pengangkutan dari loading port ke unloading port (*direct barging*).
- Pelaksanaan aktivitas pengangkutan dari loading port ke anchorage point untuk transshipment.
- Transport from loading port to unloading port (direct barging).
- Transport from loading port to anchorage point for transshipment.

3 Transshipment Transshipment

- Pelaksanaan aktivitas pemindahan batubara dari barge ke *mother vessel*, dilakukan dengan:
 - a. menggunakan *geared vessel*
 - b. menggunakan *Intermediate Facilities, floating crane*
- Transfer of coal from barge to mother vessel, which can be executed through:
 - a. using geared vessel
 - b. using Intermediate Facilities, floating crane





Galeri MBSS

MBSS Gallery





Handal & Tepat Waktu

Reliable and On Time Track Record

Layanan MBSS yang cepat dan responsif mendukung klien dalam mencapai sasaran bisnis mereka melalui pengiriman yang handal dan tepat waktu.

Fast and responsive service from MBSS supports our clients to achieve their business goals through reliable and timely shipping.



Kinerja yang Solid

Solid Performance

MBSS berhasil meraih kinerja yang solid didukung sumber daya manusia mulai dari crew sampai dengan manajemen puncak dan prosedur-prosedur berstandar internasional.

MBSS successfully achieved solid performance thanks to the support of its human capital, starting from crew to top management and its international-standard procedures.



Tenaga Kerja yang Terlatih Highly Trained Crew

Kapal MBSS diawaki oleh crew yang berpengalaman, terlatih dan para nakhoda yang sebagian besar bersertifikasi ANT I - ANT IV. Proses recruitment crew sesuai dengan standar internasional.

MBSS ships are crewed by experienced, highly trained crew and captains who are largely ANT I - ANT IV certified. The crew recruitment process is performed in line with international standards.



Armada yang besar

Large Fleet

Armada MBSS yang besar memberikan fleksibilitas dalam pemberian pelayanan dan alokasi armada kepada klien, baik domestik maupun regional. Armada MBSS memenuhi ketentuan klasifikasi dari Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) dan telah memenuhi ketentuan badan klasifikasi dunia antara lain Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK) dan American Bureau of Shipping (ABS). MBSS juga telah tergabung dalam International Association of Classification Societies (IACS).

MBSS' large fleet enables flexible client servicing and allocation for both domestic as well as regional clients. The MBSS fleet fulfills the classification requirements of the Indonesian Classification Bureau (BKI) and has also fulfilled the requirements of global classification organizations among others Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK) and American Bureau of Shipping (ABS). MBSS is also part of the International Association of Classification Societies (IACS).



SOLUSI YANG TERPADU

Intergrated Solutions

Kami bertujuan memberikan solusi yang terpadu sehingga memungkinkan klien untuk fokus pada usaha inti mereka.

Our aim is to deliver one-stop integrated solutions that enable clients to focus on their core business.

Sistem Pelacakan Kapal

Vessel Tracking System

Dilengkapi dengan Sistem Pelacakan Kapal (Vessel Tracking System), lokasi setiap kapal di armada MBSS dapat diketahui setiap saat dan klien dapat memonitor keberadaan kargo.

Equipped with a Vessel Tracking System, the location of each ship in the MBSS' fleet is tracked in real time and the clients are able to monitor the location of their cargo.



KESELAMATAN KERJA PRIORITAS UTAMA

SAFETY FIRST

Manajemen MBSS memiliki komitmen kuat terhadap tingginya keselamatan budaya kerja dengan cara mempertahankan kepatuhan terhadap ketentuan ISM, OHSAS 18011, ISO 14001, dan ISO 9001 dan juga meningkatkan program jaminan kualitas yang dinamakan Mitra QHSE.

Management has a strong commitment to continue to uphold its strong HSE safety culture by maintained in compliance with the ISM Code, OHSAS 18011, ISO 14001, and ISO 9001 and further strengthened its quality assurance program called Mitra QHSE.



PENGAWASAN OPTIMAL OPTIMAL MONITORING

Semua kegiatan operasional diawasi dengan optimal untuk memastikan seluruh crew mematuhi Standard Operating Procedure yang telah ditetapkan, baik oleh MBSS maupun klien. Pengawasan terhadap kegiatan operasional ini ditinjau secara berkala untuk memastikan kepuasan klien, sesuai dengan Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, proses bisnis dan kebijakan internal yang telah ditetapkan oleh manajemen, serta kelas yang berlaku (berdasarkan klasifikasi Biro Klasifikasi Indonesia dan Asosiasi Badan Klasifikasi Dunia).

All operational procedures are rigorously monitored to ensure that the entire crew complies with the Standard Operating Procedures that have been established by MBSS as well as the client. Monitoring of operational activities is periodically evaluated in line with ISO 9001 Quality Management System Standards to ensure client satisfaction, the internal business processes and policies that have been established by the management, and the relevant vessel class (based on Indonesian Classification Bureau and International Association of Classification Societies classifications).

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Neraca Konsolidasian (dalam ribuan dolar)

Consolidated Balance Sheets (in thousands of dollars)

Keterangan	31 Desember / December 31					Description
	2015	2014	2013	2012	2011	
ASET						ASSETS
Aset Lancar						Current Assets
Kas dan setara kas	41.668,6	48.060,4	43.931,6	17.710,6	6.260,1	Cash and cash equivalents
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.924,3	3.742,2	3.683,0	2.275,0	553,2	Related parties
Pihak ketiga - bersih	23.195,4	31.978,4	25.162,6	26.306,9	26.959,6	Third parties - net
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	485,4	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.968,1	1.891,4	679,4	754,7	736,5	Third parties
Persediaan - bersih	4.572,1	5.590,4	4.155,4	3.597,3	2.599,9	Inventories - net
Uang muka dan beban dibayar di muka	2.620,8	4.023,8	2.438,8	2.263,9	3.511,4	Advance and prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	-	-	80,0	-	-	Other current asset
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	81,9	81,9	163,8	-	-	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar	81.516,7	95.368,6	80.294,6	52.908,4	40.620,7	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar						Non Current Assets
Properti investasi - bersih	-	-	-	607,5	666,5	Investment property - net
Aset tetap - bersih	225.106,8	254.059,8	271.330,1	286.823,8	241.030,7	Property, vessels and equipment - net
Aset tidak lancar lainnya	1.160,1	2.188,3	1.157,5	5.011,2	21.926,8	Other noncurrent assets
Jumlah aset tidak lancar	226.266,9	256.248,1	272.487,6	292.442,5	263.624,0	Total noncurrent assets
JUMLAH ASET	307.783,6	351.616,6	352.782,2	345.350,9	304.244,7	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek						Current Liabilities
Utang bank	13.384,7	13.444,9	13.403,5	13.346,5	13.140,9	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	12,3	25,2	89,7	Related parties
Pihak ketiga	3.737,4	4.809,8	8.185,2	12.776,3	11.353,8	Third parties
Utang lain-lain						Other account payable
Pihak berelasi	-	86,7	189,4	99,4	-	Related parties
Pihak ketiga	251,8	300,1	209,9	182,9	704,7	Third parties
Utang pajak	338,9	1.007	313,6	1.649,9	2.671,7	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.721,6	4.343,4	3.127,9	2.557,4	1.559,2	Accrued expenses
Bagian lancar jangka panjang						Current maturity of long-term
Utang bank	17.581,3	14.900,6	11.744,3	30.868,7	30.065,7	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	39.015,7	38.892,5	37.186,1	61.506,3	59.585,7	Total Current Liabilities

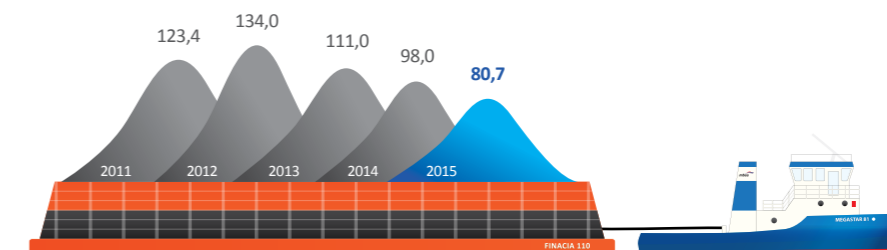
Neraca Konsolidasian (dalam ribuan dolar)

Consolidated Balance Sheets (in thousands of dollars)

Keterangan	31 Desember / December 31					Description
	2015	2014	2013	2012	2011	
Liabilitas Jangka Panjang						Noncurrent Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	-	-	194,8	247,8	3.353,4	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang						Long term liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	39.923,0	57.504,6	72.405,2	71.328,2	59.818,8	Long term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.792,2	1.347,0	1.126,6	943,4	601,5	Employee benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	41.715,2	58.851,6	73.726,6	72.519,4	63.773,7	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	80.730,9	97.744,1	110.912,7	134.025,7	123.359,4	Total Liabilities
Ekuitas						Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk						Equity attributable to owners of the Company
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.750.026.639 lembar saham pada 31 Desember 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015	26.684,8	26.684,8	26.648,8	26.684,8	26.684,8	Capital stock issued and paid-up 1,750,026,639 shares on December 31, 2011, 2012, 2013, 2014 and 2015
Tambahan modal disetor	33.628,7	33.628,7	33.628,7	33.628,7	33.628,7	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain	404,1	351,1	222,9	142,1	60,2	Other comprehensive income
Saldo laba	157.568,7	185.772,7	175.242,9	145.949,0	117.592,5	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	218.286,3	246.437,3	235.779,3	206.404,6	177.966,2	Total equity attributable to owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	8.766,5	7.435,2	6.090,3	4.920,6	2.919,1	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	227.052,8	253.872,5	241.869,6	211.325,2	180.885,3	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	307.783,7	351.616,6	352.782,2	345.350,9	304.244,7	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

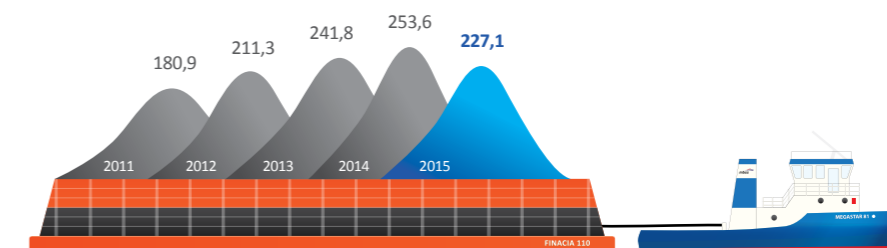
Total Liabilitas
Total Liabilities

17,4 ▼



Ekuitas
Equity

10,6 ▼



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprensif lain Konsolidasian (dalam ribuan dolar)

Consolidated Statements of Profit or Loss and other Comprehensive Income (in thousands of dollars)

Keterangan	Tahun/Year					Description
	2015	2014	2013	2012	2011	
Pendapatan usaha	89.758,9	135.280,0	151.116,4	141.449,7	121.581,4	Revenues
Beban langsung	(74.640,3)	(91.851,0)	(90.397,0)	(85.036,0)	(72.224,2)	Direct costs
Laba kotor	15.118,6	43.429,0	60.719,4	56.413,7	49.357,2	Gross profit
Beban penjualan	(520,1)	(705,9)	(886,4)	(461,4)	(639,9)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(11.673,7)	(13.008,0)	(11.827,3)	(11.398,3)	(11.195,2)	General and administration expenses
Beban keuangan	(4.176,7)	(4.937,9)	(6.154,5)	(6.679,1)	(5.731,9)	Finance cost
Pendapatan bunga	596,1	982,6	539,4	115,6	130,7	Interest income
Kerugian penurunan nilai aset	(2.799,7)	(115,2)	(435,6)	-	-	Loss from impairment of assets
Keuntungan dan (kerugian) lain-lain bersih	(5.704,9)	(2.404,4)	(685,0)	177,8	(893,6)	Other gain and (losses) net
Beban pajak final	(1.077,1)	(1.646,4)	(1.813,4)	(1.697,4)	(1.459,0)	Final tax expense
Laba sebelum pajak	(10.237,5)	21.593,7	39.456,6	36.470,9	29.568,3	Income before tax
Beban pajak	-	-	-	-	-	Tax expense
(Rugi) laba bersih tahun berjalan	(10.237,5)	21.593,7	39.456,6	36.470,9	29.568,3	(Loss) profit for the year
Pendapatan komprehensif lain						Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	103,9	171,2	-	-	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(49,1)	(40,2)	(40,1)	81,8	(7,5)	Exchange differences from translation of financial statements
Jumlah pendapatan komprehensif	(10.182,6)	21.724,7	39.416,5	36.552,7	29.560,8	Total comprehensive income
(Rugi) laba yang dapat didistribusikan kepada						(Loss) profit attributable to
Pemilik entitas induk	(12.099,0)	20.101,4	38.286,9	36.509,4	29.633,3	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali	1.861,6	1.492,3	1.169,7	(38,5)	(65,0)	Non-controlling interest
(Rugi) laba bersih tahun berjalan	(10.237,5)	21.593,7	39.456,6	36.470,9	29.568,3	(Loss) profit for the year
Laba pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada						Total comprehensive income attributable to
Pemilik entitas induk	(12.046,1)	20.229,7	38.246,8	36.591,2	29.625,8	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali	1.863,5	1.495,0	1.169,7	(38,5)	(65,0)	Non-controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	(10.182,6)	21.724,7	39.416,5	36.552,7	29.560,8	Total comprehensive income for the year
(Rugi) Laba per saham						(Loss) Earnings per share
Dasar	(0.007)	0.012	0.022	0.021	0.018	Basic

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

Keterangan	Tahun/Year					Description
	2015	2014	2013	2012	2011	
Rasio Pertumbuhan (%)						Growth Rate (%)
Pendapatan	-33,6	-10,5	6,8	16,3	58,5	Revenues
Laba Kotor	-65,2	-28,5	7,6	14,3	60,4	Gross Profit
Beban Usaha	-11,1	7,9	7,2	0,2	67,3	Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak	-147,4	-45,3	8,2	23,3	48,5	Income Before Tax
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	-147,4	-45,3	8,2	23,3	48,5	Profit (Loss) for the Year
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-146,9	-44,9	7,8	23,7	48,1	Total comprehensive income for the year
Aset	-12,5	1,8	2,2	13,5	44,0	Assets
Liabilitas	-17,4	-11,9	-17,2	8,6	29,7	Liabilities
Ekuitas	-10,6	5,0	14,4	16,8	55,8	Equity
Rasio Usaha (%)						Operating Ratios (%)
Laba Kotor/Pendapatan	16,8	32,1	40,2	39,9	40,6	Gross Profit/Revenues
Laba Sebelum Pajak/Pendapatan	-11,4	16,0	26,1	25,8	24,3	Income Before Tax/Revenues
Laba Bersih/Pendapatan	-13,5	14,9	25,3	25,8	24,4	Net Income/Revenues
Laba Bersih/Rata-rata Ekuitas	-5,0	8,2	16,9	18,6	20,0	Net Income/Average Equity
Laba Bersih/Rata-rata Aset	-3,7	5,8	11,0	11,2	11,5	Net Income/Average Assets
Rasio Keuangan (x)						Financial Ratios (x)
Aset Lancar/Liabilitas Lancar	2,1	2,5	2,2	0,9	0,7	Current Assets/Current Liabilities
Liabilitas/Ekuitas	0,4	0,4	0,5	0,6	0,7	Liabilities/Equity
Liabilitas/Aset	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4	Liabilities/Assets

Perdagangan Saham

Share Trading

Harga Tertinggi, Harga Rata-rata, Harga Penutupan dan Harga Terendah Saham

Highest, Average, Closing and Lowest Share Price

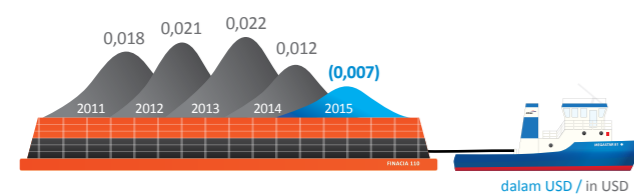
Ikhtisar Saham per Kuartal

Quarterly Share Highlights

Periode / Period	Jumlah Saham Beredar / Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar (IDR miliar) / Market Capitalization (IDR billion)	Harga Saham Tertinggi (IDR) / Highest Share Price (IDR)	Harga Saham Terendah (IDR) / Lowest Share Price (IDR)	Harga Saham Penutupan (IDR) / Closing Share Price (IDR)	Volume Perdagangan / Trading Volume
2014						
Triwulan I Quarter I	1.750.026.639	1.837.527.970.950	1.120	975	1.050	21.614.000
Triwulan II Quarter II	1.750.026.639	2.091.281.833.605	1.255	980	1.195	153.103.400
Triwulan III Quarter III	1.750.026.639	2.371.286.095.845	1.505	1.180	1.355	239.029.200
Triwulan IV Quarter IV	1.750.026.639	1.750.026.639.000	1.365	955	1.000	101.287.700
2015						
Triwulan I Quarter I	1.750.026.639	1.513.773.042.735	1.040	780	865	62.532.800
Triwulan II Quarter II	1.750.026.639	1.295.019.712.860	1.000	715	740	29.983.900
Triwulan III Quarter III	1.750.026.639	567.008.631.036	800	300	324	78.094.800
Triwulan IV Quarter IV	1.750.026.639	463.757.059.335	440	260	265	23.410.100

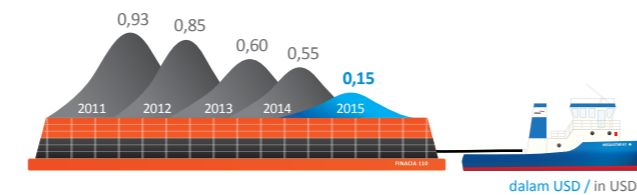
EPS

Earnings Per Share



PBV

Price to Book Value

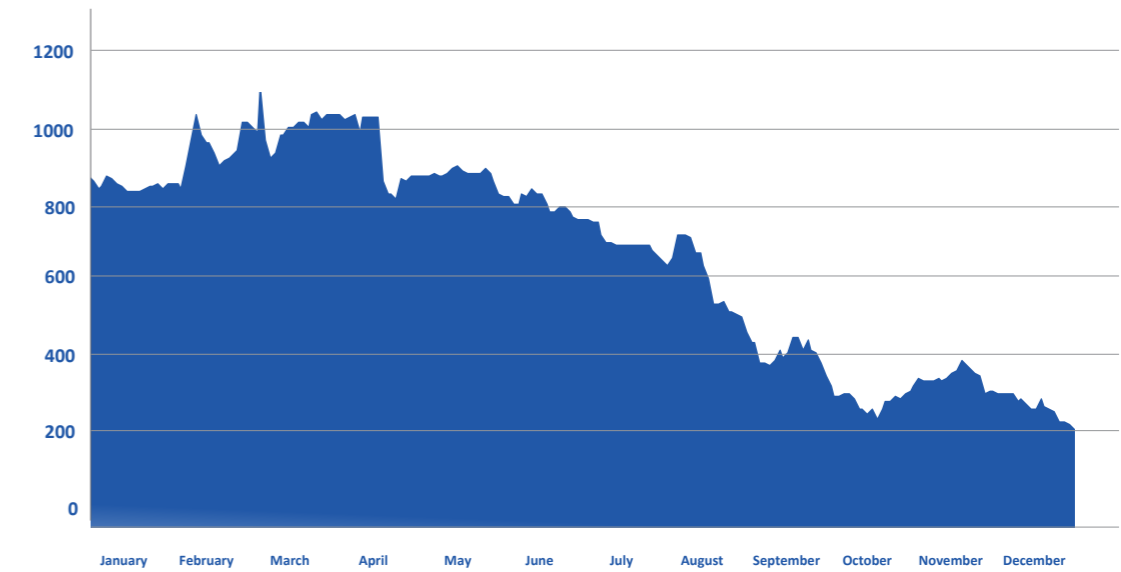


Ikhtisar Saham

Stock Highlights

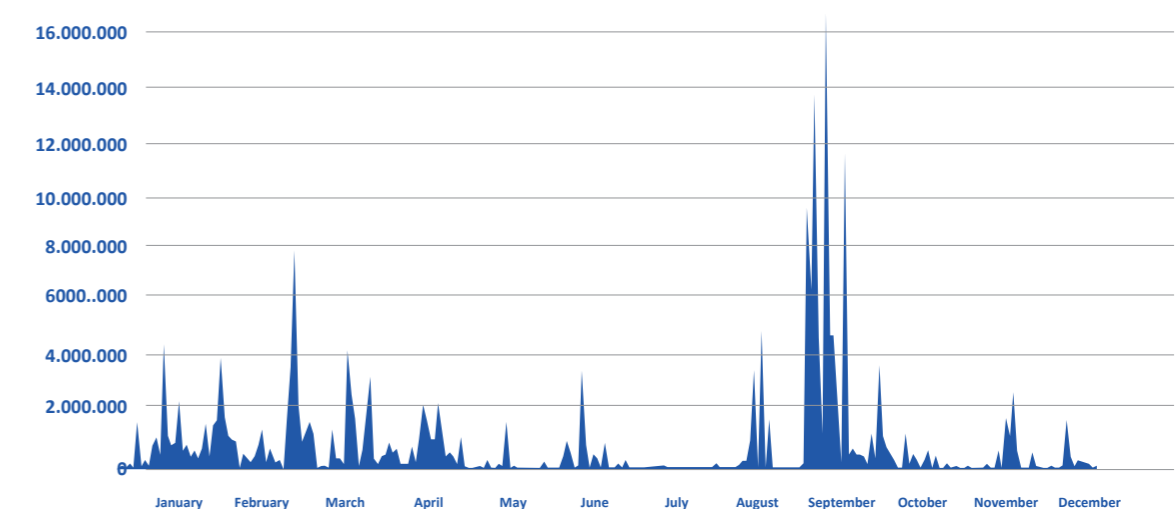
Harga Saham MBSS

MBSS Stock Price



Volume Perdagangan

Trading Volume



Penghargaan dan Peristiwa Penting 2015

Awards and Event Highlights 2015

Awards

Resertifikasi ISO 9001:2008 ISO 9001:2008 Recertification



MBSS berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi pelanggan. Hal ini terlihat dari keberhasilan MBSS dalam ISO 9001:2008 *Re-certification* audit yang dilakukan oleh SGS pada bulan Agustus 2015. Dengan demikian, sertifikat ISO 9001:2008 yang dimiliki MBSS tetap berlaku hingga Agustus 2018.

MBSS is committed to provide the best services for its customers. It is proved by the success of MBSS in ISO 9001:2008 *Re-certification* audit conducted by SGS in August 2015. Thus, MBSS' ISO 9001:2008 remains in effect until August 2018.

Pengungkapan Dugaan Pelanggaran Whistleblowing



Sebagai wujud untuk melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik, akhir 2015 MBSS telah mengatur mengenai sistem pelaporan atas ketidakpatuhan (*whistleblowing*) dengan menetapkan suatu Panduan Berperilaku / Code of Conduct beserta Standard Operating Procedure (SOP), dan untuk mewujudkan terlaksananya sistem tersebut, MBSS telah menunjuk Dewan Etik dan Admin Etik.

As a form of good Corporate Governance, at the end of 2015 MBSS established a whistleblowing reporting system for non-compliance by establishing a Code of Conduct as well as Standard Operating Procedures (SOP). To ensure that the system is implemented, MBSS has appointed a Board of Ethics and Ethics Admin.

Komitmen yang Kuat Terhadap Budaya Keselamatan Kerja Strong Commitment for Safety Culture



MBSS telah mengembangkan Sistem Manajemen Terintegrasi Mitra QSHE, dan untuk meningkatkan pemahaman karyawan darat maupun laut, pada akhir 2015. Manajemen MBSS memiliki komitmen kuat terhadap tingginya keselamatan budaya kerja dengan cara mempertahankan kepatuhan terhadap ketentuan ISM, OHSAS 18011, ISO 14001, dan ISO 9001 dan juga meningkatkan program jaminan kualitas yang dinamakan Mitra QHSE.

MBSS has developed an Integrated Management System Mitra QSHE and to improve both onshore staff and crew's understanding, at the end of 2015. Management has a strong commitment to continue to uphold its strong HSE safety culture by maintained in compliance with the ISM Code, OHSAS 18011, ISO 14001, and ISO 9001 and further strengthened its quality assurance program called Mitra QHSE.

Kontrak Baru 2015 New Contracts in 2015



MBSS telah menjalin kerjasama baru dengan ditandatanganinya 2 (dua) kontrak kerjasama pengangkutan di tahun 2015 yaitu dengan PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim, yang merupakan anak perusahaan PT Berau Coal Energy Tbk dan dengan PT Arutmin Indonesia yang akan berlangsung sampai dengan 29 Februari 2016.

MBSS established new relationships with the signing of 2 (two) barging contracts in 2015, one with PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim, a subsidiary of PT Berau Coal Energy Tbk and with PT Arutmin Indonesia that will be completed on February 29, 2016.

Event Highlights

Menghadapi tantangan industri, MBSS memberikan win-win solution atas dasar prinsip untuk tumbuh bersama-sama dengan klien-kliennya sehingga dapat menyesuaikan harga dengan tetap mempertahankan keunggulan pelayanan dan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Responding to industry challenges MBSS provide win-win solution and the principle of mutual growth with customers to adjust prices without compromising services excellence and return to shareholders.



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORTS

Di tengah situasi yang menantang, MBSS berupaya mempertahankan pangsa pasar dan mencari klien-klien strategis baru secara disiplin dan terfokus.

Amidst a challenging environment, MBSS strove to maintain market share and find new strategic clients in a disciplined and focused manner.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Menghadapi kecenderungan penurunan industri, MBSS beralih ke peningkatan efisiensi operasional, seraya proaktif menjajaki berbagai peluang yang terkait dengan non-batubara, sebagai fondasi pertumbuhan di masa depan.

Facing an industry-wide downturn, MBSS moved to increase operational efficiency while proactively exploring non-coal related opportunities as a foundation for future growth.

M. ARSJAD RASJID P. M.

Komisaris Utama
President Commissioner



Pemegang Saham yang Terhormat,

Indonesia menghadapi tahun yang menantang pada 2015, di mana terjadi depresiasi rupiah dan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara umum selama dua tahun berturut-turut menjadi 4,8%, pertumbuhan terendah sejak tahun 2009. Tantangan yang dihadapi tahun 2014 meningkat di tahun 2015, karena harga batubara terus melemah di seluruh dunia akibat penurunan permintaan berkelanjutan dari China, padahal secara historis merupakan tujuan ekspor terbesar Indonesia. Selain itu harga *shale gas* sebagai sumber energi alternatif semakin kompetitif.

Di sektor batubara Indonesia, produksi menurun sekitar 18% menjadi 376 juta ton, tetapi tidak mampu mengimbangi penurunan ekspor. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara pasokan-permintaan yang membuat harga melemah, menimbulkan tekanan margin pada semua pemain dalam industri batubara domestik. Tekanan ini terutama sangat berat bagi perusahaan-perusahaan penyedia jasa yang terkait dengan batubara, termasuk perusahaan-perusahaan logistik karena produksi yang rendah mengakibatkan berkurangnya volume batubara yang diangkut, di samping harga pengangkutan yang lebih rendah. Selain itu, terjadi peningkatan dalam proporsi kontrak pengangkutan jarak jauh yang lebih sulit dibandingkan sewa transshipment jarak pendek, sehingga memberikan tantangan tambahan bagi perusahaan logistik batubara seperti MBSS.

Kinerja dan Evaluasi Pengawasan Tahun 2015

MBSS menjawab tantangan ini dengan memfokuskan dan beradaptasi terhadap perubahan dinamika industri, seraya menjaga profil eksposur risiko dengan hati-hati dan memperkuat neracanya. Secara khusus, dari sisi pendapatan, MBSS berupaya mempertahankan kontrak-kontrak yang ada melalui layanan bermutu, penerapan harga yang kompetitif sedapat mungkin untuk menjaga pangsa pasarnya, serta menyesuaikan kegiatan operasionalnya agar berhasil melaksanakan sewa pengangkutan jarak jauh. Sedangkan dari sisi biaya, MBSS terus mengendalikan biaya melalui rasionalisasi biaya dan peningkatan efisiensi. MBSS juga memperketat belanja modal di mana memungkinkan, meningkatkan manajemen armada, aset dan menjaga saldo kas.

Respected Shareholders,

Indonesia faced a challenging year in 2015 with the depreciation of the rupiah and a general slowdown in economic growth for the second consecutive year to 4.8%, its slowest point since 2009. The challenges of 2014 escalated in 2015 with coal prices continuing to fall worldwide due to the continued slowdown in demand from China, historically Indonesia's biggest coal export destination, as well as the increasingly competitive price of shale gas as an alternative energy source.

In the Indonesian coal sector, production fell by approximately 18% to 376 million tons, but not enough to compensate for the slowdown in exports. Consequently, the supply-demand imbalance brought prices lower, placing margin pressure on all players in the domestic coal industry. The pressure was especially severe for coal-related services companies including logistics companies, as lower production resulted in less volume transported on top of as lower freight rates. Furthermore, the proportion of challenging long-towing contracts increased in comparison to easier shorter-towing transshipment charters, creating additional challenges for coal logistics companies such as MBSS.

Performance and Supervisory Evaluation in 2015

MBSS responded to these challenges by refocusing and adapting to the changing industry dynamics while maintaining its prudent risk exposure profile and strong balance sheet. Specifically, on the revenue side MBSS strove to maintain current contracts through continuously high levels of service, implementing competitive pricing as necessary to protect its market share, and changed its operations to successfully execute long towing charters. Whereas on the cost side, MBSS pushed to control costs through cost rationalization and efficiency improvements. MBSS also tightened capital expenditure where possible, improved fleet, asset management, and preserved its cash balance.

Terlepas dari tekanan industri, MBSS secara signifikan terpengaruh karena sejumlah besar armadanya telah mencapai siklus pemeliharaan lima tahunan yang dijadwalkan. Akibatnya, ketersediaan armada berkurang di tahun 2015, yang berdampak pada pendapatannya.

Namun, meskipun laba bersih mengalami dampak negatif karena hal-hal diatas, MBSS membukukan pendapatan sebesar USD89,8 juta dan laba usaha yang positif, suatu pencapaian yang cukup baik mengingat ketidakpastian yang terjadi di industri saat ini. Patut dicatat bahwa MBSS mampu menjaga arus kas operasional yang kuat senilai lebih dari USD30 juta, menghasilkan saldo kas yang solid sebesar USD41,7 juta di akhir tahun.

Berdasarkan prestasi tersebut, kami percaya Direksi secara efektif telah menjaga kemampuan MBSS dalam memberikan nilai dan menjaga pangsa pasar, sehingga dapat memosisikan MBSS untuk pertumbuhan jangka panjang.

Penilaian terhadap Prospek Bisnis MBSS

Dalam jangka pendek, prospek harga batubara masih belum pasti, karena itu tekanan harga kemungkinan akan berlanjut di industri ini. Di sisi positifnya, konsumsi batubara domestik ke depan tampaknya akan meningkat seiring permintaan dari PLN, sebagai kelanjutan dari tren tahun 2015. Selain itu, rencana pemerintah untuk membangun pembangkit listrik 35 gigawatt, sebagian akan menggunakan batubara, berjalan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, dalam jangka menengah, harga batubara dapat meningkat, karena batubara tetap menjadi sumber energi utama dengan harga yang kompetitif bagi Indonesia dan kawasan sekitarnya.

Percepatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah juga dapat membuka peluang bagi MBSS. Hal ini perlu dijabari bersama dengan potensi diversifikasi, setelah tertunda pada tahun 2015 karena upaya difokuskan pada kestabilan bisnis utama.

Apart from industry pressures, MBSS was significantly impacted as a large number of its barges reached their scheduled five-year maintenance cycle. Consequently, fleet availability decreased in 2015, impacting revenue yet further.

However, although the bottom line was negatively impacted by these conditions, MBSS recorded USD89.8 million in revenue and positive operating profit, a respectable outcome given the volatility of the current environment. It is moreover worth noting that MBSS was able maintain strong operating cash flow of more than USD30 million, resulting in a solid cash balance of USD 41.7 million at year-end.

On the basis of these achievements, we believe that the Board of Directors have effectively protected MBSS' ability to deliver value and maintain its market share, thus positioning MBSS for growth in the long term.

Assessment of MBSS' Business Prospects

In the near term, the outlook for coal prices is still uncertain, and thus pricing pressures are likely to continue in the industry. On the bright side, going forward domestic coal consumption is likely to increase due to demand from PLN, continuing the trend of 2015. Furthermore, the government's plan to build 35 gigawatts of electricity, a portion of which will be coal-fired, is on track. Thus in the medium term, coal prices may improve somewhat, as coal remains a primary and competitively priced energy source for Indonesia and the region.

The acceleration of infrastructure development by the government may also hold opportunities for MBSS which need to be explored along with the potential for diversification, which was put on hold in 2015 as efforts focused on stabilizing the core business.

Untuk dapat menjadi kompetitif, MBSS perlu meningkatkan efisiensi dan peningkatan pemanfaatan asetnya, terutama dalam bidang manajemen armada. Perusahaan telah memperoleh kemajuan dalam mengendalikan biaya dan akan melakukannya dengan lebih baik di tahun 2016, yang kami antisipasi sebagai tahun yang menantang juga. Namun, dengan neraca Perusahaan yang sehat dan cadangan yang tinggi, kami sepakat dengan Direksi bahwa MBSS berada dalam posisi keuangan dan operasional yang kuat untuk bertahan lebih lama dalam masa penurunan industri.

Penilaian terhadap Komite-Komite yang mendukung Dewan Komisaris

Dewan Komisaris MBSS didukung oleh sejumlah komite yang membantu memastikan Perusahaan dikelola dan diatur secara tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta peraturan dan undang-undang yang berlaku. Komite-komite ini adalah Komite Audit, Komite Sumber Daya Manusia, Komite *Good Corporate Governance*, serta Komite Risiko dan Investasi. Pada tahun 2015, setiap komite bertemu secara teratur dengan Direksi; kemudian secara terpisah membahas berbagai temuan, rekomendasi, dan tindakan selanjutnya dengan Dewan Komisaris. Semua komite ini melaksanakan fungsi mereka secara efektif sepanjang tahun, proaktif membahas dan menganalisis area perbaikan untuk memperkuat Perusahaan.

Perubahan Dewan Komisaris

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang berlangsung pada 23 April 2015, Bapak Timothy Joseph Blackburn bergabung dalam Dewan Komisaris, sedangkan Ibu Maria Francesca Hermawan, Bapak Sriyanto dan Bapak Teuku Zulham mengundurkan diri dari peran mereka dan diberhentikan dengan hormat. Kami berterima kasih kepada mereka atas bimbingan dan kontribusi mereka kepada MBSS, serta mengharapkan yang terbaik bagi mereka.

In order to be competitive, MBSS must improve its efficiency and asset utilization, especially in the area of fleet management. The Company has made good progress on controlling costs and will do more in 2016, which we anticipate to be another challenging year. However, with the Company's healthy balance sheet and high reserves, we concur with the Board of Directors that MBSS is in a sound financial and operational position to outlast the industry downturn.

Assessment of Committees supporting the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of MBSS is supported by a number of committees which help ensure that the Company is properly managed and organized, in compliance with the principles of good corporate governance and prevailing rules and legislation. These Committees are the Audit Committee, Human Capital Committee, Good Corporate Governance Committee, and Risk and Investment Committee. In 2015, each Committee met regularly with the Board of Directors and then separately to discuss findings, recommendations and follow on actions with the Board of Commissioners. All of these committees carried out their functions effectively during the year, proactively discussing and analyzing areas of improvement in order to strengthen the Company.

Changes to the Board of Commissioners

At the April 23, 2015 Annual General Shareholder Meeting, Mr. Timothy Joseph Blackburn joined the Board of Commissioners, while Mrs. Maria Francesca Hermawan, Mr. Sriyanto and Mr. Teuku Zulham stepped down from their roles and were honorably discharged. We thank them for their guidance and many contributions to MBSS, and wish them well.

Penutup

Selaras dengan jajaran Grup Indika Energy, prioritas jangka pendek kami adalah mengoptimalkan kegiatan operasional, berfokus pada pengurangan biaya, dan akhirnya diversifikasi ke sumber pendapatan non-batubara. Walaupun MBSS tengah menghadapi tantangan, saya yakin Perusahaan dapat bertahan selama masa penurunan ini dan pada akhirnya memiliki daya saing yang kuat. Kami tetap yakin terhadap prospek Perusahaan, serta kemampuan manajemen dalam memimpin MBSS untuk meraih keberhasilan jangka panjang.

Mewakili Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pemegang saham, pelanggan, pemangku kepentingan, mitra bisnis, dan karyawan kami atas keyakinan dan dukungan mereka. Saya berharap dapat tetap bersama di tahun mendatang.

Closing

Along with the rest of Indika Energy Group, the short term priority is to optimize operations, focus on cost reductions, and eventually diversify into non-coal revenue streams. Despite the challenges MBSS is currently facing, I believe that the Company is well positioned to last out the downturn to emerge in a strong position. We also remain confident in the prospects of the Company, building on the ability of the management to lead MBSS for long term success.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank all our shareholders, customers, stakeholders, business partners, and employees for their confidence and support, and I look forward to another year together.



M. ARSJAD RASJID P. M.

Komisaris Utama
President Commissioner

Jajaran Dewan Komisaris

Board of Commissioners



HARRY WIGUNA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



AGOES R. SILABAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner



M. ARSJAD RASJID P. M.
Komisaris Utama
President Commissioner



NURCAHYA BASUKI
Komisaris
Commissioner



TIMOTHY J. BLACKBURN
Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Menjawab dinamika pasar dimana terjadi peningkatan permintaan pengangkutan jarak jauh dan munculnya jenis kontrak hybrid didalam penyewaan spot, MBSS mempertahankan kontrak jangka panjang dan terus berusaha mendapatkan penyewaan spot melalui layanan unggul dan rekam jejak HSE yang baik, memberikan harga dan struktur kontrak yang menguntungkan kedua pihak untuk mendukung para pelanggan dalam masa yang menantang ini, hal ini didukung dengan cara melakukan reorganisasi dan inisiatif pengembangan sumber daya manusia yang difokuskan untuk meningkatkan kompetensi di pasar spot dan pengelolaan aset.

Responding to market dynamics, which have seen long towing shipments increase and the emergence of hybrid contracts for spot charters, MBSS maintained its existing long-term contracts and strove to win spot charters by through service excellence and its strong HSE track record, as well as by providing win-win pricing and structuring contracts that are mutually beneficial to support customers during this challenging time. This was supported by reorganization and human development initiatives that focused on increasing competency in the spot market as asset management.

RICO RUSTOMBI

Direktur Utama
President Director



Pemegang Saham yang Terhormat

Seperti telah diprediksikan, industri batubara di Indonesia dan penyedia logistik yang terkait mengalami tekanan yang semakin meningkat pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan impor batubara China yang menurun. Menghadapi penurunan harga yang telah berlangsung selama tiga tahun, dengan harga referensi HBA yang melemah dari USD69,23 per ton menjadi USD53,31 per ton, para produsen batubara di Indonesia menurunkan produksi, bersamaan dengan itu beberapa produsen dan bisnis yang terkait dengan batubara menghentikan kegiatan operasional sepenuhnya. Produksi total batubara Indonesia turun ke titik terendahnya dalam empat tahun terakhir menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, hanya mencapai 376 juta ton dibandingkan dengan 458 juta ton pada tahun 2014. Namun pengurangan ini belum cukup untuk menopang harga, sehingga para produsen dan penyedia logistik yang terkait dengan batubara melihat margin semakin terkikis.

Dengan menurunnya permintaan global, jumlah batubara Indonesia yang diekspor terus berkurang, dari 382 juta ton pada tahun 2014 menjadi 296 juta ton pada tahun 2015. Menyikapi kondisi tersebut, permintaan untuk layanan logistik batubara bergeser dari perjalanan transshipment jarak pendek menjadi sewa antar-pulau dan lintas samudera yang lebih menantang. Dengan demikian, di atas margin yang lebih kecil, para penyedia logistik batubara harus bersaing dengan kesulitan perjalanan antar-pulau jarak jauh, mulai dari risiko cuaca hingga masalah awak kapal serta peraturan-peraturan yang disyaratkan.

Tinjauan Kinerja Tahun 2015

Dengan meningkatnya persaingan dan tekanan margin di industri ini, MBSS mencatat pendapatan sebesar USD89,8 juta, mengalami penurunan 33,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Layanan barging memberi kontribusi terbesar pada pendapatan yakni USD57,4 juta, sementara bisnis floating crane memberi kontribusi USD32,4 juta. Perusahaan juga mengalami sejumlah transaksi diluar usaha normal senilai USD11,6 juta dan sebagian dari itu sebesar USD10,1 juta adalah transaksi-transaksi non-kas. Hal tersebut mengakibatkan MBSS membukukan rugi bersih tahun berjalan di tahun ini sebesar USD10,2 juta. Jika transaksi diluar usaha normal, maka laba bersih tahun berjalan yang diperoleh MBSS menjadi positif sebesar USD1,4 juta.

Respected Shareholders,

As predicted, pressures in the 2015 intensified for the Indonesian coal industry and all related logistics providers, driven primarily by lower Chinese coal imports. Facing yet a third year of declining prices, with the HBA reference price falling from USD69.23 per ton to USD53.31 per ton, Indonesian coal producers cut output, with some producers and coal related businesses suspending operations completely. Total Indonesian coal production fell to its lowest point in four years according to the Ministry of Energy and Mineral Resources, reaching just 376 million tons compared with 458 million tons in 2014. These reductions were not yet sufficient to prop up prices however, and both coal producers and associated logistics providers saw margins erode further.

Due to the drop in global demand, the total Indonesian's coal exported continued to decrease, from 382 million tons in 2014 to 296 million tons in 2015. Reflecting these developments, the demand for coal logistics services shifted yet further from short transshipment journeys to more challenging long towing inter-island and ocean going charters. Thus, on top of smaller margins, coal logistics providers had to contend with the difficulties of long inter-island voyages, ranging from weather risk to crewing issues and regulatory requirements.

2015 Performance Review

Against a backdrop of escalating competition and industry-wide margin pressures, MBSS recorded revenue of USD89.8 million, declining 33.6% yoy. Barging services contributed the majority of revenue at USD57.4 million, while the floating crane business contributed USD32.4 million. The Company also suffered several non recurring transactions amounting to USD11.6 million and part of that of USD10.1 million were non-cash transactions. As a result, MBSS recorded a net loss for the year of USD10.2 million. Normalized for non recurring transactions, MBSS' profit for the year would have been positive at USD 1.4 million.

Faktor utama di balik penurunan kinerja barging adalah ketersediaan armada yang lebih rendah pada tahun 2015 yang diakibatkan karena perusahaan memasuki siklus perbaikan kapal tertinggi yang pernah ada karena sebagian besar kapal dibeli dalam kurun waktu tahun 2010–2012 telah memasuki siklus perbaikan kapal 5 tahunan. Tekanan harga di pasar penyedia jasa logistik juga berkontribusi pada penurunan pendapatan di segmen barging. Faktor lainnya adalah penurunan tarif pengangkutan yang diakibatkan mekanisme transfer yang diatur didalam kontrak sehubungan dengan penurunan harga bahan bakar acuan.

Pendapatan segmen barging turun sebesar 39,0% dari USD94.3 juta di tahun 2014, disebabkan oleh lebih rendahnya ketersediaan armada akibat tingginya siklus perbaikan kapal, tekanan harga yang berkelanjutan dan penyesuaian harga bahan bakar berkontribusi pada penurunan pendapatan masing-masing sebesar 18,0%, 17,0% dan 4,0%.

Sementara itu, pendapatan dari segmen floating crane menurun sejalan dengan penurunan penjualan ekspor sebesar 23% dari tahun lalu yaitu dari 382 juta ton menjadi 296 juta ton, sehingga berdampak besar pada pendapatan Floating Crane, mengakibatkan penurunan sebesar 21% dari USD41,0 juta pada tahun 2014. Selain itu, FC Nicholas dan FC Abby masuk ke pasar spot sepanjang tahun 2015, sedangkan FC Rachel hanya beroperasi selama 9 bulan karena klausul opsi pembelian yang dilakukan klien.

Tanggapan Strategis terhadap Tantangan

Sebagai tanggapan terhadap tekanan tersebut, MBSS mempertahankan kontrak jangka panjang yang ada melalui layanan bermutu, serta memberikan harga dan struktur kontrak yang menguntungkan kedua pihak untuk mendukung para pelanggan dalam masa yang menantang ini, seraya memastikan pendapatan yang memadai terhadap aset dan layanan MBSS. Dengan armada yang menjalani siklus docking tertinggi untuk pertama kali. Pada tahun 2015 MBSS menetapkan inisiatif manajemen aset yang meliputi peningkatan kemampuan teknis untuk menangani perbaikan sendiri, manajemen perbaikan kapal untuk memastikan perputaran perbaikan kapal yang optimal terutama dalam menghadapi tingginya

The main factors behind the decline in barging performance is lower availability of MBSS' vessels in 2015 as the company entered its highest docking cycle ever as a large number of vessels purchased between 2010–2012 reached their 5-year docking cycle. Market pressure on logistics service prices also contributed to the barging segment's lower revenue. Yet another contributing factor were downward adjustments in freight rates due to pass through mechanism as regulated in contracts associated with lower fuel price benchmark.

The barging segment revenue declined by 39.0% from USD94.3 million in 2014, due to lower fleet availability during highest docking cycle, continued pricing pressure and fuel price adjustments, contributing 18.0%, 17.0% and 4.0% respectively to the decline in total revenue.

Meanwhile, revenue from the floating crane segment declined in line with lower export sales by 23% from 382 million tons last year to 296 million tons, significantly impacting Floating Crane revenue, which declined by 21% from USD41.0 million in 2014. Moreover, FC Nicholas and FC Abby entered to spot market during 2015, and FC Rachel performed for only 9 months due to the client's execution of its option to purchase clause.

Strategic Response to Challenge

In response to these pressures, MBSS maintained its existing long-term contract through high standards of service including its strong HSE track record, providing win-win pricing and contract structures to support customers in this challenging time, while ensuring sufficient return on MBSS' assets and services. With the fleet undergoing its highest docking cycle ever. In 2015 MBSS instituted an asset management initiative which involves improvement of technical capabilities to handle repairs in-house, and docking management to ensure docking optimal turnover especially during high docking cycles. Furthermore, in the future this asset management initiative aspire to transform to become

siklus perbaikan kapal. Lebih lanjut, di masa yang akan datang inisiatif pengelolaan aset ini diaspirasikan untuk bertransformasi menjadi divisi manajemen aset bahkan dapat menjadi unit bisnis strategis yang dapat menghasilkan pendapatan dari pelayanannya kepada pihak ketiga.

MBSS berusaha meningkatkan pemanfaatan armada yang ada melalui kontrak spot dan memperoleh pendapatan tambahan melalui brokerage pihak ketiga. MBSS juga meninjau struktur biaya Perusahaan dalam hal beban usaha, beban langsung, dan struktur organisasi, serta secara bersamaan mengurangi belanja modal. Selanjutnya, meskipun tetap berfokus pada kestabilan bisnis intinya, MBSS terus mengevaluasi peluang diversifikasi non-inti.

Melalui upaya tersebut, MBSS mampu mempertahankan arus kas operasional sebesar USD30,1 juta, hanya menurun 7,5% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun terkena dampak siklus docking dan tekanan harga. MBSS juga berhasil mengurangi beban langsung dan beban usaha masing-masing sebesar 18,7% dan 11,1%, sebagian tertolong oleh turunnya harga bahan bakar. Berkat manajemen yang hati-hati ini, MBSS menutup tahun 2015 dengan saldo kas yang solid sebesar USD41,7 juta dan neraca yang wajar, sehingga memampukannya bertahan lebih lama dalam masa penurunan ini.

Keunggulan Operasional, Sumber Daya Manusia, dan Keselamatan Kerja

Di tengah tekanan harga, MBSS terus menjunjung tinggi budaya keselamatan kerja. Armada yang besar dan beragam dikelola sesuai dengan ketentuan ISM, OHSAS 18011, ISO 14001, dan ISO 9001. MBSS juga menjalankan seluruh jadwal wajib perbaikan kapal, termasuk perbaikan besar terkait siklus perbaikan kapal 5-tahunan atas sebagian besar kapal MBSS. Perusahaan juga meningkatkan program jaminan kualitas yang dinamakan Mitra QHSE dan memperkuat Departemen Teknik dengan pengangkatan Direktur Teknik. Kedua hal itu juga mendukung budaya keselamatan kerja di MBSS.

an asset management division and may even become a strategic business unit that will generate income by servicing third parties.

MBSS strove to increase fleet utilization of available vessels through spot contracts and earn additional revenue through third party brokerage. MBSS also reviewed the cost structure of the Company in terms of operational costs, direct costs, and the organizational structure, in parallel reducing capex. Finally, while the focus was firmly on stabilizing the core business, MBSS continued to evaluate non-core diversification opportunities.

Through these efforts, MBSS was able to maintain operational cash flow of USD30.1 million, a decline of only 7.5% yoy despite the impact of the docking cycle and pricing pressures. MBSS also saw a reduction in direct costs and operating expenses decreased by 18.7% and 11.1% respectively, helped in part by lower fuel prices. As a result of this prudent management, MBSS closed this year with a solid cash balance of USD41.7 million and a sound balance sheet that will enable it to last through the downturn.

Operational Excellence, Human Resources & Safety

In the midst of pricing pressures, MBSS continued to uphold its strong HSE safety culture. Its large and diverse fleet was maintained in compliance with the ISM Code, OHSAS 18011, ISO 14001, and ISO 9001, and all scheduling docking requirements were carried out including major maintenance related to the 5-year docking cycle of many of MBSS' vessels. The Company further strengthened its quality assurance program called Mitra QHSE, and strengthened its Technical Department with the appointment of a Technical Director. The combination of these developments also supports MBSS' safety culture.

Corporate Governance

Mekanisme tata kelola perusahaan MBSS dikembangkan dan dikuatkan pada tahun 2015 dengan peningkatan Kode Etik Bisnis dan sistem whistleblowing. Semua karyawan diharapkan secara konsisten melaksanakan Kode Etik Bisnis, sedangkan pelanggaran dilaporkan melalui sistem whistleblowing. Mekanisme itu akan membantu menunjang budaya perusahaan yang mendukung tata kelola yang baik dan kinerja yang berkelanjutan.

Prospek Bisnis

Kondisi tahun 2016 tetap tidak menentu. Kami perkirakan setahun ke depan masih bergejolak, dengan kemungkinan harga batubara mengalami penurunan lebih lanjut. Sebagian besar produsen batubara berusaha mengurangi profil biaya mereka melalui negosiasi kontrak logistiknya dengan jangka waktu yang lebih singkat, harga yang lebih rendah dan tanpa jaminan volume. Dinamika pasar ini membuat munculnya jenis-jenis kontrak *hybrid* yang membutuhkan jaminan ketersediaan kapal untuk penyewaan spot yang berkelanjutan untuk mengantisipasi ketidakpastiaan dari permintaan pembeli. Terlebih lagi para produsen batubara utama mengalokasikan lebih banyak volume kepada pihak afiliasinya untuk mengkonsolidasikan keuntungan mereka.

Pada waktu yang sama, siklus perbaikan kapal MBSS masih terus terjadi sampai dengan pertengahan 2017. Di sisi lain, konsumsi batubara domestik diperkirakan akan naik secara bertahap. Di antara berbagai faktor, rencana pemerintah untuk membangun kapasitas pembangkit tenaga listrik baru 35.000 MW, di mana 50% diharapkan menggunakan bahan bakar batubara, sehingga menjadi sumber energi yang terjangkau dan tersedia secara luas. Sehubungan dengan itu MBSS akan terus memperkuat kemampuannya untuk melakukan pengangkutan jarak jauh (domestik).

Corporate Governance

MBSS' corporate governance mechanisms were developed and strengthened in 2015 with the improvement of a Code of Business Conduct and a whistleblowing system. All employees are expected to consistently comply with the Code of Business Conducts, whereas violations may be reported through the whistleblowing system. Together these mechanisms will help to support a corporate culture that supports good governance and sustainable performance.

Business Prospects

Conditions in 2016 remain uncertain. We expect a volatile year ahead, with the possibility of further declines in coal prices. The majority of coal producers strove to reduce their cost profile by negotiating logistics contracts with shorter terms, lower prices and without guaranteed volumes. These market dynamics lead to emergence of hybrid contracts which clients' requires semi dedicated vessels for repeated spot charters in order to anticipate uncertainty from offtakers. Moreover major coal producers allocated more volume to affiliate parties to consolidate profit.

At the same time, MBSS' high docking cycle is expected to be continued until mid-2017. On the other hand, domestic coal consumption is forecast to rise gradually. Among other factors the government's plan to develop 35,000 MW of new power generation capacity, of which 50% are expected to be coal fueled as an affordable and widely available energy source. In connection with this MBSS will continue to strengthen its capability to served long towing shipment (domestic).

Selanjutnya sebagai negara kepulauan, Indonesia akan selalu membutuhkan transportasi maritim. Fokus pemerintah terhadap percepatan pembangunan infrastruktur nasional dapat membuka peluang untuk pengangkutan semen dan transportasi barang curah yang terkait, di mana MBSS telah menunjukkan kapasitasnya dalam pengangkutan barang curah non-batubara seperti bauksit dan bijih besi.

MBSS mempertahankan portofolio klien yang kokoh mulai dari kontrak jangka panjang yang meliputi PT Kaltim Prima Coal, PT Adaro Energy Tbk, PT Kideco Jaya Agung, PT Berau Coal Energy Tbk, PT Bahari Cakrawala Sebuku dan klien-klien baru yaitu PT Arutmin Indonesia, PT Bahtera Adiguna, PT Baramulti Sugih Sentosa dengan standar pelayanan yang unggul.

Secara bersamaan, MBSS akan terus mencari peluang regional untuk diversifikasi. Memanfaatkan rekam jejaknya yang kuat dan sertifikasi internasional yang komprehensif, MBSS telah menunjukkan kemampuannya dalam menangani kegiatan operasional regional seperti kontrak bargaining ke Malaysia dan Filipina, tim pengembangan bisnis akan menggunakan hal tersebut sebagai dasar ekspansi.

Singkatnya, MBSS memiliki cadangan kas dan basis pelanggan yang membuatnya mampu bertahan lebih lama dalam kondisi penurunan industri ini. MBSS berkomitmen secara proaktif mengelola tekanan margin dengan meningkatkan pemanfaatan dan efisiensi, seraya mempertahankan keunggulan operasionalnya. Dengan melakukan hal tersebut, MBSS akan menjaga posisinya sebagai pemimpin di pasar, dan diharapkan dapat meraih pangsa pasar lebih besar sementara rekan-rekannya menjadi goyah dalam kondisi ini, sehingga akhirnya MBSS dapat muncul sebagai perusahaan yang lebih kuat dibandingkan sebelumnya.

In addition, as an island country, Indonesia will always have a great need for maritime transport. The government's focus on accelerating nationwide infrastructure development may open up opportunities for cement hauling and transport of related bulk materials, whereas MBSS has already shown it is capable of hauling non coal bulk materials such as bauxite and iron ore.

MBSS maintained its solid client portfolio from existing long-term contracts which comprise of PT Kaltim Prima Coal, PT Adaro Energy Tbk, PT Kideco Jaya Agung, PT Berau Coal Energy Tbk, PT Bahari Cakrawala Sebuku and new clients of PT Arutmin Indonesia, PT Bahtera Adiguna, PT Baramulti Sugih Sentosa with high standards services.

In parallel, MBSS will continue to look at regional opportunities to diversify. Leveraging its strong track record and comprehensive international certifications, MBSS has already shown that it can handle regional operations such as bargaining contracts to the Malaysia and Philippines, and the business develop team will use this as a basis for expansion.

In summary, MBSS has the cash reserves and customer base to outlast the industry downturn. MBSS is committed to proactively managing margin pressures by improving utilization and efficiency, while by maintaining operational excellence. By doing so, MBSS will maintain its position as a leader in the market, and hopefully capture more market share as its peers falter under these conditions, emerging stronger than ever at the end of the day.

Perubahan Direksi

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang berlangsung pada 23 April 2015, Bapak Trevor Larbey bergabung dalam Direksi sebagai Direktur Teknik dan Operasional yang baru. Bapak Larbey membawa keahlian teknis dan pengalaman beliau yang luas dari Swire Group, yang akan memperkuat keunggulan teknis dan operasional MBSS.

Penghargaan bagi Seluruh Pemangku Kepentingan

Di tengah kondisi yang menantang ini, atas nama Direksi saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pemegang saham kami yang terhormat, para karyawan, pemerintah, dan mitra lain serta pelanggan kami yang setia atas dukungan mereka selama ini. Saya juga ingin berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan terus-menerus yang diberikan ketika kami melangkah di tengah penurunan yang terjadi di industri batubara.

Bersama-sama, kita akan terus mengelola bisnis inti secara proaktif seraya mencari peluang baru, serta meningkatkan kapasitas internal kita selaras dengan visi untuk menjadi penyedia solusi terpadu yang terkemuka di bidang logistik dan transshipment barang curah di Indonesia.

Changes to the Board of Directors

Mr. Trevor Larbey joined the Board of Directors at the April 23, 2015 Annual General Shareholders Meeting as the new Director of Technical and Operations. Mr. Larbey brings extensive technical expertise and experience from Swire Group that will strengthen MBSS' technical and operational excellence.

Appreciation to all Stakeholders

In the midst of these challenging conditions, on behalf of the Board of Directors I would like to thank all our valued shareholders, employees, the government and other partners as well as our loyal customers for their support during this time. I also thank to Board of Commissioners for their ongoing guidance as we navigate this downturn in the coal industry.

Together, we will continue to proactively manage our core business while also seeking new opportunities, and upgrading our internal capabilities in line with our vision to be a leading provider of one-stop integrated solutions for logistics and transshipment of bulk materials in Indonesia.

RICO RUSTOMBI
Direktur Utama
President Director

Jajaran Direksi

Board of Directors



DEDY HAPPY HARDI
Direktur
Director



TREVOR LARBEBY
Direktur
Director



RICO RUSTOMBI
Direktur Utama
President Director



IKA HERU BETHARI
Direktur Independen
Independent Director



LUCAS DJUNAIDI
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY OF THE 2015 ANNUAL REPORT OF PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in the 2015 Annual Report of PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk have been presented in their entirety, and assume full responsibility for the accuracy of the contents of the company's annual report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



M. ARSIJAD RASJID P. M.
Komisaris Utama
President Commissioner



NURCAHYA BASUKI
Komisaris
Commissioner



TIMOTHY J. BLACKBURN
Komisaris
Commissioner




AGOES R. SILABAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner



HARRY WIGUNA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI Board of Directors




RICO RUSTOMBI
Direktur Utama
President Director




LUCAS DJUNAIDI
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



IKA HERU BETHARI
Direktur Independen
Independent Director



DEDY HAPPY HARDI
Direktur
Director



TREVOR LARBEY
Direktur
Director

MBSS fokus pada bisnis utamanya dengan cara meningkatkan manajemen armada, produktivitas untuk memaksimalkan penggunaan aset yang bermuara kepada pendapatan yang optimal.

MBSS focussed to its core business by improving fleet management, productivity improvement to optimize asset utilization and in turn achieve optimal revenue.





PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan / Company's Name	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
Telepon / Phone	(62-21) 57944755, 57944766
Faks / Fax	(62-21) 57944767, 57944768
Email / Email	corporate.secretary@mbss.co.id investor.relations@mbss.co.id
Website / Website	www.mbss.co.id
Kode Emiten / Ticker Code	MBSS
Kegiatan Usaha Utama / Core Business	Pelayaran / Shipping
Produk Utama Perusahaan / Anak Perusahaan Company / Subsidiaries Core Product	Jasa Logistik Laut dan Transshipment Sea Logistic and Transshipment Service
Alamat Perusahaan / Company Address	Menara Karya, Lantai 12 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav.1-2, Kuningan, Jakarta, 12950, Indonesia
Tanggal Pendirian / Establishment	24 Maret 1994 / March 24, 1994
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp 600.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh / Paid Up Capital	Rp 175.002.663.900
Kepemilikan / Shareholders	PT Indika Energy Infrastructure: 51% Masyarakat / Public: 49%
Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia / Recording date on the Indonesian Stock Exchange (IDX)	6 April 2011 / April 6, 2011

Sekilas MBSS

MBSS at a Glance

PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (MBSS) adalah salah satu perusahaan jasa logistik laut dan transshipment terkemuka di Indonesia yang menyediakan solusi logistik dan transportasi laut terpadu untuk transshipment barang curah, terutama batubara. Berpengalaman selama lebih dari 20 tahun, MBSS telah membangun reputasi sebagai penyedia jasa yang handal dan berkualitas tinggi. Klien MBSS terdiri dari produsen dan pengguna akhir batubara terkemuka di Indonesia.

MBSS didirikan di Jakarta, Indonesia pada tahun 1994, sebagai perusahaan pelayaran. Dengan berjalannya waktu, fasilitas dan armada serta jasa yang diberikan senantiasa berkembang menjadi penyedia jasa logistik laut dan transshipment yang unggul, yang mampu memenuhi kebutuhan klien secara konsisten. Di tahun 2011, MBSS menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun yang sama, MBSS menjadi bagian dari Indika Energy Grup. Dengan menerapkan standar operasi internasional serta praktik industri terbaik, MBSS berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dan unggul melalui strategi bisnis MBSS dan efisiensi operasi untuk memastikan pelayanan yang handal sehingga memberikan keuntungan bagi kedua pihak baik para pelanggan maupun MBSS.

PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (MBSS) is a leading Indonesian provider of integrated one-stop sea logistics and transportation solutions for bulk materials, particularly coal. Drawing on more than 20 years of experience in the business, MBSS has earned a reputation for high quality, reliable service. MBSS' clients comprise top tier coal producers and end users in Indonesia.

MBSS was founded in Jakarta, Indonesia in 1994 as a shipping company. Over time, it expanded its facilities, fleet and overall services to become a premier provider capable of consistently meeting client requirements. In 2011, MBSS successfully listed on the Indonesia Stock Exchange. In the same year, MBSS also became a member of the Indika Energy Group. Applying international operating standards and industry best practices, MBSS is committed to sustainable growth and excellence through its business strategy and efficient operations to ensure reliable service and win-win solutions for clients.

Kegiatan Usaha

Company Activities



MBSS bergerak di bidang jasa pelayaran yang menyediakan jasa logistik laut dan transshipment untuk industri sumber daya alam dengan fokus kepada barang curah.

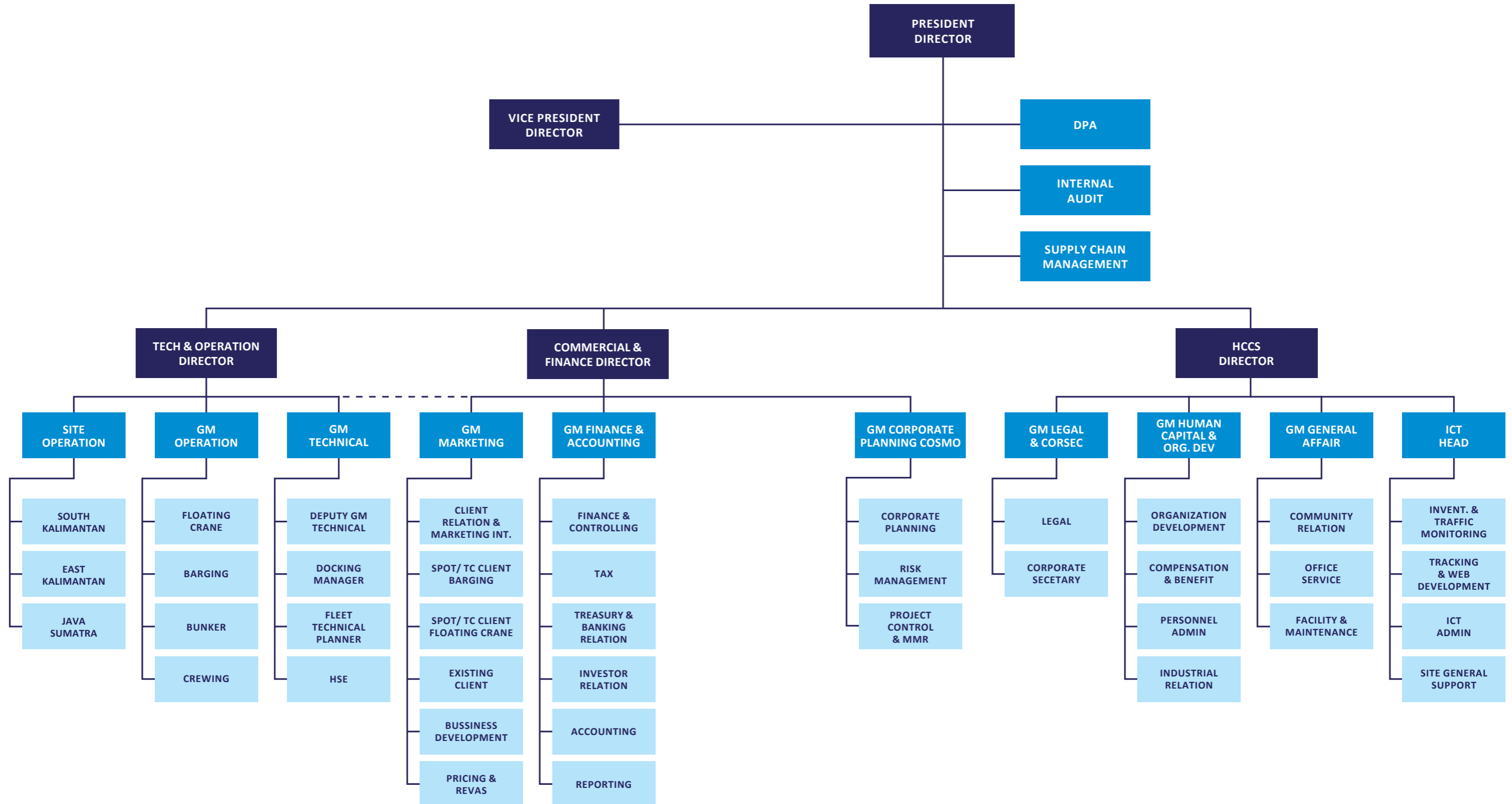
MBSS memiliki kemampuan logistik terpadu, dari penanganan material hingga pengangkutan menggunakan tug boat dan barge serta jasa transshipment. Dalam menjalankan kegiatannya ini, MBSS mengoperasikan tug boat dan barge serta floating crane.

MBSS engages in shipping services that provide sea logistic and transshipment services for natural resources industries with a focus on bulk materials.

MBSS maintains integrated logistics capabilities, from material handling to barging and transshipment services. In carrying out its business activities, MBSS operates tug boats and barges as well as floating cranes.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Visi

Vision

Menjadi perusahaan tingkat dunia yang dikenal karena keunggulan operasionalnya dengan menyediakan solusi untuk logistik laut dan transshipment.

To be a world class company in providing sea logistics and transshipments solutions recognized for operational excellence.

Perusahaan tingkat dunia – perusahaan dengan pendapatan dan profitabilitas memadai, yang dikenal karena standar kualitasnya, dikelola oleh manajemen yang handal menerapkan praktik-praktik terbaik, sehingga mampu berkompetisi di lingkungan global.

World class company – a sizeable company with renowned quality standards, and is competently managed through employment of management best practices capable of competing in global environment.

Logistik dan pengangkutan melalui laut – dari loading port ke unloading port dan dari loading port ke anchorage point.

Sea logistics and shipments – from loading port to unloading and from loading port to anchorage point.

Keunggulan operasional – menerapkan standar operasional dan praktik terbaik di bidang industri terkait dalam kegiatan operasionalnya.

Operational excellence – we apply operating standards and industry best practice in our operation.

Logistik laut – dari pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar dan dari pelabuhan muat ke anchorage point.

Sea logistics – from loading port to unloading port and from loading port to anchorage point.

Solusi berkualitas tinggi – terintegrasi, dapat diandalkan, dan sesuai dengan kebutuhan klien.

High quality solution – integrated, reliable, tailored to client needs.

Pengangkutan laut untuk batubara dan barang-barang curah lainnya – barang curah dari produsen dan pengguna sumber daya alam dengan fokus utama pada batubara.

Shipment for coal and other bulk materials – bulk material for natural resources producers and end users, with focus on coal.

Misi

Mission

Menyediakan solusi berkualitas tinggi untuk logistik laut dan transshipment untuk batubara dan barang-barang curah lainnya.

To provide high quality solutions in sea logistics and transshipment for coal and other bulk materials.



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

M. ARSJAD RASJID P. M.

Komisaris Utama

President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, menjabat Komisaris Utama MBSS sejak November 2010. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Indika Energy Tbk., setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama dan Group Co-CEO pada 2005-2013. Beliau adalah Komisaris Petrosea sejak 2013 dan diangkat menjadi Komisaris Utama pada tahun 2015, Komisaris Tripatra Engineers & Contractors dan Tripatra Engineering sejak 2007-2015, Direktur Kideco Jaya Agung sejak 2005, dan di beberapa perusahaan lainnya. Di luar Indika Energy Group, beliau adalah Presiden Komisaris Asuransi Cakrawala Proteksi sejak 2013 dan Komisaris Rukun Raharja sejak 2014. Beliau adalah bagian World Economic Forum's Young Global Leader 2011 dan Asiamoney's Best Executive in Indonesia 2010. Di luar pekerjaan sehari-hari, beliau juga aktif di Yayasan Indonesia Initiative sebagai Founder dan Board of Advisory, di Yayasan Cinta Anak Bangsa sebagai International Treasurer, dan Indorelawan sebagai Advisor. Beliau mengenyam pendidikan Computer Engineering di University of Southern California, Amerika Serikat, pada 1990 dan lulus dari Pepperdine University, Amerika Serikat, dengan gelar Bachelor of Science in Business Administration pada 1993. Pada 2012-2014, beliau menyelesaikan pendidikan eksekutif di bidang Kepemimpinan dan Kebijakan Publik di Harvard Kennedy School, Politik dan Kebijakan Publik di Lee Kuan Yew School of Public Policy, Impact Investing di Said Business School, University of Oxford, serta Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan di Yale University.

Indonesian citizen, 45 years old. Appointed President Commissioner of MBSS since November 2010 and concurrently serving as Vice President Director of PT Indika Energy Tbk., previous to that he served as the President Director and Group co-CEO between 2005-2013. He has been the Commissioner of Petrosea since 2013 and appointed as a President Commissioner in 2015, a Commissioner of Tripatra Engineers & Contractors and Tripatra Engineering between 2007-2015, a Director of Kideco Jaya Agung since 2005 and held positions at several other companies. Outside of Indika Energy Group, he has served as the President Commissioner for Asuransi Cakrawala Proteksi since 2013 and Commissioner of Rukun Raharja since 2014. Mr. Rasjid was named a World Economic Forum Young Global Leader for 2011 and Asiamoney's Best Executive in Indonesia 2010. Outside of his daily work, he is also active at the Yayasan Indonesia Initiative as a Founder and Board of Advisory, at Yayasan Cinta Anak Bangsa as an International Treasurer, and at Indorelawan as an Advisor. He studied Computer Engineering at the University of Southern California, United States, USA in 1990 and graduated from Pepperdine University, California, United States with a Bachelor of Science degree in Business Administration in 1993. Between 2012-2014, he completed executive education programs in Leadership and Public Policy at the Harvard Kennedy School, USA, and a Politics and Public Policy program at the Lee Kuan Yew School of Public Policy, Impact Investing at Said Business School, University of Oxford, and Leadership and Decision Making at Yale University.



TIMOTHY J. BLACKBURN

Komisaris
Commissioner



Warga Negara Inggris, 45 tahun. Timothy Blackburn diangkat sebagai Komisaris MBSS pada tahun 2015. Beliau juga menjabat Ketua Komite Risiko dan Investasi serta anggota Komite Sumber Daya Manusia MBSS. Saat ini berbasis di Hong Kong dengan Swire Properties Ltd., beliau menjabat sebagai Managing Director The China Navigation Company, divisi pengangkutan laut dari Grup Swire pada 2011-2015. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Mandarin Shipping Ltd., Altus Logistics Pte Ltd., dan Steamships Trading Company Ltd. Dari tahun 2009-2011, beliau menjabat sebagai Direktur dan Manajer Umum di Hong Kong Aero Engine Services, perusahaan patungan antara Rolls-Royce Plc, Hong Kong Aircraft Engineering Company Limited (HAECO), dan SIA Engineering Company (SIAEC). Dari tahun 2005-2009, beliau pernah menempati posisi sebagai Direktur James Finlay Ltd., anak perusahaan John Swire & Sons Ltd., yang beroperasi intensif di Eropa dan Afrika Timur. Beliau pernah tinggal di Thailand selama lebih dari 20 tahun, serta bekerja di Brazil dan Argentina (Shell Compania Argentina de Petroleo S.A), sebelum bergabung dengan Grup Swire tahun 1994. Beliau lulusan Cambridge University (MA Cantab) dan mengikuti program eksekutif di INSEAD (Macau dan Fontainebleau), Tsinghua University (Beijing), dan Stanford University (California).

British citizen, 45 years old. Timothy Blackburn was appointed as a Commissioner of MBSS in 2015. He is also Chairman of the Risk & Investment Committee and a member of the Human Capital Committee of MBSS. Currently based in Hong Kong with Swire Properties Ltd., he served as Managing Director of The China Navigation Company, the deep-sea shipping division of the Swire Group from 2011-2015. He also served as a Director of Mandarin Shipping Ltd., Altus Logistics Pte Ltd. and Steamships Trading Company Ltd. From 2009-2011 he was Director & General Manager at Hong Kong Aero Engine Services, a joint venture between Rolls-Royce Plc, Hong Kong Aircraft Engineering Company Limited (HAECO) and SIA Engineering Company (SIAEC). From 2005-2009 he served as Director of James Finlay Ltd., a subsidiary of John Swire & Sons Ltd with extensive operations in Europe and East Africa. He lived in Thailand for over 20 years and worked in Brazil and Argentina (Shell Compania Argentina de Petroleo S.A) before joining the Swire Group in 1994. He is a graduate of Cambridge University (MA Cantab) and has attended executive programs at INSEAD (Macau and Fontainebleau), Tsinghua University (Beijing) and Stanford University (California).

NURCAHYA BASUKI

Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Menjabat sebagai Komisaris MBSS sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Teladan Utama Foundation (sejak 2008), Komisaris PT Teladan Investama (sejak 2008), Komisaris PT Teladan Properties (sejak 2005), Direktur PT Teladan Resources (sejak 2008), Direktur PT Teladan Utama (sejak 2008), Komisaris PT Premindo Resources (sejak 2008), Komisaris PT Imeco Inter Sarana (sejak 2016), Komisaris Utama PT Aquaria Shipping (sejak 2015), Direktur PT Teladan Prima Agro (sejak 2012), Komisaris Teladan Prima Group of Companies (sejak 2005), Komisaris PT Tri Investama (sejak 2007), Komisaris PT Teladan Pusaka (sejak 2008), Komisaris PT Indira Investindo (sejak 2007), Direktur PT Bahtera Daya Utama (sejak 2013), Direktur PT Bahtera Mitra Utama (sejak 2013), dan Komisaris Utama PT Bina Khatulistiwa Prima (sejak 2014). Beliau lulus dari Pepperdine University sebagai Sarjana Sains untuk Bisnis Internasional pada tahun 2000.

Indonesian Citizen, 38 years old. Serves as Commissioner of MBSS since 2010. He also serves as Supervisory Board member of Teladan Utama Foundation (since 2008), Commissioner of PT Teladan Investama (since 2008), Commissioner of PT Teladan Properties (since 2005), Director of PT Teladan Resources (since 2008), Director of PT Teladan Utama (since 2008), Commissioner of PT Premindo Resources (since 2008), Commissioner PT Imeco Inter Sarana (since 2016), President Commissioner of PT Aquaria Shipping (since 2015), Director of PT Teladan Prima Agro (since 2012), Commissioner of Teladan Prima Group of Companies (since 2005), Commissioner of PT Tri Investama (since 2007), Commissioner of PT Teladan Pusaka (since 2008), Commissioner of PT Indira Investindo (since 2007), Director of PT Bahtera Daya Utama (since 2013), Director of PT Bahtera Mitra Utama (since 2013), and President Commissioner of PT Bina Khatulistiwa Prima (since 2014). He graduated from Pepperdine University as Bachelor of Science for International Business in 2000.

AGOES R. SILABAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen MBSS sejak 2013. Saat ini juga sebagai Anggota Dewan Pertimbangan di Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, Ketua Komite Energi Minyak & Gas (2011), Wakil Ketua Umum KADIN (2009). Juga menjabat sebagai Direktur Keuangan Goodwill Carrier (Asia) Ltd. (Hong Kong) sejak 2002, Presiden Direktur PT Mega Pratama Semesta sejak 1998 dan Managing Director PT Polaris Sakti sejak 1988. Dari tahun 1986-1988 bekerja di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), pada saat yang sama diperbantukan pada PT Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN). Lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia jurusan Akuntansi pada tahun 1986.

Indonesian citizen, 53 years old. Appointed as Independent Commissioner of MBSS since 2013. He currently also serves as a Member of Consultative Council at the Indonesian Chamber of Commerce & Industry (KADIN), former Chairman of the KADIN Oil & Gas committee (2011) and Vice Chairman of KADIN (2009). Also serves as Finance Director of Goodwill Carrier (Asia) Ltd. (Hong Kong) since 2002, President Director of PT Mega Pratama Semesta since 1998 and Managing Director of PT Polaris Sakti since 1988. During 1986-1988 worked at Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), and at the same time assigned at PT Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN). He graduated from Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia majoring in Accounting in 1986.

HARRY WIGUNA

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Komisaris Independen MBSS sejak 2010. Anggota Komite Audit PT Astra Internasional Tbk sejak 2013, Komisaris Independen PT Golden Eagle Energy Tbk (d/h PT Entertainment International Tbk) sejak 2011, dan Direktur Utama di PT Eagle Capital sejak 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama KPEI (2010-2013), Komisaris Independen di KPEI (2007-2010), Direktur Eksekutif di PT Danareksa (Persero) (2005-2009), Komisaris di PT Danareksa Sekuritas (2008-2009), Komisaris di PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Komisaris di PT Danareksa Finance (2005-2009), Direktur Pencatatan PT Bursa Efek Jakarta (2002-2005), Direktur Perdagangan dan Pencatatan PT Bursa Efek Jakarta (1999-2002), Direktur Utama di PT Sinar Mas Sekuritas (1995-1999), Direktur di PT Prima Sekuritas Indonesia (1991-1995), Direktur di PT Bina Tatalaksana Pacific (1989-1991), Treasury Senior Manager di PT BT Lippo Leasing (1981-1989), Deputy Treasury Manager PT ASEAM Indonesia (Non Bank Financial Institution) (1981-1989), dan Head of Division Accounting PT Satya Raya Indah Woodbased Industries (1978-1981). Lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia pada tahun 1981.

Indonesia Citizen, 61 years old. Independent Commissioner of MBSS since 2010. Concurrently serves as an Audit Committee member of PT Astra Internasional Tbk since 2013, Independent Commissioner of PT Golden Eagle Energy Tbk (formerly PT Entertainment International Tbk) since 2011, and President Director of PT Eagle Capital since 2009. Prior to that, he served as President Commissioner of KPEI (2010-2013), Independent Commissioner of KPEI (2007-2010), Executive Director of PT Danareksa (Persero) (2005-2009), Commissioner of PT Danareksa Sekuritas (2008-2009), Commissioner of PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Commissioner of PT Danareksa Finance (2005-2009), Listing Director of PT Bursa Efek Jakarta (2002-2005), Trade and Listing Director of PT Bursa Efek Jakarta (1999-2002), President Director of PT Sinar Mas Sekuritas (1995-1999), Director of PT Prima Sekuritas Indonesia (1991-1995), Director of PT Bina Tatalaksana Pacific (1989-1991), Treasury Senior Manager of PT BT Lippo Leasing (1981-1989), Deputy Treasury Manager PT ASEAM Indonesia (Non Bank Financial Institution) (1981-1989) and Head of Division Accounting PT Satya Raya Indah Woodbased Industries (1978-1981). Graduated from University of Indonesia, Faculty of Economy majoring in Accountancy in 1981.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

RICO RUSTOMBI

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama dan CEO MBSS sejak 2012. Juga merangkap sebagai Direktur PT Indika Energy Tbk sejak Mei 2013, Direktur Utama PT Mitra Alam Segara Sejati sejak 2013, Direktur Utama PT Mitra Swire CTM sejak 2013, Komisaris PT Cotrans Asia sejak 2006, dan Direktur Keuangan PT Abadi Agung Utama sejak 2004. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Petrosea (2010-2012), Group Head - Corporate Affairs PT Indika Energy Tbk (2008-2012), dan Direktur PT Mahaka Industri Perdana (1994-2005). Sepanjang perjalanan karirnya, Bapak Rico Rustombi pernah menjabat sebagai direktur di berbagai perusahaan di bidang tambang, rekayasa dan konstruksi. Beliau juga sangat aktif sebagai pengurus berbagai organisasi antara lain KADIN dan HIPMI, dimana saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Bidang Logistik dan Pengelolaan Rantai Pasokan - Kamar Dagang dan Industri Indonesia sejak 2016. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan (STEKPI) di bidang Keuangan dan gelar Master di bidang Keuangan dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Beliau aktif ikut menghadiri beberapa Executive Leadership Program, yakni Asian Global Leadership Program yang diadakan University of Cambridge, Judge Business School, di Inggris tahun 2014.

Indonesian citizen, 47 years old. Appointed as President Director and CEO of MBSS since 2012. Concurrently serves as Director of PT Indika Energy Tbk since May 2013, President Director of PT Mitra Alam Segara Sejati since 2013, President Director of PT Mitra Swire CTM since 2013, Commissioner of PT Cotrans Asia since 2006, and Finance Director of PT Abadi Agung Uta ma since 2004. Previously he served as Commissioner of Petrosea (2010-2012). Group Head - Corporate Affairs PT Indika Energy Tbk (2008-2012) and Director of PT Mahaka Industri Perdana (1994-2005). Throughout his career Mr. Rico Rustombi has held numerous director positions at different mining, engineering, construction and energy services companies in Indonesia. He is also active as an executive board member in organizations such as KADIN and HIPMI, where he is currently serves as Vice Chairman for Logistics and Supply Chain, The Indonesia Chamber of Commerce since 2016. He earned a Bachelor's degree in Economics from the Indonesian School of Economics and Business Management (STEKPI) majoring in Finance and a master's degree in Finance from the Gadjah Mada University (UGM), Yogyakarta. He also attended various Executive Leadership Programs, the latest of which being The Asian Global Leadership Program at University of Cambridge, Judge Business school, England, in 2014.



LUCAS DJUNAI DI

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama MBSS sejak November 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris MBSS (2011-2013). Selain peranannya di MBSS, Bapak Djunaidi saat ini memegang posisi Direktur PT Kideco Jaya Agung dan PT Indika Inti Corpindo sejak penunjukannya di tahun 2008 dan saat ini menjabat sebagai Deputy Director – Financial Controller di PT Indika Energy Tbk sejak ditunjuk pada tahun 2004, dan Direktur di PT Cotrans Asia sejak tahun 2014, serta Komisaris di PT Tripatra Engineers and Constructors dan Komisaris di PT Tripatra Engineering sejak April 2015. Sebelumnya menjabat sebagai General Manager di Sinar Mas Group, Pulp and Paper Division, selama sembilan tahun dan sebagai Senior Auditor di Prasetio, Utomo & Co, kantor akuntan publik selama dua tahun. Bapak Djunaidi memperoleh gelar Ekonomi, jurusan Akuntansi, dari Universitas Trisakti. Beliau juga menghadiri beberapa Executive Leadership Development Programs di Wharton Business School, University of Pennsylvania pada bulan Mei 2012 (CFO: Becoming a Strategic Partner). Beliau mendapatkan Certified Professional Management Accountant dari IAMI pada bulan September 2012.

Indonesian citizen, 44 years old. As a Vice President Director of MBSS since November 2013. Previously he was a Commissioner of MBSS (2011-2013). In addition to his role at MBSS, Mr. Djunaidi concurrently holds positions as Director at PT Kideco Jaya Agung and, since 2008, at PT Indika Inti Corpindo, as well as Deputy Director - Financial Controller at PT Indika Energy Tbk since 2004, and Director of PT Cotrans Asia since 2014, and also Commissioner at PT Tripatra Engineers and Constructors and Commissioner at PT Tripatra Engineering since April 2015. Previously he served as General Manager at the Sinar Mas Group, Pulp and Paper Division, for nine years and a Senior Auditor with Prasetio, Utomo & Co, a public accounting firm for two years. Mr. Djunaidi obtained his bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting, from the University of Trisakti. He also attended various Executive Leadership Development Programs, recently at Wharton Business School, University of Pennsylvania in May 2012 (CFO: Becoming a Strategic Partner). He was awarded a Certified Professional Management Accountant from IAMI in September 2012.

IKA HERU BETHARI

Direktur
Director



Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menjabat sebagai Chief Commercial & Finance MBSS sejak 2015. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Chief Financial Officer dan Direktur Corporate Planning MBSS sejak tahun 2012 hingga tahun 2014, dan telah menjabat sebagai Direktur MBSS sejak tahun 2010. Menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko PT Petrosea Tbk (2008-2011) dan Senior Vice President Corporate Planning di PT Indika Energy Tbk (2008-2010). Sebelum bergabung di Indika Energy Group, beliau pernah menjabat sebagai Komite Audit di PT PP London Sumatera Tbk (2005-2010), Vice President Risk Management and Corporate Control di PT Surya Citra Televisi dan PT Surya Citra Media Tbk (2006-2008), Chief Audit Executive dan Vice President Research and Development di PT Surya Citra Televisi (2005-2006), Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit, PT Courts Indonesia Tbk (2004-2006), Senior Manager Business Risk Consulting di Ernst & Young, Jakarta (2001-2004), Senior Manager Global Risk Consulting Management Solutions, Price Waterhouse Coopers, Jakarta (1998-2001), Manager Business Advisory and Assurance di Price Waterhouse, Australia (1996-1997), Audit Supervisor di Prasetio Utomo, Arthur Andersen (1993-1996). Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Indonesian citizen, 46 years old. Serves as Chief of Commercial & Finance of MBSS since 2015. Previously she served as Chief Financial Officer and Director of Corporate Planning of MBSS since 2012-2014, and has served as Director of MBSS since 2010. Served as a Member of Risk Management Committee of PT Petrosea Tbk (2008-2011) and Senior Vice President Corporate Planning of PT Indika Energy Tbk (2008-2010). Prior to joining Indika Energy Group, she served on the Audit Committee of PT PP London Sumatera Tbk (2005-2010), Vice President Risk Management and Corporate Control of PT Surya Citra Televisi and PT Surya Citra Media Tbk (2006-2008), Chief Audit Executive and Vice President Research and Development of PT Surya Citra Televisi (2005-2006), Independent Commissioner and Chairman of Committee Audit, PT Courts Indonesia Tbk (2004-2006), Senior Manager Business Risk Consulting at Ernst & Young, Jakarta (2001-2004), Senior Manager Global Risk Consulting Management Solutions, Price Waterhouse Coopers, Jakarta (1998-2001), Manager Business Advisory and Assurance di Price Waterhouse, Australia (1996-1997), Audit Supervisor at Prasetio Utomo, Arthur Andersen (1993-1996). She graduated from Faculty of Economics of University of Indonesia in 1994.

DEDY HAPPY HARDI

Direktur
Director



Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Menjabat sebagai Direktur Corporate Secretary, Legal dan HCCS MBSS sejak 2010. Saat ini juga menduduki jabatan sebagai Komisaris Utama PT Mitra Alam Segara Sejati sejak 2013, Komisaris PT Mitra Swire CTM sejak 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Senior Vice President Corporate Secretary dan Legal di PT Indika Energy Tbk (2008-2013), Head Legal Counselor di PT Media Nusantara Citra Tbk (2005-2007), Head Legal Counselor di PT Bhakti Investama Tbk (2000-2007), Legal Counselor di PT Bhakti Investama Tbk (1997-2000), Legal Corporate Banking Division di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1996-1997). Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1997.

Indonesian citizen, 45 years old. Appointed as Director Corporate Secretary, Legal and HCCS MBSS since 2010. Concurrently serving as President Commissioner of PT Mitra Alam Segara Sejati since 2013, and Commissioner of PT Mitra Swire CTM since 2013. He previously served as Senior Vice President Corporate Secretary and Legal of PT Indika Energy Tbk (2008-2013), Head Legal Counselor of PT Media Nusantara Citra Tbk (2005-2007), Head Legal Counselor of PT Bhakti Investama Tbk (2000-2007), Legal Counselor of PT Bhakti Investama Tbk (1997-2000), and Legal Corporate Banking Division of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1996-1997). He graduated from the Law Faculty of University of Indonesia in 1997.

TREVOR LARBEBY

Direktur
Director



Warga Negara Australia, 49 tahun. Menjabat sebagai Direktur Technical & Operation MBSS sejak 2015. Trevor Larbey memiliki pengalaman global lebih dari 30 tahun di transportasi laut dan industri logistik, pengembangan dan perluasan tambang untuk beberapa perusahaan seperti China Navigation, Rio Tinto, BHP dan Jebsen's. Pada perusahaan Rio Tinto Mineral, beliau memimpin pelaksanaan strategi Supply Chain untuk memastikan pengiriman produk pertambangan kepada pelanggan di Asia dari Amerika Serikat. Pada saat menjabat sebagai pimpinan Swire Bulk Logistic, divisi dari China Navigation Company yang berbasis di Singapura, beliau bertanggung jawab untuk pengembangan solusi marine supply chain untuk pelanggan industri. Dia memiliki pengalaman pengembangan operasional dan bisnis global, termasuk Asia Pasifik, Amerika Utara & Selatan, Afrika, Eropa dan Asia Tenggara. Trevor Larbey meraih gelar Master dalam Kebijakan Maritim, dan Diploma Sains Terapan (Nautical). Juga sebagai seorang mantan Merchant Naval Officer, dengan sertifikasi sebagai RT HSEQ Auditor dan ISM Auditor.

Australian citizen, 49 years old. Serves as Technical & Operation Director of MBSS since 2015. Trevor Larbey has global experience over 30 years in commercial freight, marine offshore logistics, mine to market expansions & development for several companies such as China Navigation, Rio Tinto, BHP and Jebsen's. In Rio Tinto Minerals, he managed the commercial supply chain strategy ensuring the delivery of products to customers in Asia from the USA. Most recently as head of Swire Bulk Logistics a division of China Navigation Company based in Singapore responsible for the development of marine supply chain solutions for industrial customers. He has operational and business development experience globally, including Asia/Pacific, North & South America, Africa, Europe and South East Asia. Trevor Larbey holds Master degree in Maritime Policy, and Diploma in Applied Science (Nautical). A former Merchant Naval Officer, with certification as RT HSEQ Auditor and ISM Auditor.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Jumlah Karyawan

Total Employees

Karyawan Employees	31 Desember / December 31	
	2015	2014
Jumlah Karyawan Darat / Onshore Employees	342	323
Jumlah Karyawan Laut / Offshore Employees	1.174	1.249
Jumlah / Total	1.516	1.572

Komposisi Karyawan Darat Menurut Jenjang Jabatan

Composition of Onshore Employees Based on Level of Position

Jabatan Position	31 Desember / December 31	
	2015	2014
Manajer > / Manager >	35	30
Staf / Staff	223	228
Non Staf / Non-Staff	84	65
Jumlah / Total	342	323

Komposisi Karyawan Darat Menurut Tingkat Pendidikan

Composition of Onshore Employees Based on Level of Education

Jabatan Position	31 Desember / December 31	
	2015	2014
> Strata 2 / Postgraduate	13	13
Strata 1 / Bachelor	123	115
Diploma / Diploma	45	45
SMA atau sederajat / High School or equivalent	123	107
> SMA / High School	38	43
Jumlah / Total	342	323



Komposisi Karyawan Laut (Kontrak/PKL)

Composition of Offshore Employees (Contract/PKL)

Jabatan Position	31 Desember / December 31	
	2015	2014
Tug Boat & Barge		
Nahkoda / Master	93	101
Perwira / Officer	434	445
ABK / Rating	360	379
Floating Crane		
Nahkoda / Master	15	19
Perwira / Officer	51	60
ABK / Rating	199	221
Cement Vessel		
Nahkoda / Master	1	1
Perwira / Officer	5	5
ABK / Rating	6	8
Landing Craft Transport		
Nahkoda / Master	1	1
Perwira / Officer	3	4
ABK / Rating	6	5
Jumlah / Total	1.174	1.249

Pelatihan Karyawan

Sumber daya manusia adalah aset terpenting dari MBSS. Per 31 Desember 2015 MBSS memperkerjakan sebanyak 342 karyawan darat dan 1.174 karyawan laut. MBSS berupaya untuk melakukan seleksi, merekrut, melakukan pelatihan dan memberikan edukasi kepada karyawan yang mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk seluruh karyawan guna pencapaian kesempatan karir, juga memastikan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Di 2015, penyelenggaraan pelatihan diikuti oleh 735 peserta dengan 6.708 jam pelatihan, dimana rata-rata per peserta mengikuti kurang lebih 9 jam pelatihan. Total biaya pelatihan mencapai IDR709,273,450.

Employee Training

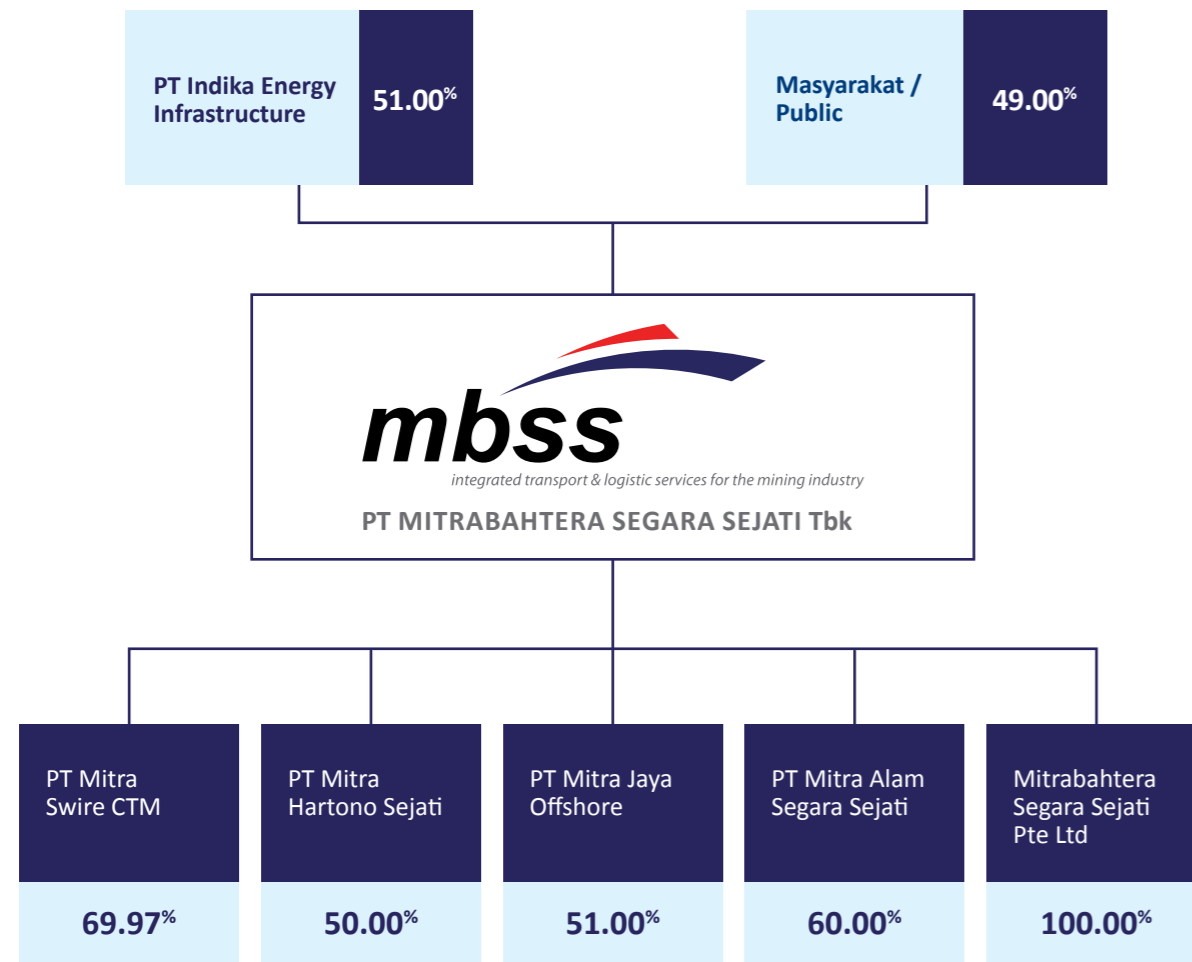
Human capital is MBSS' most valuable asset. MBSS employed a total of 342 people in its overall onshore and 1,174 in its offshore operations as of December 31, 2015. MBSS makes a point to carefully select, recruit, train and educate employees with equally opportunities for all to achieve rewarding career opportunities, while ensuring safe and healthy working conditions. In 2015 total of 735 employees underwent 6,708 hours of training with an average of approximately 9 training hours per participant. The total cost of training reached IDR709,273,450.



No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Modul Module	Cost of Training Biaya Pelatihan
1	Operational & Technical	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi & Sharing Indikasi Kecelakaan Crew Dalam Pemakaian Fuel Workshop Oil & Gas – Update Procurement Guidelines for Goods & Services of Oil & Gas Upstream Business in Indonesia 2015 TNA in Fuel Management Spesifikasi, Aplikasi & Sistem Bahan Bakar di High, Medium & Low Speed Diesel Engine untuk Power Generation Perkapalan Surat Ijin Operator Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Welder 	
Sub Total Biaya Pelatihan Operasional & Teknik Sub Total Cost of Operational & Technical Training			IDR132.142.000
2	Health, Safety & Environment (HSE)	<ul style="list-style-type: none"> Internal Auditor – ISM Code Kelompok Materi Pelatihan Dasar (KMPD) Kelompok Materi Pelatihan Pengawas (KMPP) Kelompok Materi Pelatihan Operasional Khusus (KMPOK) Legal Compliance & Internal Auditor of HSE for Integrated Management System QHSE Management Representative QHSE Internal Auditor Workshop QHSE Integrated Management System HSE Workshop Mitra QHSE Workshop Series 	
Sub Total Biaya Pelatihan HSE Sub Total Cost of HSE Training			IDR109.870.000
3	Commercial & Finance	<ul style="list-style-type: none"> Updating Peraturan PPN 2015 & Implementasi e-Faktur Townhall Meeting Strategy Refresh Workshop Memahami Pajak Internasional 	
Sub Total Biaya Pelatihan Komersial dan Keuangan Sub Total Cost of Commercial & Finance Training			IDR169.333.350
4	Human Capital & Corporate Services (HCCS)	<ul style="list-style-type: none"> Personality Test 15FQ+ Logical Framework Approach for CSR Program Design Workshop Corporate Secretary Sosialisasi Program HC ICT Seminar Changing the World by Changing Behavior Basic Mikrotic Training – Essential(MTCNA) Pendidikan Khusus Profesi Advokat 	
Sub Total Biaya Pelatihan HCCS Sub Total Cost of HCCS Training			IDR56.112.250
5	Internal Audit	IIA National Conference 2015	
Sub Total Biaya Pelatihan Audit Internal Sub Total Cost of Internal Audit			IDR6.600.000
6	Soft Skills	<ul style="list-style-type: none"> Strategic Personal Development Effective Negotiation Skills Leadership Sharing Session Basic Leadership Practice Leads Self 	
Sub Total Biaya Pelatihan Soft Skills Sub Total Cost of Soft Skills Training			IDR167.715.850
7	Others	<ul style="list-style-type: none"> English Class Effective Analysis & Management Report 	
Sub Total Biaya Pelatihan Lain-lain Sub Total Cost of Others Training			IDR67.500.000
Jumlah Biaya Pelatihan Total Cost of Training			IDR709.273.450

Struktur Kepemilikan

Share Ownership



Entitas Anak

Subsidiaries

MBSS memiliki entitas anak sebagai berikut:

MBSS has the following subsidiaries:

PT Mitra Swire CTM (MSC)	
Tahun didirikan / Established	: 2008, dimana MBSS merupakan pemegang saham pendiri / 2008, with MBSS as a founding shareholder
Domisili / Domicile	: Jakarta, Indonesia
Kepemilikan MBSS / MBSS Ownership	: MBSS memiliki 27.607.281 (dua puluh tujuh juta enam ratus tujuh ribu dua ratus delapan puluh satu) saham atau 69,67% dari semua saham yang dikeluarkan MSC. / MBSS owns 27,607,281 (twenty seven million six hundred seven thousand and two hundred eighty one) shares or 69.97% of all shares issued by MSC.
Kegiatan / Activity	: MSC bergerak dalam bidang pelayaran. / MSC is primarily active in the shipping sector.
Status	: Operasional / Operational
PT Mitra Hartono Sejati (MHS)	
Tahun didirikan / Established	: 2005, dimana MBSS merupakan pemegang saham pendiri / 2005, with MBSS as a founding shareholder
Domisili / Domicile	: Jakarta, Indonesia
Kepemilikan MBSS / MBSS Ownership	: MBSS memiliki 11.500 (sebelas ribu lima ratus) saham atau 50,00% dari semua saham yang dikeluarkan MHS / MBSS owns 11,500 (eleven thousand five hundred) shares or 50.00% of all shares issued by MHS
Kegiatan / Activity	: MHS bergerak dalam bidang pelayaran / MHS is primarily active in the shipping sector
Status	: Belum beroperasi / Not yet operated
PT Mitra Jaya Offshore (MJO)	
Tahun didirikan / Established	: 2010, dimana MBSS merupakan pemegang saham pendiri / 2010 with MBSS as a founding shareholder
Domisili / Domicile	: Jakarta, Indonesia
Kepemilikan MBSS / MBSS Ownership	: MBSS memiliki 6.120 (enam ribu seratus dua puluh) saham atau 51,00% dari semua saham yang dikeluarkan MJO / MBSS owns 6,120 (six thousand one hundred and twenty) shares or 51.00% of all shares issued by MJO
Kegiatan / Activity	: MJO bergerak dalam bidang pelayaran / MJO is mainly active in the shipping sector.
Status	: Belum beroperasi / Not yet operated
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	
Tahun didirikan / Established	: 2005, diakuisisi MBSS di tahun 2012 / 2005, acquired by MBSS in 2012
Domisili / Domicile	: Jakarta, Indonesia
Kepemilikan MBSS / MBSS Ownership	: MBSS memiliki 600 (enam ratus) saham atau 60,00% dari semua saham yang dikeluarkan MASS / MBSS owns 600 (six hundred) shares, or 60.00% of all shares issued by MASS.
Kegiatan / Activity	: MASS bergerak dalam bidang pelayaran / MASS is mainly active in the shipping sector
Status	: Operasional / Operational
Mitrabahtera Segara Sejati Pte Ltd (MBSS Pte Ltd)	
Tahun didirikan / Established	: 2010, dimana MBSS merupakan pemegang saham pendiri / 2010 with MBSS as a founding shareholder
Domisili / Domicile	: Singapura
Kepemilikan MBSS / MBSS Ownership	: MBSS memiliki 2.000.000 (dua juta) saham atau 100,00% dari semua saham yang dikeluarkan MBSS Pte Ltd. / MBSS owns 2,000,000 (two million) shares or 100.00% of all shares issued by MBSS Pte Ltd.
Kegiatan / Activity	: MBSS Pte Ltd bergerak dalam bidang pelayaran / MBSS Pte Ltd is mainly active in the shipping sector
Status	: Belum beroperasi / Not yet operated

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

per 31 Desember 2015 as of December 31, 2015

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Saham Share	Persentase Percentage
PT Indika Energy Infrastructure	892.513.586	51.00%
Masyarakat / Public	857.513.053	49.00%
Jumlah / Total	1.750.026.639	100.00%

Kepemilikan Saham Oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2015 Share Ownership by Member of The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015

Nama Members	Jabatan Position	Jumlah Saham Total Shares	%
M. Arsjad Rasjid P. M.	Komisaris Utama President Commissioner	-	-
Nurchaya Basuki	Komisaris Commissioner	-	-
Timothy J. Blackburn	Komisaris Commissioner	-	-
Agoes R. Silaban	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Harry Wiguna	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Rico Rustombi	Direktur Utama President Director	-	-
Lucas Djunaidi	Wakil Direktur Utama Vice President Director	-	-
Ika Heru Bethari	Direktur Independen Independent Director	-	-
Dedy Happy Hardi	Direktur Director	-	-
Trevor Larbey	Direktur Director	-	-

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar Per 31 Desember 2015 20 Largest Shareholders as of December 31, 2015

No.	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Kepemilikan Saham Share Ownership	
		Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage of Total (%)
1.	PT INDIKA ENERGY INFRASTRUCTURE	892.513.586	51,00
2.	UBS AG SINGAPORE S/A CHINA NAVIGATION	449.441.414	25,68
3.	REKSA DANA BNP PARIBAS INFRASTRUKTUR PLUS	68.194.900	3,90
4.	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 16	48.000.000	2,74
5.	CIMB SECURITIES (SINGAPORE) PTE LTD	29.022.682	1,65
6.	THE NT TST CO S/A CIM DIVIDEND INCOME FUND LIMITED	26.000.000	1,48
7.	RHB INVESTMENT BANK BERHARD	22.167.600	1,26
8.	REKSA DANA BNP PARIBAS SOLARIS	16.591.900	0,94
9.	THE NORTHERN TRUST COMPANY S/A FMC TECHNOLOGY INC EMPLOYEES RETIREMENT PROGRAM	13.750.000	0,78
10.	MINNA PADI KERATON II	12.813.600	0,73
11.	CREDIT SUISSE AG SINGAPORE TRUST A/C CLIENTS - 2023904000	12.335.400	0,70
12.	THE NT TST CO SA BRANDES INSTITUTIONAL EQUITY TRUST	11.742.390	0,67
13.	UBS AG SINGAPORE NON-TREATY OMNIBUS ACCOUNT - 2091144090	8.862.200	0,50
14.	BNYM S/A COMMONWEALTH OF PA ST EMPS RETSYS - 2039924256	8.141.300	0,46
15.	JEFFERIES LLC A/C SPECIAL CUSTODY ACCOUNT FOR THE BENEFIT OF CUSTOMERS	7.865.500	0,44
16.	NG DOBIAS ISKANDAR	7.146.457	0,40
17.	REKSA DANA KERATON BALANCE	5.767.300	0,32
18.	PT MINNA PADI INVESTAMA	5.472.900	0,31
19.	HAIYANTO	5.258.300	0,30
20.	THE NT TST CO S/A GLOBEFLEX EMERGING MARKETS SMALL CAP, L.P.	5.205.300	0,29
Jumlah / Total		1.656.292.729	94,64

Aksi Korporasi

Corporate Action

Sejak tercatat sebagai anggota Bursa pada tahun 2011, MBSS belum pernah melakukan aksi korporasi yang berkaitan dengan saham seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, dan saham bonus hingga saat ini yang menyebabkan perubahan jumlah saham atau jumlah efek dan juga belum pernah melakukan pemeringkatan efek, kecuali pembagian dividen tunai. Informasi terkait dengan dividen dapat dibaca pada halaman 128.

Since being listed a member of the stock exchange in 2011, MBSS has not taken any corporate actions related to shares such as stock splits, mergers, stock dividend, or bonus shares, that would affect the number of shares or securities issued nor had it any securities ratings with the exceptions of cash dividend distributions. Information related to dividends may be found on page 128.

Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

Chronology of Shares and Securities Listing

MBSS melakukan Penawaran Saham Umum Perdananya sebesar 215.000.000 (dua ratus lima belas juta) Saham Biasa. Pada tanggal 6 April 2011, MBSS melakukan Pencatatan Saham Perdananya di Bursa Efek Indonesia.

MBSS carried out an Initial Public Offering for the amount of 215,000,000 (two hundred fifteen million) Ordinary Shares. On April 6, 2011, MBSS listed for the first time on the Indonesia Stock Exchange.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Kantor Akuntan Publik

Public Accounting Firm

Osman Bing Satrio & Eny

(Member of Deloitte Touche Tohmatsu)

The Plaza Office Tower 32nd Floor

Jl. M.H. Thamrin Kav 28 – 30

Jakarta 10350, Indonesia

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Wisma Diners Club Annex

Jl. Jend. Sudirman Kav 34

Jakarta 10220, Indonesia



Rekam Jejak

Milestones



1994

1998

2004

2008

2011

Didirikan pada 24 Maret 1994
Established on March 24, 1994

Kontrak bargaining PT Varia Usaha (anak perusahaan Semen Gresik) dan PT Arutmin Indonesia untuk transportasi batubara domestik.
Bargaining contracts PT Varia Usaha (Semen Gresik subsidiary) and PT Arutmin Indonesia for domestic coal transportation.

Memperoleh kontrak jangka panjang untuk transportasi batubara dari PT Bahari Cakrawala Sebuku (Straits Resources).
Obtained long-term contract for coal transportation from PT Bahari Cakrawala Sebuku (Straits Resources).

MBSS menjadi perusahaan transportasi batubara pertama yang memasukkan klausul dispatch dan demurage dalam kontrak.
First coal transportation company to implement dispatch and demurage clause in contracts.

Penanganan material.
Material handling.

Pengoperasian floating crane pertama (FC Ben Glory).
First floating crane operations (FC Ben Glory).

6 April 2011 Penawaran Saham Perdana di Bursa efek Indonesia.
April 6, 2011, Initial Public Offering on Indonesian Stock Exchange.

April 2011 PT Indika Energy Infrastructure mengakuisisi 51,00% saham MBSS.
April 2011, PT Indika Energy Infrastructure acquired 51.00% of shares in MBSS.



2012

2013

2014

2015

Januari 2012 mengakuisisi PT Mitra Alam Segara Sejati.
January 2012, acquired PT Mitra Alam Segara Sejati.

Perjanjian pembiayaan kembali (refinancing) atas pinjaman sebesar USD59,1 juta ditandatangani pada tanggal 23 Mei 2013 dengan Standard Chartered dan ANZ Bank, dengan jangka waktu hutang yang lebih panjang serta bunga yang lebih rendah.
A refinancing agreement for USD59.1 million was signed with Standard Chartered and ANZ Bank on May 23, 2013, with longer repayment term and lower interest.

Di bulan Desember, MBSS menerapkan sistem Balanced Scorecard (BSC) untuk mengelola kinerja perusahaan. BSC adalah suatu kerangka kerja yang membantu MBSS memvisualisasikan dan menterjemahkan strategi ke dalam tujuan operasional yang di dorong baik perilaku dan kinerja.
In December, MBSS implemented the Balanced Scorecard (BSC) performance management system. The BSC framework assists MBSS to visualize and translate it into operational aims that are driven by behavior as well as performance.

Lisensi System Application & Product (SAP) MBSS ditingkatkan menjadi lisensi Enterprise.
MBSS upgraded its System Application & Product (SAP) license to Enterprise level.

MBSS mulai mengembangkan sistem manajemen terpadu untuk mutu, K3 dan Lingkungan yang disebut "Mitra QSHE" (Mitrahaftera Segara Sejati Quality Safety Health & Environmental) yang akan diterapkan di seluruh area operasional MBSS.
MBSS began to implement an integrated management system for Quality, Safety, Health and Environment called Mitra QSHE (Mitrahaftera Segara Sejati Quality Safety Health & Environment), which will be implemented across all operational areas of MBSS.

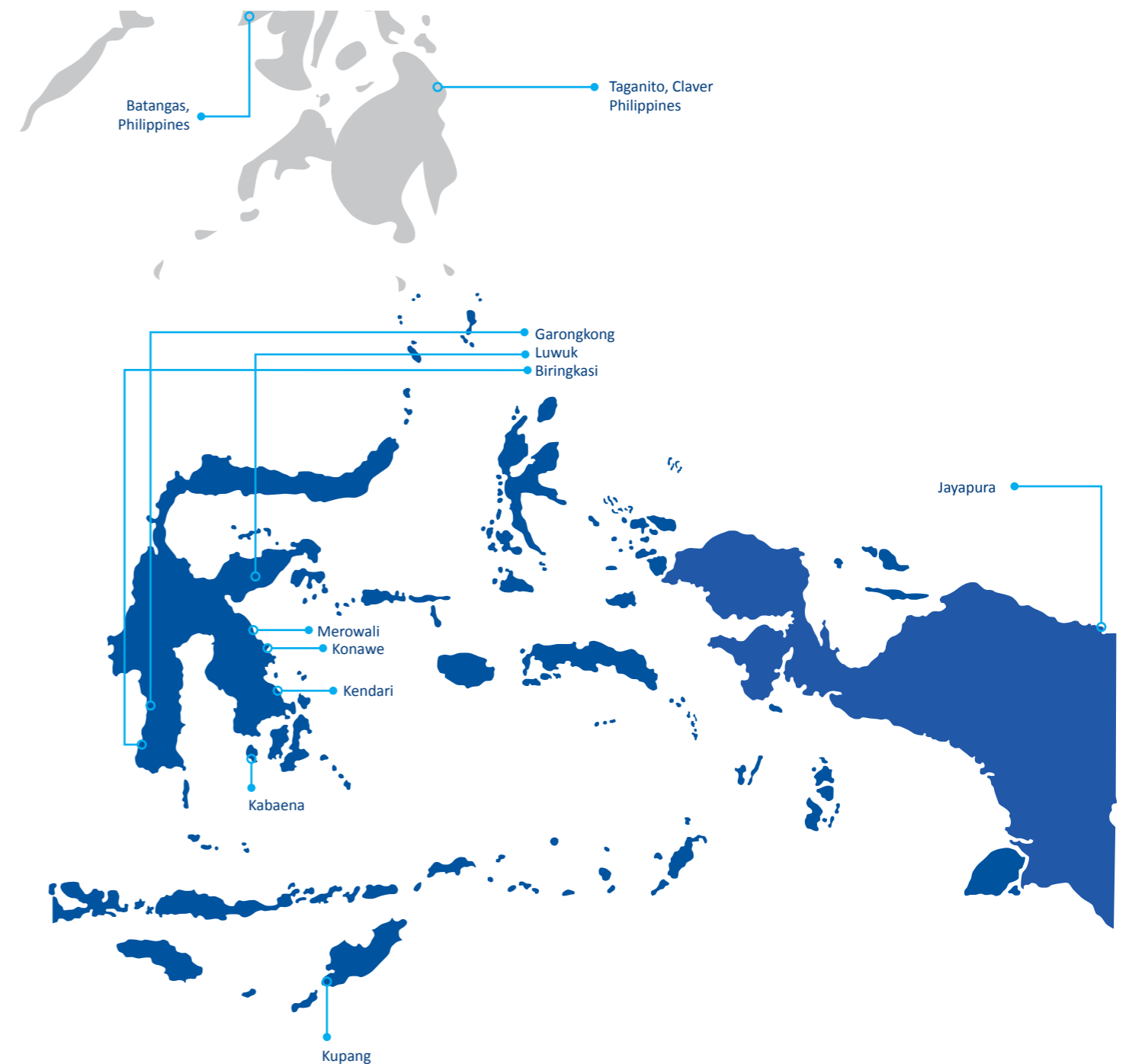
Mitra QSHE merupakan sistem manajemen terpadu yang mengadopsi standar: ISM Code (Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran), OHSAS 18011 (Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja), ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan), ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu).
Mitra QSHE is an integrated management system which adheres to the standards of: ISM Code (Management System for Sailing Safety), OHSAS 18011 (Management System for Health and Work Safety), ISO 14001 (Environmental Management System), ISO 9001 (Quality Management System) performance.

MBSS memulai inisiatif manajemen aset yang berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, analisis aset portofolio dan menyesuaikan siklus pemanfaatan aset dengan aset portofolio sehingga mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal dari aset-aset tersebut.
MBSS instituted an asset management initiative focused on improving its technical capabilities, portfolio asset analysis, and matching the asset life cycle to the asset portfolio in order to optimize return on assets.

Tata kelola yang baik juga diperkuat melalui penerapan Kode Etik dan sistem Pengungkapan Dugaan Pelanggaran.
Good governance was also strengthened with the implementation of the Code of Conduct and Whistleblowing System.

Wilayah Operasional MBSS

MBSS Operational Areas



Alamat Perusahaan

Company Address



Sebagai penyedia jasa logistik terkemuka untuk perusahaan batubara, MBSS memiliki kantor di Jakarta dan Singapura serta 5 kantor regional di wilayah di Kalimantan

As a leading logistics provider for coal companies, MBSS maintains offices in Jakarta and Singapore as well as 5 regional offices on site in Kalimantan

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Gedung Menara Karya Lantai 12
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5
Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta 12950
Tel. +62 21 57944755, 57944766
Fax. +62 21 57944767, 57944768

Gedung Graha Irama Lantai 8 A-B-C

Jl. H.R. Rasuna Said Block X-1,
Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta 12950
Tel. +62 21 5268822
Fax. +62 21 5268811

9 Temasek Boulevard # 30-01/20

Suntec Tower Two, Singapore (038989)
Tel. +65 67238138
Fax. +65 62389018

Site Banjarmasin

Jalan Zafri Zam-Zam No. 3, RT 40/RW 03
Kelurahan Belitung Selatan, Kecamatan
Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin
Banjarmasin 70113,
Kalimantan Selatan - Indonesia
Tel. (0511)3350534, (0511)3350953
Fax. (0511)4365156

Site Balikpapan

Jl. Imam Bonjol No. 9 Rt 25
Kelurahan. Perapatan Kecamatan.
Balikpapan

Site Berau

Jl. Durian III Ruko Berau Indah R. 8 Berau
Kalimantan Timur

Site Tanah Grogot

Jl. Pangeran Menteri No. 149 Rt 03/04
Tanah Grogot, Paser Kaltim
Tlp : 085246747579

Site Samarinda

Jl. Untung Suropati
Kompl. Mahakam Square Block.C/6
Sei-kunjang Samarinda Kalimantan Timur
Tlp : (0541) 272644

PT Mitra Alam Segara Sejati

Gedung Menara Karya Lantai 12
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5
Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta 12950
Tel. +62 21 57944755, 57944766
Fax. +62 21 57944767, 57944768

PT Mitra Hartono Sejati

Gedung Graha Irama Lantai 8 A-B-C
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-1,
Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta 12950
Tel. +62 21 5268822
Fax. +62 21 5268811

PT Mitra Swire CTM

Gedung Menara Karya Lantai 12
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5
Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta 12950
Tel. +62 21 57944755, 57944766
Fax. +62 21 57944767, 57944768
MBSS Pte Ltd

KODE SAHAM TICKER CODE : MBSS

corporate.secretary@mbss.co.id
investor.relations@mbss.co.id

MBSS berhasil merespon pergeseran di industri ke arah pelayaran pengangkutan jarak jauh, yang lebih menantang dan membutuhkan standar kompetensi lebih tinggi untuk keberhasilan pelaksanaannya

MBSS successfully responded to the shift in the industry towards long hauling voyages, which are more challenging and require higher standards of competency to execute successfully





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Walaupun kinerja MBSS secara signifikan terpengaruh oleh kondisi yang menantang di pasar, melalui manajemen dan operasional yang hati-hati, MBSS mampu mempertahankan neraca yang wajar dengan cadangan kas yang solid.

Although MBSS' performance was significantly impacted by the challenging condition of the market, through prudent management and operations, MBSS was still able to maintain a sound balance sheet with solid cash reserves.

Tinjauan Ekonomi dan Industri

Economic & Industry Review



Tinjauan Ekonomi & Industri

Tahun 2015 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan terlambat sejak 2009, pertumbuhan hanya 4,8% dibandingkan dengan 5,0% pada 2014. Hampir semua sektor perekonomian melesu, sebagian disebabkan harga komoditas ekspor tertekan, depresiasi rupiah terhadap dolar AS yang dipicu oleh antisipasi kenaikan suku bunga oleh Pemerintah AS, dan program-program belanja Pemerintah yang tertunda.

Kondisi yang lebih menantang terjadi di sektor batubara, yang sebagian besar merupakan klien MBSS. Harga batubara turun lagi sepanjang tahun ini, terutama didorong oleh penurunan permintaan batubara yang berkelanjutan di China. Referensi harga batubara termal dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang dikenal sebagai Harga Batubara Acuan (HBA), jatuh dari USD69,23 per ton pada akhir tahun 2014 menjadi USD53,31 per ton pada akhir tahun 2015. Produksi turun menjadi 376 juta ton dari 458 juta ton pada 2014, tetapi penurunan ini tidak mampu menaikkan harga, dikarenakan persediaan batubara yang ditimbun oleh para produsen utama.

Terlebih lagi nilai ekspor batubara turun sebesar 23% dari ekspor tahun lalu sebesar 382 juta ton, namun permintaan domestik naik sebesar 5% dari 76 juta ton pada tahun 2014, hal ini menandai terjadinya pergeseran pola pembelian batubara yang sudah berlangsung dalam tiga tahun terakhir demikian pula pola transportasi logistik yang terkait dengannya dari pengangkutan jarak pendek (ekspor) menjadi pengangkutan jarak jauh antar-pulau (domestik). Penurunan penjualan ekspor sebesar 23% sangat mempengaruhi segmen Floating Crane yang sebagian besar melayani penjualan ekspor. Diperburuk dengan berlimpahnya kapal-kapal yang dilengkapi dengan crane berukuran Handymax dan Panamax di pasar yang lebih lanjut menekan segmen transshipment ini.

Sebagian besar produsen batubara berusaha mengurangi profil biaya mereka melalui negosiasi kontrak logistiknya dengan jangka waktu yang lebih singkat, harga yang lebih rendah dan tanpa jaminan volume. Dinamika pasar ini membuat munculnya jenis-jenis kontrak *hybrid* yang membutuhkan jaminan ketersediaan kapal untuk penyewaan spot yang berkelanjutan untuk mengantisipasi ketidakpastiaan dari permintaan pembeli. Terlebih lagi para produsen batubara utama mengalokasikan lebih banyak volume kepada pihak afiliasinya untuk mengkonsolidasikan keuntungan mereka.

Semua pemain batubara dalam perekonomian Indonesia terkena dampak oleh perubahan ini termasuk MBSS, namun demikian MBSS terus berupaya menjadi lebih baik dibandingkan perusahaan sejenis lainnya karena armadanya yang besar dan terawat baik, kemampuan operasional yang kuat, dan neraca yang solid.

Economy & Industry Review

In 2015 the Indonesian economy experienced its slowest growth since 2009, growing just 4.8% compared with 5.0% in 2014. Nearly all sectors of the economy were sluggish, due in part to depressed export commodity prices, the depreciation of the rupiah against the US dollar spurred by anticipation of interest rate hikes by the US Fed, and delayed government spending programs.

Conditions were even more challenging for the coal sector, which comprises the bulk of MBSS' clients. Coal prices fell further during the year, driven primarily by a continued drop in Chinese coal demand. Ministry of Energy and Mineral Resources thermal coal reference price, also known as Harga Batubara Acuan (HBA), fell from USD69.23 per ton at the end of 2014 to USD53.31 per ton at the end of 2015. Production decreased to 376 million tons from 458 million tons in 2014, but the decrease was insufficient to bring prices up, especially given stockpiled supplies by major producers.

Notably coal export sales declined by 23% from last year of 382 million tons, however the domestic demand increased by 5% from 76 million tons in 2014, continuing the shift in coal purchasing patterns from the last three years and therefore associated logistics transportation patterns from short-distance transshipment (export) to long haul inter-island journeys (domestic), which are more demanding. The 23% decline in export sales heavily impacted the Floating Crane segment, which is primarily geared to export. The situation was exacerbated by an abundance of geared Handymax and Panamax-sized vessels on the market, which further pressured the transshipment segment.

The majority of coal producers strove to reduce their cost profile by negotiating logistics contracts with shorter terms, lower prices and without guaranteed volumes. These market dynamics lead to emergence of hybrid contracts which clients' requires semi dedicated vessels for repeated spot charters in order to anticipate uncertainty from offtakers. Moreover major coal producers allocated more volume to affiliate parties to consolidate profit.

All players in the Indonesian coal economy were impacted by these developments including MBSS, although MBSS continued to do better than many peers due to its large and well-maintained fleet, strong operational abilities and solid balance sheet.



Segmen Bisnis

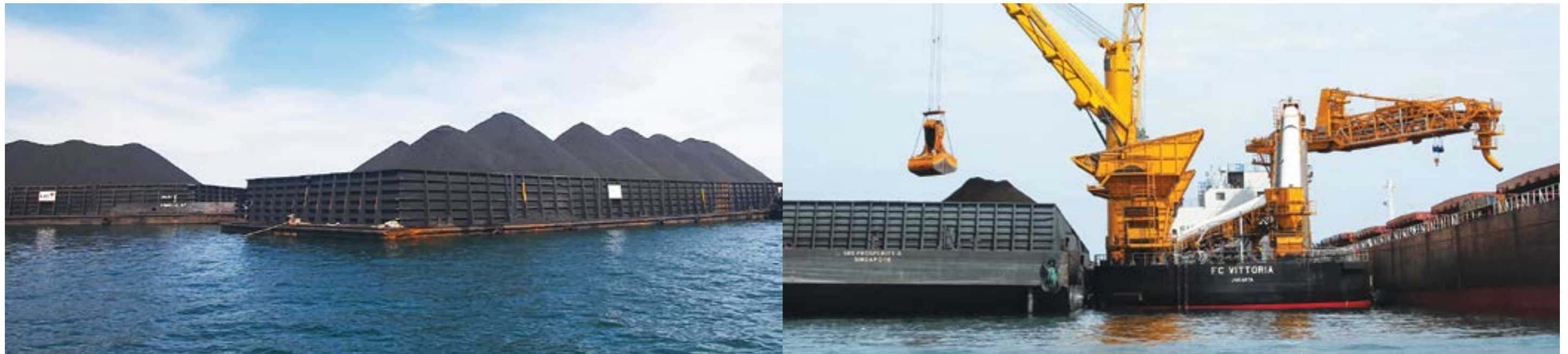
Business Segments



Material Handling

MBSS melakukan pengangkutan material, mencakup kegiatan transshipment batubara ke atas barge, secara aman dan cepat di bawah pengawasan karyawan yang berpengalaman.

MBSS carries out material handling, covering barge loading activities, safely and rapidly under the supervision of experienced personnel.



Barging

MBSS menyediakan jasa transportasi barang-barang curah, terutama batubara, dari loading port ke unloading port dan juga dari loading port ke anchorage point. Seluruh armada barge MBSS memenuhi ketentuan klasifikasi dari Biro Klasifikasi Indonesia (BKI), dan sebagian besar juga memenuhi ketentuan badan klasifikasi dunia, yaitu Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK) dan American Bureau of Shipping (ABS). Selain itu, MBSS secara ketat melaksanakan pemeliharaan terjadwal guna memastikan armadanya selalu siap beroperasi. Barge MBSS berukuran antara 250 ft-365 ft dan tug boat dengan kapasitas mesin antara 1200 HP sampai dengan 2400 HP.

MBSS provides direct barging services for the transportation of bulk mining materials, especially coal, from loading port to unloading port and also from loading port to anchorage point. The entire MBSS barge fleet fulfills Indonesian Classification Bureau requirements, and the majority also meets the requirements of global classification societies namely Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK) and ABS (American Bureau of Shipping). Moreover, MBSS rigorously carries out scheduled maintenance to ensure its fleets are always in operational readiness. MBSS' barge size range between 250 ft-365 ft MBSS' tug boat engine capacity range between 1200 HP to 2400 HP.

Floating Cranes

MBSS memiliki 6 Floating Crane dengan kapasitas 18.000 tpd sampai dengan 30.000 tpd yang menggunakan single crane dan double cranes serta floating loading facility dengan kapasitas 50.000 tpd yang dilengkapi dengan Conveyor Belt System serta deteksi logam untuk mendukung crane-crane yang beroperasi di atasnya. Armada ini melakukan transshipment barang-barang curah dari barge dan dipindahkan ke mother vessel. Seluruh armada floating crane MBSS dilengkapi dengan pelacakan GPS berbasis satelit dan sepenuhnya diasuransikan.

MBSS owns 6 Floating Cranes with a capacity of 18,000 tpd to 30,000 tpd that use single cranes and double cranes as well as a floating loading facility with a capacity of 50,000 tpd which are equipped a Conveyor Belt System and metal detector to support the cranes operating above it. This fleet carries out transshipment of bulk materials from barges and transfers them to the anchored mother vessel for transshipment. MBSS' entire fleet is equipped with satellite-based GPS tracking and is fully insured.

Kinerja Operasional

Operational Performance

Kinerja Operasional

MBSS menyediakan jasa logistik laut dan transshipment terpadu yang mencakup penyewaan tug dan barge, kegiatan transshipment, dan penanganan material terutama di Indonesia, serta beberapa pengangkutan batubara ke luar negeri. Sejak perusahaan ini didirikan, MBSS secara konsisten meluaskan berbagai layanannya yang terkait transportasi sehingga dapat tetap bertahan di puncak dalam industri ini, dan memungkinkan para kliennya tetap berfokus pada bisnis inti mereka. MBSS telah membangun reputasi solid dan dikenal karena kualitas tinggi dan layanan bernilai tambah, yang sangat dihargai para produsen batubara terkemuka.

Penurunan kondisi industri ini menambah tekanan pada MBSS sepanjang tahun 2015, di mana produksi batubara lebih rendah dan penurunan harga jual batubara menyebabkan berkurangnya kontrak yang tersedia dan perlemahan harga kontrak, karena para produsen batubara berupaya mengalihkan penyesuaian harga ke para pemasok. MBSS berada di posisi yang menguntungkan dibandingkan banyak perusahaan lain sejenis, di antaranya karena memiliki komposisi klien dengan kontrak jangka panjang, serta ditunjang dengan banyak penyewaan spot (*spot charter*) untuk mengisi kapasitas tak terpakai. Di samping itu, MBSS memiliki kapasitas untuk menangani pengangkutan jarak jauh yang cukup menantang dimana tidak semua penyedia logistik batubara dapat melakukannya.

Akibatnya, MBSS bersama perusahaan lain sejenis mengalami tekanan harga dan kontraksi margin yang kuat. Margin kotor MBSS turun 15,3% menjadi 16,8%, namun tetap lebih baik dibandingkan sebagian besar kompetitornya, dengan arus kas dari operasi yang positif sebesar USD30,1 juta, meskipun mencatat posisi rugi di tahun 2015. Total volume barging yang diangkut turun sebesar 28,6% dari 31,1 juta ton di tahun 2014 menjadi 22,2 juta ton di tahun 2015, namun pendapatan dari pengangkutan jarak jauh meningkat dari USD8,6 juta di tahun 2014 menjadi USD16,3 juta di tahun 2015 sejalan dengan lebih tingginya pengangkutan jarak jauh di tahun 2015.

Operational Performance

MBSS provides integrated sea logistics and transshipment services covering tug and barge charter, transshipment activities, and material handling mainly in Indonesia with some coal shipments overseas. Since it was established, MBSS has consistently expanded the range of its transportation-related services so as to stay at the top of the industry and enable its clients to focus on their core businesses. As such it has developed a solid reputation for its high quality, value-add services, which are greatly appreciated by leading first tier coal producers.

Declining industry conditions put increasing pressure on MBSS in 2015, with lower coal production and declining coal market prices contributing to a decrease in available contracts and softening prices for what contracts there were as coal producers sought to pass down price adjustments to suppliers. MBSS was advantageously positioned compared to many peers due among others to the composition of its clients, which included long-term contracts supplemented by many spot charters to fill idle capacity. Furthermore, MBSS has the capability to handle challenging long towing journeys, which not all coal logistics providers can do.

As a result, MBSS along with its peers experienced intense price pressure and margin contraction. MBSS' gross margins decreased by 15.3% to 16.8%, nonetheless outperforming compared with most of its competitors, with a positive operating cashflows of USD30.1 million, although the bottom line recorded a loss in 2015. The total barging volume fell by 28.6% from 31.1 million tons in 2014 to 22.2 million tons in 2015, of which the contribution of long towing revenue increased from USD8.6 million in 2014 to USD16.3 million in 2015 in line with the increase in long towing during the year.



Total volume pengangkutan floating crane turun sebesar 25,0% dari 21,5 juta ton pada tahun 2014 menjadi 15,8 juta ton pada tahun 2015 sejalan dengan penurunan penjualan ekspor selama tahun 2015.

Pendapatan sebesar 63,9% berasal dari layanan barging dan 36,1% dari layanan floating crane pada tahun 2015, dibandingkan dengan 69,7% dan 30,3% berurutan pada tahun 2014. Secara khusus, layanan barging memberi kontribusi sebesar USD57,4 juta, sedangkan layanan floating crane memberi kontribusi senilai USD32,4 juta; dibandingkan dengan USD94,3 juta dan USD41,0 juta pada tahun sebelumnya.

MBSS pada tahun 2015 memasuki siklus perbaikan kapal tertinggi yang pernah ada karena sebagian besar kapal dibeli dalam kurun waktu tahun 2010–2012 telah memasuki siklus perbaikan kapal 5 tahunan.

MBSS berusaha mencari kapal-kapal pengganti dari pihak ketiga untuk mengisi kekosongan akibat tingginya siklus perbaikan kapal, namun demikian tidak mudah untuk menemukan kapal pengganti yang cocok dan sesuai dengan persyaratan-persyaratan MBSS dan klien.

Meskipun harga bahan bakar turun sebesar 33,0% dari USD1,0/liter di tahun 2014, kontrak-kontrak MBSS mengacu kepada penurunan harga bahan bakar tersebut, sehingga menyebabkan penurunan tarif pengangkutan yang ditagihkan ke pelanggan-pelanggan.

Total floating crane volume fell by 25.0% from 21.5 million tons in 2014 to 15.8 million tons in 2015 inline with lower export sales during 2015.

Revenue came 63.9% from barging and 36.1% from floating crane services in 2015, compared with 69.7% and 30.3% respectively in 2014. Specifically, barging contributed USD57.4 million while floating crane services contributed USD32.4 million, compared with USD94.3 million and USD41.0 million the year before.

In 2015 MBSS entered its highest docking cycle ever as a large number of vessels purchased between 2010–2012 reached their 5-year docking cycle.

MBSS sought to source replacement vessels from third parties to compensate for lower availability due to the docking cycle. However, it was challenging to find suitable replacements that matched MBSS and the clients' requirements.

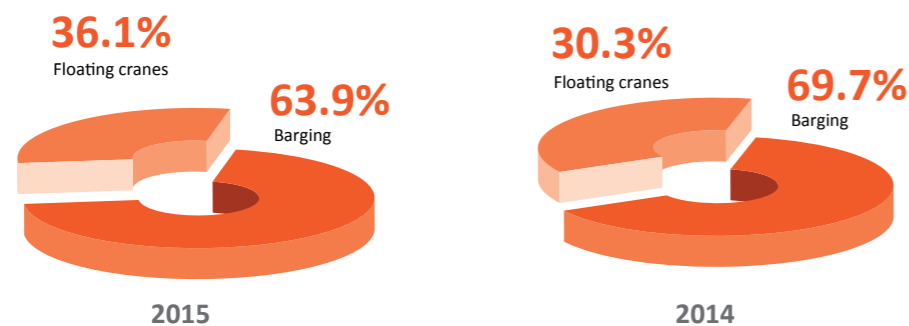
Although there was a 33.0% decline in fuel prices from USD1.0/litre in 2014, most of MBSS' contracts are benchmarked to the fuel price, resulting in lower freight rates billed to customers.

Pendapatan segmen barging turun sebesar 39,0% dari USD94.3 juta di tahun 2014, disebabkan lebih rendahnya ketersediaan armada akibat tingginya siklus perbaikan kapal, penyesuaian harga bahan bakar dan tekanan harga yang berlanjut berkontribusi pada penurunan pendapatan masing-masing sebesar 18,0%, 4,0% dan 17,0% menyebabkan pendapatan yang lebih rendah.

Penjualan ekspor mengalami penurunan sebesar 23% dari tahun lalu yaitu dari 382 juta ton menjadi 296 juta ton, sehingga berdampak besar pada pendapatan Floating Crane yang lebih rendah sebesar 21% dari USD41,0 juta pada tahun 2014.

Pendapatan Barging tertolong oleh penyewaan spot (jarak jauh) sementara pendapatan floating crane turun dikarenakan dua floating crane memasuki pasar spot dan satu floating crane hanya menghasilkan pendapatan selama sembilan bulan dikarenakan pelepasan floating crane dari 7 menjadi 6. Sebaliknya, jumlah barge tetap, meskipun jumlah ketersediaan juga berkurang karena ketentuan pemeliharaan terjadwal dimana MBSS melalui siklus perbaikan kapal tertinggi dalam sejarah dikarenakan banyak dari pembelian aset dilakukan di tahun 2010-2012 dan sudah memasuki tahap siklus perbaikan kapal 5 tahunan.

Komposisi Pendapatan Revenue Composition



Menghadapi gejolak di industri batubara dan risiko usaha yang tinggi, MBSS mengambil langkah hati-hati dan pendekatan terukur untuk mengatasi tantangan melalui beberapa strategi berikut ini:

- **Mempertahankan kontrak jangka panjang**
MBSS mempertahankan portofolio yang bervariasi yang terdiri dari kontrak-kontrak jangka panjang dengan para produsen batubara utama dan kedua, ditunjang dengan kontrak-kontrak jangka pendek atau spot. Keseimbangan antara produsen batubara sedikit banyak mengurangi dampak penurunan, sementara kontrak jangka panjang MBSS memberi pengamanan terhadap penurunan berkelanjutan yang terjadi tahun

The barging segment revenue declined by 39.0% from USD94.3 million in 2014, due to lower availability during the high docking cycle, fuel price adjustments and continued pricing pressure, contributing 18.0%, 4.0% and 17.0% respectively to the decline in total revenue.

Export sales declined by 23% from 382 million tons last year to 296 million tons, significantly impacting Floating Crane revenue, which declined by 21% from USD41.0 million in 2014.

Barging revenue was helped by spot charters (long towing) while floating crane revenue suffered as two cranes entered the spot market and one crane generated only nine months revenue before it was released, reducing the number of floating cranes from 7 to 6. In contrast, the number of barges held steady, although total availability also decreased due to scheduled maintenance requirements as MBSS reached its highest level of docking ever, due to a number of asset purchases in 2010-2012 entering their 5-year docking cycle.

Facing a volatile coal industry and heightened business risk, MBSS took a prudent and measured approach to overcome the challenges through the following strategies:

- **Maintaining long term contracts**
MBSS maintains a varied portfolio consisting of long-term contracts with first and second tier coal producers, supplemented by short term or spot contracts. The balance between coal producers somewhat mitigated the impact of the downturn, while MBSS' long-term contracts gave some protection against the continued downturn in

2014-2015, terutama karena kontrak-kontrak ini didapatkan pada waktu lampau dimana termin dan harga masih menguntungkan pada waktu industri berkembang. Selain itu, mayoritas dari kontrak ini menggunakan dollar amerika sehingga memberikan MBSS perlindungan terhadap depresiasi Rupiah. Terlebih lagi, MBSS bekerja bahu membahu dengan pelanggan untuk menemukan solusi bersama yang saling menguntungkan dalam proses perpanjangan kontrak.

Struktur kontrak jangka panjang MBSS menguntungkan bagi MBSS dan klien, di mana klien mengunci penetapan harga per ton sehingga memungkinkan mereka melakukan perencanaan lebih akurat, sementara MBSS memperoleh manfaat dari pemasukan yang dijamin serta dapat merencanakan strategi bisnisnya lebih baik dan berinvestasi untuk peningkatan armadanya.

Hampir semua kontrak ini merupakan kontrak penyewaan angkutan (*freight charter*) bukan kontrak penyewaan waktu (*time charter*), sehingga memberi keuntungan bagi MBSS dan klien, karena kontrak ini didasarkan pada tonase bukan waktu. Dengan demikian, klien dikenakan biaya berdasarkan tonase sebenarnya yang diangkut (berdasarkan volume minimum yang dijamin), memberi klien kepastian harga per ton. Sedangkan MBSS memperoleh manfaat dari peningkatan fleksibilitas bahwa setelah volume yang ditetapkan diangkut, MBSS dapat menggunakan kapal tersebut untuk klien lain.

- **Meningkatkan pemanfaatan aset termasuk untuk penyewaan spot (*spot charter*)**
MBSS mengoperasikan armada skala besar yang dipelihara dengan baik, terdiri dari tug boat, barge, dan floating crane, bersama dengan kapal pengangkut semen dan kapal pendukung untuk menyediakan logistik barang curah yang efisien dan dapat diandalkan.

Sebagian besar produsen batubara menekan biayanya dengan cara menegosiasikan kontrak penyedia jasa dengan jangka waktu yang lebih singkat, harga yang lebih rendah dan ketiadaan jaminan volume.

Untuk merespon pergeseran pola pengangkutan batubara dari pengangkutan jarak pendek (*transshipment*) menjadi pengangkutan jarak jauh (*domestik*) dimana sebagian besar pengiriman ini adalah penyewaan spot, MBSS berusaha untuk memperkuat kemampuannya untuk melayani penyewaan spot-pengangkutan jarak jauh dengan cara membentuk divisi spot yang berfokus untuk menangani jenis pengiriman tersebut. Lebih lanjut

2014- 2015, especially as they were drawn up with favorable terms and pricing during the previous industry upturn. Furthermore, the majority of these contracts were drawn up in dollars, giving MBSS some protection against the depreciation of the Rupiah. Moreover, MBSS worked hand-in-hand with customers to find mutually beneficial solutions in the contract renewal process.

The structure of MBSS' long-term contracts is advantageous for both MBSS and clients, with clients locking in set prices per ton which enables them to plan more accurately, while MBSS benefits from guaranteed income and is able to better plan its business strategy and invest in upgrading its fleet.

Almost all these contracts are freight charter contracts instead of time charter contracts, benefitting both MBSS and clients as these contracts are based on tonnage rather than time. Thus, clients are charged based on the actual tonnage transported (subject to a guaranteed minimum), giving them price-per ton certainty. Whereas MBSS benefits by increased flexibility in that once the stipulated volume has been transported, MBSS may use the vessels for other clients.

- **Increasing asset utilization including spot charters**
MBSS operates a large, carefully maintained fleet of tug boats, barges and floating cranes, along with a cement vessel and support vessel to provide efficient, dependable bulk material logistics.

Most of coal producers largely reduced their cost profile by negotiating logistics contract with shorter terms, lower prices and without guaranteed volumes. Moreover, major coal producers allocated more volume to affiliated parties to consolidate profit.

To respond the shift in coal trading patterns from short distance shipment (*transshipment*) to long distance shipment (*domestic*) which most of it are spot charters, MBSS strove to strengthen its capabilities to serve long distance spot charters by establishing a spot division focused on handling this type of shipment. MBSS moreover recognized the emergence of hybrid contracts which clients' requires

MBSS juga menyadari munculnya jenis-jenis kontrak *hybrid* yang membutuhkan jaminan ketersediaan kapal untuk penyewaan spot yang berkelanjutan untuk mengantisipasi ketidakpastian dari permintaan pembeli.

Untuk memperoleh pendapatan tambahan, MBSS berupaya meningkatkan pemanfaatan armada sepanjang tahun dengan mengejar peluang penyewaan spot (*spot charter*). Untuk melakukannya, MBSS memperketat koordinasi antara operasional dan pemasaran untuk memastikan pemanfaatan optimal dari aset yang ada, mengisi kapasitas tak terpakai dengan penyewaan spot untuk memperoleh margin ekstra.

MBSS memasuki siklus tertinggi perbaikan kapal yang pernah ada dikarenakan sebagian besar kapal dibeli dalam kurun waktu 2010-2012 mencapai siklus perbaikan kapal 5 tahunan. Siklus perbaikan kapal yang tinggi ini diperkirakan akan terus berlanjut hingga semester pertama di tahun 2017. Menanggapi hal ini, MBSS memperkokoh kapasitas teknik agar mampu menangani perbaikan lebih cepat secara internal dan di lapangan jika memungkinkan. Dengan memastikan semua kapal berlabuh untuk pemeliharaan dan perbaikan sesuai jadwal, MBSS juga memastikan bahwa armadanya berada dalam kondisi optimal dan selalu siap digunakan untuk pemanfaatan aset secara jangka panjang yang lebih baik.

semi dedicated vessels for repeat spot charters in anticipation of uncertain demand from offtakers.

To generate additional revenue, MBSS strove to increase fleet utilization during the year by opportunistically pursuing spot charters. In order to do this, MBSS tightened coordination between operations and marketing to ensure optimal utilization of available assets, filling idle capacity with spot charters to earn valuable extra margin.

MBSS entered its highest docking cycle ever due to a large number of vessels were purchased during 2010-2012 reached their 5-year docking cycle. This high docking cycle is expected to continue until the first half of 2017. Responding to this, MBSS strengthened technical capabilities so as to be able to handle repairs faster in-house and onsite where possible. By ensuring that all vessels were docked for maintenance and repairs on schedule, MBSS also ensures that the fleet stays in optimal condition and is always in readiness for better long term asset utilization.

Unit	31 Desember 2015 31 December 2015	31 Desember 2014 31 December 2014	31 Desember 2013 31 December 2013
Tug Boat	87	83	82
Barge	76	78	75
Floating Crane	6	7	7
Kapal Semen / Cement Vessel	1	1	1
Kapal Pendukung / Support Vessel	1	1	1

• **Mempertahankan keunggulan operasional dan kesiapan**

Walaupun mengalami kontraksi margin, MBSS tetap berfokus pada pelayanan pelanggan yang baik dengan ketepatan waktu yang dapat diandalkan, seperti ditunjukkan dengan kesediaan MBSS memasukkan klausul *Dispatch & Demurrage* dalam kontraknya, pelatihan bagi para awak kapal, dan MBSS juga berinvestasi dalam program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

• **Maintain operational excellence and readiness**

Despite margin contraction, MBSS continued to focus on good customer service with reliable on-time scheduling, as shown by its willingness to put *Dispatch & Demurrage* clauses in its contracts, training for crew members, and MBSS also invested in training programs to improve human capital capabilities.

• **Meningkatkan efisiensi**

Jumlah armada yang besar disertai ukuran yang bervariasi memungkinkan MBSS memiliki fleksibilitas dan efisien dalam melayani klien, antara lain dengan menyesuaikan muatan dengan kapasitas kapal. Kepemilikan kapal barge dengan ukuran 330-kaki keatas secara khusus sesuai untuk pengangkutan jarak jauh. Mengingat pergeseran ke pengangkutan jarak jauh dalam industri ini, MBSS juga mengakuisisi dua tug boat berukuran lebih besar pada 2015, dan berencana meningkatkan ukuran kapal-kapalnya secara keseluruhan, agar dapat mengangkut volume lebih banyak dan melayani klien lebih efisien.

Pemantauan operasional yang ketat dilakukan untuk memastikan efisiensi bahan bakar, terutama pada perjalanan jasa pengangkutan jarak jauh antar pulau. Berkat kombinasi harga bahan bakar yang lebih rendah dan peningkatan efisiensi, biaya bahan bakar turun menjadi hanya USD19,8 juta pada tahun 2015 dibandingkan USD29,0 juta pada tahun 2014.

• **Brokering**

Berkat jaringannya yang kokoh, MBSS mampu beberapa kali mendapatkan permintaan spot charter yang melebihi jumlah armada yang tersedia. Atas dasar kondisi tersebut, MBSS mampu menjadi *broker* untuk pengelolaan kapal-kapal pihak ketiga sehingga memperoleh pendapatan tanpa pengeluaran belanja modal.

• **Menjaga keselamatan dan mitigasi**

Semua kapal dilengkapi dengan Sistem Pelacakan Kapal yang memungkinkan MBSS dan klien mengetahui lokasi setiap kapal/kargo klien secara real time. Selain itu, semua kapal diasuransikan ke perusahaan-perusahaan asuransi bereputasi.

Seluruh armada memenuhi persyaratan Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) dan sebagian armada juga memenuhi persyaratan asosiasi klasifikasi internasional yakni Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK), dan American Bureau of Shipping (ABS), sehingga dapat melayani klien secara regional. Dengan armada yang besar, modern, dan dipelihara dengan baik, awak yang sangat terlatih dan responsif, serta rekam jejak keselamatan yang kuat, MBSS dapat mencapai dan mempertahankan reputasinya sebagai perusahaan pelayaran kelas atas.

• **Increased efficiency**

The size of the fleet and different ranges of owned vessels enables MBSS to be flexible and efficient in serving clients, among others by matching loads with vessel capacity. Its ownership of large 330-foot and above barge vessels are particularly well suited to long towing. Given the shift towards long towing in the industry, MBSS also acquired two larger sized tug boats in 2015, and plans to increase the overall size of its vessels so that it can carry more volume and serve clients more efficiently.

Rigorous operational monitoring was carried out to ensure fuel efficiency, especially on long distance inter-island long towing trips. Thanks to a combination of lower fuel prices and increased efficiency, fuel cost went down to just USD19.8 million in 2015 compared to USD29.0 million in 2014.

• **Brokering**

Thanks to its strong network, MBSS was able at times to get more spot charter than its own fleet availability. In those instances, MBSS was able to broker third party vessels in order to opportunistically earn revenue without expending capital expenditure.

• **Maintain safety and risk mitigation**

All vessels are equipped with a Vessel Tracking System, which enables MBSS as well as clients to locate each vessel/client cargo in real time. Furthermore, all vessels are insured by reputable insurers.

The entire fleet fulfills the Indonesian Classification Bureau (BKI) requirements and part of the fleet also fulfills international classification association requirements namely Registro Italiano Navale (RINA), Bureau Veritas (BV), Nippon Kaiji Kyokai (NK) and American Bureau of Shipping (ABS) and can therefore serve clients regionally. With its large, modern and well-maintained fleet, highly trained and responsive crew, and strong safety track record, MBSS has earned and maintained its reputation as a top-tier shipping company.

• **Menjaga saldo Kas dan Penundaan Belanja Modal untuk Neraca yang Solid**

Manajemen secara aktif mengurangi biaya dan menunda belanja modal pada tahun 2015 untuk menjaga saldo kas. MBSS memiliki saldo kas yang sehat sebesar USD41,7 juta pada akhir 2015 sehingga memberi MBSS fleksibilitas untuk mengelola pengembangannya dan berinvestasi pada peluang pertumbuhan. MBSS menjaga manajemen keuangan dengan prinsip kehati-hatian untuk meminimalisir dampak nilai tukar valuta asing dimana IDR terus mengalami depresiasi terhadap USD.

• **Akuisisi Klien Baru dan Diversifikasi**

Konsumsi domestik naik 5,2% menjadi 80 juta ton pada tahun 2015 dengan didominasi 90% itu berasal dari permintaan PLN. Setelah mempertimbangkan sifat konsumsi PLN yang berkelanjutan, MBSS berusaha untuk merealisasi peluang mendapatkan kargo PLN. Sebagian besar kargo PLN bersifat *spot charter*, namun MBSS berharap dapat mengalihkan *spot charter* tersebut menjadi kontrak jangka menengah dan jangka panjang di masa yang akan datang.

MBSS berfokus untuk menjadi pilihan utama dalam penyediaan jasa angkutan logistik di industri batubara dengan cara memperkuat kemampuan utamanya. Atas dasar upaya-upaya yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, MBSS melanjutkan pencarian peluang dalam hal diversifikasi kargo dari segi geografi di luar Indonesia, serta industri di luar produsen batubara dan pengguna batubara seperti produsen semen. Dari segi geografi, MBSS terus mengembangkan kegiatan operasinya secara regional dengan melakukan transportasi ke negara-negara Asia termasuk Filipina dan Malaysia. Sedangkan dari segi industri, MBSS mengangkut semen dan klinker, serta terus mempelajari kemungkinan-kemungkinan lainnya.

• **Rencana ke Depan**

Di tengah ketidakpastian prospek batubara pada 2016, MBSS mengantisipasi tekanan yang berkelanjutan pada industri secara keseluruhan. Pemulihan dalam permintaan ekspor tampaknya tidak dimungkinkan, mengingat pertumbuhan di China masih lamban. Sedangkan di dalam negeri, permintaan diperkirakan mengalami pertumbuhan, tetapi dengan kelebihan pasokan di pasar, tidak memungkinkan harga untuk membaik.

• **Preserve Cash and Defer Capital Expenditure for Solid Balance Sheet**

The management actively cut cost and deferred capital expenditure in 2015 in order to preserve cash. MBSS had a healthy cash balance of USD41.7 million at the end of 2015, giving MBSS the flexibility to manage the upturn and invest in any growth opportunities. MBSS maintained prudent treasury management to minimize foreign exchange exposure given that the IDR has continued to depreciate against the USD.

• **New Client Acquisition & Diversification**

Domestic consumption rose by 5.2% to 80 million tons in 2015 of which a majority, comprising 90%, was absorbed by PLN. After considering the sustainable nature of demand from PLN, MBSS strove to pursue PLN cargo opportunities to tap the PLN market. The majority of the PLN cargo involves spot charters, but MBSS hopes to convert these to medium and long term contracts in the future.

MBSS focused on becoming the top-of-mind logistics provider in the coal industry by strengthening its core competencies. Building on the efforts of previous years, MBSS continued to explore opportunities to diversify cargo geographically away from Indonesia, and by industry away from coal producers and coal end users such as cement producers. In terms of geography, MBSS continued to develop its operations regionally to include transport to other Asian countries including the Philippines and Malaysia. In terms of industry, MBSS transported cement and clinker, and continues to study other possibilities.

• **Future Plans**

Future plans with coal prospects uncertain for 2016, MBSS anticipates continued pressure on the entire industry. A recovery in export demand seems unlikely given China's still sluggish growth. Domestically, demand is expected to experience some growth, but with oversupply in the market it is unlikely that prices will improve.

Menghadapi kondisi ini, MBSS akan terus berfokus pada peningkatan pemanfaatan kapal, mengelola biaya, dan peningkatan efisiensi melalui penjadwalan yang lebih baik. Pada tahun 2015 MBSS memulai inisiatif manajemen aset yang meliputi peningkatan kemampuan teknis untuk menangani perbaikan sendiri, manajemen perbaikan kapal untuk memastikan perputaran perbaikan kapal yang optimal terutama dalam menghadapi tingginya siklus perbaikan kapal. Lebih lanjut, di masa yang akan datang inisiatif pengelolaan aset ini diaspirasikan untuk bertransformasi menjadi divisi manajemen aset bahkan dapat menjadi unit bisnis strategis yang dapat menghasilkan pendapatan dari pelayanannya kepada pihak ketiga.

Mengenai basis pelanggannya, Perusahaan berkomitmen melayani klien-klien yang ada dengan layanan yang unggul, seraya mencari pendapatan tambahan tanpa belanja modal melalui penjualan di pasar spot dan menjadi makelar sewa kapal pihak ketiga. Selain itu, MBSS akan terus mengejar peluang untuk melakukan diversifikasi secara regional dan menurut sektor.

MBSS juga akan berfokus pada pelatihan dan rekrutmen awak yang kompeten dengan pengalaman dan kemampuan untuk menangani permintaan pengangkutan jarak jauh, selaras dengan pengetatan persyaratan Pemerintah untuk pengangkutan jarak jauh.

Akhirnya, perlu dicatat bahwa dalam jangka menengah, pertumbuhan permintaan batubara dalam negeri diproyeksikan sekitar 6-7% untuk IPP dan pembangkit listrik, sementara para produsen logistik batubara secara umum telah berhenti menambah aset pada tahun 2014 karena harga batubara yang lemah. Dengan demikian, harga logistik ke depan seharusnya membaik sesuai fungsi penawaran dan permintaan. Mengingat MBSS memiliki kemampuan untuk bertahan melewati krisis ini, Perusahaan berharap untuk memiliki posisi yang baik untuk bersaing.

Facing these conditions, MBSS will continue to focus on improving vessel's utilization, managing costs, and increasing efficiency through better scheduling. In 2015 MBSS instituted an asset management initiative which involves improvement of technical capabilities to handle repairs in-house, and docking management to ensure docking optimal turnover especially during the highest docking cycle. Furthermore, in the future this asset management initiative aspire to transform to become an asset management division and may even become a strategic business unit that will generate income by servicing third parties.

With regard to its customer base, the company is committed to servicing its existing clients with service excellence while looking for additional revenue without capital expenditure, through the spot market sales and brokerage of third-party vessels. In addition, MBSS will continue to pursue opportunities to diversify regionally and by sector.

MBSS will also focus on training and recruitment of qualified crewmen with the experience and ability to handle demanding long towing voyages, in line with the government's tightening of requirements for long haul journeys.

Lastly, it should be noted that in the medium term, domestic demand growth of coal is projected at 6-7% to IPP and powerplants, whereas coal logistics producers in general have stopped adding assets in 2014 due to soft coal prices. Thus, going forward logistics prices should eventually improve as a function of supply and demand. Given that MBSS has the reserves to last through this downturn, the Company expects to emerge in a good position to compete.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasi tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 yang termasuk dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Analysis of the Company's Financial Performance

The following analysis and discussion should be read in conjunction with the annual consolidated financial statements for the years ending December 31, 2015 and 2014 that are included in this Annual Report. The consolidated financial statements were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Comprehensive Income

Keterangan	Dalam ribuan USD / in USD thousand		Pertumbuhan Growth	Description
	2015	2014		
Pendapatan usaha	89.758,9	135.280,0	-33,6%	Revenues
Beban langsung	(74.640,3)	(91.851,0)	-18,7%	Direct costs
Laba kotor	15.118,6	43.429,0	-65,2%	Gross profit
Beban usaha	(12.193,8)	(13.684,0)	-11,1%	Operating expenses
Beban keuangan	(4.176,7)	(4.937,9)	-15,4%	Finance cost
Pendapatan bunga	596,1	982,6	-39,3%	Interest income
Kerugian penurunan nilai aset	(2.799,7)	(115,2)	2.330,3%	Loss from impairment of assets
Keuntungan dan (kerugian) lain-lain	(5.704,9)	(2.404,4)	137,3%	Other gains and (losses)
Beban pajak final	(1.077,1)	(1.646,4)	-34,6%	Final income tax
Laba sebelum pajak	(10.237,5)	21.593,7	-147,4%	Income before tax
Beban pajak	-	-	-	Tax expenses
(Rugi) Laba bersih tahun berjalan	(10.237,5)	21.593,7	-147,4%	(Loss) Profit for the year
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	103,9	171,2	-39,3%	Remeasurement of defined benefit obligation
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(49,1)	(40,2)	22,1%	Exchange differences from translation of financial statements
Jumlah pendapatan Komprehensif	(10.182,6)	21.724,7	-146,9%	Total comprehensive income

Pendapatan

Pada tahun 2015, MBSS mengalami jumlah kerugian bersih tahun berjalan sebesar USD10,2 juta, turun 147,4% dari laba bersih tahun berjalan yang dicapai pada tahun 2014 sebesar USD21,6 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar 33,6% menjadi USD89,8 juta pada tahun 2015.

Penurunan pendapatan disebabkan melemahnya harga batubara dan berkurangnya volume produksi di Indonesia. Produsen batubara sebagian besar mengurangi struktur biaya mereka dengan cara menegosiasikan kontrak penyedia jasa logistik dengan ketentuan periode kontrak yang lebih singkat, harga yang lebih rendah dan ketiadaan jaminan volume. Selain itu, para produsen batubara utama mengalokasikan lebih banyak volume ke pihak terafiliasinya untuk mengkonsolidasikan keuntungan mereka. Sementara itu, penurunan ekspor dan peningkatan ketersediaan *geared mother vessels*, dengan harga yang lebih kompetitif dibandingkan *floating crane* mengakibatkan pembeli lebih memilih untuk menggunakannya. Namun faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah ketersediaan armada yang lebih rendah selama tahun ini dikarenakan sebagian besar aset MBSS dibeli pada tahun 2010-2012 dan karenanya sudah memasuki siklus perbaikan kapal 5 tahunan.

Penjualan ekspor mengalami penurunan sebesar 23% dari tahun lalu yaitu dari 382 juta ton menjadi 296 juta ton, sehingga berdampak besar pada pendapatan Floating Crane yang lebih rendah sebesar 21% dari USD41,0 juta pada tahun 2014.

Selanjutnya MBSS pada tahun 2015 memasuki siklus perbaikan kapal tertinggi yang pernah ada karena sebagian besar kapal dibeli dalam kurun waktu tahun 2010-2012 telah memasuki siklus perbaikan kapal 5 tahunan.

Meskipun harga bahan bakar turun sebesar 33,0% dari USD1,0/liter di tahun 2014, kontrak-kontrak MBSS mengacu kepada penurunan harga bahan bakar tersebut, sehingga menyebabkan penurunan tarif pengangkutan yang ditagihkan ke pelanggan-pelanggan.

Pendapatan segmen barging turun sebesar 39,0% dari USD94.3 juta di tahun 2014, disebabkan lebih rendahnya ketersediaan armada akibat tingginya siklus perbaikan kapal, penyesuaian harga bahan bakar dan tekanan harga yang berlanjut berkontribusi pada penurunan pendapatan masing-masing sebesar 18,0%, 4,0% dan 17,0% menyebabkan pendapatan yang lebih rendah.

Revenues

In 2015, MBSS recorded nett loss for the year USD10.2 million, a decrease of 147.4% from net profit for the year achieved in 2014 of USD21.6 million. The decrease was caused by a 33.6% decline in revenue to USD89.8 million in 2015.

Revenues decreased due to weakening coal prices and declining volume of production in Indonesia. Coal producers largely reduced their cost profile by negotiating logistics contracts with shorter terms and lower prices and without guaranteed volumes. Moreover, major coal producers allocated more volume to affiliated parties to consolidate profit. Meanwhile, the decline in exports resulted in an increase in available geared mother vessels, which are more price competitive than floating cranes and which buyers therefore prefer to use. Yet another factor that impacted revenues was lower fleet availability during the year as most of MBSS' assets were purchased between 2010-2012 and are now due for their major 5-year docking cycle.

Export sales declined by 23% from 382 million tons last year to 296 million tons, significantly impacting Floating Crane revenue, which declined by 21% from USD41.0 million in 2014.

Moreover, in 2015 MBSS entered its highest docking cycle ever as a large number of vessels purchased between 2010-2012 reached their 5-year docking cycle.

Although there was a 33.0% decline in fuel prices from USD1.0/ litre in 2014, MBSS' contracts are benchmarked to the fuel price, resulting in lower freight rates billed to customers.

The barging segment revenue declined by 39.0% from USD94.3 million in 2014, due to lower availability during the high docking cycle, fuel price adjustments and continued pricing pressure, contributing 18.0%, 4.0% and 17.0% respectively to the decline in total revenue.

Pendapatan menurun 33,6% yaitu USD45,5 juta dibandingkan dengan pendapatan di tahun 2014 sebesar USD135,3 juta. Faktor penyumbang utamanya yaitu dari penurunan segmen *barge* dengan USD36,8 juta, sedangkan dari penurunan segmen *floating crane* berkontribusi sebanyak USD8,7 juta.

Segmen *barge* mencatat penurunan pendapatan sebesar USD36,8 juta dibalik volume pengangkutan yang lebih rendah dari 31,1 juta ton pada tahun 2014 menjadi 22,2 juta ton pada 2015. Faktor utamanya yaitu karena berakhirnya kontrak dan perubahan ketentuan-ketentuan di dalam kontrak sebagaimana disebutkan di atas, serta peningkatan pemeliharaan terjadwal. Faktor-faktor ini sebagian besar diimbangi terutama oleh peningkatan penjualan *long towing spot* dari USD8,6 juta menjadi USD16,4 juta pada tahun 2015, dimana terkait pengiriman PLN mewakili 90%.

Pendapatan dari segmen *Floating Crane* turun sebesar USD8,7 juta terutama dikarenakan volume pengangkutan yang lebih rendah pada tahun 2015 yaitu sebanyak 15,8 juta ton dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 21,5 juta ton. Ini dikarenakan FC Nicholas dan FC Princesse Abby yang telah masuk pasar spot pada tahun 2015. Lebih lanjut, FC Princesse Rachel hanya bekerja selama 9 bulan dikarenakan pelaksanaan klausul pembelian oleh PT Kideco Jaya Agung.

Beban Langsung

Selama tahun 2015, beban langsung turun dari USD91,9 juta menjadi USD74,6 juta, turun sebesar 18,7%. Beban langsung mengacu pada beban yang dikeluarkan berkaitan dengan layanan logistik laut dan transshipment yang sebagian besar terdiri dari beban bahan bakar, beban penyusutan kapal, beban gaji dan tunjangan, serta biaya reparasi dan pemeliharaan kapal.

Beban bahan bakar, merupakan biaya utama MBSS meliputi 26,5% dari total biaya langsung, turun sebesar USD9,2 juta atau 31,9% dari USD29,0 juta pada tahun 2014 menjadi USD19,8 juta pada tahun 2015. Faktor utama penurunan beban bahan bakar adalah penurunan harga beli bahan bakar per liter dari USD1,0/liter pada tahun 2014 menjadi USD0,7/liter pada tahun 2015 dan penurunan konsumsi bahan bakar dari 31,9 juta liter pada tahun 2014 menjadi 29,5 juta liter pada tahun 2015, sejalan dengan jumlah volume yang diangkut.

Revenue thus decreased 33.6% amounting to USD45.5 million compared with USD135.3 million in 2014. The main contributor was the lower of barging segment with USD36.8 million, while the the lower of floating crane segment contributed USD8.7 million.

The barging segment recorded a decline in revenue amounting to USD36.8 million on the back of lower volume transported from 31.1 million tons in 2014 to 22.2 million tons in 2015 due to shifting from short distance (transshipment) to long towing (domestic) shipment. The main factor was expired contracts and changes in contracts terms as mentioned above, as well as an increase in scheduled maintenance. These factors were partially offset by an increase in predominantly long towing spot sales from USD8.6 million to USD16.4 million in 2015, of which PLN-related shipments represented 90%.

Revenue from the floating crane segment declined amounting to USD8.7 million mainly due to lower volume transported in 2015 of 15.8 million tons compared with 21.5 million tons in 2014. This was mainly due to FC Nicholas and FC Princesse Abby entering the spot market during 2015. Furthermore, FC Princesse Rachel only performed for 9 months due to PT Kideco Jaya Agung's execution of its buy clause.

Direct Costs

In 2015, direct costs decline from USD91.9 million to USD74.6 million, decrease by 18.7%. Direct costs are related to the costs expended in relation to sea logistics and transshipment services, which are primarily due to the cost of fuel, vessel depreciation, salaries and allowances, and the costs of repair and maintenance.

The cost of fuel, the major component of MBSS' costs at 26.5% of total direct costs, declined by USD9.2 million or 31.9% from USD29.0 million in 2014 to USD19.8 million in 2015. The main factor was lower fuel cost per liter from USD1.0/liter in 2014 to USD0.7/liter in 2015 and lower fuel consumption from 31.9 million liters in 2014 to 29.5 million liters in 2015, related in part to lower volume transported.

Selain bahan bakar, beban penyusutan memberi kontribusi 34,2% terhadap jumlah beban langsung pada tahun 2015, naik dari 25,2% pada tahun 2014, karena penyusutan tetap terjadi dan akan meningkat dalam persentase karena beban langsung yang lebih rendah.

Beban gaji dan tunjangan, dan reparasi dan pemeliharaan menurun dibandingkan tahun 2014, sejalan dengan penurunan pendapatan.

Beban Usaha

Pada tahun 2015 beban usaha turun sebesar 11,1% dari USD13,7 juta di tahun 2014, menjadi USD12,2 juta di tahun 2015. Komponen utama dari beban usaha adalah beban gaji dan tunjangan sebesar USD7,3 juta atau 59,3% dari jumlah beban usaha. Penurunan beban usaha ini terutama disebabkan pengurangan karyawan *onshore* yang bekerja di site Bengalon yang tidak diperpanjang dan inisiatif pengurangan biaya di seluruh lini MBSS.

Beban Keuangan

Beban keuangan turun 15,4% dari USD4,9 juta pada tahun 2014 menjadi USD4,2 juta pada tahun 2015 yang selaras dengan penurunan sisa saldo hutang yang terus berkurang sesuai jadwal angsuran pembayaran hutang.

Kerugian penurunan nilai Aset

Berdasarkan Coal Transshipment Agreement for the Provison of Transshipment Services at Adang Bay pada 12 Oktober 2012, PT Kideco Jaya Agung memiliki opsi untuk membeli floating crane Vittoria dengan masa pelaksanaan opsi pembelian di tahun ke-5 atau tahun ke-7. Pada tahun 2015, auditor Perusahaan melakukan penilaian atas opsi penjualan ini dan membukukan penurunan nilai aset sejumlah USD2,8 juta terkait kemungkinan eksekusi opsi pembelian oleh PT Kideco Jaya Agung tahun 2018. Penurunan nilai aset ini akan dinilai tiap tahun sampai dengan tahun 2018.

Besides fuel, depreciation expense contributed 34.2% of total direct costs in 2015, increasing from 25.2% in 2014 as it is a fixed expense and is therefore a bigger proportion for total direct costs as the latter has declined.

Salary and allowances, and repair and maintenance costs decreased compared with 2014 in line with the decrease in revenue.

Operating Expenses

In 2015, operating expenses decreased by 11.1% from USD13.7 million in 2014 to USD12.2 million in 2015. The major components of operating expenses were salaries and allowances amounted of USD7.3 million or 59.3% of total operating expenses. The decrease in operating expenses mainly due to a reduction in the onshore employees working at Bengalon site which was not extended and cost reduction initiatives across MBSS.

Finance Cost

Finance costs decline 15.4% from USD4.9 million in 2014 to USD4.2 million in 2015 in line with lower outstanding debt balance due to scheduled debt repayment.

Loss from Impairment of Assets

Based on Coal Transshipment Agreement for the Provison of Transshipment Services at Adang Bay October 12, 2012, PT Kideco Jaya Agung has an option to purchase floating crane Vittoria with the execution of this option in the 5th or 7th year. In 2015, Company's auditor assessed this purchase option and booked impairment of assets in amount of USD2.8 million in relation to possibility of purchase option exercise by PT Kideco Jaya Agung in 2018. This impairment of assets will be assessed every year until 2018.

Keuntungan dan Kerugian Lain-lain

Keuntungan dan kerugian lain-lain meningkat 137,3% dari USD2,4 juta di tahun 2014 menjadi USD5,7 juta di tahun 2015. Berdasarkan Coal Transshipment Agreement for the Provision of Transshipment Services at Adang Bay tanggal 10 Mei 2010, PT Kideco Jaya Agung memiliki opsi untuk membeli FC Princesse Rachel pada bulan ke 60 atau pada akhir periode kontrak. Pada 1 Oktober 2015, PT Kideco Jaya Agung mengeksekusi opsi pembelian FC Princesse Rachel melalui anak perusahaan, PT Sea Bridge Shipping, dengan harga pembelian USD4,5 juta. MBSS membukukan kerugian dari penjualan aset USD2,6 juta atas transaksi ini. Lebih lanjut, MBSS juga membukukan kerugian pelepasan aset atas dua kapal yang kandas dan kerugian dari perbedaan nilai tukar.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan pada tahun 2015 turun menjadi negatif sebesar USD10,2 juta dibandingkan USD25,6 juta pada tahun 2014, sejalan dengan penurunan pendapatan di tahun 2015 dan kenaikan kerugian lain senilai USD8,5 juta pada 2015. MBSS mencatat sejumlah transaksi tidak berulang sepanjang tahun 2015. Transaksi tersebut adalah kerugian akibat pelepasan FC Princesse Rachel sebesar USD2,6 juta, penurunan nilai aset dari persediaan dan aset tetap sebesar USD6,7 juta, serta kerugian pelepasan kapal kandas senilai USD0,8 juta; keseluruhannya sebesar USD11,6 juta. Tanpa semua transaksi-transaksi tersebut, laba tahun berjalan MBSS menjadi sebesar USD1,4 juta.

Pendapatan Komprehensif

Selama tahun 2015, pendapatan dan beban komprehensif muncul dari pengukuran kembali atas program imbalan pasti dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan. Setelah menghitung laba tahun berjalan dan/atau pendapatan/beban komprehensif, MBSS mencatat rugi komprehensif sebesar USD10,2 juta.

Profitabilitas

Profitabilitas usaha MBSS dihitung dari laba usaha dibagi dengan pendapatan. Pada tahun 2015, profitabilitas menurun 18,7% dari 22,0% di tahun 2014 menjadi 3,3% di tahun 2015.

Other Gains and Losses

Other gains and losses increased 137.3% from USD2.4 million in 2014 to USD5.7 million in 2015. Based on Coal Transshipment Agreement for the Provision of Transshipment Services at Adang Bay May 10, 2010, PT Kideco Jaya Agung had an option to purchase FC Princesse Rachel at the 60th month or at the end of the contract period. On October 1, 2015, PT Kideco Jaya Agung execute its purchase option of FC Princesse Rachel through its nominee, PT Sea Bridge shipping, with a purchase price of USD4.5 million. MBSS recorded a USD2.6 million loss on asset disposal from this transaction. Furthermore MBSS also booked loss on disposal of two grounded assets and foreign exchange loss.

Profit for the Year

MBSS' profit for the year in 2015 declined to negative USD10.2 million from USD25.6 million in 2014 in line with the revenue decrease in 2015 and the increase in other gain and losses amounting to USD8.5 million in 2015. MBSS recorded several one off or non recurring transactions during 2015, namely the loss on disposal of FC Princesse Rachel amounting to USD2.6 million, impairment of assets from inventory and fixed assets amounting to USD6.7 million, and loss on disposal of grounded vessels amounting to USD0.8 million for a total of USD11.6 million. Normalized for these non recurring transactions, MBSS' profit for the year amounted to USD1.4 million.

Comprehensive Income

During 2015, comprehensive income and expenses occurred from remeasurement of defined benefit obligation and foreign currency translation adjustment of financial statements. After calculating profit for the period and/or comprehensive income/expenses, the MBSS recorded comprehensive income of negative USD10.2 million.

Profitability

MBSS' business profitability was calculated by dividing operational income by revenues. In 2015 it decreased 18.7%, from 22.0% in 2014 to 3.3% in 2015.

Aset

Assets

Keterangan	Dalam ribuan USD / in USD thousand		Pertumbuhan/ Growth	Description
	2015	2014		
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	41.668,6	48.060,4	-13,3%	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.924,3	3.742,2	85,0%	Related parties
Pihak ketiga - bersih	23.195,4	31.978,4	-27,5%	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other account receivables
Pihak berelasi	485,4	-	100%	Related party
Pihak ketiga	1.968,1	1.891,4	4,1%	Third party
Persediaan - bersih	4.572,1	5.590,4	-18,2%	Inventories - net
Uang muka dan beban dibayar di muka	2.470,8	4.023,8	-38,6%	Advance and prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	-	-	100%	Other current asset
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	81,9	81,9	0%	Noncurrent asset held for sale
Jumlah aset lancar	81.516,6	95.368,5	-14,5%	Total current assets
Aset tetap - bersih	225.106,8	254.059,8	-11,4%	Property, vessels and equipment -net
Aset tidak lancar lainnya	1.160,1	2.188,3	-46,9%	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	226.266,9	256.248,1	-11,7%	Total non-current assets
Jumlah aset	307.783,6	351.616,6	-12,5%	Total assets

Aset Lancar

Aset lancar menurun sebesar 14,5% dari USD95,4 juta per tanggal 31 Desember 2014 menjadi USD81,5 juta per tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, dan uang muka yang lebih rendah.

Kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar USD6,4 juta sejalan dengan penerimaan di tahun 2015. Namun pada tahun 2015 MBSS membayar dividen sebesar USD16,1 juta kepada para pemegang saham, dimana jumlah tersebut lebih tinggi USD6,5 juta dibandingkan dividen yang dibayarkan tahun 2014. Hal ini menunjukkan, meskipun mencatat kerugian di tahun 2015, posisi kas tetap kokoh dan bertahan di tingkat yang sama dengan posisi kas tahun 2014.

Penurunan piutang usaha sebesar USD5,6 juta atau senilai 55,6% dibandingkan tahun 2014, sejalan dengan penurunan pendapatan sepanjang tahun 2015.

Persediaan dan uang muka juga mengalami penurunan sebesar USD1,0 juta dan USD1,4 juta sejalan dengan penurunan aktivitas operasi.

Current assets

Current assets decreased 14.5% from USD95.4 million as of December 31, 2014 to USD81.5 million as of December 31, 2015. This decrease was primarily due to lower cash and cash equivalent, accounts receivable, inventory, and advances.

Cash and cash equivalents decreased by USD6.4 million in line with earnings in 2015, as well as increased dividend payout to shareholders of USD16.1 million, USD6.5 million higher compared with dividends paid in 2014. This indicates that despite recording a loss in 2015, MBSS was able to maintain a strong cash position at similar levels compared with 2014.

Accounts receivables decreased by USD5.6 million or 55.6% lower than 2014, in line with the decrease in revenue during 2015.

Inventory and advances also decreased by USD1.0 million and USD1.4 million in line with the decrease in operation activities.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar turun sebesar USD29,9 juta atau 11,7% selama tahun 2015, terutama disebabkan beban depresiasi sebesar USD26,1 juta pada tahun 2015, pembelian aset sebesar USD8,9 juta, dikurangi pelepasan aset USD8,9 juta dan penilaian kembali aset-aset sebesar USD2,8 juta. Secara keseluruhan menjadikan saldo aset tetap bersih menjadi USD225,1 juta pada tahun 2015 dari USD254,1 juta pada tahun 2014.

Terjadi sedikit perubahan komposisi armada MBSS dari 83 tug boat, 78 barge dan 7 floating crane pada tahun 2014 menjadi 87 tug boat, 76 barge dan 6 floating crane pada tahun 2015. MBSS mengakuisisi 4 tug boat dan 2 barge selama tahun 2015 dikurangi dengan pelepasan 2 barge karena kandas dan 1 floating crane (FC Princesse Rachel) yang dibeli oleh klien.

Non Current Assets

Non current assets decreased by USD29.9 million or 11.7% during 2015, mainly due to depreciation cost of USD26.1 million in 2015, acquisition of assets amounting to USD8.9 million, disposal of assets amounting to USD8.9 million and USD2.8 impairment of assets. In total, this reduced the net balance of property, vessels and equipment to USD225.1 million in 2015 from USD254.1 million in 2014.

MBSS' fleet slightly changed its composition from 83 tug boats, 78 barges and 7 floating crane in 2014 to 87 tug boats, 76 barges and 6 floating cranes in 2015. MBSS acquired an additional 4 tug boats and 2 barges during 2015, offset by the disposal of 2 barges due to grounding and 1 floating crane (FC Princesse Rachel) purchased by the client.

Liabilitas

Liability

Keterangan	Dalam ribuan USD / in USD thousand		Pertumbuhan/ Growth	Description
	2015	2014		
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang bank	13.384,7	13.444,9	-0,4%	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak ketiga	3.737,4	4.809,8	-22,3%	Third parties
Utang lain-lain				Other payables to
Pihak berelasi	-	86,7	-100%	Related parties
Pihak ketiga	251,8	300,1	-16,1%	Third parties
Utang pajak	338,9	1.007	-66,3%	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.721,6	4.343,4	-14,3%	Accrued expenses
Bagian lancar jangka panjang				Current maturity of long term
Utang bank	17.581,3	14.900,6	18%	Bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	39.015,7	38.892,5	0,3%	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non current liabilities
Utang bank jangka panjang	39.923,0	57.504,6	-30,6%	Long term bank loans
Liabilitas imbalan pekerja	1.792,1	1.347,6	32,9%	Employee benefit obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang	41.715,1	58.851,6	-29,1%	Total non current liabilities
Jumlah liabilitas	80.730,8	97.744,2	-17,4%	Total liabilities

Liabilitas

Liabilitas jangka pendek tetap berada di level USD39 juta, namun utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar turun sebesar USD1,7 juta. Sebaliknya utang bank dan bagian yang jatuh tempo dalam setahun dari utang bank jangka panjang mengalami kenaikan senilai USD2,7 juta karena porsi bagian yang jatuh tempo dalam setahun lebih tinggi di tahun 2016.

Pada tahun 2013 MBSS menerima fasilitas pinjaman Club Deal dari bank PT Bank ANZ Indonesia dan Bank Standard Chartered sejumlah USD59,1 juta dengan jadwal pembayaran yang memberikan fleksibilitas kas khususnya pada dua tahun pertama, sehingga memperkuat posisi kas MBSS dan memperpanjang jangka waktu pembayaran dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah yaitu 3,25% + LIBOR untuk jangka waktu pinjaman dan 1,0% + LIBOR untuk permintaan pinjaman dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya yaitu 5,75%. Tidak ada penambahan utang yang diperoleh selama tahun 2015 dan MBSS terus mengurangi utangnya dengan melakukan pembayaran angsuran yang menyebabkan penurunan kewajiban jangka panjang dari USD57,5 juta pada tahun 2014 menjadi USD39,9 juta pada tahun 2015.

Liabilitas

The level of current liabilities were maintained at USD39 million. The balance of trade payables and accrued expenses decreased by USD1.7 million, while bank loans and current maturities of long term bank loans increased by USD2.7 million due to the higher current maturities portion in 2016.

In 2013 MBSS received a Club Deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered bank in the amount USD59.1 million with ballooning repayment schedule that gives cash flexibility particularly in the first two years, thus strengthening the cash position of MBSS and lengthening the payment term with a lower interest rate at 3.25% + LIBOR for term loan and 1.0% + LIBOR for demand loan compared with an average of 5.75% before. No additional debt acquired during 2015 and MBSS continue to deleverage by paying the scheduled repayment led to lower non-current liabilities from USD57.5 million in 2014 to USD39.9 million in 2015.

Ekuitas

Equity

Keterangan	Dalam ribuan USD / in USD thousand		Pertumbuhan/ Growth	Description
	2015	2014		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik				Equity attributable to owners
Modal saham	26.684,8	26.684,8	0%	Share capital
Tambahan modal disetor	33.628,7	33.628,7	0%	Additional paid in capital
Pendapatan komprehensif lain	404,1	351,1	15,1%	Other comprehensive income
Saldo laba	157.568,7	185.772,7	-15,2%	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	218.286,3	246.437,3	-11,4%	Total equity attributable to owners of the company
Kepentingan nonpengendali	8.766,5	7.435,2	17,9%	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	227.052,8	253.872,5	-10,6%	Total Equity

Ekuitas

Ekuitas mengalami penurunan sebesar USD26,8 juta atau 10,6% dari USD253,8 juta di tahun 2014 menjadi USD227,1 juta di tahun 2015. Penyebab utama karena pembukuan kerugian sebesar USD12,1 juta dan pembayaran dividen sebesar USD16,1 juta.

Equity

Equity declined by USD26.8 million or 10.6% from USD253.8 million in 2014 to USD227.1 million in 2015. The main factor was the recorded loss of USD12.1 million and dividend payment of USD16.1 million.

Arus Kas

Cashflow

Keterangan	Dalam ribuan USD / in USD thousand		Pertumbuhan/ Growth	Description
	2015	2014		
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	30.406,3	32.490,8	-6,4%	Net cash flow from operating activities
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(4.012,1)	(6.059,8)	-33,8%	Net cash flow for investing activities
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	(32.124,0)	(22.115,6)	45,2%	Net cash flow for financing activities
Kenaikan kas dan setara kas	(5.729,8)	4.315,4	-232,8%	Increase in cash and cash equivalents

Arus Kas

Kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar USD6,4 juta dibandingkan tahun 2014, terutama disebabkan arus kas operasional yang lebih rendah senilai USD2,0 juta disebabkan oleh penerimaan kas yang lebih rendah dari pelanggan dan pembayaran yang lebih rendah kepada vendor, dikompensasi dengan kas bersih yang lebih rendah untuk investasi karena pelepasan aset. Namun, MBSS membayar dividen lebih tinggi kepada para pemegang saham sebesar USD6,5 juta dibandingkan tahun 2014. Secara keseluruhan, walaupun berada di posisi rugi tahun 2015, MBSS mampu menghasilkan arus kas operasional yang positif senilai USD30,1 juta yang cukup untuk menutup investasi dan membayar utang, serta masih memiliki posisi akhir kas yang kuat sebesar USD41,7 juta.

Kemampuan Membayar Utang

Per 31 Desember 2015, MBSS mempunyai jumlah kas dan setara kas sebesar USD41,7 juta, serta jumlah pinjaman jangka panjang senilai USD39,9 juta. Hal ini menunjukkan, kemampuan Perusahaan membayar utang tetap terjaga walaupun menghadapi tantangan dalam industri, dengan rasio Utang terhadap Ekuitas sebesar 0,31 pada tahun 2015 dibandingkan 0,34 pada tahun 2014.

Rasio Utang terhadap Total Aset

Rasio utang terhadap total aset di tahun 2015 sebesar 0,26, membaik dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 0,28.

Rasio EBITDA

Rasio EBITDA mengalami penurunan menjadi 6,9 di tahun 2015 dari 12,6 di tahun 2014 sebagai dampak penurunan EBITDA di tahun 2015. Secara keseluruhan kemampuan membayar utang MBSS tetap stabil.

Cashflow

Cash and cash equivalents decreased by USD6.4 million compared with 2014, mostly due to a USD2.0 million decline in operating cash flow driven by lower cash receipts from customers and lower payment to vendors. This was offset by lower net cash for investments due to asset disposal. However, MBSS also paid out higher dividends to shareholders, USD6.5 million more compared with 2014. Overall, despite recording a loss, 2015 MBSS able to generate positive operating cashflow of USD30.1 million, sufficient to cover investments and debt repayments and still have a strong ending cash position of USD41.7 million.

Solvency

As of December 31, 2015, MBSS recorded total cash and cash equivalents of USD41.7 million, and total long-term loans of USD39.9 million. This showed that the ability of the company to pay down debt is still solid despite industry challenges, with a Debt to Equity ratio of 0.31 in 2015 compared with 0.34 in 2014.

Debt to Total Asset Ratio

The debt to total asset ratio in year 2015 was 0.26, an improvement compared to 0.28 in 2014.

EBITDA Ratio

The EBITDA ratio ratio decreased to 6.9 in 2015 from 12.6 in 2014 due to the decline in EBITDA in 2015. Overall MBSS's ability to pay its debt remained stable.

Struktur Modal Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Struktur modal

Pada akhir tahun 2015 struktur modal MBSS adalah sebagai berikut :

Struktur Modal	Persentase / Percentage		Capital Structure
	2015	2014	
Liabilitas	26.2	27,9	Liabilities
Ekuitas	73.8	72,1	Equity
Aset	100.0	100,0	Assets

Struktur modal tersebut menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas tahun 2015 sebesar 0,31, hampir sebanding dengan hasil tahun 2014 sebesar 0,34, suatu pencapaian yang baik meskipun terjadi tekanan harga yang kuat di pasar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Di tahun 2015, MBSS sangat berhati-hati dalam melakukan belanja modal, membeli hanya empat tugboat besar dan dua barge agar lebih efisien. Per tanggal 31 Desember 2015, MBSS tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Capital Structure

As of the end of 2015, the capital structure of MBSS was as follows:

The capital structure above indicated a debt to equity ratio of 0.31 in 2015, nearly flat compared with 0.34 in 2014, a good achievement given intensified pricing pressures in the market.

Material Commitments Related To Capital Investment

In 2015, MBSS was prudent in its capital expenditure, purchasing only four tugboats and two barges during the year to become more efficient. As of December 31, 2015, MBSS did not have material commitments related to capital investment.



Perbandingan Proyeksi dan Realisasi 2015

Pendapatan Usaha

MBSS mencatat pendapatan usaha sebesar USD89,7 juta sepanjang tahun 2015, dibandingkan pendapatan tahun sebelumnya senilai USD135,3 juta. Penjualan ekspor mengalami penurunan sebesar 23% dari tahun lalu yaitu dari 382 juta ton menjadi 296 juta ton, dengan demikian segmen Floating Crane terkena dampak berat yang membawa kepada pendapatan yang lebih rendah sebesar 21% dari USD41,0 juta pada tahun 2014.

Selanjutnya MBSS pada tahun 2015 memasuki siklus perbaikan kapal tertinggi yang pernah ada karena sejumlah besar kapal yang dibeli selama tahun 2010 – 2012 mencapai siklus perbaikan kapal 5 tahunan. Meskipun harga bahan bakar menurun 33,0%, kontrak-kontrak MBSS mengacu kepada penurunan harga bahan bakar tersebut, menyebabkan harga yang lebih rendah ditagihkan ke pelanggan-pelanggan.

Comparison of Projections and Realization In 2015

Revenue

MBSS recorded revenues of USD89.7 million during the 2015, compared with previous year revenue of USD135.3 million. Export sales declined by 23% from 382 million tons last year to 296 million tons, significantly impacting Floating Crane revenue, whose revenues declined by 21% from USD41.0 million in 2014.

Moreover, in 2015 MBSS entered its highest docking cycle ever as a large number of vessels purchased between 2010–2012 reached their 5-year docking cycle. Although fuel prices declined 33.0% from USD1.0/ litre in 2014, MBSS' contracts are benchmarked to the fuel price, resulting in lower prices billed to customers.

Pendapatan segmen barging menurun 39,0% dari USD94.3 juta, ketersediaan yang lebih rendah dikarenakan siklus docking, penyesuaian harga bahan bakar dan keberlanjutan tekanan harga karena persaingan berkontribusi 18,0%, 4,0% dan 17,0% masing-masing terhadap penurunan pendapatan.

Meski demikian, pendapatan usaha di tahun 2015 tidak jauh dengan target proyeksi untuk tahun ini, yang dibuat dengan memperhitungkan perlambatan berkelanjutan di pasar batubara, faktor makro ekonomi, dan faktor pasar lainnya. Sekitar 63,9% dari pendapatan usaha MBSS dihasilkan dari barging, sedangkan 36,1% dihasilkan dari floating crane. Barge MBSS mengangkut 22,2 juta ton batubara dan floating crane mengangkut 15,8 juta ton, terjadi penurunan masing-masing sebesar 39,5% dan 30,7% berurutan dibandingkan tahun 2014. Hal ini disebabkan pergeseran pola industri ke pengangkutan jarak jauh dan berkurangnya produksi batubara di Indonesia. Jarak pengangkutan jarak jauh yang lebih jauh berdampak terhadap jumlah rotasi kapal, sehingga total volume yang diangkut menjadi lebih rendah dibandingkan transportasi jarak pendek (*transshipment*).

Laba

MBSS berharap mencapai margin laba bersih berkisar antara 15%-20% di tahun 2015. Untuk tahun 2015, MBSS mencatat margin laba kotor sebesar 16,8%.

Struktur Modal

MBSS tidak berencana melakukan perubahan signifikan pada struktur modal sepanjang tahun 2015, atau mengubah kebijakan struktur modalnya.

Kebijakan Dividen

Belum ada perubahan dalam kebijakan dividen Perseroan. Perseroan akan membagikan dividen setidaknya sekali dalam setahun, sesuai prospektus Penawaran Umum Perdana pada tahun 2011.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Laporan keuangan Perusahaan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny. Laporan teraudit ditandatangani dan dilaporkan oleh Henri Arifian pada tanggal 15 Maret 2016. Tidak ada informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

The barging segment revenue declined by 39.0% from USD94.3 million in 2014, due to lower availability during high docking cycle, fuel price adjustments and continued pricing pressure, contributing 18.0%, 4.0% and 17.0% respectively to the decline in total revenue.

Revenue for 2015 nonetheless came close to projection targets for the year, which were set taking into account the continued slowdown in the coal market and the other macro economic and market factors. Around 63.9% of MBSS' revenues were generated by barging while 36.1% were generated by floating crane. MBSS barged 22.2 million tons of coal and transported 15.8 million tons by floating crane, declining 39.5% and 30.7% respectively compared with 2014 due to the shift in industry patterns to long towing and a decrease in Indonesian coal production. The longer distances required by long towing impact the number of vessel rotations, thus resulting in lower volume transported compared with short haul transportation (*transshipment*).

Profit

MBSS expected to achieve net profit margin ranging between 15%-20% in 2015. In 2015, MBSS recorded gross profit margin of 16.8% in 2015.

Capital Structure

MBSS did not significantly change its capital structure during 2015, nor did it change its capital.

Dividend Policy

There has been no change to the Company's dividend policy. The Company will distribute dividends at least once a year in accordance with the Initial Public Offering prospectus in 2011.

Material Information and Facts Subsequent to The Accountant's Report Date

MBSS' financial statements have been audited by Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny. The audited report was signed and reported by Henri Arifian on March 15, 2016. No material information or facts took place subsequent to the accountant's report date.

Prospek Usaha

Kondisi ekonomi global tidak diharapkan untuk berubah secara signifikan, dengan perkiraan pertumbuhan sekitar 5,0%. Demikian pula prospek ekonomi Indonesia diharapkan stabil pada tahun 2016, dengan peningkatan belanja masyarakat dan belanja infrastruktur oleh Pemerintah yang akan mendorong tingkat pertumbuhan menjadi 5,3%.

Prospek jangka pendek untuk batubara masih sangat tidak pasti karena permintaan global yang lemah, terutama dari China, momentumnya diperkirakan terbatas karena pertumbuhan China melambat. Selain itu, China telah melaksanakan proteksi industri batubara dalam negeri dengan mengubah tarif impor dan kuota atas pembelian dari luar. Permintaan batubara dari India diperkirakan akan tumbuh tapi tidak sepenuhnya mengimbangi penurunan pada pasar China. Karena itu, harga batubara diperkirakan akan tetap rendah dalam waktu dekat. Akibatnya, produsen batubara kecil dan menengah tetap mengalami kesulitan, dan akhirnya pasar diprediksi untuk terjadinya konsolidasi dan produsen-produsen besar akan mengalami keuntungan.

Catatan positif lainnya, permintaan domestik Indonesia tumbuh lebih cepat dibandingkan perkiraan pemerintah, membantu untuk mengisi kekosongan pada pasar ekspor. Didorong oleh permintaan dari pembangkit listrik tenaga batu bara, tren ini menunjukkan bahwa harga batubara terbantu dalam jangka menengah dengan adanya program Pemerintah proyek listrik 35GW, dimana 20GW ditargetkan datang dari pembangkit listrik tenaga batubara. Akibatnya, penguatan pertumbuhan permintaan diharapkan akan datang dari sektor listrik, yang akan mendukung harga batubara.

Sejalan dengan tren ini, industri logistik batubara termasuk MBSS kemungkinan akan terus menghadapi tekanan kuat di tahun 2016 dengan terus menurunnya harga dan persaingan untuk mendapatkan kontrak, diperburuk dengan banyak tersedianya kapal ukuran *geared* Handymax dan Panamax di pasar yang menekan segmen transshipment. Selain itu, transshipment tampaknya secara tetap mengalami penurunan di Indonesia dibandingkan dengan pengangkutan jarak jauh.

Meskipun demikian, MBSS memiliki keunggulan kompetitif dibanding para pesaing karena memiliki berbagai ukuran armada memungkinkannya untuk melaksanakan pengangkutan jarak jauh yang lebih efisien, dan dengan

Company Prospects

Global economic conditions are not expected to change significantly, with around 5.0% growth forecasted. Similarly the economic outlook for Indonesia is expected to be stable in 2016, with increased public spending investment and infrastructure spending by the government driving growth higher to 5.3%.

The short term outlook for coal remains highly uncertain as weak global demand, particularly from China, is expected to limit momentum as Chinese growth as slowed. In addition, China has moved to protect its domestic coal industry by changing import tariffs and quotas on seaborne demand. India coal demand is expected to grow but not fully offset the drop in the Chinese market. Therefore, coal prices are expected to remain low for the near term. As a result, small and medium-size coal producers may struggle, and eventually the market is expected to see consolidation in favor of larger producers.

On a more positive note, Indonesian domestic demand has risen faster than government forecasts, helping to pick up some of the slack in the export market. Driven by coal-fired power plant demand, this trend suggests that coal prices should be helped in the medium term by the government's 35GW power generation program, of which 20GW is targeted to come from coal-fired generation. Consequently, strong demand growth is eventually expected from the power sector, which will support coal prices.

In line with these trends, the coal logistics industry including MBSS is likely to continue facing intense pressure in 2016 with continued decline in prices and competition for contracts, exacerbated by an abundant supply of geared Handymax and Panamax sized vessels on the market which will further push down the transshipment segment. Moreover, transshipment appears to be permanently on the decline in Indonesia compared with long towing.

Despite these pressures, MBSS has a solid competitive advantage over many competitors as its many sizeable vessels enable it to carry out long towing more efficiently, and its strong network and large fleet enable it to capitalize

jarangan yang kokoh dan armada besar memungkinkan untuk melayani spot charter dengan baik. MBSS juga memiliki saldo kas yang kuat yang memungkinkan untuk bertahan melalui krisis dan melakukan investasi yang diperlukan.

Akhirnya, MBSS juga memiliki rekam jejak mengangkut material curah non batubara seperti klinker dan semen yang memungkinkan untuk mendapat pendapat tambahan di masa yang akan datang.

Aspek Pemasaran

Strategi Pemasaran

Sejalan dengan tren ini, industri logistik batubara termasuk MBSS kemungkinan akan terus menghadapi tekanan kuat pada tahun 2016 dengan terus menurunnya harga dan persaingan untuk mendapatkan kontrak. Perusahaan batubara utama mengalokasikan jumlah volume lebih banyak kepada perusahaan-perusahaan yang terafiliasi untuk mengkonsolidasi laba.

Konsumsi domestik naik 5,2% menjadi 80 juta ton pada tahun 2015 dengan dominasi 90% dari permintaan PLN. Setelah mempertimbangkan sifat konsumsi PLN yang berkelanjutan, MBSS berusaha untuk merealisasi peluang mendapatkan kargo PLN. Perubahan pola pembelian dari CIF menjadi FOB mengakibatkan sebagian besar kargo PLN bersifat penyewaan spot, karena itu MBSS berharap dapat mengalihkan penyewaan spot tersebut menjadi kontrak jangka panjang di masa yang akan datang. Selain itu, transshipment tampaknya akan terus mengalami penurunan di Indonesia dibandingkan dengan pengangkutan jarak jauh.

Selain itu MBSS juga menyadari munculnya jenis-jenis kontrak *hybrid* yang membutuhkan jaminan ketersediaan kapal untuk penyewaan spot yang berkelanjutan untuk mengantisipasi ketidakpastian dari permintaan pembeli. MBSS berencana untuk mengembangkan kontrak-kontrak *hybrid* tersebut dan penyewaan spot dengan menawarkan solusi layanan kepada klien-klien dengan koordinasi yang erat.

MBSS berfokus untuk menjadi pilihan utama dalam penyediaan jasa angkutan logistik di industri batubara dengan cara memperkuat kemampuan utamanya.

Pangsa Pasar

Melalui inisiatif ini, MBSS mampu mempertahankan sebagian besar klien dan bahkan memperoleh klien-klien baru untuk mempertahankan sekitar 14% dari pangsa pasar.

on spot charters well. MBSS also has a strong cash balance sheet that will enable it to last through the downturn and invest as needed in its capabilities.

Finally, MBSS also has a track record of transporting non-coal bulk materials such as clinker and cement that may enable it to earn extra revenue going forward.

Marketing Aspect

Marketing Strategy

In line with these trends, the coal logistics industry including MBSS is likely to continue facing intense pressure in 2016 with continued decline in prices and competition for contracts. Major coal producers allocated more volume to affiliated parties to consolidate profit.

Domestic consumption rose by 5.2% to 80 million tons in 2015 of which a majority, comprising 90%, was absorbed by PLN. After considering the sustainable nature of demand from PLN, MBSS strove to pursue opportunities to tap the PLN cargo market. A shift in purchasing patterns from CIF to FOB resulted in the majority of PLN cargo being spot charters, which MBSS hopes to convert to long term contracts in the future. Moreover, transshipment appears to be permanently on the decline in Indonesia compared with long towing.

MBSS also recognized the emergence of hybrid contracts which clients' requires semi dedicated vessels for repeat spot charters in order to anticipate uncertainty from offtakers. MBSS plans to the develop the aforementioned hybrid type and spot charter by offering service solutions in close coordination with clients.

MBSS continue to focus to become the top of the mind logistic provider in coal industry by strenghtening its core competencies.

Market Share

Through these initiatives, MBSS was able to successfully maintain most of its clients and even acquire new ones to maintain its approximately 14% of market share.

Kebijakan dan Pembayaran Dividen Tunai

MBSS memiliki kebijakan dividen sebagai berikut:

1. Pembayaran dividen maksimum adalah 80% dari laba bersih setelah pajak, yang dibayarkan sebagai dividen tunai setiap tahun didasarkan pada persetujuan dari para pemegang saham, sesuai keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
2. Pembagian dividen didasarkan pada kondisi keuangan dan kemampuan MBSS, berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 April 2015, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen final Perusahaan sebesar IDR120,0 per saham dengan total nilai sebesar IDR210,0 miliar atau USD16,1 juta. Jumlah ini mencerminkan payout ratio sebesar 80,0% dari laba bersih Perusahaan tahun 2014. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 27 Mei 2015.

Tanggal Pembayaran Dividen Date of Dividend Payout	Jumlah Dividen Per Lembar Saham Total Dividend Per Share (IDR)	Nilai Total Total Amount (IDR)	Payout Ratio (%)
27 Mei 2015 May 27, 2015	120,0	210.009.951.756	80,0
19 Juni 2014 June 19, 2014	65,3	109.404.725.310	25,0

Kepemilikan Saham Oleh Karyawan atau Manajemen

Sebelum MBSS melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO), pada tanggal 2 dan 3 Desember 2010, berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

1. Para pemegang saham memberikan persetujuan untuk pelaksanaan Management dan Employee Stock Allocation (MESA) dalam rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau maksimal 17.500.000 saham. Proporsi alokasi saham untuk manajemen dan karyawan adalah manajemen sebesar 66,23% dan karyawan sebesar 33,77%.

Cash Dividend Policy and Disbursement

MBSS' dividend policy is as follows:

1. Maximum dividend payment is 80% of net income after taxes, which is paid out as cash dividends annually on the basis of approval by shareholders as decided during the Annual General Shareholders Meeting.
2. Dividend distribution is based on the financial condition and capability of MBSS, based on the decisions taken at the General Shareholders Meeting. In addition, the Board of Directors may change the dividend policy in accordance with the approval of General Shareholders Meeting.

Based on the Annual General Shareholders Meeting held on April 23, 2015, the shareholders approved the distribution of the Company's final dividend of IDR120.0 per share for a total of IDR210.0 billion or USD16.1 million. This total constitutes a payout ratio of 80.0% from the net income of the Company for 2014. Payment of dividends took place on May 27, 2015.

Stock Ownership By Employees or Management

Before MBSS carried out its Initial Public Offering (IPO), on December 2 and 3, 2010 based on the Shareholders Circular Resolution, the shareholders of the Company approved:

1. The shareholders approved a Management and Employee Stock Allocation (MESA) in the Initial Public Offering of the Company with a maximum amount of 10% of the total shares offered in the IPO or a maximum of 17,500,000 shares. The proportion of shares allocated to management and employees was 66.23%, and to employees 33.77%.

2. Para pemegang saham memberi persetujuan untuk menerbitkan saham baru sebanyak 2% dari jumlah modal yang disetor Perusahaan untuk membeli saham yang diberikan kepada karyawan (ESOP).

Management and Employee Stock Allocation (MESA) Program

Program MESA telah dilaksanakan pada saat pada Penawaran Umum Perdana tahun 2011. Sebanyak 11.622.500 saham dialokasikan untuk program MESA dan alokasi Penjatahan Saham IPO sebanyak 5.837.500 saham. Pihak-pihak yang dapat berpartisipasi dalam program MESA adalah:

1. Anggota Dewan Komisaris kecuali Komisaris Independen;
2. Anggota Direksi;
3. Karyawan yang memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Karyawan tetap yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2010;
 - b. Karyawan tetap yang tercatat pada saat program dilaksanakan;
 - c. Karyawan yang tidak dikenakan sanksi administratif.

Saham Penghargaan

1. Saham Penghargaan diberikan MBSS secara cuma-cuma kepada seluruh karyawan peserta program MESA yang memenuhi persyaratan atas nama masing-masing peserta.
2. Alokasi Saham Penghargaan dihitung berdasarkan peringkat jabatan, prestasi kerja, dan masa kerja peserta.
3. Saham Penghargaan memiliki periode lock-up selama 6 (enam) bulan.

Hak kepesertaan dalam program MESA akan gugur apabila:

1. Karyawan berhenti bekerja, kecuali jika karyawan tersebut pensiun;
2. Peserta terlibat perkara kriminal dalam periode *lock-up*;
3. Peserta menyerahkan hak kepesertaannya kepada Perusahaan atas kemauan sendiri.

2. The shareholders approved the issuance of new shares in the amount of 2% of the fully paid-in share capital of the Company to buy shares for the employees (ESOP).

Management and Employee Stock Allocation (MESA) Program

The MESA program was implemented during the Initial Public Offering in 2011. A total of 11,622,500 shares were allocated for the MESA program and 5,837,500 shares as IPO allotment shares.

The parties eligible to participate in the MESA program:

1. Members of the Board of Commissioners except for Independent Commissioners;
2. Directors;
3. Employees who meet the following requirements:
 - a. recorded as a permanent employee as of 31 December 2010;
 - b. Recorded as a permanent employee during the exercise of the program
 - c. Employees not under administrative sanctions.

Award Shares

1. Award Shares were granted free of charge by MBSS to all employees participating in the MESA program who satisfied the requirements, under the respective names of the participants.
2. The allocation of Award Shares was calculated based on employees' rank, work performance and term of service.
3. The lock-up period for Award Shares was 6 (six) months.

The right to participate in the MESA program shall be annulled in the event that:

1. The employee resigns, except in the case that the employee retires;
2. The participant is involved in criminal activity during the lock-up period;
3. The participants surrender their right to participate to the Company of their own will.

Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Karyawan dan Manajemen (MESOP)

Sejak IPO MBSS, program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen melalui program MESOP belum dilaksanakan.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Dana dari hasil penawaran umum perdana Perusahaan, yaitu sebesar IDR269,3 miliar, seluruhnya telah digunakan oleh MBSS sebelum tahun 2013, untuk investasi modal dengan membeli tug boat, barge, dan floating crane. Laporan penggunaan dana tersebut telah diterima di RUPS tertanggal 23 Mei 2012.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang

Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang.

Informasi tentang Transaksi Material dengan Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Afiliasi

Pada 1 Oktober 2015, PT Kideco Jaya Agung mengeksekusi opsi pembelian FC Princesse Rachel melalui anak perusahaan, PT Sea Bridge Shipping, dengan harga pembelian USD4,5 juta. Perusahaan membukukan kerugian dari penjualan asset USD2,6 juta atas transaksi ini.

MBSS melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sepanjang tahun 2015, seperti dijabarkan dalam laporan keuangan konsolidasian teraudit pada Catatan No. 30 mengenai "Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi".

Management and Employee Stock Option Program (MESOP)

Since MBSS' IPO, MBSS has not yet offered a Management and Employee Stock Option Program (MESOP).

Realization of Public Offering Funds Usage

Funds from the initial public offering of the Company in the amount of IDR269.3 billion were utilized fully by MBSS prior to 2013, for capital investment with the purchase of tugboats, barges and floating cranes. The report of these funds usage was accepted at the General Shareholders Meeting dated May 23, 2012.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Mergers, Acquisitions, or Debt Restructuring

In 2015, there were no material transactions related to Investment, Expansion, Divestment, Mergers, Acquisitions, or Debt Restructuring.

Information on Material Transactions with Conflict of Interests and/or Affiliated Transactions

On October 1, 2015, PT Kideco Jaya Agung exercised its purchase option of FC Princesse Rachel through its nominee, PT Sea Bridge Shipping, with a purchase price of USD4.5 million. The Company recorded a USD2.6 million loss on the sale of this asset.

MBSS conducted transactions with related parties during 2015 as presented in the audited consolidated financial statements in Note No. 30 on the "Nature of Relationship and Transactions with Related Parties".

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Bank Indonesia mengeluarkan PBI Nomor 17/3/PBI/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang kewajiban menggunakan rupiah dalam wilayah Republik Indonesia yang berlaku per tanggal 1 Juli 2015. Namun MBSS mendapatkan pengecualian dari BI untuk menunda pelaksanaan sampai dengan 31 Maret 2016.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

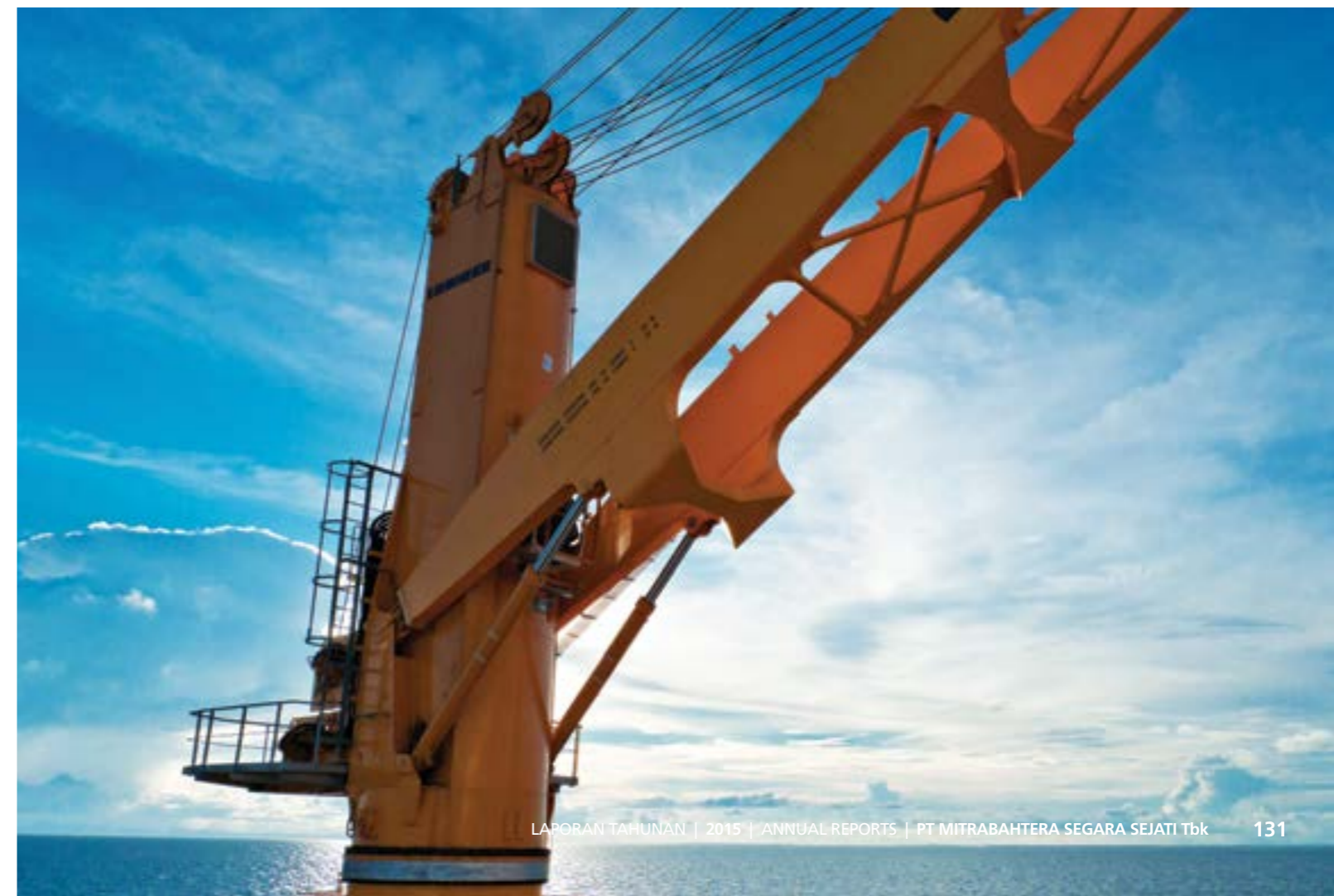
PSAK 24 (2013) – kewajiban imbalan kerja. Diterapkan tahun 2015, prinsip akuntansi ini menghitung ulang liabilitas imbalan pasca kerja perusahaan sejak 2013 dan penyesuaian atas kewajiban manfaat pasti pada bagian pendapatan komprehensif lain.

Regulatory Changes

Bank of Indonesia (BI) issued PBI No. 17/3/PBI/2015 on March 31, 2015 concerning mandatory use of rupiah within the territory of the Republic of Indonesia with effective date July 1, 2015. However, MBSS received exception from Bank Indonesia to delay the implementation until March 31, 2016.

Changes in Accounting Policy

PSAK 24 (2013) – employee benefit obligation. Implemented in 2015, this principle recalculate company's employee benefit obligations from 2013 and adjustment of defined benefit obligation in the other comprehensive income





MBSS secara aktif mengelola siklus perbaikan kapal untuk meminimalisasi jumlah waktu yang diperlukan untuk masing-masing kapal.

MBSS actively managed its docking cycle to minimize the amount of time needed for each vessel.



TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aspek penting yang sangat menentukan kinerja perusahaan. Untuk menjadi perusahaan kelas dunia yang tangguh dalam menghadapi tantangan yang sangat berat di tahun 2015, MBSS perlu memperkuat budaya perusahaan yang kondusif dengan sumberdaya manusia yang professional.

Kondisi sulit mengharuskan MBSS untuk terus berupaya memperbaiki proses operasionalnya agar semakin efektif dan efisien, sehingga bisa memberikan pelayanan terbaik dengan harga yang kompetitif. Hal ini hanya bisa dicapai jika MBSS didukung oleh SDM yang proaktif dan bersinergi untuk terus berupaya melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Tujuan Dan Kebijakan SDM

Departemen SDM bertujuan untuk mendukung MBSS mencapai tujuannya dengan menyediakan tenaga kerja yang professional dan memiliki motivasi yang tinggi, sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga bisa memberikan kontribusi terbaiknya bagi MBSS.

Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, maka Departemen SDM membuat beberapa kebijakan yang mencakup mulai dari proses perencanaan sumberdaya manusia, rekrutmen, pengembangan karyawan, sistem remunerasi, hingga proses terminasi. Dengan kebijakan tersebut diharapkan MBSS dapat merekrut karyawan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kerjasama yang baik. Selain itu juga MBSS bisa menjadi tempat kerja yang ideal bagi karyawan yang ingin berkembang melalui program pengembangan karyawan dan pengembangan karirnya. Pengelolaan kinerja merupakan salah satu kebijakan yang terus diperbaiki dimulai dengan penentuan Key Performance Indicator, target, proses evaluasi, hingga kebijakan remunerasi, bonus dan insentif untuk bisa menciptakan iklim kerja yang produktif dengan kinerja prima.

Human Capital

Human Capital (HC) is an important aspect that greatly determine the performance of a company. To be a world class company that can resiliently face the severe challenges of 2015, MBSS needed to strengthen its corporate culture to conductively support professionalism in its human capital.

Challenging conditions required MBSS to continuously improve its operational processes to be more effective and efficient, so as to provide the best services at competitive prices. This could only be achieved through proactive and concerted efforts by its human capital to continuously carry out sustainable improvements.

Human Capital Objectives And Policies

The HC department aims to support MBSS in achieving its objectives by providing a professional and highly motivated in accordance with the needs of the company's needs, so they can contribute their best to the company.

To carry out their duties properly, the HR department has established policies to cover a range of topics from human resource planning, recruitment, employee development to the remuneration system and the termination process. With these policies in place, MBSS is expected to be able to recruit employees with the appropriate competencies to create a conducive working environment with good cooperation. These policies also help shape MBSS to be an ideal workplace for employees to grow through employee and career development programs. One policy that continues to be improved is performance management, starting with the determination of Key Performance Indicators, targets and evaluation process to remuneration policy, bonus and incentives in order to create a productive working environment with excellent performance.

Strategi SDM 2015

Tahun 2015 adalah tahun dimana MBSS lebih fokus dalam mengisi strategic key positions, terutama untuk Divisi Technical & Operation. Dengan memperkuat Divisi Technical & Operation, diharapkan permasalahan utama mengenai ketersediaan armada dapat diselesaikan. Strategi lain SDM yaitu untuk memperbaiki kinerja MBSS meliputi reorganisasi sesuai dengan strategi perusahaan, melihat kembali peta akuntabilitas, memastikan semua karyawan memahami dan menjalankan tugas sesuai uraian pekerjaan, serta meningkatkan kerjasama dan sinergi antar departemen.

Kepemimpinan juga merupakan prioritas perhatian departemen HC untuk perbaikan, dimulai dengan menentukan kompetensi kepemimpinan, penilaian, sampai pada pembuatan program pengembangan individu sesuai dengan *competency gap* masing-masing pemimpin.

Pencapaian Pengelolaan SDM

Dengan mengacu pada strategi bisnis tahun 2015, MBSS merumuskan kembali struktur organisasinya dan membuat perencanaan sumberdaya manusia sesuai dengan kebutuhan. Mengacu pada perencanaan sumberdaya manusia, Departemen SDM melakukan rekrutmen untuk mengisi posisi yang kosong. Di tahun 2015, MBSS berhasil mengisi sebagian besar key strategic position yang kosong melalui rekrutment eksternal maupun internal. Rekrutment eksternal dilakukan jika dari dalam organisasi sudah tidak ada karyawan yang memenuhi kriteria yang diperlukan. Beberapa posisi yang diisi dengan rekrutment eksternal adalah GM Technical, Technical Manager, dan Contract Management. Beberapa posisi kosong diisi dengan kandidat dari dalam (rekrutmen internal) sebagai bagian dari program pengembangan karyawan, MBSS memberikan kesempatan untuk karyawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan bisa ditempatkan di posisi yang lebih tinggi.

Pengembangan SDM

MBSS sangat menyadari bahwa menempatkan karyawan di posisi yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki karyawan, merupakan hal yang penting untuk bisa memberikan hasil yang optimal. Untuk mencapai kesesuaian antara kompetensi yang dibutuhkan suatu posisi dengan kompetensi karyawan yang menjalankan tugas di posisi tersebut, maka MBSS menyusun model kompetensi. Hal ini yang akan dijadikan acuan untuk

Human Capital Strategy In 2015

In 2015, MBSS sharpened its focus on filling key strategic positions, especially for the Technical & Operations Division. By strengthening the Technical & Operation Division, major issues related to the availability of the fleet can be resolved. Other human capital strategies to improve MBSS performance included reorganization in line with the company's strategy, reviewing the accountability map, ensuring that employees understand and carry out their tasks according to the job description, as well as enhancing cooperation and synergy between departments.

Leadership was also a priority for improvement within the human capital department, starting with determining leadership competencies, followed by assessment, and crafting individualized programs to bridge the competency gaps of each leader.

Human Capital Management Achievement

With reference to its 2015 business strategy, MBSS redefined its organizational structure and planning of human capital in line with business needs. With regard to human capital planning, the Human Capital Department carried out recruitment to fill vacant positions. In 2015, MBSS managed to fill most of the vacant key strategic through both external and internal recruitment. External recruitment was carried out in case that there were no employees who meet the necessary criteria internally. Among the positions filled through external recruitment were GM Technical, Technical Manager, and Contract Management. Several vacancies were filled through internal recruitment by existing employees as part of employee development programs, whereby MBSS provides opportunities for employees who possess the required competencies to a higher position.

Human Capital Development

MBSS highly aware to achieve optimal results, employees must be placed in positions that correspond to their competencies. To ensure that the employees in each position possess the competencies required to perform the duties associated, MBSS has created a competency model. This model serves as a reference placement matching the right employees to every position in MBSS. In an effort to ensure that every position is filled

menempatkan karyawan yang tepat di setiap posisi yang ada di MBSS. Dalam upaya agar setiap posisi diisi dengan karyawan yang memiliki kompetensi yang sesuai, maka evaluasi terhadap kompetensi karyawan pun dilakukan. Gap antara kompetensi yang dibutuhkan untuk suatu posisi dan kompetensi karyawan yang ada saat ini, dijadikan acuan untuk membuat program pengembangan karyawan.

Program pengembangan karyawan yang dilakukan di tahun 2015 mencakup:

1. Pelatihan mandatory yang harus diikuti oleh karyawan di posisi tertentu seperti yang dipersyaratkan oleh pemerintah maupun customer.
2. Pelatihan kepemimpinan
3. Pelatihan soft skill seperti team work, komunikasi dan membuat laporan yang efektif.

Detail program pelatihan yang dilakukan di tahun 2015 dirincikan di bab Profil Perusahaan.

Untuk melaksanakan program pengembangan karyawan, MBSS memiliki sarana pusat pelatihan berlokasi di gedung kantor Graha Irama yang dapat digunakan untuk pelatihan karyawan darat maupun karyawan laut.

MBSS juga bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menjalankan program pengembangan karyawan, misalnya dengan para produsen mesin seperti Trakindo (Caterpillar), Liebherr, dan Gottwald untuk memberikan pelatihan pada karyawan mengenai bagaimana mengoperasikan dan merawat peralatan dengan baik.

Sebagai perusahaan jasa logistik laut, MBSS sangat menyadari pentingnya memperhatikan kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan. Pelatihan-pelatihan untuk terus meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja diselenggarakan secara berkala. Pelatihan keselamatan kerja khusus telah dirancang untuk karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional MBSS, seperti pelatihan penanganan material, tug dan barging, POP (Pengawas Operasional Pertama pada Pertambangan), pelatihan ISPS-PFSO (International Ship and Port Security Code – Port Security Officer), dan banyak lagi. Semua ini dilakukan guna memastikan pekerjaan dilakukan dengan cara yang aman.

with employees with the appropriate competencies, competency evaluations were carried out for each employee. The gap between the competencies required for each position and the competence of existing employees serve as a reference for the creation of employee development programs.

Employee development programs undertaken in 2015 include:

1. Mandatory training for employees in specific positions as required by the government or the customer.
2. Leadership training
3. Soft skills training such as team work, communication and effective reports management.

Details of the training programs in 2015 may be viewed in the Company Profile chapter.

To implement employee development programs, MBSS has established a permanent training center located at the Graha Irama office building that can be used for training both onshore and offshore employees.

MBSS also works with various parties to carry out employee development programs, for example with the equipment manufacturers like Trakindo (Caterpillar), Liebherr and Gottwald to provide training to employees on how to operate and maintain the equipment properly.

As a marine logistics services company, MBSS very aware of the importance of considering the health, safety and the environment. Periodic trainings are held to raise awareness of work safety held periodically. Safety training has been specifically designed for employees involved in company operations, such as training materials handling, tug and barging, POP (Operations Supervisor First on Mining), training of ISPS-PFSO (International Ship and Port Security Code - Port Security Officer), and much more. All this is done to ensure the work is done in a safe manner.

Survei Employee Engagement

Employee Engagement Survei dilakukan untuk mendapatkan feedback mengenai area yang harus diperbaiki untuk menjadikan MBSS sebagai tempat bekerja yang baik. EES yang dilakukan di tahun 2015, engagement ratio yang diperoleh adalah 67% dengan respon rate 93%.

Internalisasi Nilai-Nilai Perusahaan

Mengingat pentingnya menyelaraskan nilai-nilai individu dengan nilai nilai perusahaan, agar pelaksanaan kerja dapat dilakukan dengan benar dan hasil yang baik, maka MBSS mereview kembali nilai nilai perusahaan dan melengkapinya dengan panduan perilaku bagi karyawan.

Nilai-nilai perusahaan dan panduan berperilaku ini telah disosialisasikan dan diimplementasikan. Sistem pengaduan atas perilaku yang tidak sesuai dengan panduan perilaku MBSS telah dibuat, disosialisasikan dan diimplementasikan baik melalui website, email, maupun manual menggunakan kotak pengaduan. MBSS juga telah membentuk komite etik untuk membahas dan membuat keputusan atas pengaduan yang masuk.

Tinjauan 2016

Pada tahun 2016, sumber daya manusia MBSS harus siap untuk meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian keselarasan semua perangkat pengelolaan sumber daya manusia di MBSS dengan prioritas bisnis yang telah ditetapkan menjadi sangat penting. Balance scorecard dan KPI akan terus disempurnakan dalam mengimplementasikannya sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk memastikan semua pihak terkait memberikan kontribusi sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam mencapai target MBSS dengan mengacu pada prioritas bisnis.

MBSS juga akan terus berupaya meningkatkan iklim organisasi yang kondusif sehingga komunikasi yang efektif, teamwork, serta sinergi berjalan dengan baik. MBSS sangat menyadari bahwa dengan iklim kerja yang kondusif akan menghasilkan prestasi kerja yang baik. Pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan kinerja serta pengelolaan sistem reward & punishment juga akan terus ditingkatkan.

Employee Engagement Survey

An Employee Engagement Survey was conducted to obtain feedback regarding areas of improvement to ensure that MBSS is as a good place to work. The results of the EES conducted in 2015 showed that the engagement ratio was 67% with a 93% response rate.

Internalization of the Company's Values

Given the importance of aligning individual values with the values of the company, so that the work can be properly implementation with good results, MBSS has reviewed the company's values and created a code of conduct for employees.

The corporate values and code of conduct guidelines have been socialized and implemented. In addition, a system has been established for complaints of misconduct which has been socialized and implemented through the website, email, as well as manually using a complaints box. MBSS has also set up an ethics committee to discuss and make decisions on complaints received.

Review of 2016

In 2016, the Company's human capital must be ready to improve its capabilities. Thus it is very important that all human capital management mechanisms are aligned with MBSS' business priorities. The implementation of the balanced scorecard and Performance Management System will continue to be refined so that it can be used as a tool to ensure that all stakeholders contribute in accordance with their respective functions, by achieving the MBSS target by reference to business priorities.

MBSS will also strive to continuously improve the organizational climate so as to be conducive to effective communication, teamwork, and good synergy. MBSS very aware that a conducive working environment will result in good performance. The human capital development and performance management as well as reward and punishment management system also will be improved.

Tinjauan Teknis

Technical Review

Teknikal

Teknikal merupakan komponen penting untuk mencapai keberhasilan sebagai perusahaan logistik kelas dunia yang unggul. Karena itu, MBSS mendirikan departemen teknis internal untuk menangani pemeliharaan dan reparasi armadanya dengan diisi oleh tenaga ahli yang kompeten.

Tujuan Departemen Teknik

Dalam kegiatan operasional rutin, semua kapal yang mengalami keausan dan membutuhkan pengawasan yang berkelanjutan untuk reparasi dan pemeliharaan yang diperlukan. Tujuan Departemen Teknik di MBSS untuk mempertahankan kesiapan operasional dari armada, sehingga mampu melayani para pelanggan dengan keunggulan dan efisiensi. Departemen Teknik juga memainkan peran penting dalam menjaga keselamatan kapal dalam menjaga kepatuhan terhadap peraturan dalam negeri dan internasional yang disyaratkan.

Pergeseran dari transshipment ke arah penyewaan kapal untuk penarikan pengangkutan jarak jauh telah memberi tekanan tambahan terhadap kapal-kapal, karena kondisi yang lebih sulit dan daerah terpencil di mana dukungan tidak selalu tersedia. Akibatnya, peran Departemen Teknik menjadi lebih penting dibandingkan sebelumnya dalam mendukung kinerja Perusahaan.

Strategi tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, Departemen Teknik telah mendukung kegiatan operasional MBSS dengan secara proaktif memantau dan memeriksa semua kapal secara berkala, dengan mengacu pada pemeliharaan terjadwal dan persyaratan perbaikan kapal. Selaras dengan sasaran MBSS untuk meningkatkan efisiensi biaya, MBSS memperkuat kapasitas Departemen Teknik sepanjang tahun ini, agar pemeliharaan dan reparasi kapal lebih banyak dilakukan secara internal.

Technical

Technical is an essential component of running a successful, world-class logistics company with excellence. As such, MBSS has established an in-house Technic Department to handle maintenance and repairs of its fleet with competent staff.

Technical Department Goals

In the course of regular operational activities, all sea-going vessels experience fair wear and tear that demand continuous monitoring to plan required repairs and maintenance. The purpose of Technical Department at MBSS is to maintain operational readiness of the fleet so as to be able to serve customers with excellence and efficiency. The Technical Department also plays a key role in maintaining safety in compliance with domestic and international regulations.

The shift to long towing charters over transshipment has exposed the sets (Tug and Barge) to open sea trading of which imposes additional operational hazards in the form of rough seas and remote areas where support is not always available. Consequently, the role of the Technical Department in supporting the performance of the Company has become more important than ever.

Strategy in 2015

Throughout 2015, the Technical Department supported MBSS' operational activities by proactively monitoring and inspecting all vessels on a regular basis, with reference to the scheduled maintenance and docking requirements. In line with the Company's goal of improving cost efficiency, MBSS strengthened the Technical Department's capabilities during the year in order to bring more maintenance and repairs in house.

Dengan menangani pekerjaan tersebut secara internal di lapangan, MBSS berharap dapat menghemat biaya dan waktu, daripada menunggu slot yang tersedia di tempat pemeliharaan dan reparasi eksternal.

Penjadwalan yang Proaktif

Di awal tahun ini, Departemen Teknik membuat jadwal perbaikan untuk semua kapal dalam armada guna membantu pemantauan dan penjadwalan semua ketentuan pemeliharaan, sesuai dengan komitmen Perusahaan terhadap standar keselamatan yang ketat dan perawatan yang hati-hati atas nilai aset. Rencana ini juga dikomunikasikan kepada manajemen, agar membantu realisasi rencana itu, termasuk perencanaan keuangan sepanjang tahun.

Mengelola Siklus Perbaikan Kapal

Tahun 2015, beberapa kapal yang dibeli pada tahun 2010-2012 usianya telah mencapai siklus 5 tahunan dan sudah saatnya untuk perbaikan. Guna meminimalisasi waktu yang diperlukan setiap kapal untuk pelaksanaan perbaikan, Departemen Teknik secara aktif dan terkoordinasi dengan departemen lain dan penyedia jasa pihak ketiga, menjadwalkan perbaikan dengan cara yang sangat efisien, memastikan kapal-kapal ditarik ke dermaga dalam waktu yang singkat dan menjaga ketersediaan armada yang optimal, seraya tetap mematuhi ketentuan pemeliharaan. Dengan cara ini, Departemen Teknik mampu mendukung kegiatan operasional dan aset Perusahaan.

Memperkokoh Kapasitas Internal

Sepanjang tahun 2015, MBSS mengambil langkah-langkah untuk memperkuat Departemen Teknik dalam mengantisipasi peningkatan beban kerja ke depan. Direktur Teknik, yang sebelumnya di Swire Group, diangkat untuk memimpin Departemen Teknik. MBSS juga secara aktif merekrut para teknisi berpengalaman dengan kompetensi yang tepat. Selain itu, MBSS mulai mempertimbangkan untuk meningkatkan persediaan suku cadang, sehingga reparasi dapat dilakukan lebih cepat di lapangan.

By handling such jobs internally on site, MBSS hopes to generate cost and time savings, rather than waiting for available slots at external providers.

Proactive Scheduling

At the beginning of the year, the Technical Department created a docking schedule for all vessels in the fleet to help monitor and schedule all maintenance requirements, in accordance with the Company's commitment to rigorous safety standards as well as the prudent preservation of asset value. This plan was also communicated to the management in order to assist with planning including financial planning for the year.

Managing the Docking Cycle

In 2015, a large number of vessels which were purchased during 2010-2012 reached their 5-year cycle and were due for docking. In order to minimize the docking turnaround cycle, the Technical Department proactively and coordinated with other departments and third party providers to schedule docking in the most efficient manner, ensuring that vessels were docked for the least amount of time and preserving optimum fleet availability while remaining in compliance with maintenance requirements. In this way the Technical Department was able to support the Company's operations and value.

Strengthening Internal Capabilities

During the year, MBSS took steps to strengthen the Technical Department in anticipation of increased workload going forward. A Technical Director, previously from Swire Group, was appointed to head the Technical Department, and MBSS actively recruited experienced engineers with the right competencies. In addition, MBSS began to consider increasing the inventory of spare parts so that the repairs can be done faster on site.

Langkah Selanjutnya

MBSS akan terus meningkatkan kapasitas tekniknya untuk mencapai efisiensi keuangan dan operasional, dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan secara internal. Dibandingkan dengan para kompetitor, MBSS berada di posisi yang baik untuk melakukan hal ini mengingat armadanya yang besar menurut skala ekonomi. Sebaliknya, kebanyakan kompetitor memiliki armada lebih kecil, sehingga tidak akan menimbulkan efisiensi biaya bagi mereka untuk mempertahankan Departemen Teknik yang sepenuhnya diisi dengan personel berkompentensi tinggi.

Pada tahun 2015 MBSS menetapkan inisiatif manajemen aset yang meliputi peningkatan kemampuan teknis untuk menangani perbaikan sendiri, manajemen perbaikan kapal untuk memastikan perputaran perbaikan kapal yang optimal terutama dalam menghadapi tingginya siklus perbaikan kapal. Lebih lanjut, di masa yang akan datang inisiatif pengelolaan aset ini diaspirasikan untuk bertransformasi menjadi divisi manajemen aset bahkan dapat menjadi unit bisnis strategis yang dapat menghasilkan pendapatan dari pelayanannya kepada pihak ketiga.

Next Steps

MBSS will continue to expand its technical capabilities, in order to gain both financial and operational efficiencies by bringing repairs and maintenance in-house. Compared with competitors, MBSS is well placed to do this on account of its large fleet generating economies of scale. In contrast, most competitors are smaller and it would not be as cost efficient for them to maintain a full-fledged Technical Department staffed with highly competent personnel.

In 2015 MBSS instituted an asset management initiative which involves improvement of technical capabilities to handle repairs in-house, and docking management to ensure docking optimal turnover especially during the highest docking cycle. Furthermore, in the future this asset management initiative aspire to transform to become an asset management division and may even become a strategic business unit that will generate income by servicing third parties.



Teknologi Informasi

Information Technology

Sebagai perusahaan modern dan memiliki pergerakan yang cepat, Teknologi Informasi (TI) di MBSS, menjadi bagian penting dalam upaya menjadi perusahaan yang berskala internasional. TI telah berperan penting dalam pengendalian dan meningkatkan produktivitas yang lebih optimal lagi untuk merubah organisasi menjadi lebih kompetitif dan mampu memenuhi kebutuhan klien MBSS.

Tujuan TI

Tujuan TI di MBSS adalah untuk meningkatkan efisiensi, sarana pengendalian, dan meningkatkan efektifitas dari para karyawan dan asetnya. Untuk mencapai hal ini, MBSS secara berkala meninjau dan memperbaharui kebijakan TI nya, termasuk pembaharuan perangkat lunak, perangkat keras, Sistem Pelacakan Kapal dan Sistem Pengawasan Bahan Bakar, agar dapat mendukung sistem operasional MBSS secara optimal.

Strategi 2015

Di tahun 2015, Departemen TI mendukung kegiatan operasional MBSS, peningkatan efisiensi, serta Sistem Pelacakan Kapal melalui teknologi.

Inisiatif-inisiatif Baru

Inisiatif-inisiatif baru tahun ini meliputi:

1. Pembinaan *website* MBSS untuk meningkatkan komunikasi dengan para pemangku kepentingan.
2. Pembentukan *website whistleblower* dimana pelanggaran dapat dilaporkan melalui *website* <https://whistleblower.mbss.co.id>, untuk mendukung pelaksanaan tata kelola yang baik.

Sistem Pelacakan Kapal

Sistem Pelacakan Kapal telah dipasang di armada MBSS dan dapat dilihat dalam layar monitor yang terpasang di kantor MBSS. Pelacakan ini selain berguna untuk alat pemantauan keselamatan, juga untuk mendukung analisis pemakaian bahan bakar, analisis waktu tempuh, sehingga

As a modern and fast-moving company, Information Technology (IT) is an important area at MBSS in its efforts to become an international scale Company. IT plays a crucial role in controlling and improving productivity to be more optimal, towards a more competitive organization that is better able to service client demand.

IT Goals

The purpose of IT at MBSS is to improve efficiency, control and enhance the effectiveness of employees and its existing assets. To this end, MBSS periodically reviews and updates its IT policies and standards, including upgrades to its software, hardware, Vessel Tracking System and fuel monitoring system network in order to optimally support MBSS operational systems including new activities and business processes.

Strategy in 2015

Throughout 2015, the IT Department supported MBSS' operational activities, improved efficiency and maintained its Vessel Tracking System by leveraging technology.

Major New Initiatives

Major new initiatives during the year included:

1. Revamping the MBSS website to improve communications with stakeholders.
2. Establishment of a whistleblower website where whistleblowers can report violations at <https://whistleblower.mbss.co.id>, in support of good governance implementation.

Vessel Tracking System

MBSS has installed a Vessel Tracking System in its MBSS fleet that is also integrated with weather information. Apart from supporting safety by constantly monitoring the weather and vessel positions, data from the tracking devices are recorded over long periods of time, and thus

hal ini sangat membantu semakin meningkatkan efisiensi dan menciptakan inovasi dalam kegiatan operasional MBSS. Seluruh armada dapat dilacak secara *real time* melalui satelit dan data historis pelacakan tersimpan untuk periode yang lama.

Sistem Pelacakan Kapal ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan MBSS. Para klien MBSS-pun diberikan fasilitas untuk dapat mengakses Sistem Pelacakan Kapal ini, sehingga para klien merasa aman sekaligus dapat memonitor keberadaan kargo miliknya yang diangkut oleh MBSS. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan pada TI di MBSS membawa keuntungan, baik untuk kepentingan para klien maupun MBSS sendiri. Hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan kepedulian MBSS kepada para kliennya sebagai mitra kerja sama yang saling menunjang.

Manajemen Pengawasan Terintegrasi

MBSS juga telah memiliki *dashboard* sistem yang memungkinkan manajemen dapat melihat data secara grafis dari kinerja perusahaan secara *real time*. Sebagai tambahan, SAP telah diimplementasikan di perusahaan secara menyeluruh. Sistem-sistem ini menunjang manajemen untuk dapat menyediakan informasi terkini sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Sistem Sentralisasi Dokumen

Sebuah sistem sentralisasi dokumen internal juga telah diciptakan untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi, sehingga data dan dokumen dapat diunggah dan disebarluaskan langsung dari lapangan ke kantor pusat dan sebaliknya. didukung oleh fasilitas MQSHE SharePoint yang berbasis web, yang dikembangkan oleh Departemen TI MBSS. MQSHE Sharepoint bertujuan untuk menyimpan dokumentasi semua Manual, Prosedur & Formulir QSHE serta laporan-laporan, memungkinkan pendistribusian dokumen terkait keselamatan kerja antar *site*, memudahkan akses staf K3L untuk mendapatkan informasi terkini, memantau kinerja *site* dan meminimalisasi risiko hilangnya data.

Pengawasan Komunikasi

Departemen TI juga berupaya mendukung dan meningkatkan komunikasi internal antar *site* di dalam Perusahaan. Setiap hari *Traffic Monitoring Center* memantau secara *real time* gangguan koneksi, termasuk keamanan jaringan dengan bantuan *firewall* dan aplikasi keamanan. Hal ini membuat *uptime* kami mencapai 99,9% pada tahun 2015.

this tracking tool is also useful to support analysis of fuel usage and journey time, thus greatly helping to improve efficiency in all of MBSS' operational activities. The entire fleet can be tracked in real time using an integrated dashboard in MBSS office.

This Vessel Tracking System not only serves MBSS' interests, but can be accessed by clients, giving clients a sense of security and the ability to monitor the location of their cargo during transport by MBSS. Thus, IT development at MBSS has delivered benefits both for clients as well as MBSS itself. This is one of the ways in which MBSS demonstrates its responsible attitude and concern for its clients as mutually supportive work partners.

Integrated Management Monitoring

MBSS possesses a dashboard system that enables the management to see the data on the company's performance in graphical form, in real time. In addition, SAP has also been implemented across the company. These systems provide management with up-to-date information for faster and more accurate decision-making.

Centralized Document System

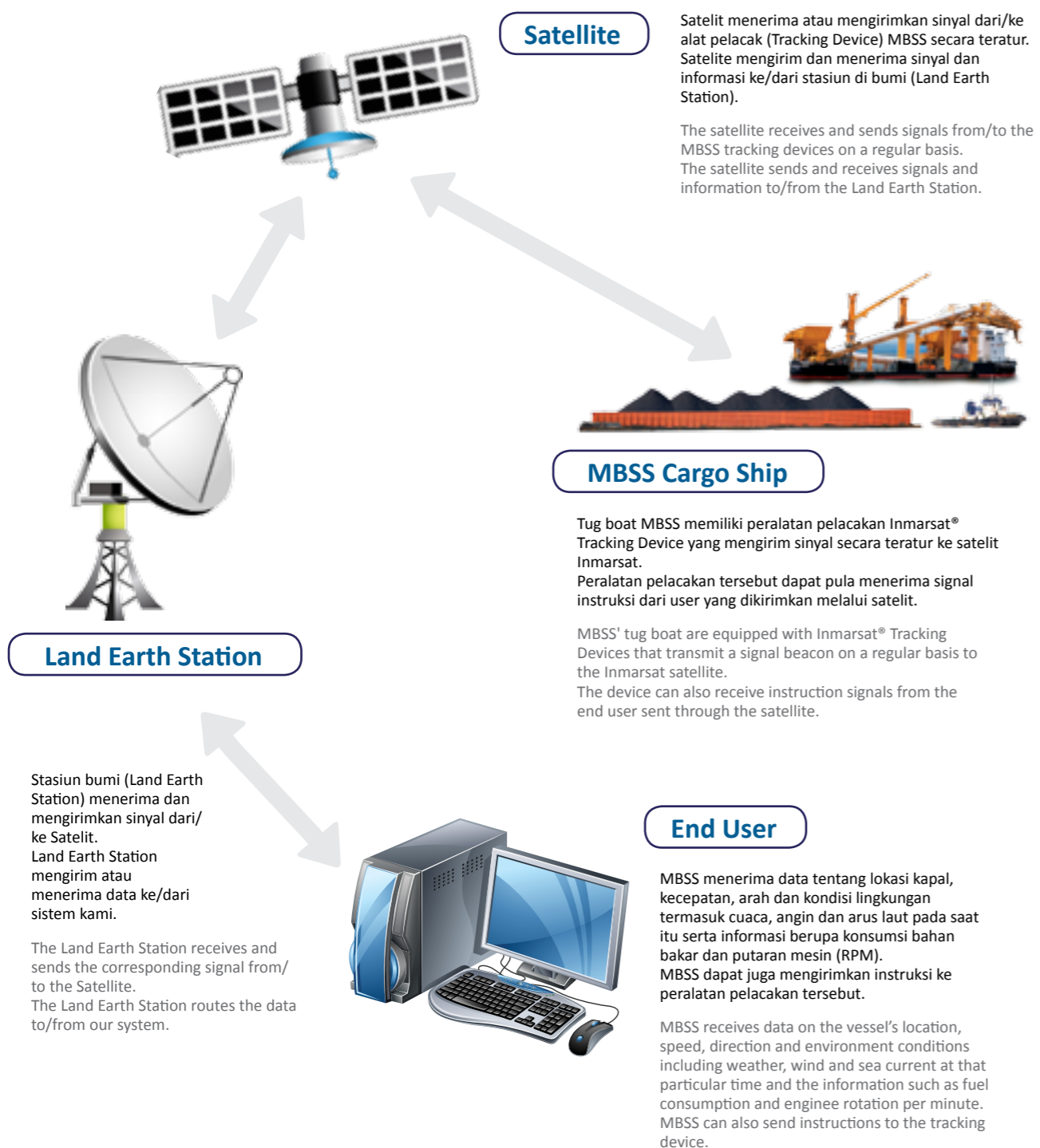
In order to improve sharing and communication between the head office and field sites, an internal centralized document system is in place, enabling data and documents to be directly downloaded and distributed from the field to the head office and vice versa. In addition, a web-based facility called MQSHE Sharepoint was developed by the MBSS IT Department specifically to record and save documentation related to safety matters such as Manuals, Procedures and Forms and reports. This facilitates the sharing of safety related documents between sites, updates for the latest information for HSE staff and site performance monitoring, and minimizes the risk of data loss.

Communication Monitoring

A key task of the IT department is to support and monitor internal communication between sites within the Company. Each day, the Traffic Monitoring Center monitors connection disturbances in real time, including network security supported by a firewall and security software. As a result 99.9% uptime was achieved in 2015.

Sistem Pelacakan MBSS

MBSS Tracking System



Dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai penyedia jasa logistik laut, MBSS memiliki fasilitas Sistem Pelacakan Kapal yang digunakan tidak saja untuk memantau posisi seluruh armada MBSS yang beroperasi melayani kebutuhan para kliennya setiap saat, namun juga termasuk kondisi cuaca di wilayah operasi MBSS.

Sistem Pelacakan Kapal ini tidak hanya dimanfaatkan oleh MBSS, para klien MBSS juga diberikan akses untuk dapat memanfaatkan Sistem Pelacakan Kapal ini. Para klien dapat memantau posisi kargonya secara *real time*, sehingga dapat merencanakan penerimaan dan penanganan kargo secara lebih efektif.

Armada MBSS dilengkapi dengan peralatan pelacak *Inmarsat Tracking Device* yang mengirim sinyal secara berkala ke satelit Inmarsat.

Informasi yang dikirimkan berupa data lokasi kapal, kecepatan, arah dan kondisi lingkungan termasuk cuaca, angin dan arus laut.

Seluruh informasi yang diterima Satelit ini akan diteruskan ke stasiun di bumi (*Land Earth Station*) yang menggunakan parabola yang ditempatkan di darat.

Land Earth Station menerima informasi posisi kapal dan mengirimnya ke sistem MBSS menggunakan saluran terenkripsi (*encrypted*) yang aman.

Dengan informasi-informasi yang tersedia dalam Sistem Pelacakan Kapal ini, tentunya hal ini memberikan dampak positif bagi MBSS:

1. Kegiatan operasional dapat dilakukan secara efisien;
2. Informasi mengenai keadaan alam dapat cepat terdeteksi, sehingga keselamatan kerja yang menjadi faktor penting dalam kegiatan operasional MBSS dapat tetap terjaga, baik terhadap keselamatan para karyawan MBSS maupun terhadap kargo milik para klien MBSS;
3. Meningkatnya kepercayaan para klien kepada MBSS sehingga hal ini memberikan dampak positif bagi kelangsungan usaha MBSS.

Pengawasan Bahan Bakar

Sebagai bentuk strategi dalam optimalisasi armada dan efisiensi biaya operasional, armada MBSS dilengkapi dengan Sistem Pengawasan Bahan Bakar, yang berfungsi untuk memonitor penggunaan bahan bakar dan juga sekaligus memantau putaran mesin kapal (RPM) serta kecepatan kapal. Kedua hal ini merupakan faktor penentu efisiensi konsumsi bahan bakar yang merupakan komponen utama biaya operasional perusahaan.

Vessel Tracking dan Sistem Pengawasan Bahan Bakar mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi MBSS dalam melakukan efisiensi biaya dan memberikan pelayanan yang handal kepada klien MBSS.

In carrying out its business activities as a provider of marine logistics services, MBSS has a vessel tracking system facility that can be used not only to monitor the position of the entire MBSS fleet operating in service of its clients at any moment, but also the weather conditions in MBSS' operational areas.

This Vessel Tracking System can be used not just by MBSS but also by MBSS clients who are given access to use the Vessel Tracking System. Clients can monitor the position of their cargo in real time, enabling them to plan to receive and handle the cargo more effectively.

The MBSS fleet is equipped with Inmarsat Tracking Devices that transmit a signal beacon on a regular basis to the Inmarsat satellite, including data on signal beacon on a regular basis to the Inmarsat satellite.

This information sent consists of data on the ship's location, speed, direction and environmental conditions including weather, wind and sea current.

All information received by the Satellite will be forwarded to a Land Earth Station, using a satellite receiving dish stationed on land.

The Land Earth Station receives the information of the ship's position and routes it using a secure, encrypted channel to the MBSS system.

The information available in the Vessel Tracking System naturally has positive benefits for MBSS:

1. Operations can be carried out efficiently;
2. Information on natural conditions can be quickly detected, thus ensuring that safety as an important factor in MBSS' operations can be maintained, both in terms of employee safety and the safety of our clients' cargo;
3. Increased client confidence in MBSS, positively impacting the continuity of MBSS' business.

Fuel Monitoring

As a strategic move to optimize the fleet and create operating cost efficiencies, MBSS fleet is equipped with a Fuel Monitoring System, which functions to monitor fuel usage and simultaneously monitor the ship engine's RPM as well as the speed of the ship. Both of these are key factors in determining fuel consumption efficiency as a major component of the company's operating costs.

Implementation of the Vessel Tracking and Fuel Monitoring System generated a competitive advantage for MBSS in terms of cost efficiency and reliably servicing MBSS' clients.

MBSS berhasil merespon dengan pergeseran di industri ke arah pelayaran pengangkutan jarak jauh, yang lebih menantang dan membutuhkan standar kompetensi lebih tinggi untuk keberhasilan pelaksanaannya.

MBSS successfully responding to the shift in the industry towards long hauling voyages, which are more challenging and require higher standards of competency to execute successfully.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

MBSS terus menerus melakukan peningkatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam rangka menjadi perusahaan kelas dunia.

MBSS continuously improved its implementation of Good Corporate Governance in order to become a world-class company.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan meyakini bahwa penerapan GCG sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan jangka panjang Perusahaan, dan upaya untuk menjadi organisasi yang kuat dan tangguh yang mampu bersaing di pasar serta menjaga kepercayaan pelanggan, pemegang saham, karyawan, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya termasuk masyarakat. Sesuai dengan visi misi Perusahaan untuk menjadi perusahaan kelas dunia, MBSS berkomitmen penuh untuk menerapkan upaya-upaya GCG di dalam semua aspek. Untuk itu, MBSS telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kapasitasnya agar dapat secara konsisten dan efektif menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan dan kesetaraan dalam semua aspek operasionalnya, serta pada semua tingkat manajemen. Hal ini termasuk tapi tidak terbatas pada kepatuhan penuh pada peraturan-peraturan yang berlaku.

Tinjauan Internal

Selama tahun berjalan, MBSS melakukan penilaian internal secara berkala sepanjang tahun atas mekanisme pengendalian Perusahaan, juga berbagai aspek terkait dengan tata kelola yang baik dan efektif sesuai dengan penekanan Indika Energy Group terhadap penerapan GCG. Yang paling signifikan, penilaian diri melalui pendekatan *Balanced Score Card*, dimana *Balanced Score Card* ini mencakup sejumlah komponen GCG sebagai dasar penilaian.

Penilaian juga dilakukan oleh fungsi-fungsi seperti Audit Internal dan berbagai komite pengawasan seperti Komite Audit, Komite GCG, Komite Sumber Daya Manusia dan Komite Risiko dan Investasi bekerja untuk secara berkala menilai kekuatan, kelemahan dan kemajuan yang dicapai oleh MBSS dalam beragam aspek yang berhubungan dengan GCG. Kualitas tata kelola perusahaan MBSS juga tampak dari pemahaman Perusahaan serta kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku terkait dengan struktur perusahaan, seperti adanya Dewan Komisaris, Direksi, dan unit-unit manajemen lainnya.

Goal of Corporate Governance Implementation

The Company believes that GCG measures are essential to its long term growth and sustainability, and the pursuit of excellence for a strong, resilient organization able to successfully compete in the market and maintain the trust of customers, shareholders, employees, business partners and other stakeholders including the community. In line with the Company's vision and mission to being a world-class company, MBSS is fully committed to the implementation of good corporate governance (GCG) measures within all aspects. For that reason, MBSS has taken steps to enhance its capacity to consistently and effectively implement the Good Corporate governance principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality in all aspects of its operation, and at all levels of management. This includes, but is not limited to, complying fully with current regulations.

Internal Self Assessment

Throughout the year, MBSS as in line with the overall emphasis of Indika Energy Group on GCG implementation, periodically carried out self assessments throughout the year of the Company's control mechanisms and various aspects related to effective good corporate governance. Most significantly is the self evaluation through the *Balanced Scorecard* approach, which includes a number of GCG components as the base for assessment.

Assessment was also carried out by Internal Audit and various oversight committees such as the Audit Committee, Good Corporate Governance Committee, Human Capital Committee and Risk and Investment Committee helped to periodically assess the strengths, weaknesses and progress made by MBSS in various GCG-related aspects. The quality of our corporate governance is also seen in our clear and legitimate legal standing and compliance with regulations regarding corporate structure, such as the Board of Commissioners, Board of Directors, and other management units.

Road-Map Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Tahun 2015 merupakan tahun ketiga bagi MBSS dari Rencana Bisnis Strategis lima tahunan yang ditetapkan pada bulan Oktober 2012, untuk dijadikan petunjuk pelaksanaan selama lima tahun berikutnya. Rencana ini, yang pertama bagi MBSS, mencakup beberapa aspek tertentu yang terkait dengan GCG, seperti misalnya menentukan struktur organisasi yang mendukung akuntabilitas, transparansi dan pelaporan yang jelas.

Sejalan dengan rencana ini, berbagai langkah diambil termasuk dilanjutkannya pengembangan dan penguatan Komite Audit, Komite GCG, Komite Sumber Daya Manusia, serta Komite Risiko dan Investasi selaku fungsi-fungsi yang menunjang tata kelola perusahaan yang baik.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komite-komite dan para pengurusnya maupun penyempurnaan dan penguatan struktur perusahaan yang terus dilakukan menjadikan praktek bisnis di MBSS semakin efektif dan sempurna. Beberapa contoh di antaranya: pelaporan internal yang gamblang dan tepat serta komunikasi antar departemen; membaiknya komunikasi dan hubungan dengan pihak berwenang yang mengatur kegiatan sektoral, keuangan dan pasar modal; semakin terjaganya kerahasiaan yang terkait dengan strategi dan perencanaan korporasi, sinergi yang lebih efektif dengan perusahaan-perusahaan Indika Energy Group guna pertumbuhan yang lebih besar; dan semakin kuatnya rasa persatuan dan solidaritas antar semua departemen dan divisi.

Untuk memfasilitasi penerapan tata kelola perusahaan yang baik, MBSS dan perusahaan lainnya yang tergabung dalam Indika Energy Group telah menerapkan *Corporate Calendar*. *Corporate Calendar* ini adalah penjadwalan rapat-rapat, yang terdiri dari:

1. Rapat Direksi;
2. Rapat Direksi dan masing-masing Komite-komite (Komite Audit, Komite GCG, Komite Human Capital serta Komite Risiko dan Investasi);
3. Rapat Dewan Komisaris dan seluruh komite-komite;
4. Rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

Corporate Governance Implementation Road-Map

In 2015 was MBSS's third year of the strategic 5-year Strategic Business Plan set out in October 2012, to serve as a road map for the next five years. This plan, which was the first of its kind for MBSS, included certain aspects related to Good Corporate Governance such as establishing an organizational structure that supports clear accountability, transparency and reporting.

In line with this plan, various steps were taken including the continued development and strengthening of the Audit Committee, Good Corporate Governance Committee, Human Capital Committee, and Risk and Investment Committee as functions that enhance good corporate governance.

The rapidly expanding activities of these committees and their organizers as well as the continuous refinement and strengthening of the company's corporate structure have given rise to increasingly effective and excellent business practices at MBSS. For instances: clear precise internal reporting and inter-departmental communication; enhanced communication and relations with the authorities governing sectoral, financial and capital market activities; improved confidentiality relating to corporate strategies and planning, more effective synergy with Indika Energy Group companies toward more robust growth; and an increased sense of integration and solidarity of purpose across all departments and divisions.

In order to implement good corporate governance smoothly, MBSS and the other companies within Indika Group have established a *Corporate Calendar*. This *Corporate Calendar* consists of scheduled meetings, comprised of:

1. Board of Directors Meetings;
2. Meetings of the Board of Directors and individual committees (Audit Committee, GCG Committee, Human Capital Committee and Risk and Investment Committee);
3. Meetings of the Board of Commissioners with each committees;
4. Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners.



Rapat-rapat yang diadakan ini adalah untuk penyampaian perkembangan MBSS dan juga permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam MBSS. Atas permintaan Direksi atau masing-masing Komite atau Dewan Komisaris, dapat diadakan juga suatu rapat yang bersifat insidental.

Pembentukan komite-komite dimaksud untuk memberikan tanggapan, masukan dan rekomendasi kepada Direksi. Selanjutnya Komite-komite ini akan melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai pelaporan yang disampaikan oleh Direksi. Dalam Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, berdasarkan hasil pelaporan Direksi dan juga Komite-komite, Dewan Komisaris akan memberikan tanggapan, masukan dan rekomendasi kepada Direksi, sehingga diharapkan permasalahan-permasalahan yang mungkin dapat timbul dikemudian hari dapat diantisipasi terlebih dahulu.

Hal ini dilakukan agar Direksi dalam melaksanakan tugasnya mengelola perusahaan dapat dilakukan secara baik dan selalu dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang memiliki tugas untuk itu sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, sehingga mendukung kinerja yang optimal demi kepentingan semua pemangku kepentingan.

Pedoman, Struktur dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

MBSS telah menetapkan sejumlah pedoman, struktur dan kebijakan tata kelola perusahaan untuk menunjang pelaksanaan GCG. Pedoman, struktur dan kebijakan ini diselaraskan dengan kelengkapan umum pada Indika Energy Group, dan dirancang untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip GCG berikut ini:

These meetings are held to communicate the development of the company as well as any issues in the MBSS. Incidental meetings may also be held at the request of the board of Directors of any of the Committees or the Board of Commissioners.

These committees were established with the intention of giving responses, feedback and recommendations to the Board of Directors. Subsequently these committees will report to the Board of Commissioners regarding the Board of Directors' reports. Based on the results of the Board of Directors and the Committees' reports, the Board of Commissioners will respond and give feedback and recommendations to the Directors in a meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, with the expectation that issues likely to arise in the future may be anticipated.

This is done so that the Board of Directors can carry out its task of managing the company well under the constant supervision of the Board of Commissioners as tasked to do in the articles of association, thus supporting optimal performance for the benefit of all stakeholders.

Corporate Governance Guidelines, Structure and Policy

MBSS has set forth a number of corporate governance guidelines, structures and policies to support implementation of GCG. These guidelines, structures and policies are aligned with those of the Indika Energy Group at large, and are designed to support implementation of the following GCG principles:

Transparansi

MBSS menyediakan semua materi dan informasi yang relevan secara rutin melalui akses yang mudah dan tepat waktu bagi para pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat; bukan hanya dalam rangka pemenuhan keterbukaan informasi yang diharuskan oleh pihak berwenang, namun juga informasi material lainnya yang berdampak kepada kepentingan para pemangku kepentingan.

Akuntabilitas

Merupakan kredibilitas dan kepatutan dari manajemen Perusahaan untuk berkomitmen terhadap transparansi, keadilan, dan akuntabilitas dalam kinerjanya. Kredibilitas dan kepatutan ini terukur dan dapat dipertanggungjawabkan melalui penanganan kepentingan usaha dan para pemangku kepentingan secara bijak.

Tanggung Jawab

MBSS selalu memastikan posisinya sebagai Perusahaan yang baik dengan mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku, serta anggaran dasar Perusahaan dan praktik korporasi yang tepat, seraya memenuhi tanggung jawab sosialnya secara konsisten terhadap masyarakat, terutama masyarakat setempat di mana Perusahaan beroperasi, sehingga keberlanjutan usaha dapat tercapai dan terpelihara.

Independensi

MBSS menjaga independensinya sebagai perusahaan dengan secara hati-hati menyusun proses yang mencakup mekanisme saling kontrol dan seimbang dalam membuat keputusan bisnis yang objektif dan bijak. Hal ini menjamin Dewan Komisaris dan Direksi serta elemen-elemen lain dalam struktur dan sistem manajemen MBSS sungguh-sungguh menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sesuai Anggaran Dasar dan peraturan hukum yang berlaku untuk mencegah konflik kepentingan atau dominasi dan intervensi dari pihak eksternal.

Keadilan Dan Kesetaraan

MBSS mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan kebijakan dan prosedur yang setara dan adil berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan.

Untuk mendukung prinsip-prinsip inti ini, beragam kebijakan telah dibentuk, seperti Panduan Berperilaku karyawan, dan struktur seperti komite-komite yang terkait GCG.

Transparency

MBSS routinely provides stakeholders with easy and timely access to all kinds of materials and relevant information that can enable informed decision making; not just the statutory information required by regulatory bodies under the law, but also all other material information that may impact stakeholder interests.

Accountability

The credibility and appropriateness of the management of the Company, which is highly committed to transparency, fairness and accountability in its performance, is readily measurable and accounted for by its prudent handling of the interests of both its business and its stakeholders.

Responsibility

MBSS ensures its standing as a good corporate through careful compliance to all prevailing laws, regulations and its articles of association, as well as proper corporate practices, while consistently fulfilling its corporate social responsibility towards society, in particular the communities in which it works, to achieve and maintain business sustainability.

Independence

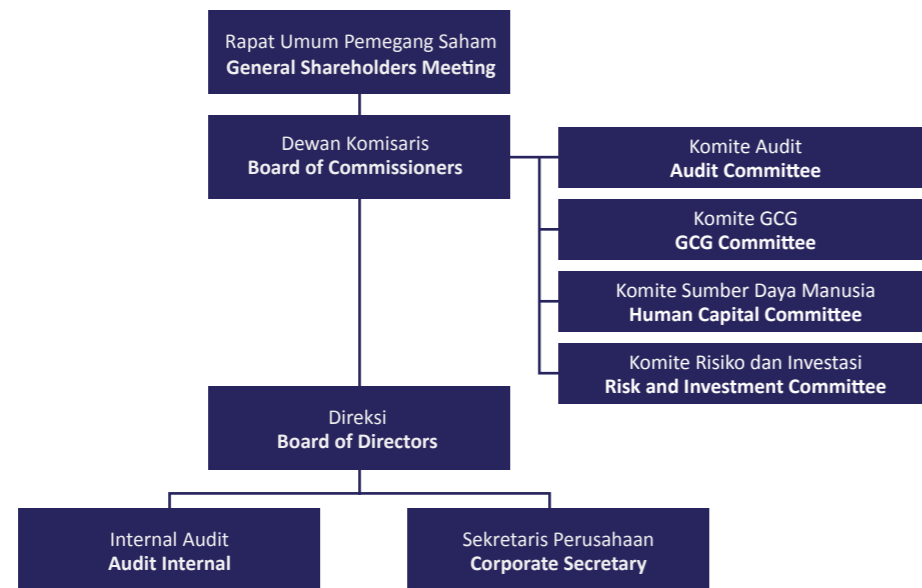
MBSS maintains independence as a corporation through a carefully formulated process that contains checks and balances toward making objective and prudent business decisions, thus ensuring that the Board of Commissioners and the Board of Directors and other parts of the Company's management structure and systems strictly perform their functions and duties in line with the Articles of Association and other legal stipulations to prevent conflicts of interest or domination and intervention by external elements.

Fairness and Equality

MBSS prioritizes the interests of the Company's shareholders and other stakeholders to ensure equitable and just policies and procedures based on the principles of fairness and equality.

Supporting these core principles, various policies, such as an employee Code of Conduct, and structures such as GCG-related committees, have been established.

Struktur GCG GCG Structure



Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk Tahun Buku 2014

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) merupakan organ tertinggi Perseroan, yang berfungsi sebagai wadah bagi pemegang saham untuk memutuskan kebijakan dan arah perseroan.

RUPS Tahunan untuk tahun buku 2014 diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 23 April, 2015.

Keputusan RUPS:

- I. a. Menerima baik Laporan Pengurusan Direksi dan Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan dan tata usaha Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
- b. Memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tugas pengawasan dan Direksi Perseroan atas tugas pengurusan dalam tahun 2014 sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014;

Results of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for 2014 Fiscal Year

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) is the highest organ of the Company, serving as a forum for the shareholders to decide the policies and direction of the Company.

AGMS for 2014 fiscal was held in Jakarta on April 23, 2015.

Results of the AGMS:

- I. a. Received the management report of the Board of Directors and the supervisory report of the Board of Commissioners on the operations of the Company and administration of the Company for the financial year ended December 31, 2014;
- b. Fully discharged the Board of Commissioners of the Company (*acquit et de charge*) for their supervisory duties and the Board of Directors of the Company for their management tasks in the year 2014, insofar as those actions were reflected in the financial statements of the Company for the fiscal year 2014;

- c. Menerima Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;

- d. Mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana diuraikan dalam Laporan Nomor GA 115 0110 MBSS HA, tertanggal 3 Maret 2015.

- II. Penggunaan Laba Bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebagai berikut:

- a. Sebesar IDR500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah) disisihkan sebagai cadangan sebagaimana diatur dalam Pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;

- b. Untuk dibagikan sebagai Dividen Final sebesar USD0,00920275 per lembar saham berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen Final Tahun Buku 2014 (Recording Date);

- c. Memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tatacara pembagian dividen final serta segala tindakan yang diperlukan untuk itu;

- d. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan manfaat khusus, remunerasi, dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Dalam penetapan manfaat khusus, remunerasi, dan bonus ini, Komite Human Capital Perseroan akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan.

- e. Sisa Laba Bersih Perseroan setelah dikurangi dividen final akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan Perseroan.

- III. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Perseroan untuk memeriksa buku-buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya mengenai pengangkatan Akuntan Publik tersebut.

- c. Received the Annual Report of the Company for the year ended December 31, 2014;

- d. Ratified the Balance Sheet and Profit-and-Loss calculations for the financial year ended December 31, 2013 which had been audited by Public Accountant Osman Bing Satria & Eny with an unqualified opinion in regards to all material respects as described in Report No. GA 115 0110 MBSS HA dated March 3, 2015.

- II. Use of Net Profit for the year ended December 31, 2014, as follows:

- a. Net profit amounting to IDR500,000,000,- (five hundred million Rupiah) was set aside as a reserve as stipulated in Article 23 of Articles of Association and Article 70 paragraph 1 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;

- b. Distribution of a final dividend of USD0.00920275 per share based on the middle exchange rate established by Bank Indonesia on the date of the Shareholder Register entitled to Final Dividends from the 2014 Financial Year (Recording Date);

- c. Authorized the Directors to determine the schedule and procedures for the final dividend pay out and all actions necessary to do so;

- d. Authorized the Board of Commissioners of the Company to determine specific benefits, remuneration and bonuses for members of the Board of Commissioners and Board of Directors. With regard to the determination of special benefits, remuneration and bonuses, the Company's Human Capital Committee will provide recommendations to the Board of Commissioners.

- e. The remainder of net income after deducting the final dividend will be recorded as retained earnings to strengthen the Company's capital.

- III. The Board of Commissioners was authorized to appoint a Public Accountant to examine the books of the Company ended December 31, 2015 and to authorize the Board of Directors to determine the honorarium and other requirements regarding the appointment of the Public Accountant.

IV. Menyetujui pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak tanggal ditutupnya Rapat ini, yaitu dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : M. Arsjad Rasjid P.M.;
Komisaris : Nurcahya Basuki;
Komisaris : Timothy Joseph Blackburn;
Komisaris Independen : Agoes R. Silaban;
Komisaris Independen : Harry Wiguna;

Direksi:

Direktur Utama : Rico Rustombi;
Wakil Direktur Utama : Lucas Djunaidi;
Direktur : Trevor Larbey;
Direktur : Dedy Happy Hardi;
Direktur Independen : Ika Heru Bethari.

V. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan Rapat ini termasuk tapi tidak terbatas pada membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan dengan keputusan Rapat.

IV. Approving the appointment of a Board of Commissioners and Board of Directors for a term of service starting from the close of this Meeting, with the following composition:

Board of Commissioners:

President Commissioner : M. Arsjad Rasjid P.M.;
Commissioner : Nurcahya Basuki;
Commissioner : Timothy Joseph Blackburn;
Komisaris Independent : Agoes R. Silaban;
Komisaris Independent : Harry Wiguna;

Board of Directors:

President Director : Rico Rustombi
Vice President Director : Lucas Djunaidi
Director : Trevor Larbey
Director : Dedy Happy Hardi
Independent Director : Ika Heru Bethari

V. Authorized and empowered the Board of Directors with the right of substitution to perform all actions related to the decisions of this Meeting, including but not limited to drawing up or requesting the drawing up of and signing all notarial acts related to the decisions of the Meeting.

Realisasi Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Untuk Tahun Buku 2014

Keputusan yang diambil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 2014, yang semuanya berhasil direalisasi di tahun 2015:

- I. Penggunaan Laba Bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yaitu sebagai berikut:
 - a. Sebesar IDR500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah) disisihkan sebagai cadangan sebagaimana diatur dalam Pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - b. Untuk dibagikan sebagai Dividen Final sebesar USD0,00920275 per lembar saham berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak atas Dividen Final Tahun Buku 2014 (Recording Date);

Realized Results of Annual General Shareholder Meeting for 2014 Fiscal Year

Decisions of the 2014 Annual General Shareholder Meeting, which were all realized in 2015:

- I. Use of Net Profit for the year ended December 31, 2014, as follows:
 - a. Net profit amounting to IDR500,000,000,- (five hundred million Rupiah) was set aside as a reserve as stipulated in Article 23 of Articles of Association and Article 70 paragraph 1 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
 - b. Distribution of a final dividend of USD0.00920275 per share based on the middle exchange rate established by Bank Indonesia on the date of the Shareholder Register entitled to Final Dividends from the 2014 Financial Year (Recording Date);

c. Dividen final dibayarkan pada tanggal 27 Mei 2015;

d. Pada tanggal 30 Juni 2015 Perseroan telah menetapkan dan membagikan manfaat khusus, remunerasi dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

2. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny untuk memeriksa buku-buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya mengenai pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.

c. Final dividend was paid out on May 27, 2015;

d. On June 30, 2015 the Company decided and distributed remuneration and bonuses for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

2. Appointment of Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny to examine the books of the Company ended December 31, 2015 and to authorize the Board of Directors to determine the honorarium and other requirements regarding the appointment of the Public Accountant.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) 2015

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 23 April 2015. Hasil RUPS Luar Biasa:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan:
 - a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK-04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
 - b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK-04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
 - c. Kebutuhan Perseroan.
2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan tersebut, menyampaikan pemberitahuan atau permohonan persetujuan kepada instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula menandatangani surat-surat dan dokumen-dokumen permohonan lainnya, singkatnya melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

An Extraordinary General Meeting of Shareholders was held in Jakarta on April 23, 2015, with the following results:

1. Approved the change of the Articles of Association to comply with:
 - a. Regulation of the Financial Services Authority No. 32 / POJK - 04 / 2014 regarding the schedule and execution of the General Meeting of Shareholders of Public Company.
 - b. Regulation of the Financial Services Authority No. 33 / POJK - 04 / 2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company.
 - c. Needs of the Company.
2. Giving power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to restate and / or reaffirm in a notarial deed (including amending and / or making additions) in connection with the amendment of the Articles of Association of the Company, notify or request approval from the authorized agencies, and therefore being also entitled to sign the papers and other solicitation documents, in short to carry out all the necessary measures in accordance with the provisions of the Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaan kebijakan dan manajemen Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, memberi saran kepada Direksi terkait pelaksanaan kebijakan serta sistem dan prosedur manajemen. Tugas dan wewenang Dewan Komisaris meliputi:

- Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan oleh Direksi berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan.
- Melaksanakan tugas-tugas sesuai ketentuan Anggaran Dasar, ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberi masukan dan saran kepada Direksi tentang semua hal penting yang berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan.
- Memantau pelaksanaan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam semua aspek operasional Perusahaan dan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada masyarakat di mana Perusahaan beroperasi yang dilakukan di bawah pengarahan Direksi.

Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 2 (dua) orang anggota namun tidak lebih dari 5 (lima) orang anggota, dimana seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Komisaris Utama.

Pada akhir tahun 2015, Dewan Komisaris MBSS terdiri dari 5 (lima) anggota, 2 (dua) di antaranya adalah Komisaris Independen, sesuai dengan Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan BEI No. I-A yang menetapkan paling sedikit 30% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Independensi Komisaris

Semua Komisaris Independen MBSS memenuhi kriteria independensi sebagai berikut, yang dibuat mengacu pada ketentuan yang berlaku yaitu ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.I.5 dan ketentuan Peraturan Bursa Efek Indonesia I-A:

Board Of Commissioners

Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners supervises the implementation of the policies and management of the Company by the Board of Directors, advising the Directors in the implementation of policies and management systems and procedures. The Board of Commissioners' duties cover:

- Supervising the Board of Director's management of the Company based on prevailing laws, regulations, and the Company's Articles of Association.
- Carrying out duties in accordance with the Articles of Association, prevailing laws and regulations, and/or decisions by the GMS.
- Providing input to and advising the Board of Directors on all important management matters.
- Monitoring the implementation of Good Corporate Governance Practices within all aspects of the Company's Operations and the implementation of Corporate Social Responsibility within the Company and the communities in which it operates as carried out under the direction of the Board of Directors.

Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners must consist of at least 2 (two) members but not more than 5 (five) members, of which one may be appointed as a President Commissioner.

As of the end of 2015, the MBSS Board of Commissioners was comprised of 5 (five) members, 2 (two) of which were Independent Commissioners, in accordance with Bapepam-LK Circular Letter No. SE-03/PM/2000, and IDX Regulation No. I-A which requires that at least 30% of the members of the Board of Commissioners must be Independent Commissioners.

Independence of Commissioners

All Independent Commissioners of MBSS fulfill the criteria of independence as follows, which have been established based on the Financial Service Authority (OJK) No. IX.I.5 and Indonesia Stock Exchange Regulation I-A:

- | | |
|--|---|
| <p>a. Jumlah Komisaris Independen Perseroan melebihi 30% dari jumlah seluruh Dewan Komisaris Perseroan;</p> <p>b. Para Komisaris Independen Perseroan bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;</p> <p>c. Para Komisaris Independen Perseroan tidak mempunyai saham pada Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung, pada Perseroan atau Perusahaan Publik tersebut</p> <p>d. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan atau Perusahaan Publik tersebut; dan</p> <p>e. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan atau Perusahaan Publik tersebut.</p> | <p>a. The number of Independent Commissioner of the Company must comprise more than 30% of the Board of Commissioners of the Company;</p> <p>b. The Independent Commissioners of the Company are not employed and do not have authority or responsibility to plan, lead, control or oversee the activities of the Corporation or Public Company in the last 6 (six) months;</p> <p>c. The Independent Commissioners of the Company do not own shares in the Company, whether directly or indirectly, in the Corporation or Public Company;</p> <p>d. Are not affiliated with the Corporation, Public Company, other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or controlling shareholder of the Corporation or Public Company; and</p> <p>e. Do not have business relations that are directly or indirectly related to the business activities of the Corporation or the Public Company.</p> |
|--|---|

Perubahan Dewan Komisaris

Changes to the Board of Commissioners

Jabatan Position	Sebelum RUPS tanggal 23 April 2015 Prior to the April 23, 2015 AGMS	Setelah RUPS tanggal 23 April 2015 Following the April 23, 2015 AGMS
Komisaris Utama President Commissioner	M. Arsjad Rasjid P. M.	M. Arsjad Rasjid P. M.
Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Maria Francesca Hermawan	-
Komisaris Commissioner	Nurchahya Basuki	Nurchahya Basuki
Komisaris Commissioner	-	Timothy Joseph Blackburn
Komisaris Independen Independent Commissioner	Harry Wiguna	Harry Wiguna
Komisaris Independen Independent Commissioner	Agoes R. Silaban	Agoes R. Silaban
Komisaris Independen Independent Commissioner	Sriyanto	-
Komisaris Independen Independent Commissioner	Teuku Zulham	-

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Concurrent Positions by Members of Board of Commissioners

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris	Concurrent Positions by Members of Board of Commissioners
<p>Anggota Dewan Komisaris Perseroan juga menduduki beberapa jabatan lain di anak perusahaan dan entitas yang berelasi dengan Perseroan. Penjabaran rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:</p>	<p>Members of the Board of Commissioners of the Company also hold several other positions in subsidiaries or affiliates. The details of concurrent positions held by members of Board of Commissioners are as follows:</p>
<p>1. M. Arsjad Rasjid P. M. Selain sebagai Komisaris Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> Wakil Direktur Utama PT Indika Energy Tbk (sejak 2013) Presiden Komisaris Petrosea (sejak 2013) Komisaris Tripatra Engineers & Contractors (sejak 2007) Komisaris Tripatra Engineering (sejak 2007) Direktur Kideco Jaya Agung (sejak 2005) 	<p>1. M. Arsjad Rasjid P. M. In addition to his role as the Company's President Commissioner, he also holds positions as:</p> <ul style="list-style-type: none"> Vice President Director of PT Indika Energy Tbk (since 2013) President Commissioner of PT Petrosea (since 2013) Commissioner of PT Tripatra Engineers & Contractors (since 2007) Commissioner of PT Tripatra Engineering (since 2007) Director of PT Kideco Jaya Agung (since 2005)
<p>2. Timothy Joseph Blackburn Selain sebagai Komisaris Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> Managing Director China Navigation Company Pte Ltd (sejak 2011) 	<p>2. Timothy Joseph Blackburn In addition to his role as the Company's Commissioner, he also holds positions as:</p> <ul style="list-style-type: none"> Managing Director China Navigation Company Pte Ltd (since 2011)
<p>3. Nurcahya Basuki Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan, juga menduduki jabatan sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> Komisaris PT Teladan Investama (sejak 2008) Komisaris PT Teladan Properties (sejak 2005) Direktur PT Teladan Resources (sejak 2008) Direktur PT Teladan Utama (sejak 2008) Komisaris PT Premindo Resources (sejak 2008) Komisaris Utama PT Aquaria Shipping (sejak 2015) Direktur PT Teladan Prima Agro (sejak 2012) Komisaris Teladan Prima Group of Companies (sejak 2005) Komisaris PT Tri Investama (sejak 2007), Komisaris PT Teladan Pusaka (sejak 2008) Komisaris PT Indira Investindo (sejak 2007) Direktur PT Bahtera Daya Utama (sejak 2013) Direktur PT Bahtera Mitra Utama (sejak 2013) Komisaris Utama PT Bina Khatulistiwa Prima (sejak 2014) 	<p>3. Nurcahya Basuki In addition to his role as the Company's Commissioner, he also holds positions as:</p> <ul style="list-style-type: none"> Commissioner of PT Teladan Investama (since 2008) Commissioner of PT Teladan Properties (since 2005) Director of PT Teladan Resources (since 2008) Director of PT Teladan Utama (since 2008) Commissioner of PT Premindo Resources (since 2008) President Commissioner of PT Aquaria Shipping (since 2015) Director of PT Teladan Prima Agro (since 2012) Commissioner of Teladan Prima Group of Companies (since 2005) Commissioner of PT Tri Investama (since 2007), Commissioner of PT Teladan Pusaka (since 2008) Commissioner of PT Indira Investindo (since 2007) Director of PT Bahtera Daya Utama (since 2013) Director of PT Bahtera Mitra Utama (since 2013) President Commissioner of PT Bina Khatulistiwa Prima (since 2014)
<p>4. Harry Wiguna Tidak menduduki jabatan lain baik di grup perseroan.</p>	<p>4. Harry Wiguna He does not hold any other position within the company group.</p>
<p>5. Agoes R. Silaban Tidak menduduki jabatan lain baik di grup perseroan.</p>	<p>5. Agoes R. Silaban He does not hold any other position within the company group.</p>

Tata Cara Penunjukan Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat wajib mengikuti ketentuan:

- Undang-Undang Perseroan Terbatas;
- Peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
- Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.

Usulan anggota Dewan Komisaris dapat diajukan melalui mekanisme pengajuan usulan acara RUPS dengan ketentuan:

- Diajukan oleh seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/20 (satu per dua puluh) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara;
- Usul-usul yang bersangkutan harus sudah diterima oleh Direksi 7 (tujuh) hari Kalender sebelum tanggal panggilan RUPS

Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana anggota diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-2 (dua) setelah tanggal pengangkatan anggota kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Perusahaan menyusun anggaran remunerasi, salah satunya untuk Dewan Komisaris, dengan memperhatikan pencapaian atau kinerja perusahaan pada tahun yang berjalan dan strategi bisnis pada tahun berikutnya. Anggaran remunerasi ini disampaikan oleh Direksi kepada Komite Human Capital MBSS dan berdasarkan pembahasan Komite Human Capital akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris MBSS mengenai anggaran remunerasi ini. Penetapan remunerasi Dewan Komisaris ini ditetapkan oleh rapat umum pemegang saham MBSS. Pada tahun 2015, Dewan Komisaris menerima total remunerasi berjumlah USD618.738.

Appointment Process for Members of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners to be appointed shall comply with the provisions of:

- The Limited Liability Company Act;
- Capital market legislation; and
- Laws and regulations related to the Company's business activities.

Proposed members of the Board of Commissioners may be submitted through the proposal mechanism of the AGMS on the condition that:

- The proposal is made by one or more shareholders representing at least 1/20 (one-twentieth) of the total shares issued by the Company with voting rights;
- The relevant proposals must be received by the Board of Directors 7 (seven) calendar days prior to the date of the AGMS.

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS). The appointment will stand in effect from the date determined at the GMS, with tenure through to the end of the GMS held in the second year from the date of their appointment, unless determined otherwise in the GMS.

Establishment of Remuneration

The Company formulates remuneration budgets, among others for the Board of Commissioners, taking into account the achievements or performance of the company during the year and the business strategy for the following year. The remuneration budget is submitted by the Board of Directors to the MBSS Human Capital Committee and based on discussion, the Human Capital Committee will make recommendations to the MBSS Board of Commissioners regarding the remuneration budget. Remuneration for the Board of Commissioners is determined by the MBSS General Meeting of Shareholders. In 2015, the Board of Commissioners received total remuneration amounting to USD618,738.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris wajib dilakukan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 bulan. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat secara hukum apabila 60% (enam puluh persen) atau lebih jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat. Jika rapat Dewan Komisaris yang diusulkan tidak mencapai kuorum dalam waktu 90 (sembilan puluh) menit dari waktu mulai yang dijadwalkan, maka rapat harus diselenggarakan pada hari ke-7 (tujuh) sejak tanggal rapat, dan tanggal untuk rapat baru harus ditetapkan oleh Komisaris yang hadir pada rapat tersebut dan pemberitahuan rapat yang dijadwalkan ulang tersebut harus diberikan kepada semua anggota Dewan Komisaris.

Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

Dewan Komisaris juga dapat mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris menyelenggarakan empat (4) rapat dengan tingkat kehadiran seperti tercantum di tabel berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat yang Dihadiri No. of Meetings Attended	Tingkat Kehadiran Attendance
M. Arsjad Rasjid P. M	Komisaris Utama / President Commissioner	4	100 %
Timothy Joseph Blackburn	Komisaris / Commissioner	4	100 %
Nurchaya Basuki	Komisaris / Commissioner	4	100 %
Agoes Rianto Silaban	Komisaris / Commissioner	4	100 %
Harry Wiguna	Komisaris / Commissioner	4	100 %

Meetings of the Board of Commissioners

Meetings of the Board of Commissioners meetings must be held at least once in 2 months. A Meeting of the Board of Commissioners shall be deemed legitimate and is entitled to make legally binding decisions if 60% (sixty percent) of the Board of Commissioner members are either present or represented at the meeting. If the proposed Board of Commissioners Meeting does not achieve quorum within 90 (ninety) minutes from the time scheduled, the meeting must be rescheduled for the 7th (seventh) day after the date of the meeting, and the date of the new meeting must be established by the Commissioners who are present at the meeting and all members of the Board of Commissioners must be informed of the rescheduled meeting.

Resolutions of Board of Commissioners meetings shall be made based on consensus. Should consensus fail to be achieved, a decision will be made based on affirmative votes of at least more than 1/2 (one half) of the total votes cast at the meeting.

The Board of Commissioners may also pass legitimate and binding resolutions without convening a Board of Commissioners meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have received written notification regarding related proposals and provided their signed approval in writing. Any resolutions passed in such a manner shall have the same legal force as resolutions lawfully passed at Board of Commissioners' meetings.

In 2015, the Board of Commissioners of the Company held four (4) meetings with attendance as recorded in the following table:



Pelatihan untuk Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan mengikuti pelatihan sebanyak 5 (lima) kali pada tahun 2015 dengan perincian sebagai berikut:

1. Strategy Execution Workshop
2. BoD-BoC Induction
3. Town Hall
4. Workshop Strategic Personal Development

Pedoman dan Tata Tertib

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris mengacu kepada Anggaran Dasar sebagai pedoman dan tata tertib yang berlaku. Board Charter Telah dibuat yang saat ini dalam proses peninjauan untuk disetujui.

Training for the Board of Commissioners

The Board of Commissioners participated in a 5 (five) training sessions during 2015 with details as follows:

1. Strategy Execution Workshop
2. BoD-BoC Induction
3. Town Hall
4. Workshop Strategic Personal Development:

Board Charter

In the performance of its duties, the Board of Commissioners refers to the Articles of Association for guidance and applicable procedures. A Board Charter has been developed and is currently under review for approval.

Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab atas kegiatan operasional dan kepengurusan Perusahaan serta bekerja demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Tugas dan tanggung jawab Direksi mencakup:

- Mengelola seluruh kegiatan operasional Perusahaan.
- Menerapkan kebijakan, prinsip, nilai, strategi, tujuan, dan target kinerja yang telah dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Memastikan keberlanjutan usaha jangka panjang Perusahaan.
- Memastikan pencapaian target-target kinerja dan pelaksanaan regulasi dengan penilaian berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Adapun ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sebagai berikut.

Direktur Utama:

1. Bertanggung jawab penuh terhadap imbal hasil maksimal melalui sinergi;
2. Peningkatan pendapatan (didelegasikan kepada Direktur Pemasaran);
3. Bertanggung jawab penuh terhadap neraca keuangan yang sehat;
4. Melaksanakan *performance management system* (bersama-sama dengan Direktur Keuangan, Direktur *Human Capital & Corporate Services* (HCCS));
5. Memastikan efektivitas perusahaan (bersama sama dengan Wakil Direktur Utama melakukan pendelegasian atas tugas ini);
6. Investasi pada sumberdaya yang baru (bersama-sama dengan Wakil Direktur Utama, Direktur Keuangan melakukan pendelegasian atas tugas ini);

Wakil Direktur Utama:

1. Bertanggung jawab penuh terhadap imbal hasil maksimal melalui sinergi;
2. Bertanggung jawab penuh terhadap neraca keuangan yang sehat;
3. Memastikan efektivitas perusahaan (bersama-sama dengan Direktur Utama melakukan pendelegasian atas tugas ini);
4. Investasi pada sumberdaya yang baru (bersama-sama dengan Direktur Utama dan Direktur Keuangan melakukan pendelegasian atas tugas ini);

Board Of Directors

Duties and Responsibilities

The Board of Directors is responsible for the operational and management activities of the Company and works for the interests of shareholders and stakeholders.

The responsibilities and tasks of the Board of Directors are:

- Managing the overall operations and activities of the Company.
- Applying policies, principles, values, strategies, aims, and performance targets that have been evaluated and approved by the Board of Commissioners
- Ensuring the continuity of the long term business of MBSS
- Ensuring achievement of performance targets and implementation of regulations with discretion based on the principles of prudence.

For each Director, the scope of work and responsibilities is as follows.

President Director

1. Responsible for maximum return through synergy;
2. Revenue growth (cascaded to the Marketing Director);
3. Responsible for a healthy balance sheet;
4. Execute the performance management system (together with the Finance Director, Human Capital & Corporate Services (HCCS) Director);
5. Ensure corporate effectiveness (cascading this task together with the Vice President Director);
6. Invest for new resources (cascading this task together with the Vice President Director and Finance Director);

Vice President Director

1. Responsible for maximum return through synergy;
2. Responsible for a healthy balance sheet;
3. Ensure corporate effectiveness (cascading this task together with the President Director)
4. Invest for new resources (cascading this task together with the President Director and Finance Director);

Direktur Keuangan & Pemasaran

1. Bertanggung jawab penuh terhadap imbal hasil maksimal melalui sinergi;
2. Bertanggung jawab penuh terhadap neraca keuangan yang sehat;
3. Meningkatkan pemasaran dan pengembangan bisnis bersama-sama dengan Direktur Keuangan & Pemasaran dan Direktur Operasional & Teknik melakukan pendelegasian atas tugas ini);
4. Melaksanakan *performance management system* (bersama-sama dengan Direktur Utama dan Direktur *Human Capital & Corporate Services* (HCCS melakukan pendelegasian atas tugas ini);
5. Investasi pada sumberdaya yang baru (bersama-sama dengan Direktur Utama dan Direktur Keuangan dan Pemasaran melakukan cascading atas tugas ini);
6. Meningkatkan sistem informasi (bersama-sama dengan Direktur HCCS melakukan pendelegasian atas tugas ini)

Direktur Human Capital & Corporate Services (HCCS):

1. Bertanggung jawab penuh terhadap imbal hasil maksimal melalui sinergi;
2. Melaksanakan *performance management system* (bersama-sama dengan Direktur Utama, Direktur Keuangan dan Pemasaran, dan HCCS Deputy melakukan pendelegasian atas tugas ini);
3. Meningkatkan keterikatan karyawan (bersama-sama dengan HCCS Deputy melakukan pendelegasian atas tugas ini);
4. Meningkatkan sistem informasi (bersama-sama dengan Direktur Keuangan dan Finance Deputy melakukan pendelegasian atas tugas ini)
5. Bertanggung jawab penuh terhadap peningkatan produktivitas;
6. Bertanggung jawab penuh terhadap peningkatan kepuasan pelanggan;
7. Mengintensifkan aspek pemasaran dan pengembangan usaha (pendelegasian tugas dengan Direktur Operasional & Teknik);

Direktur Operasional & Teknik

1. Bertanggung jawab mengelola semua aspek operasional dan teknis Perusahaan
2. Memastikan armada MBSS beroperasi secara efisien dan aman, sesuai dengan prosedur dan praktik terbaik untuk manajemen kapal;
3. Memastikan seluruh rencana dan jadwal kegiatan pemeliharaan dikerjakan dengan aman, efisien, dan efektif biaya.
4. Memastikan kegiatan pengadaan memenuhi persyaratan dan kebutuhan pemeliharaan;

Finance & Marketing Director

1. Responsible for maximum return through synergy;
2. Responsible for a healthy balance sheet;
3. Intensify marketing and business development (cascading this task together with the Finance & Marketing Director and Operation & Technical Director);
4. Execute performance management system (cascading this task together with the President Director and Human Capital & Corporate Services (HCCS) Director);
5. Invest for new resources (cascading this task together with the President Director and Finance & Marketing Director);
6. Improving the information system (cascading this task together with the HCCS Director)

Human Capital & Corporate Services (HCCS) Director:

1. Responsible for maximum return through synergy;
2. Execute the performance management system (cascading this task together with the Finance & Marketing Director, Human Capital & Corporate Services (HCCS) Deputy);
3. Improving employee engagement (cascading this task together with the HCCS Deputy);
4. Improving the information system (cascading this task together with the Finance Director and Finance Deputy)
5. Responsible for increased productivity;
6. Responsible for increased customer satisfaction;
7. Intensify marketing and business development (cascading this task with Operation & Technical Director);

Operation & Technical Director

1. Responsible for managing all hands-on operational and technical aspects of the Company
2. Ensure that MBSS's fleets are operating efficiently and safely as per procedures and best ship management practices;
3. Ensure the overall planning and scheduling of all Maintenance activities in a safe, efficient and cost effective manner;
4. Ensure the procurement activities are conformance with the maintenance requirement and needs;

- Mengawasi semua layanan pelanggan untuk membangun relasi yang positif dan langgeng antara MBSS dengan para pelanggannya;
- Menunjukkan kepemimpinan, manajemen, dan visi yang diperlukan untuk menjamin kekuatan finansial dan efisiensi operasional.

- To oversees all customer services to building positive and lasting relationships between MBSS and its customers.
- Provides the leadership, management and vision necessary to ensure financial strength and operating efficiency.

Komposisi Anggota Direksi

Direksi Perseroan paling kurang terdiri dari 3 (tiga) anggota Direksi, namun tidak lebih dari 5 (lima) orang anggota Direksi, dimana salah satunya dapat diangkat menjadi Direktur Utama.

Pada RUPS tahun buku 2014, Direksi MBSS terdiri atas lima (5) anggota, termasuk satu Direksi Independen sesuai dengan peraturan.

Composition of the Board of Directors

The Board of Directors must consist of at least 3 (three) members, but not more than 5 (five) members, of which one may be appointed as President Director.

As of the AGMS for 2014 fiscal year, the MBSS Board of Directors was comprised of five (5) members, including one Independent Director as required by regulation.

Perubahan Anggota Direksi

Changes to the Board of Directors

Jabatan Position	Sebelum RUPS 23 April 2015 Before the April 23, 2015 AGMS	Setelah RUPS 23 April 2015 After the April 23, 2015 AGMS
Direktur Utama President Director	Rico Rustombi	Rico Rustombi
Wakil Direktur Utama Vice President Director	Lucas Djunaidi	Lucas Djunaidi
Direktur Director	-	Trevor Larbey
Direktur Director	Dedy Happy Hardi	Dedy Happy Hardi
Direktur Independen Independent Director	Ika Heru Bethari	Ika Heru Bethari

Para Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana anggota diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-2 (dua) setelah tanggal pengangkatan anggota kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS). This appointment by the GMS will stand in effect from the date determined at the GMS, with tenure through to the end of the GMS held in the second year from the date of their appointment, unless determined otherwise in the GMS.

Rangkap Jabatan Direksi

Concurrent Positions by Members of Board of Directors

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris	Concurrent Positions by Members of Board of Commissioners
<p>Anggota Direksi Perseroan juga menduduki beberapa jabatan lain di anak perusahaan dan entitas yang berelasi dengan Perseroan. Penjabaran rangkap jabatan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:</p>	<p>Members of the Board of Directors of the Company hold other positions in subsidiaries or affiliates. The detail of concurrent positions by members of Board of Directors are as follows:</p>
<p>1. Rico Rustombi Selain sebagai Direktur Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direktur PT Indika Energy Tbk sejak Mei 2013 Direktur Utama PT Mitra Alam Segara Sejati sejak 2013 Direktur Utama PT Mitra Swire CTM sejak 2013 Komisaris PT Cotrans Asia sejak 2006 	<p>1. Rico Rustombi In addition to his role as the Company's President Director, he also holds positions as:</p> <ul style="list-style-type: none"> Director of PT Indika Energy Tbk (since 2013) President Director of PT Mitra Alam Segara Sejati (since 2013) President Director of PT Mitra Swire CTM (since 2013) President Commissioner of PT Cotrans Asia (since 2006)
<p>2. Lucas Djunaidi Selain sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan, beliau juga menjabat sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direktur PT Kideco Jaya Agung (sejak 2008) Direktur PT Indika Inti Corpindo (sejak 2008) Direktur PT Cotrans Asia sejak (sejak 2014) Komisaris di PT Tripatra Engineers and Constructors (sejak 2015) Komisaris di PT Tripatra Engineering (sejak 2015) 	<p>2. Lucas Djunaidi In addition to his role as the Company's Vice President Director, he also holds positions as:</p> <ul style="list-style-type: none"> Director of PT Kideco Jaya Agung (since 2008) Director of PT Indika Inti Corpindo (since 2008) Director of PT Cotrans Asia sejak (since 2014) Commissioner of PT Tripatra Engineers and Constructors (since 2015) Commissioner of PT Tripatra Engineering (since 2015)
<p>3. Ika Heru Bethari Tidak menduduki jabatan lain di grup Perseroan.</p>	<p>3. Ika Heru Bethari She does not hold any other position within the Company group.</p>
<p>4. Dedy Happy Hardi Selain menjabat sebagai Direktur Perseroan, juga menduduki jabatan sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> Komisaris Utama PT Mitra Alam Segara Sejati (sejak 2013) Komisaris PT Mitra Swire CTM (sejak 2013) 	<p>4. Dedy Happy Hardi In addition to his role as the Company's Director, he also holds positions as:</p> <ul style="list-style-type: none"> President Commissioner of PT Mitra Alam Segara Sejati (since 2013) Commissioner of PT Mitra Swire CTM (since 2013)
<p>5. Trevor Larbey Tidak menduduki jabatan lain di grup Perseroan.</p>	<p>5. Trevor Larbey He does not hold any other position within the Company group.</p>

Rapat Direksi

Rapat Direksi diadakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat secara hukum apabila 60% (enam puluh persen) atau lebih dari seluruh jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Jika rapat Direksi yang diusulkan tidak mencapai kuorum dalam waktu 90 (sembilan puluh) menit dari waktu mulai yang dijadwalkan, maka rapat harus diselenggarakan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal rapat tersebut dan tanggal untuk rapat berikutnya harus ditetapkan oleh Direktur yang hadir pada rapat tersebut dan pemberitahuan rapat yang dijadwalkan ulang tersebut harus diberikan kepada semua anggota Direksi.

Keputusan Rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat.

Direksi dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

Pada tahun 2015 Direksi menyelenggarakan sebanyak 23 (dua puluh tiga) rapat dengan tingkat kehadiran sebagaimana tercatat di tabel di bawah ini. Rapat-rapat ini bertujuan membahas kondisi pasar saat ini, kinerja Perusahaan, serta aspek-aspek lain terkait kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Meeting Frequency and Attendance

Name Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Yang Dihadiri No. of Meetings Attended	Tingkat Kehadiran Attendance
Rico Rustombi	Direktur Utama President Director	23	100 %
Lucas Djunaidi	Wakil Direktur Utama Vice President Director	23	100 %
Trevor Larbey	Direktur Director	23	100 %
Dedy Happy Hardi	Direktur Director	23	100 %
Ika Heru Bethari	Direktur Independen Independent Director	23	100 %

Meetings of the Board of Directors

Meetings of the Board of Directors meetings must be held at least once each month. A Meeting of the Board of Commissioners shall be deemed legitimate and is entitled to make legally binding decisions if 60% (sixty percent) of the Board of Directors members are either present or represented at the meeting. If the proposed Board of Directors Meeting does not achieve quorum within 90 (ninety) minutes from the time scheduled, the meeting must be rescheduled for the 7th (seventh) day after the date of the meeting, and the date of the new meeting must be established by the Directors who are present at the meeting and all members of the Board of Directors must be informed of the rescheduled meeting.

The decisions of Board of Directors Meeting sare made based on consensus agreement. In the case that a concensus decision is not reached, the decision will be made based on affirmative votes of more than 1/2 (one half) the number of valid votes cast at the Meeting.

The Board of Directors may also take valid and binding decisions without holding Board of Directors Meeting, provided that all members of the Board of Directors have been informed in writing regarding the proposals in question and all members of the Board of Directors have approved in writing regarding the proposal in question and provided signed approval. Decisions taken in this way have the same authority as a valid decision made at a Board of Directors Meeting.

In 2015, the Board of Directors of the Company held 23 (twenty three) meetings with attendance as recorded in the following table. These meetings were aimed at discussing current market conditions, Company performance, and other aspects relating to the Company's operations and business.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 14 (empat belas) kali. Seluruh rapat gabungan tersebut diadakan dengan tujuan paparan dan pembahasan laporan keuangan triwulanan.

Berikut ini tabel kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat tersebut disajikan sebagai berikut:

Joint Meetings of Board of Commissioners and Directors

Throughout 2015, the Board of Commissioners and Board of Directors held 14 (fourteen) joint meetings. The purpose of these joint meetings was the presentation and discussion of the quarterly financial statements.

The attendance rate table of each member of the Board of Commissioners and Directors is presented as follows:

Tingkat Kehadiran Dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Attendance Rate in Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

No. No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi No. of Meetings with BoC and BoD	Tingkat Kehadiran Attendance
1.	M. Arsjad Rasjid P. M.	Komisaris Utama President Commissioner	14	100 %
2.	Timothy Joseph Blackburn	Komisaris Commissioner	14	100 %
3.	Nurchaya Basuki	Komisaris Commissioner	14	100 %
4.	Agoes Rianto Silaban	Komisaris Independen Independent Commissioner	14	100 %
5.	Harry Wiguna	Komisaris Independen Independent Commissioner	14	100 %
6.	Rico Rustombi	Direktur Utama President Director	14	100 %
7.	Lucas Djunaidi	Wakil Direktur Utama Vice President Director	14	100 %
8.	Trevor Larbey	Direktur Director	14	100 %
9.	Ika Heru Bethari	Direktur Independen Independent Director	14	100 %
10.	Dedy Happy Hardi	Direktur Director	14	100 %

Pelatihan untuk Direksi

Direksi Perusahaan mengikuti pelatihan sebanyak 5 (lima) kali pada tahun 2015 dengan perincian sebagai berikut:

1. Strategy Execution Workshop;
2. BoD-BoC Induction;
3. Town Hall;
4. Workshop Strategic Personal Development;
5. Strategy Refresh Workshop (Palladium).

Training for the Board of Directors

The Board of Directors participated in a five (5) training sessions during 2015 with details as follows:

1. Strategy Execution Workshop;
2. BoD-BoC Induction;
3. Town Hall;
4. Workshop Strategic Personal Development;
5. Strategy Refresh Workshop (Palladium).

Pedoman dan Tata Tertib

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi mengacu kepada Anggaran Dasar sebagai pedoman dan tata tertib yang berlaku. Telah dibuat Board Charter yang saat ini dalam proses peninjauan untuk disetujui.

Sukses

Saat ini, fungsi perencanaan suksesi dikelola oleh Komite Human Capital dengan dukungan seperlunya dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Penilaian Pengurus Perseroan

Prosedur Pelaksanaan Penilaian

Penilaian Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris dinilai dari laporan pengawasan yang disampaikan kepada pemegang saham MBSS.

Penilaian Direksi

Sebagai tolak ukur kinerja Direksi, Direksi MBSS menyampaikan Laporan Keuangan kepada Komite Audit. Selanjutnya Komite Audit akan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk dibahas. Direksi kemudian menyampaikan Laporan Keuangan ini kepada Dewan Komisaris.

Diluar itu, kinerja anggota Direksi masing-masing dievaluasi berdasarkan kriteria *Balanced Score Card* yang diterapkan di 2015.

Kriteria atas Kinerja

Kriteria Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja Dewan Komisaris berupa penyampaian laporan pengawasan terhadap tindakan pengurusan MBSS yang dijalankan Direksi.

Kriteria Kinerja Direksi

Kriteria yang digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja Direksi dalam melakukan pengurusan MBSS adalah evaluasi terhadap laporan keuangan tahunan MBSS yang disusun oleh Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dan juga kepada pemegang saham untuk mendapatkan persetujuan dalam RUPST.

Board Charter

In the performance of its duties, the Board of Directors refers to the Articles of Association for guidance and applicable procedures. A Board Charter has been developed and is currently under review for approval.

Succession

The function of succession planning is largely handled by the Human Capital Committee with assistance from the Board of Commissioners and Board of Directors as required.

Assessment of The Boards

Assessment Process

Assessment of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners' performance is evaluated from the supervisory report that is submitted to the shareholders of MBSS.

Assessment of the Board of Directors

As a benchmark for Directors' performance, the Directors of MBSS submit the Financial Statements to Audit Committee. Thereafter the Audit Committee will provide recommendations to the Board of Directors for discussion. The Board of Directors will then submit this Financial Statement to the Board of Commissioners.

In addition, members of the Board of Directors are individually scored according to the Balanced Score Card criteria that were implemented in 2015.

Performance Criteria

Performance Criteria for Board of Commissioners

The criteria used as a basis for evaluating of the Board of Commissioners' performance takes the form of a supervisory report on the performance of the Company as operated by the Board of Directors.

Performance Criteria for Board of Directors

The criteria used as a basis for evaluating the Board of Directors' performance in operating MBSS is MBSS' annual financial statement which is formulated by the Board of Directors and then submitted to the Board of Commissioners as well as to the shareholders for approval at the AGMS.

Pihak yang Mengevaluasi

Evaluasi terhadap kinerja Direksi Perusahaan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Presiden Komisaris Perusahaan mengevaluasi kinerja Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur; dan
- Presiden Direktur mengevaluasi setiap Direktur dalam Perusahaan.

Diluar itu, setiap kuartal Direksi menyampaikan laporan kepada Komite Audit, Komite Human Capital, dan Komite Risiko & Investasi. Masing-masing komite kemudian menyampaikan laporan bersama rekomendasi kepada Dewan Komisaris, untuk selanjutnya Dewan Komisaris bersama dengan para Direksi melakukan rapat bersama guna melakukan pembahasan laporan keuangan dan juga permasalahan-permasalahan yang ada dalam kegiatan operasional Perusahaan ataupun keadaan atau gejala ekonomi atau pasar Indonesia yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Kebijakan Remunerasi Bagi Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi

Seperti ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perusahaan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan, namun wewenang tersebut dapat dilimpahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan kepada Dewan Komisaris. Dengan demikian, berdasarkan, Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal April 23, 2015, Dewan Komisaris berwenang menetapkan dan menggunakan laba bersih Perusahaan untuk keperluan khusus seperti remunerasi dan bonus bagi Direksi untuk tahun 2015.

Tepatnya, Komite Human Capital Committee memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan manfaat khusus serta remunerasi dan bonus yang sesuai bagi Direksi. Dengan mengacu kepada rekomendasi Komite Human Capital tersebut sebagai pertimbangan, maka Dewan Komisaris akan menetapkan jumlah dan struktur remunerasi tersebut.

Struktur Remunerasi

Pada tahun 2015, Direksi menerima total remunerasi berjumlah USD1.786.664, yang terdiri dari imbalan jangka panjang maupun jangka pendek.

Assessing Party

The performance of Directors of the Company are assessed in the following manner:

- The President Commissioner of the Company evaluates the performance of the President Director and the Vice President Director; and
- The President Director evaluated each of the Directors of the Company.

Apart from that, every quarter the Board of Directors submits a report to the Audit Committee, the Human Capital Committee, and the Risk & Investment Committee. Each committee subsequently submits a report along with recommendations to the Board of Commissioners, for the Board of Commissioners and the Board of Directors to discuss in a joint meeting along with the discussion of any problems with the Company's operations or economic or Indonesian market turmoil which can affect the performance of the Company.

Remuneration Policy For The Board Of Directors

Establishment Remuneration Procedures

As is stipulated in the Articles of Association, the salaries, bonuses and other allowances for the Board of Directors are determined by the General Meeting of Shareholders (GMS), with the understanding that this authority can be transferred to the Board of Commissioners. As such, the General Meeting of Shareholders dated April 23, 2015 established that the Board of Commissioners has the authority to determine and utilize the Company's net profit for specific purposes such remunerations and bonuses for the Board of Directors for 2015.

Specifically, the Human Capital Committee provided recommendations on the appropriate remuneration for the Board of Directors in specific benefits and appropriate remuneration and bonuses for the Board of Directors. The Board of Commissioners shall establish the amount and structure of remuneration with reference to the recommendations of the Human Capital Committee for consideration.

Remuneration Structure

For the year 2015, the Board of Directors received total remuneration of USD1,786,664, which is composed of both long and short term components.

Indikator Kinerja Kunci

Direksi dinilai berdasarkan sejumlah aspek termasuk kinerja keuangan MBSS, yang dicerminkan oleh laporan keuangan konsolidasi MBSS; perbaikan sumber daya manusia, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Khususnya, Direksi dievaluasi menurut *Key Performance Indicators* (KPI) yang ditetapkan dalam *Balanced Score Card*. KPI tersebut dibuat dengan tujuan mendukung dan menyelaraskan kinerja Direksi dengan sasaran strategis MBSS.

Key Performance Indicators

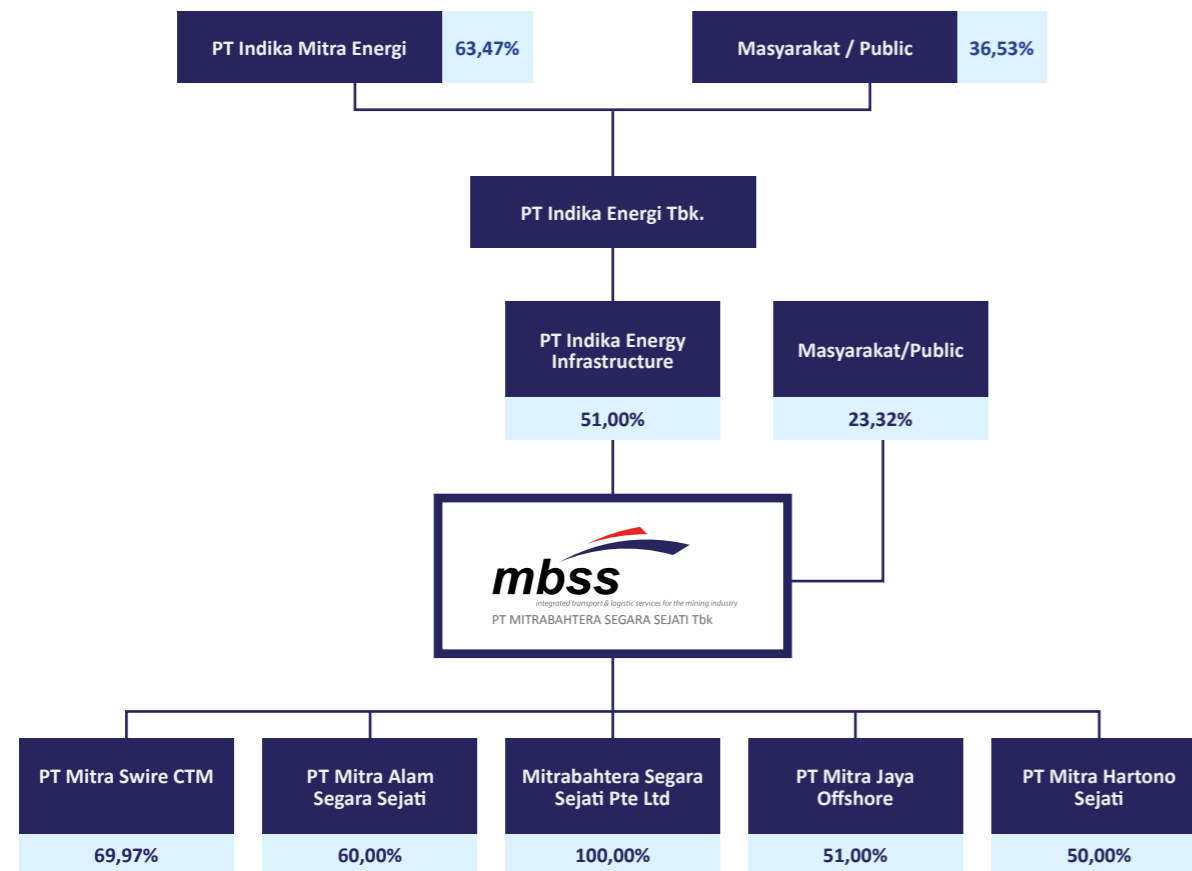
The Directors are assessed on a number of aspects including financial performance of the Company, as reflected by the Company's consolidated financial statements; human capital improvements, and good corporate governance implementation. Specifically, the Directors are assessed according to Key Performance Indicators (KPI) laid forth in the *Balanced Score Card*. These KPI have been established to support and align the Directors' performance with the strategic goals of the Company.

Pemegang Saham Utama Dan Pengendali

Pemegang Saham Utama & Pengendali Per 31 Desember 2015

Majority & Controlling Shareholders

Majority & Controlling Shareholders As Of December 31, 2015



Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama/ Pengendali

Pengungkapan hubungan afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi, serta Pemegang Saham Utama Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya. Tidak ada hubungan afiliasi.
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris. Tidak ada hubungan afiliasi.
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Tidak ada hubungan afiliasi
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya. Tidak ada hubungan afiliasi

Berikut adalah tabel hubungan afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham utama Perseroan.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

MBSS tidak memiliki Kebijakan Keragaman Dewan yang khusus. Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat berdasarkan keunggulan dan kemampuan untuk memberi kontribusi, berdasarkan pengalaman kerja dan pendidikan mereka; tanpa prasangka terhadap usia, gender, ras, atau kebangsaan. Dalam praktik, Dewan selalu menunjukkan campuran ras, usia, gender, dan kebangsaan.

Affiliated Relationships Between Members of The Board of Directors, Board of Commissioners and Majority/Controlling Shareholders

Disclosure of affiliate relationships between Board of Commissioners, Board of Directors, as well as the Main Shareholder of the Company are as follows:

1. Affiliate relationships between members of the Board of Directors with other members of the Board of Directors. No affiliation.
2. Affiliated relationships between the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners. No affiliation.
3. Affiliated relationships between members of the Board of Directors and the Main/Controlling Shareholder . No affiliation.
4. Affiliated relationships between members of the Board of Commissioners with other members of the Board of Commissioners . No affiliation.

The following is a table of the affiliate relationships between the Board of Commissioners, Directors and main shareholder of the Company

Diversity of Composition of the Board of Commissioners and Directors

MBSS does not have a specific Board Diversity Policy. Members of the Board of Directors and Board of Commissioners are appointed based on merit and ability to contribute based on their working experience and education, without prejudice to age, gender, race or nationality. In practice, the Boards have always represented a mix of races, ages, gender and nationalities.

Berikut adalah tabel hubungan afiliasi antara Dewan Komisaris dan Direksi.

The following is a table of the affiliate relationships between the Board of Commissioners and Directors.

Nama / Name	Dewan Komisaris / Board of Commissioners					Direksi / Board of Directors				
	M. Arsjad Rasjid P.M	Timothy Joseph Blackburn	Nurchaya Basuki	Agoes Rianto Silaban	Harry Wiguna	Rico Rustombi	Lucas Djunaidi	Trevor Larbey	Ika Heru Bethari	Dedy Happy Hardi
M. Arsjad Rasjid P.M.										
Timothy Joseph Blackburn										
Nurchaya Basuki										
Agoes Rianto Silaban										
Harry Wiguna										
Rico Rustombi										
Lucas Djunaidi										
Trevor Larbey										
Ika Heru Bethari										
Dedy Happy Hardi										

Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk mendukung penerapan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik didalam kegiatan MBSS. Komite Audit PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (yang selanjutnya disebut dengan Komite Audit) dibentuk dengan surat keputusan Dewan Komisaris PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. no. 004/MBSS/Dekom/IX/2015 pada bulan September 2015 untuk membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi supervisinya (*oversight function*). Agar dapat berperan sebagai penasihat Dewan Komisaris yang independen, Komite Audit harus melaksanakan penelaahan dan menyusun Rencana Kerja Tahunan. Seluruh laporan Komite Audit bersifat usulan, sedangkan keputusan akhir dibuat oleh Dewan Komisaris atau Dewan Direksi. Komite Audit bekerjasama dan menggunakan hasil kerja Auditor Internal dan Eksternal dalam melaksanakan tugas penelaahannya.

Komite Audit menelaah laporan keuangan konsolidasi triwulan dan tahunan untuk memastikan pada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi MBSS telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia serta segala informasi dipastikan lengkap dan akurat sebelum laporan dipublikasikan. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berupa informasi yang cukup untuk persetujuan publikasi laporan keuangan konsolidasi.

Audit Committee

The existence of the Audit Committee is meant to enhance implementation of Good Corporate Governance practices within MBSS operations. The Audit Committee of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. was established with the issuance of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. no. 004/MBSS/Dekom/IX/2015 Board of Commissioners Decree dated September 22, 2011 to support the Board of Commissioners in exercising its oversight function. In order to provide independent advice to the Board of Commissioners, the Audit Committee shall conduct assessments and formulate the annual work plan. The entire Audit Committee reports shall be in the form of recommendations, whereas the final decision shall rest upon the Board of Commissioners or Board of Directors. The Audit Committee is directly responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee cooperates and uses the results of Internal and External Auditors in conducting its assessment and review.

The Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly as well as yearly basis to assure the Board of Commissioners that MBSS' consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards and that all information is complete and accurate prior to publication of the report. The Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners in the form of sufficient information for approval of the publication of the consolidated financial statements.

Komite Audit juga menilai kinerja Akuntan Publik terkait hasil audit laporan keuangan konsolidasi pada tahun sebelumnya. Komite Audit menjalankan tugasnya sesuai dengan Piagam Komite Audit tertanggal 16 Desember 2011.

The Audit Committee also assesses the Public Accountant's performance in relation to the audited consolidated financial statements for the previous year. The Audit Committee carries out its tasks in accordance with the Audit Committee Charter dated December 16, 2011.

Anggota Komite Audit

Komite Audit terdiri sedikitnya dari tiga (3) anggota yang diangkat, pengangkatan kembali atau pemberhentiannya dilakukan oleh Dewan Komisaris. Sesuai dengan Peraturan BAPEPAM Nomor: IX.I.5, No.Kep-29/PM/2004, masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Berdasarkan keputusan sirkuler Dewan Komisaris No. 004/MBSS-DEKOM/IX/2015 tentang Pengangkatan Komite-komite, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

- (i) Chairman : Agoes Rianto Silaban (Komisaris Independen MBSS)
- (ii) Member : Rajiv Krishna
- (iii) Member : Rebecca Sharpe

Masa jabatan untuk Ketua Komite Audit dan anggotanya berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2016.

Members of the Audit Committee

The Audit Committee consists of least three (3) members which are appointed, reappointed and dismissed by the Board of Commissioners. In line with BAPEPAM Regulation No. Kep-29 /PM/2004, the term of service of the Audit Committee and its members can be extended for a maximum of one period.

Based on circular resolution of Board of Commissioners No. 004/MBSS-DEKOM/IX/2015 about the appointment of all Committees, the composition of the Audit Committee is as follows:

- (i) Chairman : Agoes Rianto Silaban (Independent Commissioner of MBSS)
- (ii) Member : Rajiv Krishna
- (iii) Member : Rebecca Sharpe

The term of service of the Chairman and members of the Audit Committee is effective until the close of the 2016 Annual General Shareholders Meeting.



Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja

Kualifikasi pendidikan pengalaman Kerja Seluruh anggota Komite Audit MBSS memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman bekerja yang sesuai serta juga telah memenuhi kualifikasi sebagaimana ditentukan dalam peraturan No. IX.I.5, Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yaitu:

- wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
- bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan;
- bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberi jasa assurance, jasa non-assurance, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen;
- tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
- Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.

Educational Qualifications and Work Experience

All members of the Audit Committee of MBSS possess relevant education qualifications and work experience and comply with regulation No. IX.I.5, Decision of Chairman of Capital Market Supervisory Agency Number : Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 regarding guidelines on establishment and Working Implementation of Audit Committee, as follows:

- must have high integrity, capability, sound knowledge and experience with adequate educational background, as well as the ability to communicate effectively;
- must comprehend financial statements and the business of the Company, specifically in relation to the services or business activity of Issuers or Public Company, audit process, risk management, as well as Capital Market regulations and other related regulations;
- must comply with ethical code of the Audit Committee that that has been established by the Issuer or Public Company
- prepared to continuously upgrade competencies through education and training;
- must have at least one Audit Committee member with an educational background and expertise in accountancy and/or finance;
- are not insiders of a Public Accountant Office, Law Firm, or other parties that provide audit, non audit services, and/or other consultancy services to the Issuer or Public Company in question within the last 6 (six) months before appointment;
- are not individuals who have authority and responsibility to plan, lead, or control the Issuer or Public Company's activities within the last 6 (six) months before appointed except for Independent Commissioners;
- have no direct or indirect ownership in the Issuer or Public Company.
- in case where Audit Committee members have received shares of the Issuer or the Public Company directly or indirectly as a result of a legal event, they must transfer the shares to another Person no later than 6 (six) month after obtaining those shares;

- tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Profil Komite

Profil Anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Komite.

Independensi Anggota Komite Audit

Piagam Komite Audit menyatakan bahwa Ketua Komite Audit adalah Komisaris Independen. Anggota yang lainnya harus orang yang bebas/mandiri, sesuai dengan kriteria bebas/mandiri dan persyaratan lainnya sesuai dengan Keputusan BAPEPAM No. KeP-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit yang bertindak sebagai penasihat Dewan Komisaris adalah:

- Menelaah berbagai risiko bisnis yang dihadapi MBSS dan pelaksanaan manajemen risiko yang efektif oleh Direksi.
- Mengawasi pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh auditor internal, yang melaporkan langsung kepada Komite Audit segala kegiatan yang dilakukan; juga mengawasi audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- Menelaah laporan dan rekomendasi yang diberikan oleh para auditor internal dan eksternal.
- Menelaah semua laporan keuangan dan proyeksi keuangan untuk memastikan keterandalan laporan sebelum dipublikasikan.
- Menganalisis risiko korporasi dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
- Mengevaluasi pelaksanaan audit internal.
- Menelaah informasi keuangan dan informasi lain yang akan dipublikasikan Perusahaan kepada publik untuk memastikan:
 - Laporan wajar dan mencerminkan hasil bisnis yang nyata;

- is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Majority Shareholders of the Issuer or Public Company; and
- does not have any direct or indirect business relationship with the Issuer or Public Company business activities;

Committee Profile

The profiles of the Audit Committee may be seen in the Profile of Committees section.

Independence of Members of the Audit Committee

The Charter of the Audit Committee states that the Audit Committee shall be chaired by an Independent Commissioner. Other members shall be independent/autonomous persons in compliance with the independent/autonomous criteria and other requirements as stipulated in BAPEPAM Decree No. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004.

Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of the Audit Committee, which acts as an advisor to the Board of Commissioners, are:

- Review of the various business risks faced by MBSS and the implementation of effective risk management by the Board of Directors.
- Supervision of implementation of internal audits carried out by the internal auditor, who reports directly to the Audit Committee on all activities undertaken, as well supervision of audits done by the external auditor.
- Review of the reports and recommendations submitted by internal and external auditors.
- Review of all financial statements and projections to ascertain reliability before publication.
- Analyzing corporate risks and the implementation of risk management by the Board of Directors.
- Evaluating implementation of internal audit.
- Reviewing financial and other information to be issued by the Company to the public to ensure:
 - Reports are fair and representative of real business results;

- Audit yang dilakukan auditor internal dan eksternal telah memadai dan memenuhi semua aspek administrasi Perusahaan;
- Audit dilaksanakan secara objektif sesuai dengan Standar Audit yang berlaku;
- Sesuai dengan regulasi pasar modal dan peraturan hukum lain yang berlaku terkait kegiatan operasional Perusahaan.

- That audits by internal and external audits are adequate and fulfill all aspects of the Company's administration;
- Audits have been objectively implemented in accordance with prevailing Audit Standards;
- Compliance with capital market regulations and other prevailing laws related to the Company's operations.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Pada tahun 2015 Komite Audit telah melakukan penelaahan atas laporan keuangan konsolidasi triwulan, yaitu pada triwulan I dan III tahun 2015, serta laporan keuangan tahunan tahun 2014 dan laporan keuangan tengah tahunan tahun 2015. Penelaahan ini untuk memastikan bagi Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi MBSS telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia serta segala informasi dipastikan lengkap dan akurat sebelum laporan dipublikasikan.

Komite Audit selanjutnya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berupa informasi yang cukup untuk persetujuan publikasi laporan keuangan konsolidasian dimaksud. Komite Audit juga menilai kinerja Akuntan Publik terkait hasil audit laporan keuangan konsolidasi pada tahun sebelumnya.

Audit Committee Activity Report

In 2015, the Audit Committee conducted a review of the quarterly consolidated financial statements for 1Q and 3Q 2015, and reviewed the 2Q and 4Q 2015 mid-year and annual financial statements. This review was undertaken to ascertain for the Board of Commissioners that MBSS' consolidated financial statements were in accordance with Indonesian GAAP standards and all information was ascertained to be complete and accurate before the report was published.

The Audit Committee further provided recommendations to the Board of Commissioners in the form of sufficient information to approve the publication of the consolidated financial statements referred to. The Audit Committee also assessed the performance of the Public Accountant as related to the audited consolidated financial statements in the previous year.

No	Tanggal/ Date	Agenda / Agenda
1	17 Februari 2015 February 17, 2015	Pembahasan dan penyampaian Laporan Keuangan Full Year 2014 PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk Discussion and submission of 2014 Full Year Financial Statements for PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk
2	16 April 2015 April 16, 2015	1. Penyampaian dan Pembahasan Laporan Keuangan Q1 Tahun 2015 PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk; 2. Penyampaian Laporan Internal Audit untuk Q1. 1. Discussion and approval of 2015 First Quarter (Q1 2015) Financial Review of PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk 2. Submission of Internal Audit Report for Q1.
3	22 Juli 2015 July 22, 2015	1. Penyampaian dan Pembahasan Laporan Keuangan Q2 Tahun 2015 PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk; 2. Penyampaian Laporan Internal Audit untuk Q2. 1. Discussion and approval of 2015 First Quarter (Q2 2015) Financial Review of PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk 2. Submission of Internal Audit Report for Q2.
4	16 Oktober 2015 October 16, 2015	1. Penyampaian dan Pembahasan Laporan Keuangan Q3 Tahun 2015 PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk; 2. Penyampaian Laporan Internal Audit untuk Q3. 1. Discussion and approval of 2015 First Quarter (Q3 2015) Financial Review of PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk 2. Submission of Internal Audit Report for Q3.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama 2015, Komite Audit PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk telah melakukan empat (4) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat yang Dihadiri No. of Meetings Attended	Tingkat Kehadiran Attendance
Agoes Rianto Silaban	Ketua Chairman	4	100%
Rajiv Krishna	Anggota Member	4	100%
Rebecca Sharpe	Anggota Member	4	100%

Meetings Frequency and Attendance

In 2015, the Audit Committee PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk held four (4) meetings with the following dates and attendance:

Program Pelatihan Komite Audit

Sepanjang tahun 2015, anggota Komite Audit Perseroan mengikuti 2 (dua) kali pelatihan pada tanggal 26 dan 27 Maret 2015.

Training Programs for Audit Committee

In 2015, members of the Company's Audit Committee participated in 2 (two) trainings on March 26 and 27, 2015.

Komite Good Corporate Governance

Komite *Good Corporate Governance* (GCG) dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris mengkaji secara menyeluruh kebijakan GCG, terutama yang berkaitan dengan etika bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Komite ini dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk menilai konsistensi penerapan GCG. Komite GCG diharapkan dapat memastikan bahwa para anggota Dewan Komisaris, direksi, karyawan, dan pemegang saham Perusahaan telah bertindak selaras dengan peraturan yang berlaku dan praktik bisnis yang sehat berdasarkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan, dan keadilan.

Penerapan Prinsip GCG yang tegas, konsisten, dan berkelanjutan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja Perusahaan, memberi manfaat bagi para karyawan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat dimana Perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga juga meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian nasional.

Selain tugas-tugas GCG yang telah diuraikan, Komite GCG juga memberikan rekomendasi, saran dan masukan mengenai kewajiban-kewajiban pelaporan MBSS kepada institusi-institusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan pelaporan Direksi kepada Komite GCG mengenai kewajiban ini (kepatuhan terhadap regulasi).

Good Corporate Governance Committee (GCG)

The Good Corporate Governance Committee was established to assist the Board of Commissioners to comprehensively review the GCG policies, in particular those concerning business ethics, confidentiality and Corporate Social Responsibility (CSR), established by the Board of Commissioners and to assess the consistency of their implementation. The GCG Committee is expected to ensure that the members of the Board of Commissioners, directors, employees and shareholders comply with prevailing regulations and healthy business practices based on transparency, accountability, responsibility, independence, equality and fairness.

The firm, consistent and sustainable implementation of GCG Principles is expected to continuously improve the performance of Company, enhance value for its employees, shareholders and other stakeholders, including the communities in which the Company undertakes operations, while also enhancing the Company's contribution to the national economy.

In addition to the GCG tasks that have been described, the GCG Committee also provides recommendations, suggestions and feedback on MBSS' reporting obligations to institutions in accordance with applicable provisions based on the Board of Directors' reporting of these obligations (compliance with regulations) to the GCG Committee.

Komite GCG juga bertugas untuk melakukan pengawasan dan atau meminta pelaporan kepada Direksi terkait dengan permasalahan-permasalahan hukum yang dapat terjadi selama perusahaan menjalankan kegiatan usahanya.

Struktur dan Keanggotaan

Saat ini Komite GCG terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota. Berdasarkan keputusan sirkuler Dewan Komisaris No. 004/MBSS-DEKOM/IX/2015 tentang Pengangkatan Komite-komite, susunan Komite GCG adalah sebagai berikut:

- (i) Chairman : Nurcahya Basuki
- (ii) Member : Rebecca Sharpe
- (iii) Member : Dian Paramita

Profil komite

Profil anggota Komite GCG dapat dilihat pada Profil Komite.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite GCG bertanggung jawab untuk:

- Menciptakan dan memelihara sistem yang menjamin penerapan praktik-praktik GCG di MBSS, termasuk penerapan ketat terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan, dan kesetaraan dalam pengelolaan dan pengawasan kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaannya.
- Menerapkan prinsip dan praktik GCG secara berkelanjutan, agar dapat meningkatkan kinerja MBSS, investasi pemegang saham, kesejahteraan karyawan dan komunitas pemangku kepentingan, serta peran MBSS dalam perekonomian nasional.
- Menerapkan secara tepat budaya dan etika bisnis korporasi berdasarkan visi, misi, rencana kerja, dan program Perusahaan.
- Menetapkan ukuran yang jelas untuk evaluasi tingkat efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan Perusahaan.
- Menetapkan rujukan dan panduan yang jelas untuk memastikan kegiatan operasional Perusahaan telah mematuhi semua ketentuan hukum dan administratif berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku.
- Menelaah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara berkala dan program-program penting lain, serta memberi masukan untuk peningkatan dan perluasannya.

The GCG Committee is also responsible for monitoring and reporting to the Board of Directors or request related to legal issues that may occur during its operation.

Structure and Membership

The GCG Committee currently consists of one chairman and two members. Based on circular resolution of Board of Commissioners No. 004/MBSS-DEKOM/IX/2015 about the appointment of all Committees, the composition of the GCG Committee is as follows:

- (i) Chairman : Nurcahya Basuki
- (ii) Member : Rebecca Sharpe
- (iii) Member : Dian Paramita

Committee Profile

The profiles of the GCG Committee may be seen in the Profile of Committees section.

Duties and Responsibilities

The GCG Committee is responsible for:

- Establishing and maintaining a system that guarantees the implementation of GCG practices within MBSS, including the strict application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality in the management and supervision of the Company's operations and those of its subsidiaries.
- Sustainable implementation of GCG principles and practices toward improving MBSS' performance, shareholder investment grade, employee and community stakeholder welfare, and MBSS' role in the national economy.
- Proper implementation of appropriate corporate culture and business ethics based on the Company's vision, mission, work plans, and programs.
- Formulating clear measurements for the evaluation of the Company's levels of efficiency, effectiveness and sustainability.
- Provision of clear references and guidelines to ensure that the Company's operations comply with all legal and administrative stipulations under existing laws and regulations.
- Regular reviews of the Company's Corporate Responsibility and other important programs and the provision of input toward improvement and expansion.

Pertemuan dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2015, Komite Good Corporate Governance mengadakan empat (4) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meetings and Attendance

In 2015, the Good Corporate Governance Committee held four (4) meetings with attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat yang Dihadiri No. of Meetings Attended	Tingkat Kehadiran Attendance
Nurcahya Basuki	Ketua Chairman	4	100%
Dian Paramita	Anggota Member	4	100%
Rebecca Sharpe	Anggota Member	4	100%

No	Tanggal/ Date	Agenda / Agenda
1	17 Februari 2015 February 17, 2015	Penyampaian Laporan Good Corporate Governance Tahun 2014 PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk kepada Direksi Submission and discussion of the PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk 2014 Good Corporate Governance Report to the Board of Directors
2	16 April 2015 April 16, 2015	Penyampaian dan Pembahasan Pelaporan Good Corporate Governance di Q1 Tahun 2015 PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk kepada Direksi Submission and discussion of the PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk 2015 Q1 Good Corporate Governance Report to the Board of Directors
3	22 Juli 2015 July 22, 2015	Penyampaian dan Pembahasan Pelaporan Good Corporate Governance di Q2 Tahun 2015 PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk kepada Direksi Submission and discussion of the PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk 2015 Q2 Good Corporate Governance Report to the Board of Directors
4	16 Oktober 2015 October 16, 2015	Penyampaian dan Pembahasan Pelaporan Good Corporate Governance di Q3 Tahun 2015 PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk kepada Direksi Submission and discussion on Good Corporate Governance Report in Q3 2015 of PT Mitrahaatera Segara Sejati Tbk the Board of Directors

Komite Nominasi Dan Remunerasi

Di MBSS, tugas dan fungsi dari Komite Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan oleh Komite Human Capital.

Nomination And Remuneration Committee

At MBSS, the duties and functions of a Nomination and Remuneration Committee are carried out by the Human Capital Committee.

Komite Human Capital

Komite Human Capital dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu menelaah dan meningkatkan Struktur Organisasi Perusahaan serta masalah-masalah sumber daya manusia lainnya, seperti kebijakan dan prosedur administratif yang menyangkut skema remunerasi dan tunjangan bagi para karyawan, serta pengembangan profesional dan pelatihan karyawan.

Komite Human Capital juga melakukan penelaahan atau penilaian terhadap kompetensi secara keseluruhan terhadap sumber daya manusia yang bekerja di MBSS.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Human Capital terdiri dari seorang ketua dan empat (4) orang anggota. Berdasarkan keputusan sirkuler Dewan Komisaris No. 004/MBSS-DEKOM/IX/2015 tentang Pengangkatan Komite-komite, susunan Komite Human Capital adalah sebagai berikut:

- (i) Ketua : Harry Wiguna
- (ii) Anggota : Timothy Joseph Blackburn
- (iii) Anggota : Nurcahya Basuki
- (iv) Anggota : M. Arsjad Rasjid P. M.
- (v) Anggota : Dayan Sadikin Hadipranowo

Profil Komite

Profil anggota Komite Human Capital dapat dilihat pada Profil Komite.

Independensi Anggota Komite Human Capital

Harry Wiguna (Ketua Komite Human Capital), sebagai Komisaris Perseroan, yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham utama Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Human Capital adalah:

- Menyusun kriteria seleksi, kualifikasi, persyaratan, dan prosedur nominasi yang transparan bagi calon anggota Direksi dan para pejabat manajemen senior satu tingkat di bawah Direksi, termasuk sekretaris Dewan Komisaris dan anggota-anggota komite.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan nama-nama calon anggota Direksi, termasuk calon sekretaris Dewan Komisaris dan para anggota Komite yang akan diusulkan baik dari dalam maupun dari luar Perusahaan, telah sesuai dengan kriteria seleksi dan prosedur nominasi yang ditetapkan.

Human Capital Committee

The Human Capital Committee was formed by the Board of Commissioners to assist with the review and improvement of Corporate Organizational Structure and other human capital concerns, such as administrative policies, and procedures pertaining to employee remuneration and benefit schemes, as well as the professional development and training of employees.

The Human Capital Committee also evaluates or assesses the overall competence of the human capital working at MBSS.

Structure and Membership

The Human Capital Committee consists of one chairman and four (4) members. Based on circular resolution of Board of Commissioners No. 004/MBSS-DEKOM/IX/2015 about the appointment of all Committees, the composition of the Human Capital Committee is as follows:

- (i) Chairman : Harry Wiguna
- (ii) Member : Timothy Joseph Blackburn
- (iii) Member : Nurcahya Basuki
- (iv) Member : M. Arsjad Rasjid P. M.
- (v) Member : Dayan Sadikin Hadipranowo

Committee Profile

The profiles of the Human Capital Committee may be seen in the Profile of Committees section.

Independence of Members of the Human Capital Committee

Harry Wiguna (Chairman of Human Capital Committee), as a Commissioner of the Company, does not have any affiliation with Board of Commissioners, Directors, or the Company's majority and ultimate shareholders.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Human Capital Committee are:

- Developing transparent criteria for the selection, qualification, requirements, and nomination procedures for the candidates to the Board of Directors, as well as senior level managers one level under the Directors, including the Board of Commissioners' secretary and committee members.
- Helping the Board of Commissioners to ensure that candidates for the Board of Directors, including candidates for the secretary of the Board of Commissioners and members of Committees, which are nominated internally or externally, have complied with the agreed selection criteria and nomination procedure.

- Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki formula perhitungan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas yang transparan untuk disiapkan sebagai usulan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris, Direksi, sekretaris Dewan Komisaris, para anggota Komite, dan perangkat lain Dewan Komisaris.

Ensuring that the Company has a transparent formula for calculating remuneration, benefits and facilities to be prepared as a proposal at the Annual GMS.

Assisting the Board of Commissioners to contemplate and determine the remuneration policy and facilities for the Board of Commissioners, Board of Directors, the secretary of the Board of Commissioners, members of committees and other bodies of the Board of Commissioners.

Pertemuan dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2015, Komite Human Capital mengadakan 6 (enam) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meetings and Attendance Frequency

In 2015, the Human Capital Committee held 6 (six) meetings with attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat yang Dihadiri No. of Meetings Attended	Tingkat Kehadiran Attendance
Harry Wiguna	Ketua Chairman	6	100%
Timothy Joseph Blackburn	Anggota Member	6	100%
Nurcahya Basuki	Anggota Member	6	100%
M. Arsjad Rasjid P. M	Anggota Member	6	100%
Dayan Sadikin Pranowo	Anggota Member	6	100%

No	Tanggal/ Date	Agenda / Agenda
1	18 Februari 2015 February 18, 2015	Penyampaian dan Pembahasan Laporan Kegiatan Human Capital untuk Tahun 2014 PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk kepada Direksi Submission and discussion of PT Mitrabahtera Segara Sejati Human Capital Report for 2014 to the Board of Directors
2	2 Maret 2015 March 2, 2015	Penyampaian dan Pembahasan Laporan Kegiatan Human Capital untuk Tahun 2014 dan rencana kegiatan Human Capital Tahun 2015 PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk Submission and discussion of PT Mitrabahtera Segara Sejati Human Capital Report for 2014 and plan for 2015 Human Capital activities to the Board of Directors
3	16 April 2015 April 16, 2015	Penyampaian dan Pembahasan Pelaporan Human Capital di Q1 Tahun 2015 PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk Submission and discussion of PT Mitrabahtera Segara Sejati Human Capital Report for Q1 2015
4	22 Mei 2015 May 22, 2015	Persetujuan Pembaharuan Struktur Organisasi PT PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk Approval for New Organization Structure of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk;
5	22 Juli 2015 July 22, 2015	Penyampaian dan Pembahasan Laporan Kegiatan Human Capital untuk Q2 2015 PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk Submission and discussion on Human Capital Report in Second Quarter 2015 (Q2 2015) of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
6	16 Oktober 2015 October 16, 2015	Penyampaian dan Pembahasan Laporan Kegiatan Human Capital untuk Q3 2015 PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk Submission and discussion on Human Capital Report in Third Quarter 2015 (Q3 2015) of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Komite Risiko dan Investasi

Komite Risiko dan Investasi membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan dan pengawasan penerapan proses dan kebijakan risiko untuk memastikan keberhasilan, keakuratan, dan ketepatan rencana bisnis, anggaran keuangan, dan pembiayaan proyek dari Perusahaan.

Struktur & Keanggotaan

Komite Risiko and Investasi terdiri dari seorang ketua dan empat orang anggota. Berdasarkan keputusan sirkuler Dewan Komisaris No. 004/MBSS-DEKOM/IX/2015 tentang Pengangkatan Komite-komite, susunan Komite Risiko dan Investasi adalah sebagai berikut:

- (i) Ketua : Timothy Joseph Blackburn
- (ii) Anggota : Nurcahya Basuki
- (iii) Anggota : Azis Armand
- (iv) Anggota : Burhan Sutanto
- (v) Anggota : Kamen Palatov

Profil Komite

Profil anggota Komite Risiko dan Investasi dapat dilihat pada Profil Komite

Independensi Anggota Komite Risiko dan Investasi

Timothy Joseph Blackburn, sebagai ketua Komite Risiko dan Investasi, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direktur atau pemegang saham mayoritas dan pemegang saham terbesar.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Risiko dan Investasi adalah:

- Membantu Dewan Komisaris mengidentifikasi risiko internal dan eksternal.
- Membantu Dewan Komisaris menentukan kebijakan dan prosedur yang tepat untuk memastikan penilaian saksama terhadap semua transaksi yang dapat membawa risiko terhadap Perusahaan.
- Membantu Dewan Komisaris menyusun strategi pencegahan risiko yang efektif.
- Memberikan saran dan nasihat terkait langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan/atau mengurangi risiko keseluruhan, terutama yang berkaitan dengan logistik dan pengangkutan barang-barang curah.

Risk and Investment Committee

The Risk and Investment Committee assists the Board of Commissioners with implementation and supervision of the application of risk policies and processes to ensure the efficacy, accuracy and appropriateness of the Company's business plans, financial budgets, and project expenditures.

Structure & Membership

The Risk and Investment Committee consists of one chairman and four members. Based on circular resolution of Board of Commissioners No. 004/MBSS-DEKOM/IX/2015 about the appointment of all Committees, the composition of the Risk and Investment Committee is as follows:

- (i) Chairman : Timothy Joseph Blackburn
- (ii) Member : Nurcahya Basuki
- (iii) Member : Azis Armand
- (iv) Member : Burhan Sutanto
- (v) Member : Kamen Palatov

Committee Profile

The profiles of the Risk and Investment Committee members may be seen in the Profiles of Committee Section.

Independence of Members of the Risk and Investment Committee

Timothy Joseph Blackburn, the Chairman of the Risk and Investment Committee, does not have any affiliation with Board of Commissioners, Directors or the Company's majority and ultimate Shareholders.

Duties and Responsibilities

The core duties and responsibilities of the Risk and Investment Committee are:

- Assisting the Board of Commissioners with the identification of internal and external risks
- Assisting Board of Commissioners to determine appropriate policies and procedures to ensure in depth assessment of any and all transactions that could pose risk to the Company
- Assisting the Board of Commissioners with the formulation of effective risk aversion strategies
- Providing advice and suggestions concerning steps that can be taken to avert and/or mitigate risks overall, and specifically those relating to the bulk materials transportation and logistics.

Pertemuan dan Tingkat Kehadiran

Pada tahun 2015, Komite Risiko dan Investasi mengadakan 7 (tujuh) kali pertemuan, dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

Meetings and Attendance

In 2015, the Risk and Investment Committee held 7 (seven) meetings, with membership attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat yang Dihadiri No. of Meetings Attended	Tingkat Kehadiran Attendance
Timothy Joseph Blackburn	Ketua Chairman	7	100%
Nurcahya Basuki	Anggota Member	7	100%
Azis Armand	Anggota Member	7	100%
Burhan Sutanto	Anggota Member	7	100%
Kamen Palatov	Anggota Member	7	100%

No	Tanggal/ Date	Agenda / Agenda
1	18 Februari 2015 February 18, 2015	1. Hasil Tahun 2014 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk; dan 2. R Nol (R-0) Tahun 2015 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk 1. Result Year 2014 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk; and 2. R Nol (R-0) Year 2015 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
2	16 April 2015 April 16, 2015	Pembahasan dan penyampaian Laporan Keuangan Q1 Tahun 2015 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk Discussion and submission of Q1 2015 Financial Statement of PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
3	2 Maret 2015 March 2, 2015	1. Hasil Keuangan Tahun 2014 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk 2. Reforecast Nol (R-0) 2015 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk 1. Financial Result Tahun 2014 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk 2. Reforecast Nol (R-0) Tahun 2015 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
4	13 Juli 2015 July 13, 2015	Pembahasan Risk Management untuk Kuartal Kedua 2015 (Q2 2015) PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk Discussion on Risk Management in Second Quarter 2015 (Q2 2015) of PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
5	26 Agustus 2015 August 26, 2015	Pembahasan Reforecast 2 tahun 2015 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk Discussion on Reforecast 2 year 2015 of PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
6	16 Oktober 2015 October 16, 2015	Pembahasan Risk Management untuk Kuartal Ketiga 2015 (Q3 2015) of PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk Discussion on Risk Management in Third Quarter 2015 (Q3 2015) of PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
7	6 November 2015 November 6, 2015	Pembahasan R3 2015 PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk dan budget 2016 Discussion on R3 2015 of PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk and 2016 budget

Sekretaris Perusahaan

MBSS mengutamakan pemberian informasi terkini tentang kegiatan-kegiatan Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan dengan cara mengkomunikasikan informasi tersebut secara rutin dan berkala kepada para pihak yang berwenang, pemegang saham, investor, analis keuangan, dan media bisnis. Tujuannya adalah menyadari sepenuhnya ketaatan Perusahaan terhadap hukum yang berlaku, serta untuk memperoleh kepercayaan publik melalui penyebaran informasi yang dapat membangun pemahaman komprehensif terhadap bisnis Perusahaan, sehingga memperkokoh good will dan reputasi Perusahaan di mata publik secara keseluruhan.

Fungsi Sekretaris Perusahaan adalah menyebarkan informasi komprehensif tentang Perusahaan kepada publik secara transparan, jelas, dan tepat waktu untuk menjamin dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta memelihara integritas dan akuntabilitas Perusahaan di pasar modal, sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam konteks ini, Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai *contact person* Perusahaan untuk pertukaran informasi dengan pihak luar, terutama pemerintah, pihak berwenang di pasar modal, media, dan para pemangku kepentingan terkait.

Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Divisi Hukum Perusahaan dalam memastikan Perusahaan mematuhi semua peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bukan hanya sebagai kewajiban, melainkan berkaitan dengan pihak ketiga dan transaksi material.

Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Sesuai Peraturan Bapepam-LK No. IX.14 dan Direksi No. 136/HRD/SK-MBSS/VIII/2014 tertanggal 15 Agustus 2014, Patricius Prabantara diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan MBSS menggantikan Putut Tria Putra yang diangkat berdasarkan Keputusan Direksi tertanggal 3 Desember 2010.

Corporate Secretary

MBSS prioritizes keeping all stakeholders updated with the latest information on the Company's activities by communicating routinely and regularly with the authorities, shareholders, investors, financial analysts and the business media. The purpose is to realize full compliance with all prevailing laws, and to achieve public trust through provision of information toward building comprehensive understanding of the Company's business, thereby strengthening good will and the reputation of the Company in the eyes of the public overall.

The function of the Corporate Secretary is to dispense comprehensive information about the Company to the public transparently, clearly, and in a timely manner to ensure and the trust of shareholders and stakeholders and maintain the Company's integrity and accountability on the capital market and in line with existing laws and regulations. Within this context, the Corporate Secretary serves as contact person of the Company for interchanges with external parties, in particular the government, capital market authorities, media and related stakeholders.

The Corporate Secretary works with the Legal Division to ensure compliance with all Indonesian Stock Exchange (IDX) and OJK rules as pertains to not only mandatory tasks, but also third party and material transactions.

Legal Basis for the Appointment and Term of Office of the Corporate Secretary

In accordance with Bapepam-LK Regulation No. IX.14 and the Decision of the Board of Directors No. 136/HRD/SK-MBSS/VIII/2014 dated August 15, 2014, Patricius Prabantara was appointed as Corporate Secretary of the Company replacing Putut Tria Putra who was appointed based on the Decision of the Board of Directors dated December 3, 2010.

Profil

Profil sekretaris perusahaan dapat dilihat pada Profil Sekretaris Perusahaan

Tugas & Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup:

- Memastikan ketaatan penuh terhadap semua hukum dan peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Menyerahkan laporan yang diwajibkan pada waktu yang tepat kepada para regulator, termasuk OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Mengatur penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- Menyebarkan Pernyataan Publik tentang kinerja Perusahaan kepada para pemangku kepentingan.
- Memfasilitasi komunikasi yang efektif dan transparan dengan pihak yang berwenang dan peserta pasar modal; guna memastikanketersediaan informasi tentang transaksi material dan tindakan korporasi.
- Menyebarkan informasi yang tepat kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan, dan publik melalui publikasi laporan keuangan, laporan bulanan, laporan triwulan, dan laporantahunan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada Tahun 2015

Beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015 antara lain:

1. Memelihara komunikasi dengan OJK, BEI dan Biro Administrasi Efek, KSEI, SPEI, dan institusi terkait pasar modal lainnya
2. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi dan membuat Notulen hasil Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi
3. Mengatur Rapat Umum Pemegang Saham
4. Mengatur Paparan Publik
5. Mengatur konferensi pers

Profile

For the profile of the Corporate Secretary, please refer to the Corporate Secretary Profile section.

Duties & Responsibilities

The scope of responsibilities, duties, and tasks of the Corporate Secretary is as follows:

- Ensuring strict compliance with all current capital market laws and regulations.
- Submission of mandatory reports in a timely manner to regulators, including Financial Services Authority (FSA) and the Indonesia Stock Exchange (IDX).
- Arranging for the annual conduction of General Meeting of Shareholders (GMS).
- Provision of Public Statement on the Company's performance to stakeholders
- Facilitation of effective and transparent communication with the authorities and capital market participants; ensuring availability of information on material transactions and corporate actions.
- Provision of pertinent information to shareholders, stakeholders and the public through financial statements, monthly reports, quarterly reports, and annual reports.

Execution of the Duties of the Corporate Secretary in 2015

Several activities related to stakeholders that were carried out by the Corporate Secretary in 2015 included amongst others:

1. Maintaining communication with the FSA, IDX, the Capital Registrar, KSEI, KPEI, and other related capital market institutions.
2. Attending all meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors and creating the Minutes of Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors
3. Organizing the Annual General Meeting of Shareholders
4. Organizing Public Exposés
5. Arrange press conference

Audit Internal

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7, fungsi audit internal dimasukkan dalam struktur Perusahaan dengan Piagam Audit Internal MBSS yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No. 010/MBSS-JKT/BOD/L/2001 pada tanggal 26 Januari 2011, untuk memastikan pemenuhan persyaratan hukum terkait audit internal. Audit Internal dilaksanakan oleh Auditor Internal yang ditunjuk.

Dasar Hukum Penunjukan dan Jabatan Kepala Audit Internal

Kepala Internal Audit

Per 31 Desember 2015, Internal Audit diketuai oleh Andi Yoshendy Djoko S. yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan No. 079/HRD/SK-MBSS/IX/2013 tanggal 16 Oktober 2013.

Profil

Profil Kepala Audit Internal dapat dilihat pada Profil Audit Internal.

Jumlah Karyawan

Per 31 Desember 2015, unit Internal Audit memiliki total 3 karyawan.

Sertifikasi dan Pelatihan Profesi Audit Internal

Dalam melaksanakan kegiatannya unit audit internal didukung oleh auditor profesional yang sebagian telah bersertifikat antara lain:

- 2 (dua) orang Auditor bersertifikat Chartered Accountant yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- 1 (satu) orang auditor bersertifikat CIA (Certified Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal auditors. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme personil Audit Internal, selama periode tahun 2015 karyawan audit telah menyelesaikan pelatihan wajib untuk meningkatkan kompetensi sebagai auditor.

Struktur Pelaporan

Dalam struktur organisasi, Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Internal Audit ini juga menyampaikan temuannya kepada Komite Audit.

Internal Audit

In compliance with Bapepam-LK Regulation No. IX.1.7, an internal audit function has been instituted within the corporate structure of the Company with the MBSS Internal Audit Charter, which was established based on Director's Decree No. 010/MBSS-JKT/BOD/L/2001 on January 26, 2011, to ensure fulfillment of legal stipulations concerning internal audits. The Internal Audit is carried out by an appointed Internal Auditor.

Legal Basis for Appointment and Head of Internal Audit

Head of Internal Audit

As of December 31, 2015, the Internal Audit unit was headed by Andi Yoshendy Djoko S., who was appointed based on Decree No. 079/HRD/SK-MBSS/IX/2013 dated 16 October 2013.

Profile

For profile of Head of Internal Audit, please refer for section the Internal Audit Profile.

Number of Employees

As of December 31, 2015, the Internal Audit unit had a total of 3 employees.

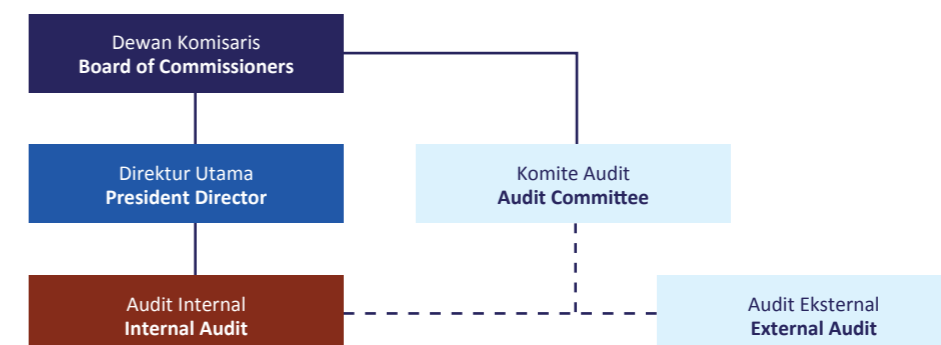
Certification and Training for Internal Audit Professionals

The Internal Audit unit is supported by professional, certified auditors who hold the following qualifications, among others:

- 2 (two) auditors with Chartered Accountant certification issued by the Indonesian Institute of Accountant (IAI)
- 1 (one) auditor who has credential of CIA (Certified Internal Auditor), certified by the Institute of Internal Auditors. To improve the competencies and professionalism of the Internal Audit personnel, in 2015 audit staff were enrolled in professional training leading to auditor competencies.

Reporting Structure

Within the structure of the organization, Internal Audit reports directly to the President Director. It also provides its findings to the Audit Committee.



Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Auditor internal bertanggung jawab untuk menelaah semua risiko secara independen dan objektif yang berkaitan dengan pengelolaan korporasi dan informasi sistem, keterandalan dan integritas informasi keuangan dan operasional, efektivitas dan efisiensi operasional, pengamanan aset, kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan kontrak, serta temuan laporan yang transparan dan adil.

Selama 2015, auditor internal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tertera diatas, dengan melapor kepada Komite Audit tiga kali selama tahun berjalan atas kemajuan yang tercapai terkait Rencana Audit 2015 yang disahkan oleh Direksi pada awal tahun. Ini adalah tahun kedua dimana Rencana Audit secara resmi ditetapkan. Prioritas termasuk antara lain peningkatan pengawasan dan konsistensi implementasi pengendalian. Ke depan, di tahun 2016, audit berbasis risiko akan dijalankan selaras dengan rencana audit agar sesuai dengan strategi dan tujuan perusahaan.

Implementation of Duties and Responsibilities

The internal auditor is responsible for independently and objectively reviewing all risks related to corporate management and information systems, the reliability and integrity of financial and operational information, operational effectiveness and efficiency, asset security, and compliance with laws, regulations, and contracts, and reports findings in a transparent and fair manner.

In 2015, the internal auditor carried out its duties and responsibilities as mentioned above, reporting to the Audit Committee three times during the year on its progress with reference to the 2015 Audit Plan, which had been approved by the Board of Directors at the beginning of the year. It was the second year in which an Audit Plan had been formally established. Priorities included improving monitoring and consistency of control implementation. Going forward, in 2016, the focus will be risk-based audit that align the audit plan to strategy and goals of the company.

Auditor Eksternal

Guna memastikan pemenuhan persyaratan hukum Perusahaan terkait audit, MBSS telah menetapkan fungsi audit eksternal yang sesuai dengan Peraturan No VIII.A.2., Lampiran Keputusan Bapepam-LK No: Kep-86/BL/2011 tertanggal 28 Februari 2011 terkait Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal, mengenai Pembatasan Penugasan Audit, yang meliputi:

- a. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
- b. Kantor Akuntan Publik dan Akuntan dapat menerima penugasan audit kembali untuk klien tersebut setelah satu tahun buku tidak mengaudit klien tersebut.

Sesuai dengan hasil RUPS tanggal 23 April 2015, dalam penunjukan Auditor Eksternal, RUPS memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Perusahaan untuk memeriksa buku-buku Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 Auditor Eksternal bertugas memberikan pendapat secara independen tentang laporan keuangan Perusahaan serta menyampaikan pendapat secara objektif dan dapat diterima oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Auditor eksternal menjalankan fungsinya tanpa dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam Perusahaan. Auditor eksternal wajib menjaga reputasi baiknya dan dipilih dari beberapa firma akuntan publik terkemuka. Auditor eksternal wajib menjaga kerahasiaan informasi korporasi yang dapat mereka akses selama dan setelah melaksanakan proses audit.

Jumlah tahun telah diaudit secara eksternal

Laporan keuangan tahunan MBSS telah diaudit oleh auditor eksternal sejak tahun 2011.

Jumlah periode penunjukkan

Audit eksternal dilaksanakan oleh firma akuntan publik yang ditunjuk, Osman Bing Satrio & Eny, sebagai Auditor Eksternal untuk periode tahun 2015, sama seperti periode tahun 2014. Ini adalah keempat kalinya Osman Bing Satrio & Eny telah ditunjuk sebagai Akuntan Publik Perusahaan.

External Auditor

To ensure the Company's fulfillment of legal stipulations concerning audits, MBSS has instituted an external audit function that is accordance with Regulation No VIII.A.2., Attachment Bapepam-LK Decision no: No: Kep-86/BL/2011 dated February 28, 2011 related to the Independence of Accountants who Provide Services to the Capital Market, covering:

- a. The provision of general audit services for client financial services may only be provided by the Public Accountant firms for a maximum of 6 (six) book years consecutively and by an individual Accountant at the most for 3 (three) book years consecutively.
- b. Public Accountant firms and Accountants may be once again appointed to audit the client after not auditing the client for a period of one book year.

In accordance with the results of the Annual General Meeting dated April 23, 2015, the AGMS authorized the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to inspect the books of the Company ending December 31, 2015. The External Auditor is tasked with providing an independent opinion about the Company's financial report in an independent manner and delivering opinions which are objective and acceptable to shareholders and stakeholders. The external Auditor functions without any influence from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and any other parties with vested interest of the Company. The external auditor is required to maintain its good reputation and should be appointed from among the leading public accountant firms. The external auditor is required to maintain confidentiality of the corporate information they have access to, during and after performing the audit process.

Number of years of external audit

The MBSS annual financial statements have been audited by an external auditor since 2011.

Number of terms of appointments

The external audit is carried out by an appointed public accountant firm, Osman Bing Satrio & Eny, as External Auditor for year 2015, similar to 2014. This is the fourth year that Osman Bing Satrio & Eny has been appointed as the Company's Public Accountant.

Periode dan Biaya Akuntan Publik

Tabel di bawah ini memperlihatkan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik selama tiga tahun terakhir, beserta total remunerasi untuk jasa audit.

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant firm	Akuntan Publik Public Accountant	Biaya Audit Audit Fee
2015	Osman Bing Satrio & Eny	Henri Arifian	USD65,000
2014	Osman Bing Satrio & Eny	Henri Arifian	USD72,500
2013	Osman Bing Satrio & Eny	Henri Arifian	USD65,000

Jasa lain

Diluar jasa audit laporan keuangan tahunan, Osman Bing Satrio & Eny tidak memberikan jasa lain kepada Perusahaan pada tahun 2015.

Period and Public Accountant Fee

The following table shows the Public Accountant Firm and Public Accountants for the last three years including the total remuneration for audit services.

Other services

Apart from audit of the annual financial statements, no other services were provided by Osman Bing Satrio & Eny in 2015.

Manajemen Risiko

Penjelasan Sistem Manajemen Risiko

Menyadari bahwa kinerja operasional dan keuangan Perusahaan rentan terhadap berbagai risiko, maka MBSS melaksanakan praktik manajemen risiko yang hati-hati untuk menjamin pertumbuhan yang berkesinambungan.

Risiko yang Dihadapi

Risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan antara lain:

- Pemutusan kontrak atau tidak diperpanjangnya kontrak yang berakhir
- Kenaikan harga minyak dan biaya operasional lainnya
- Ketergantungan pada industri batubara dalam negeri
- Penundaan perbaikan armada yang ada
- Kompetisi bisnis
- Kecelakaan
- Gangguan cuaca
- Gangguan stabilitas sosial-politik dalam negeri
- Pengaruh perkembangan perekonomian makro global
- Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman
- Fluktuasi nilai tukar valuta asing
- Perubahan peraturan perundang-undangan

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko MBSS dilakukan secara berkala oleh Komite Risiko & Investasi, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Audit dan Unit Internal Audit.

Upaya Mengelola Risiko

MBSS melaksanakan sejumlah tindakan untuk mengelola risiko yang dihadapi, antara lain:

a. Manajemen risiko investasi

MBSS mengelola manajemen risiko investasi untuk memastikan investasi yang dilakukan MBSS dapat menyokong operasi dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham dengan keseimbangan yang optimal antara hutang dan ekuitas.

Manajemen secara berkala melakukan peninjauan atas risiko investasi dan yang terkait sebagai berikut:

- **Risiko operasional**
Kemungkinan MBSS tidak dapat memberikan layanan kepada pelanggan karena hambatan operasional seperti: ketidaksiapan kapal, gangguan cuaca, gangguan dari masyarakat dan penghentian operasional karena kecelakaan.
- **Risiko finansial**
MBSS menghadapi kemungkinan kesulitan penagihan piutang dari pelanggan, memenuhi kewajiban keuangan terhadap pihak luar, terpapar pada volatilitas nilai tukar dan suku bunga.

Risk Management

Risk Management System Description

Recognizing that its operational and financial performance and growth are susceptible to various risks, MBSS has instituted prudent risk management practices to ensure sustainable growth.

Risks Faced by the Company

Among the risks that the Company faces are:

- Termination of contract or expiring contracts not renewed
- Increase in fuel prices and other operational costs
- Dependence on domestic coal industry
- Delays in existing fleet overhaul
- Business competition
- Accidents
- Weather interference
- Disturbances in domestic socio-political stability
- Influence of global macro-economic developments
- Increases in loan interest rates
- Fluctuations in foreign exchange rates
- Change in regulations

Evaluation of Risk Management System Effectiveness

The effectiveness of MBSS' risk management system is periodically evaluated by the Risk & Investment Committee, with input from the Audit Committee and Internal Audit Unit.

Efforts to Manage Risk

MBSS carries out various initiatives to manage the risks it faces, including:

a. Investment risk management

MBSS undertakes investment risk management to ensure that the investments made by MBSS can sustain its operations and maximize return to shareholders with optimal balance between debt and equity.

The management periodically reviews the investments and related risk as defined as follows:

- **Operational risks**
The probability that MBSS would fail to deliver service to customer due to operational disruptions such as: unavailable vessels, weather interference, community disturbance, and accident stoppage.
- **Financial risks**
MBSS faces the probability of difficulties in collecting receivables from customers, fulfilling its financial liabilities to external parties, exposed to volatility of exchange rates and interest rate.

• Risiko pasar

Kemungkinan penurunan industri yang menyebabkan pemutusan kontrak, kondisi ekonomi global yang menyebabkan volatilitas pasar seperti harga-harga komoditas.

• Risiko regulasi

Kemungkinan perubahan regulasi dari pemerintah yang dapat mempengaruhi secara negatif kelanjutan operasi MBSS, perubahan pada aturan pajak dan tarif yang dapat menurunkan keuntungan MBSS.

Terkait dengan upaya mitigasi risiko secara efektif, Manajemen telah menetapkan kebijakan dan arahan sebagai berikut:

- Menetapkan program pemeliharaan terjadwal untuk memastikan kesiapan aset, mengalokasikan kapal tambahan untuk mengantisipasi keterlambatan karena pemeliharaan yang tidak direncanakan sebelumnya, implementasi MQSHE untuk memastikan *zero accident* dan implementasi CSR dengan program pemberdayaan masyarakat.
- Manajemen perbendaharaan yang hati-hati dengan memaksimalkan lindung-nilai alami untuk mengimbangi risiko nilai tukar, dan sistem manajemen kas untuk memastikan penagihan piutang selaras dengan profil pembayaran.
- Melakukan *due diligence* atas pelanggan untuk memastikan kepastian atas pembayaran piutang.
- Menjajaki peluang bisnis dan geografi baru untuk diversifikasi risiko dalam rangka menurunkan ketergantungan terhadap komoditas dan geografi tertentu.
- Menjadi anggota dari asosiasi agar dapat mempengaruhi otoritas pada saat terjadi perubahan regulasi.

b. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama terkait dengan piutang dagang, rekening bank dan deposito berjangka. Risiko terkait piutang dagang dimitigasi dengan strategi Perusahaan untuk menjalin kerjasama hanya dengan pelanggan yang memiliki reputasi yang baik, dengan didahului *due diligence* yang memadai.

Risiko yang terkait rekening bank dan deposito berjangka dimitigasi dengan menempatkan kas dan dana hanya pada lembaga keuangan lokal dan internasional yang memiliki struktur keuangan kuat yang dibuktikan dengan laporan berkala ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

• Market risk

The probability of significant industry downturn that lead to contract termination, global economic condition that lead to market volatility such as commodity prices.

• Regulation risk

The probability of change in government regulation that may adversely impact the sustainability of MBSS operations, changes in tax regime and tariff that could reduce MBSS profitability.

In connection with mitigating these risks effectively, Management set up policies and guidelines as follows:

- Set up scheduled maintenance programs to ensure availability of assets, allocated spare vessels to anticipate delays due to unplanned maintenance, MQSHE implementation to make sure zero accident and implemented CSR related with community development programs.
- Prudent treasury management by maximizing natural value protection to offset currency risk exposure, and cash management system to make sure collections match and payment profile.
- Customer due diligence to increase certainty of receivables collection.
- Explore new business opportunities and geographies to diversify the risk in order to lower the dependence to certain commodity and geography.
- Become a member of association to influence the authority in regards to change of regulation.

b. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that partners may fail to fulfill their contractual commitment which could inflict losses upon the Company. Credit risks faced by the Company are primarily related to account receivables and bank's current and time deposit accounts. Risk related to account receivables is mitigated by the Company's strategy to enter into relationship with reputed clients, preceded by sound due diligence.

Meanwhile, risk related to bank's current and time deposit accounts is mitigated by placing cash and funds only in financially sound and highly reputed local and international financial institutions as evidenced by their periodic reports to the Financial Services Authority (OJK).

c. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas mengacu pada risiko dimana Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Untuk memitigasi risiko ini, Perusahaan memiliki sistem manajemen modal kerja dan tim yang secara aktif melakukan pemantauan atas keselarasan antara kewajiban dan penerimaan. Sehubungan penyebab utama risiko likuiditas adalah penagihan yang lambat, maka Perusahaan juga memiliki tim penagihan piutang yang bertugas memastikan penagihan sesuai dengan jangka waktu pembayaran.

Manajemen juga telah menetapkan tingkat kas dan setara kas tertentu untuk memastikan kecukupan modal kerja. Selain itu, likuiditas juga didukung dengan tersedianya fasilitas pinjaman modal kerja dari perbankan.

d. Manajemen Risiko Suku Bunga dan Nilai Tukar Valuta Asing

Perusahaan terpapar pada risiko suku bunga terutama karena adanya beberapa pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang. Berdasarkan analisis biaya-manfaat yang dilakukan Manajemen, biaya untuk melakukan lindung-nilai lebih tinggi daripada manfaatnya, karena tingkat suku bunga diperkirakan stabil dalam jangka pendek hingga menengah sesuai dengan waktu jatuh tempo dari pinjaman-pinjaman berjangka. Oleh sebab itu Perusahaan memilih untuk tidak mengikat kontrak lindung-nilai atas suku bunga.

Untuk memitigasi risiko nilai tukar valuta asing, Perusahaan secara aktif melakukan lindung-nilai secara alami atas kewajiban dan aset dalam valuta asing. Pada saat ini, Manajemen berkeyakinan bahwa kewajiban jangka panjang dalam valuta asing selaras dengan kontrak jangka panjang yang dimiliki Perusahaan dalam valuta asing.

e. Penerapan Enterprise Risk Management

Untuk dapat mengelola seluruh risiko dengan sebaik-baiknya, Perusahaan telah menerapkan kerangka sistem *Enterprise Risk Management* (ERM). Sistem ini dimulai dengan secara seksama mengenali seluruh risiko yang dihadapi Perusahaan, mengkuantifikasi risiko berdasarkan kemungkinan terjadi dan dampaknya terhadap profitabilitas dan kemampuan Perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, memilih rencana aksi mitigasi yang sesuai, secara aktif memantau penerapan ERM dan melaporkan/memberi umpan-balik untuk perbaikan dalam suatu siklus yang berkelanjutan.

c. Liquidity Risk Management

Liquidity risk refers to the risk that the Company may fail to service all of its due current liabilities. To mitigate the risk, the Company has working capital management system in place and a team that actively monitors and ensures the matching between asset and liability maturity profile. As the main source of liquidity risk is late collection, the Company also has a receivable collection team that ensure collections are done within terms of payment.

The Management also set up a certain level of cash and cash equivalent to ensure adequate working capital. In addition, liquidity is also backed by existing working capital loan facilities.

d. Interest Rate Risk and Foreign Exchange Risk Management

The Company is exposed to interest rate risk primarily due to a number of long-term loans with floating rates. Based on cost to benefit analysis performed by the Management, the cost of entering into interest rate hedging outweighs its benefit, as the interest rate is viewed to stay stable in the short to medium range in line with the maturity of its term loans. Therefore, the Company opted not to enter into interest rate hedging contracts.

To mitigate foreign exchange risk, the Company actively seeks to naturally hedge its foreign exchange liabilities and assets. Currently, the Management believes that the foreign exchange denominated term loan liabilities are matched by the Company's long term foreign exchange denominated contracts.

e. Implementation of Enterprise Risk Management

To properly manage all of its risks, the Company has implemented Enterprise Risk Management (ERM) System framework. The system is initiated by properly identifying all risks faced by the Company, quantifying the risks in terms of their likelihood and impact to the Company's profitability and ability to deliver value to shareholders, choosing the proper mitigating action plans, actively monitoring the implementation of ERM and reporting/providing feedback for improvements in a continuous cycle.

Seluruh risiko yang dikenali dalam tiap-tiap jenis risiko dicatat dalam *risk-register* dan dimasukkan ke dalam matriks risiko Perusahaan. Kinerja dari manajemen risiko dilaporkan kepada Komite Risiko dan Investasi dan dievaluasi secara teratur serta diberikan umpan-balik untuk peningkatan manajemen risiko untuk memastikan Perusahaan dapat mencapai tujuan-tujuannya.

All identified risks in their respective risk types are registered in the risk register and put into an enterprise risk matrix. Performance of the risk management is reported to the Risk and Investment Committee and evaluated in a periodic manner from which feedbacks are obtained to continuously improve the risk management and to ensure that the Company can achieve its targets.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Intern

MBSS telah membangun sistem pengendalian intern yang mencakup aspek keuangan maupun kegiatan operasional, untuk memastikan bahwa:

- Semua risiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai.
- Interaksi antara audit internal dengan berbagai satuan pengelola (*governance group*) berlangsung semestinya.
- Semua informasi mengenai keuangan, manajerial, dan kegiatan operasional yang penting disajikan secara akurat, dapat dipercaya, dan tepat waktu.
- Semua tindak perbuatan karyawan tidak ada yang bertentangan dengan kebijakan, standar, prosedur, dan ketentuan hukum maupun peraturan perundangan yang berlaku.
- Semua sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usaha didapatkan secara ekonomis, digunakan secara efisien, dan dipelihara secara memadai.
- Semua program, rencana, dan tujuan Perusahaan dapat dicapai.
- Kualitas dari proses pengendalian Perusahaan telah disempurnakan secara berkala.
- Semua isu mengenai ketentuan hukum dalam regulasi yang berdampak buruk terhadap Perusahaan telah diketahui dan diantisipasi secara memadai.

Internal Control

Internal Control Systems

MBSS has established an Internal Control System covering both financial and operational aspects to ensure that:

- All risks are identified and managed satisfactorily.
- Interaction between and among the Internal Auditor and all corporate governance groups within the Company proceeds as expected.
- All vital financial, managerial and operational information must be presented accurately and credibly in a timely manner.
- Any and all actions by any and all employees do not run counter to existing policies, standards, procedures and stipulations, as well as current laws and regulations.
- All resources required for business activities are acquired economically, utilized efficiently, and maintained properly.
- All programs, plans, and goals of the Company can be realized.
- The quality of the Company's management is improved periodically.
- All issues pertaining to stipulations in prevailing laws and regulations that could have a negative impact on the Company are adequately identified and anticipated.

Kesesuaian dengan Kerangka The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)

Meskipun MBSS belum menerapkan kerangka COSO secara resmi, namun MBSS sudah memenuhi elemen-elemen COSO sebagai berikut:

- **Lingkungan pengendalian**
MBSS telah membangun dasar untuk sistem pengendalian internal dengan menyusun disiplin dan struktur fundamental, seperti yang ditetapkan dalam struktur organisasi dengan tugas dan tanggung jawab yang diuraikan dengan jelas.
- **Penilaian Risiko**
Manajemen mengidentifikasi dan menganalisis risiko melalui Komite Risiko dan Investasi serta mengambil langkah sesuai untuk memperkecil risiko misalnya dengan menutup asuransi yang mencukupi dan mengambil pelanggan secara selektif.
- **Aktivitas Pengendalian**
MBSS telah menerapkan berbagai kebijakan, prosedur dan praktek untuk memastikan bahwa tujuan manajemen tercapai dan mitigasi risiko dilaksanakan. Misalnya, dengan menentukan matrix otorisasi yang menetapkan pagu pengeluaran uang untuk setiap tingkat organisasi.
- **Informasi dan Komunikasi**
Semua karyawan diberitahukan tugas dan tanggung jawab pengendalian yang terkait dengan posisi mereka, maupun kebijakan pengendalian yang secara umum diterapkan oleh Perusahaan.
- **Pemantauan**
Pemantauan pengendalian intern dilakukan oleh manajemen terutama melalui unit Audit Internal namun dibantu juga oleh saluran dan alat lain, dilakukan juga melalui auditor eksternal.

Evaluasi Sistem Pengendalian Intern

Unit Audit Internal bertanggungjawab untuk mengevaluasi penerapan Sistem Pengendalian Intern. Audit dilaksanakan untuk memastikan peningkatan pengendalian manajemen atas profitabilitas dan citra perusahaan merupakan prioritas audit. Audit Internal melakukan pemeriksaan dengan memakai rencana audit berdasarkan risiko.

Pada tahun 2015, Audit Internal memusatkan kerjanya pada pemantauan dan konsistensi penerapan Standard Operating Procedures dalam kegiatan kerja. Audit Internal juga mulai menerapkan rencana audit berdasarkan risiko dalam kegiatan auditnya dengan tujuan menyelaraskan dengan strategi dan tujuan perusahaan. Audit Internal melaporkan temuannya langsung kepada Presiden Direktur dan kepada Komite Audit.

Adherence to The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Framework

Although MBSS has not formally implemented a COSO framework, MBSS is already in compliance with its elements as follows:

- **The control environment**
MBSS has effectively established the foundation for the internal control system by providing fundamental discipline and structure, as established in the organizational structure with clearly delineated duties and responsibilities.
- **Risk assessment**
The management identifies and analyzes risks through the Risk and Investment Committee and takes steps accordingly to mitigate these for example by taking out adequate insurance policies, and selectively taking on customers.
- **Control activities**
MBSS has implemented various policies, procedures and practices to ensure that management objectives are achieved and risk mitigation is carried out. For example, an authorization matrix has been established that sets forth disbursement ceilings for each organizational level.
- **Information and communication**
Employees are all informed of the control duties and responsibilities relevant to their position, as well as the control policies of the Company in general.
- **Monitoring activities**
Oversight of internal controls is carried out by the management, mainly through the Internal Audit unit but also through other reporting channels and tools, and through the external auditor.

Evaluation of Internal Control System

The Internal Audit unit is responsible for evaluation of the implementation of the Internal Control System. Throughout the implementation of the audit, an effort is made to ensure there has been improvement in management control over profitability and the image of the company. Internal Audit carries out its assessment using a risk-based audit plan.

In 2015, among others Internal Audit focused on monitoring and consistent implementation of Standard Operating Procedures in work activities. Internal Audit also began to implement a risk-based internal audit in its audit activities, with the aim of alignment with the strategy and goals the Company. The Internal Audit reports its findings directly to the President Director as well as to the Audit Committee.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kebijakan lingkungan

Adalah kebijakan MBSS untuk memastikan bahwa semua kegiatan akan dilakukan dengan pertimbangan upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat di tempat kegiatan MBSS, sebagaimana dicantumkan di Kode Etik.

Kegiatan

MBSS telah merumuskan program lingkungan yang mencakup pemantauan skala luas, pemeliharaan, dan perbaikan, serta kebijakan, prosedur, dan kegiatan pencegahan-perbaikan lainnya, termasuk pengamatan dan pemantauan rutin terhadap emisi generator, pemeriksaan rutin terhadap tingkat pH air untuk memastikan pengelolaan optimal sesuai tingkat pencemaran, secara ketat dan konsisten memantau pengelolaan sampah di atas kapal, secara berkala mengadakan latihan mengatasi kecelakaan terkait lingkungan (tumpahan minyak), memasang, memantau, dan memelihara secara rutin fasilitas perangkap minyak (*oil trap*), memasang, memantau, dan memelihara secara rutin fasilitas penyimpanan sementara yang sangat aman untuk hidrokarbon (minyak bekas); dan memasang, memantau, serta memelihara secara rutin peralatan pencegahan berbagai pencemaran di semua kapal Perusahaan.

Dampak Keuangan

MBSS tidak menghitung biaya untuk kegiatan ini secara terpisah karena sebagian besar dari kegiatan pencegahan pencemaran lingkungan MBSS dilakukan sebagai bagian dari kegiatan operasional. Dalam jangka panjang, MBSS yakin bahwa dengan melakukan kegiatan perlindungan, potensi untuk risiko termasuk risiko finansial dikurangi.

Sertifikasi Lingkungan

MBSS tidak memiliki sertifikasi lingkungan secara spesifik, namun MBSS memiliki beberapa sertifikat untuk sistem dan prosedur yang mencakup aspek keselamatan sebagai komponen penting yaitu ISM Code, sehingga mengurangi potensi kecelakaan yang menghasilkan pencemaran lingkungan.

Keselamatan dan Kesehatan

MBSS berupaya menjadi pemberi kerja pilihan. Karenanya, kesehatan dan keselamatan tempat kerja sangat diperhatikan. Di samping itu, MBSS telah menetapkan sejumlah kebijakan untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang baik.

Corporate Social Responsibility

Environmental policy

It is MBSS' policy to ensure that all activities are undertaken with the consideration of preventing any possible negative impact on the environment or the communities in which MBSS operates, as set forth in the Code of Ethics.

Activities

MBSS' carefully formulated environment program covers a wide range of monitoring, maintenance and repair and other preventive and rectification policies, procedures and activities, including: routine observation and monitoring of generator set emissions, routine pH checks of water to ensure optimal management of pollution levels, strict and consistent monitoring of onboard vessel garbage management, periodic environmental incident (oil spill), installation and routine monitoring and maintenance of oil trap facilities; installation and routine monitoring and maintenance of highly secure temporary hydrocarbon (used oil) storage facilities; and installation, routine monitoring and maintenance of a wide variety of pollution prevention equipment in its entire fleet.

Monetary Impact

MBSS does not compute cost of these activities as a separate category since many of its environmental mitigation activities are undertaken as part of its operational activities. In the long term, MBSS believes that by carrying out environmental protection activities, potential risks including financial liability to the Company are also reduced.

Environmental Certification

MBSS does not have specific environmental certification, but it has a number of certifications for systems and procedures where safety is a major components which is ISM Code, thus decreasing the risk of accidents and pollution to the environment.

Labour, Workplace Health and Safety

MBSS strives to be an employer of choice. As such, workplace health and safety are of paramount of importance. In addition, MBSS has established a number of policies to ensure the creation of a good working environment

Komitmen dan Kebijakan / Commitment and Policy	Kegiatan /Activities	Dampak Keuangan /Financial Cost
Praktik Ketenagakerjaan yang Baik /Good labor practices	<ul style="list-style-type: none"> Peluang perekrutan yang sama Peluang pengembangan karier yang sama, terlepas dari jenis kelamin, ras, atau agama Remunerasi dan tunjangan yang kompetitif Kebijakan menahan karyawan lama untuk mengurangi pergantian karyawan Equal opportunity recruitment Equal opportunity career development regardless of gender, race or religions Competitive remuneration and benefits Retention policies to reduce turnover 	<p>MBSS tidak menghitung biaya untuk kegiatan ini secara terpisah, karena kegiatan-kegiatan ini termasuk bagian dari kegiatan inti Sumber Daya Manusia.</p> <p>MBSS does not compute cost of these activities as a separate category since these activities are part of its core Human Capital activities.</p>
Kesehatan /Health	<ul style="list-style-type: none"> Semua karyawan yang berhak diberi asuransi kesehatan Perusahaan berupaya menyediakan lingkungan kerja yang sehat All eligible employees are medically ensured The Company strives to provide a healthy work environment 	<p>Premi asuransi karyawan ditanggung oleh Perusahaan</p> <p>The Company pays out insurance premiums to cover its employees.</p>
Keselamatan Kerja /Safety	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan menuangkan Komitmen Manajemen terkait K3 ke dalam Kebijakan Perusahaan Perusahaan menyusun, mengembangkan dan menerapkan Sistem Manajemen Terintegrasi "Mitra QSHE" di seluruh area operasi MBSS Pelatihan yang terkait dengan keselamatan kerja telah dilaksanakan, baik yang bersifat internal maupun external (pelaksanaan oleh pihak ketiga) Company Commitment related work-safety poured into the Corporate Policy Companies establish, develop and implement Integrated Management System "Mitra QSHE" in all MBSS' areas operation Training related to safety have been implemented, either internally or externally (implementation by a third party) 	<p>Biaya perlengkapan dan pelatihan keselamatan kerja disiapkan oleh perusahaan</p> <p>The company provides funds for safety training and equipment</p>

Pengembangan Sosial & Kemasyarakatan / Social & Community Development	Kegiatan /Activities	Dampak Keuangan /Financial Cost
<p>MBSS memiliki kebijakan untuk menjalankan kegiatan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan sebagai bagian dari program CSR.</p> <p>MBSS has a policy of carrying out Social and Community Development activities as part of its CSR program.</p>	<p>Kegiatan mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> Merekrut penduduk lokal untuk bekerja di MBSS Pemberdayaan penduduk lokal melalui pelatihan seperti pelajaran menjahit dan peralatannya, serta pelatihan beternak kambing. Perbaikan terhadap infrastruktur dan fasilitas <p>Activities included:</p> <ul style="list-style-type: none"> Recruiting local residents to work for MBSS Empowering local residents through training activities such as sewing lessons and equipment, and goat breeding training Improvements in infrastructure and facilities 	<p>MBSS percaya bahwa nilai ekonomis jangka panjang dari kegiatan-kegiatan ini akan memberikan nilai tambah bagi penduduk lokal maupun MBSS, yang melebihi biaya kegiatan tersebut.</p> <p>MBSS believes that the long term economic benefits to the residents as well as MBSS outweigh the costs of these activities.</p>

Tanggung Jawab kepada Konsumen / Consumer Responsibility	Kegiatan / Activities	Dampak Keuangan /Financial Cost
<p>Pelanggan MBSS terdiri dari produsen sumber daya alam curah. Dengan demikian, MBSS bertanggung jawab memberikan solusi transportasi terpadu yang dapat diandalkan, tepat waktu, dan aman untuk barang-barang pelanggan. Komitmen ini, seperti yang dituangkan dalam visi dan misi MBSS, mendasari semua kegiatan MBSS.</p> <p>MBSS' customers consist of producers of bulk natural resources. As such as, MBSS is responsible for providing integrated, reliable, on-time, and safe transportation solutions for our consumers' goods. This commitment, as expressed in MBSS vision and mission, underlies all MBSS' activities.</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan untuk melayani dan melindungi pelanggan mencakup, tetapi tidak terbatas pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jasa layanan yang ditetapkan dalam kontrak Tinjauan manajemen atas layanan kepada pelanggan Pemantauan yang terus-menerus terhadap jadwal armada untuk memastikan pengiriman lancar dan tepat waktu Nasihat ahli tentang transportasi dan penanganan Penanganan keluhan pelanggan <p>Activities taken to deliver and protect consumers include but are not limited to:</p> <ul style="list-style-type: none"> Service levels as stipulated in contracts Management review of service to customers Constant monitoring of fleet schedule to ensure safe and on-time delivery Expert advice available on transportation and handling Customer complaint handling 	<p>MBSS tidak menghitung biaya untuk kegiatan ini secara terpisah, karena kegiatan-kegiatan ini termasuk bagian dari kegiatan inti operasional Perusahaan.</p> <p>MBSS does not compute cost of these activities as a separate category since these activities are part of its core operational activities.</p>



Perkara Penting

Per 31 Desember 2015, MBSS maupun anak perusahaannya tidak terlibat dalam perkara legal yang bersifat material. Demikian pula Direksi dan Dewan Komisaris tidak terlibat dalam perkara legal ataupun dikenakan sanksi administrasi oleh otoritas terkait dalam tahun buku terakhir.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Untuk memberikan kemudahan akses bagi para pemangku kepentingan, MBSS senantiasa melakukan pembaharuan sarana dan prasarana penunjang penyampaian informasi, termasuk pembaruan data-data dan informasi-informasi yang diperlukan secara berkala.

Selain itu, MBSS juga terus berupaya memperkuat platform teknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi melalui website www.mbss.co.id, yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang diperbaharui pada tahun 2015. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, MBSS juga senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material kepada otoritas pasar modal, baik melalui surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan) maupun pelaporan secara elektronik kepada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan juga secara aktif melakukan publikasi atas setiap perkembangan Perusahaan yang dilakukan melalui *press release* yang dibuat dan publikasi tersebut dapat diunduh melalui website Perusahaan.

Pertemuan analisis diadakan seperlunya. Para investor, analis, dan pemegang saham dapat langsung menghubungi Investor Relation dengan mengirimkan email ke alamat investor.relations@mbss.co.id.

Legal Matters

As of December 31, 2015 MBSS and its subsidiaries currently have no litigation of any kind in process. The Board of Directors and Board of Commissioners are similarly free of litigation or administrative sanctions by related authority over the last reporting year.

Access to Company Information and Data

In order to facilitate access for stakeholders, the Company periodically updates its information infrastructure and facilities for the conveyance of information.

Besides that, the Company also continuously makes an effort to strengthen its information technology platform and increase its expertise in the provision of information in an integrated manner through its website at www.mbss.co.id, which is available in Indonesian and in English, which was overhauled in 2015. In adherence to the principle of openness, the Company also reports material information and data to the capital market authorities, either through letters to the Financial Services Authority (previously Bapepam-LK) or electronic reports to the Indonesian Stock Exchange. The Company also actively publicizes all developments occurring in relation to its business activities through press releases that are compiled and published on the Company website.

Analyst meetings are held as needed. Investors, analysts and shareholders can contact the Company's Investor Relations by email at investor.relations@mbss.co.id.

Kode Etik

MBSS telah menerapkan Kode Etik sebagai berikut:

Tanggung Jawab Kepada Para Pemangku Kepentingan

Meningkatkan nilai pemangku kepentingan dalam suatu kerangka kerja yang layak, yang menjamin hak-hak serta kepentingan-kepentingan para pemangku kepentingan Perusahaan dan masyarakat keuangan, serta untuk mematuhi sistem kendali dan akuntabilitas yang dianut oleh Perusahaan sebagai bagian dari tata kelola Perusahaan dengan keterbukaan dan integritas.

Alkohol dan Narkoba

Karyawan Perusahaan bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan terhadap diri mereka masing-masing serta siapapun yang dihadapinya di tempat kerja. Penggunaan, kepemilikan, atau pemakaian narkoba dan alkohol dilarang keras. Seluruh lingkungan kerja Perusahaan harus menjadi lingkungan yang bebas asap rokok, kecuali tempat-tempat merokok yang telah disediakan.

Kerahasiaan dan Kekayaan Intelektual

Selama dan setelah masa kerja mereka, para karyawan wajib melindungi informasi rahasia yang diperoleh selama masa kerja mereka serta melindungi hak-hak kekayaan intelektual para klien Perusahaan dan para pemasok Perusahaan. Seluruh informasi rahasia harus dikembalikan kepada Perusahaan setelah putusannya hubungan kerja.

Benturan Kepentingan

Perusahaan tidak memperkenankan hubungan bisnis apapun dengan Perusahaan yang berhubungan dengan keluarga inti karyawan. Untuk melindungi prinsip-prinsip integritas bisnis Perusahaan dan karyawan dari prasangka yang tidak adil, setiap hubungan bisnis yang melibatkan keluarga jauh sekalipun harus dideklarasikan secara tertulis kepada Direktur Utama atau anggota Direksi yang lain, dengan tembusan kepada Sekretaris Perusahaan, sebelum bisnis tersebut dilaksanakan.

Code of Ethics

MBSS has implemented Code of Ethics as follows:

Accountability to Stakeholders

Increasing value for Stakeholders within an appropriate work framework, which guarantees that the rights and interests of the Company's Stakeholders and the financial community are fulfilled, as well as ensuring that the Company's risk control and accountability management systems are applied with transparency and integrity.

Alcohol and Drugs

Each and every employee of the Company is responsible for his/her individual health and safety, as well as that of the other people active within the workplace environment. The possession or use of drugs and alcohol is absolutely prohibited. As well, smoking is prohibited at all Company work sites, except in specifically designated areas.

Confidentiality and Intellectual Copyright

All employees are required to protect all confidential information and intellectual copyrights they are privy to or involved with throughout their employment tenure, especially that relating to clients and Company suppliers/vendors. All confidential documents must be returned to the Company at the time of termination of employment.

Conflict of Interest

The Company does not allow any type of business relationship with companies or businesses involving the immediate family. In order to protect the Company's business principles and integrity, and its employees from unfair assumptions, for every business transaction involving even distant family has to be declared in writing to the President Director or other Directors, with a copy directed to the Corporate Secretary, before said transaction is carried out.

Pekerjaan di Luar Perusahaan

Pekerjaan di luar Perusahaan dan anak perusahaannya dilarang dilakukan, karena:

1. Menimbulkan atau berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.
2. Mengungkap informasi atau pengetahuan yang diperoleh melalui hubungan kerja dengan Perusahaan.
3. Melibatkan pemakaian waktu dan sumber daya Perusahaan.
4. Para karyawan asing dan tanggungan mereka dilarang bekerja untuk pihak luar Perusahaan, karena terdapatnya pembatasan izin kerja.

Urusan Pribadi

Perlindungan terhadap privasi para karyawan Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemakaian Sumber Daya Perusahaan

Pemakaian sumber daya Perusahaan secara tidak resmi (dana, properti, persediaan, atau peralatan) untuk kepentingan pribadi tidak diizinkan.

Kepatuhan terhadap Undang-Undang

Perusahaan dan para karyawannya wajib tunduk kepada hukum Indonesia.

Kepatuhan terhadap Kebijakan dan Prosedur Perusahaan

Semua karyawan Perusahaan wajib memahami dan mematuhi seluruh kebijakan dan prosedur Perusahaan yang mencakup Panduan Berperilaku, Kode Etik, Pedoman Pelimpahan Wewenang, serta Prinsip & Kebijakan tentang Pembuatan Kontrak.

Penipuan

Penipuan dalam bentuk apapun dapat dikenakan tindakan pendisiplinan.

Kesehatan dan Keselamatan

Perusahaan memberikan status yang setara antara kesehatan dan keselamatan di seluruh aktivitas dan mendorong suatu budaya, di mana semua karyawan bersedia untuk berhenti atau menunda pekerjaan bila pengendalian manajemen risiko tidak berjalan semestinya.

Lingkungan

Perusahaan memastikan bahwa semua kegiatan akan dilakukan dengan pertimbangan upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat di tempat kegiatan Perusahaan.

Work Outside of the Company

Working outside of the Company and its subsidiaries is forbidden because this could result in:

1. Potential for conflict of interest.
2. Conveyance of information or knowledge obtained through work relationship with Company
3. Infringement on the Company's time and resources.
4. All expatriates and their dependents are prohibited to work for any party outside of the Company, due to limited work permits.

Personal Matters

The Company ensures the privacy of all employees in line with existing laws and regulations.

Utilization of Company Resources

Unauthorized use of Company resources (funds, property, supplies, or equipment) for personal purposes is prohibited.

Adherence to Laws and Regulations

The Company and all of its employees are required to obey the laws of Indonesia.

Adherence to MBSS Policies and Procedures

All Company employees are required to understand and adhere to all of the Companies policies and procedures as covered by the Code of Conduct, Code of ethics, guidelines for Provision of Authority, and Contract Formulation Principles and Policies.

Fraud

Fraudulent activities of any kind will result in disciplinary measures.

Health and Safety

The Company holds health and safety as equally important within all activities and encourages a workplace culture among all employees that requires the halting of any activity if there is any indication that risk management controls are not being effectively applied as expected.

Environment

The Company ensures that all activities are undertaken with the consideration of preventing any possible negative impact on the environment or the communities in which the Company operates.

Diskriminasi yang Bertentangan dengan Undang-Undang

Diskriminasi, pelecehan, dan perilaku merendahkan terhadap orang atau kelompok manapun dalam bentuk apapun merupakan tindakan yang bertentangan dengan undang-undang.

Praktik-Praktik Kekaryawanan

Perekrutan dan pemberian kesempatan kerja kepada seluruh staf dan upah karyawan akan dilakukan sesuai dengan prosedur Perusahaan.

Peluang Kerja yang Sama

Perusahaan menghargai peluang kerja yang sama di tempat kerja. Perusahaan aktif mendukung penegasan kebijakan Pemerintah Indonesia untuk perkembangan tenaga kerja nasional, daerah, dan lokal. Semua karyawan asing wajib memajukan dan melatih tenaga nasional.

Adat Istiadat dan Tradisi

Perusahaan secara aktif mendukung kebudayaan, tradisi, dan adat-istiadat Indonesia. Semua karyawan sebaiknya menghormati tradisi dan adat-istiadat di lingkungan tempat mereka bekerja.

Stimulus Keuangan

Perusahaan tidak mendukung praktik-praktik penawaran, permintaan pembayaran, atau penerimaan suap, imbalan, komisi secara diam-diam atau pembayaran yang serupa dengan itu dalam bentuk apapun. Segala upaya dilakukan Perusahaan untuk menghindari pembayaran-pembayaran jenis ini.

Disiplin Keuangan

Semua karyawan diharapkan mengurus urusan keuangan Perusahaan dengan perhatian dan waspada. Segala penerimaan atau sejenisnya atas nama Perusahaan harus melalui karyawan yang berwenang. Semua pembayaran atau pengembalian uang kepada kasir Perusahaan dengan memiliki tanda bukti atau kuitansi. Dalam hal penghapusan aset atau pengembalian uang/pembayaran dari vendor atau hal-hal serupa, harus langsung ditujukan ke rekening bank Perusahaan.

Hadiah dan Jamuan

Bingkisan jenis apapun tidak boleh diterima, karena akan menyulitkan karyawan dalam bersikap menghadapi pihak pemberi hadiah / penjamu.

Unlawful Discrimination

Discrimination, harassment and denigration of any person or group of persons in any form are prohibited under existing law and regulations.

Human Capital Employment Practices

All recruitment of employees and staff and provision of employment and wages shall be done in line with Company procedures.

Equal Opportunity

The Company honors the concept of equal opportunity in the workplace and actively supports the policies of the Indonesian government to develop human capital and expand employment opportunities at the local, regional and national levels. Foreign employees are obliged to upgrade and train the Indonesian workforce.

Customs and Traditions

The Company actively supports the cultures, traditions and customs of Indonesia. All employees are expected to respect the traditions and customs in the environment in which they work.

Financial Stimulus

The Company does not support the practice of entertaining offers of or soliciting or accepting bribes, gratuities or commissions under the table, or payments or disbursements in whatever form undertaken in a similar manner. The Company makes every effort to prevent and void these kinds of payments.

Financial Discipline

All employees are expected to conduct the Company's financial business alertly and carefully. All funds or other items must be done by the specifically authorized employee. All payments or refunds of cash must be done through the Company's cashiers and must be documented with proof or payment or receipts. In the case of the waiving or reimbursement of funds/payments in relation to vendors, or other similar matters, this must be done directly through the Company's bank account.

Gifts and Entertainment

The acceptance of gifts in any form by any and all Company employees is forbidden because this could affect the attitude of the employee in dealing with the parties providing the gifts.

Perdagangan Saham dan Informasi dari (Orang) Dalam

Aturan Pengawas Pasar Modal Indonesia dan hukum negara lain melarang siapapun memperdagangkan saham atau sekuritas lain milik Perusahaan, jika yang bersangkutan sedang menguasai informasi yang secara umum bukan bagi kalangan investasi, dan jika secara umum informasi yang tersedia akan memengaruhi pasar sekuritas (surat berharga) itu. Ketika berurusan dengan sekuritas milik Perusahaan, seluruh direktur dan staf diwajibkan mematuhi ketentuan yang berlaku.

Penyandangan Dana

Wewenang untuk menyetujui pengaturan penyandangan dana dilakukan oleh Direksi kepada Direktur Utama melalui pelimpahan wewenang. Setiap usulan menyangkut pengaturan penyandangan dana harus disetujui sesuai dengan pelimpahan wewenang Perusahaan. Permohonan penyandang dana dari mitra bisnis Perusahaan tidak dianjurkan, dan hal lain mengenai penyandangan dana harus dengan izin dari Direktur Utama.

Perilaku Komersial

Memastikan tidak terdapatnya praktik-praktik korupsi yang melibatkan sub-kontraktor, konsultan, vendor, dan pemasok dalam perjanjian-perjanjian yang dibuat dengan Perusahaan.

Pelaporan tentang Perilaku Tidak Etis

Pelanggaran terhadap Panduan Berperilaku Perusahaan wajib dilaporkan kepada atasan atau manajer langsung atau kepada Direktur Utama atau kepada Direksi.

Akibat-Akibat Ketidapatuhan

Semua karyawan Perusahaan wajib mematuhi Panduan Berperilaku dan pelanggaran terhadap Panduan Berperilaku, etika bisnis yang berlaku, atau undang-undang akan dikenakan tindakan pendisiplinan yang dapat mengakibatkan pemberian hukuman, peringatan resmi, penurunan jabatan, atau pemutusan hubungan kerja.

Berlakunya Kode Etik

Kode Etik berlaku untuk seluruh jajaran Perusahaan. Semua anggota MBSS diharapkan mematuhi prinsip-prinsip ini.

Penerapan Kode Etik

Kode Etik disosialisasikan ke semua karyawan melalui pertemuan berkala untuk menekankan bahwa mereka dituntut untuk berperilaku profesional dan menjunjung etika tinggi. Juga sejumlah proses bisnis telah disesuaikan sehingga mendukung penerapan Kode Etik.

Insider Trading Of Shares and Information

Indonesian law and the regulations of the Capital Market Supervisory Authority forbid the trade of shares or other securities of a Company if the person doing the trading has privileged information that is not available to the investing public and if made public could influence the stocks and bonds market. All Directors and staff of the Company are obligated to adhere to existing laws and regulations in any dealings relating to the Company's shares and securities.

Provision of Funds

The authority to approve arrangements for the provision of funds is vested in the President Director by the Board of Directors. All suggestions or recommendations relating to provision of funds must be done through the Vesting of Authority. Requests for funds from the Company's business partners are not advised, and any other funding provision matters must be approved by the President Director.

Commercial Transactions

The Company must ensure that there are no corrupt practices involved in transactions with subcontractors, consultants, vendors and suppliers in relation to agreements and contracts made with the Company.

Report of Unethical Behavior

Any infraction of the Company's Code of Conduct must be reported to a direct superior or manager or to the President Director or Directors.

Consequences of Disobedience

All Company employees are required to adhere to the Code of Conduct and any infraction of this Code of Ethics will result in disciplinary action that could involve a formal reprimand, administrative punishment, demotion or dismissal.

Whom the Code of Ethics Applies To

The Code of Ethics applies to all levels of the organization. All members of MBSS are expected to adhere to these principles.

Implementation of the Code of Ethics

The Code of Ethics has been socialized to all employees through regular meetings as a reminder of the professional and ethical behavior that is expected of them, and various business processes have been aligned to support the implementation of the Code of Ethics.

Selain itu, telah dibuat Panduan Berperilaku berdasarkan Kode Etik, yang wajib dibaca dan ditandatangani setiap karyawan MBSS

Budaya Perusahaan

Kode Etik dan Pedoman Berperilaku merupakan unsur penting lain dalam kerangka kerja usaha Perusahaan untuk menggalakkan budaya kepatuhan dan perilaku beretika, dengan mendorong pelaporan atas hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau non-finansial pada Perusahaan atau menyebabkan tercorengnya nama baik Perusahaan. Oleh karena itu karyawan dituntut agar menerapkan Kode Etik dan Pedoman Berperilaku secara konsisten di seluruh kegiatan, sehingga timbul budaya perusahaan yang mencerminkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik serta mendukung kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Whistleblowing**Penyampaian laporan pelanggaran**

Kemampuan menerima laporan tentang pelanggaran dan melindungi pelapor merupakan hal penting bagi tata kelola perusahaan yang baik. Karena itu, suatu portal situs internet tanpa nama telah diciptakan di MBSS untuk menerima keluhan internal. Karyawan yang mempunyai masalah dapat mengirimkan keluhannya dan melaporkan tindakan semena-mena ke portal internal ini tanpa rasa khawatir akan dibebankan. Pelapor akan dilindungi dari tindakan balas dendam. Efektifitas portal ini terbukti dari jumlah laporan yang diterima sepanjang tahun.

Perlindungan bagi whistleblower

Whistleblower akan dilindungi dari tindakan balas dendam.

Penanganan pengaduan

Laporan yang diterima dari portal pelapor ditelaah dan ditangani oleh manajemen, dan langkah-langkah yang sesuai akan diambil termasuk langkah untuk melindungi pelapor.

Hasil dari penanganan pengaduan

Selama tahun 2015, tidak diterima pengaduan yang signifikan dan memerlukan penanganan khusus.

In addition, a Code of Conduct was drawn up based on the Code of Ethics, which each employee is expected to read and sign.

Corporate Culture

The Code of Ethics and Code of Conduct are a very important element within the framework of the Company's operational structure towards creating a corporate culture of adherence to policy and regulations and ethical behavior through detection and reportage of any and all actions or situations that could cause financial or other (non-financial) risk to the company, or result in the tarnishing of the reputation of the Company. Consequently, employees are expected to adhere to the Code of Ethics and Code of Conducts consistently in all activities, giving rise to a corporate culture that supports good corporate governance and sustainable high performance.

Whistleblowing**Reporting of wrongdoing**

The capability to receive reports of wrongdoing and shield the whistleblowers is an important one for good corporate governance. Therefore, an anonymous web-based portal has been created at MBSS to receive internal complaints. Employees with complaints are able to send complaints and reports of abuses to this internal portal without fear of exposure. Proving the effectiveness of the portal, a number of complaints were received over the year.

Protection for whistleblowers

Whistleblowers will be shielded from reprisal.

Handling of complaints

Reports received from the whistleblower portal are reviewed and handled by the management, and appropriate steps will be taken including steps to protect the whistleblower.

Results of complaints handled

During 2015, no significant complaint was received which require special handling.

Pernyataan Kepatuhan Pajak

MBSS senantiasa mematuhi ketentuan pajak yang berlaku sebagai bentuk kontribusi nyata dan menjadi kewajiban terhadap negara. Hal ini sejalan dengan semangat Pemerintah untuk meningkatkan pembangunan melalui optimalisasi penerimaan pajak.

Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non-keuangan yang Belum Diungkap Di Laporan Lain

MBSS berupaya sangat transparan kepada publik. Semua laporan yang bersifat material, baik yang menyangkut keuangan atau non-keuangan, dicantumkan pada *website* Perseroan.

Tax Compliance Statement

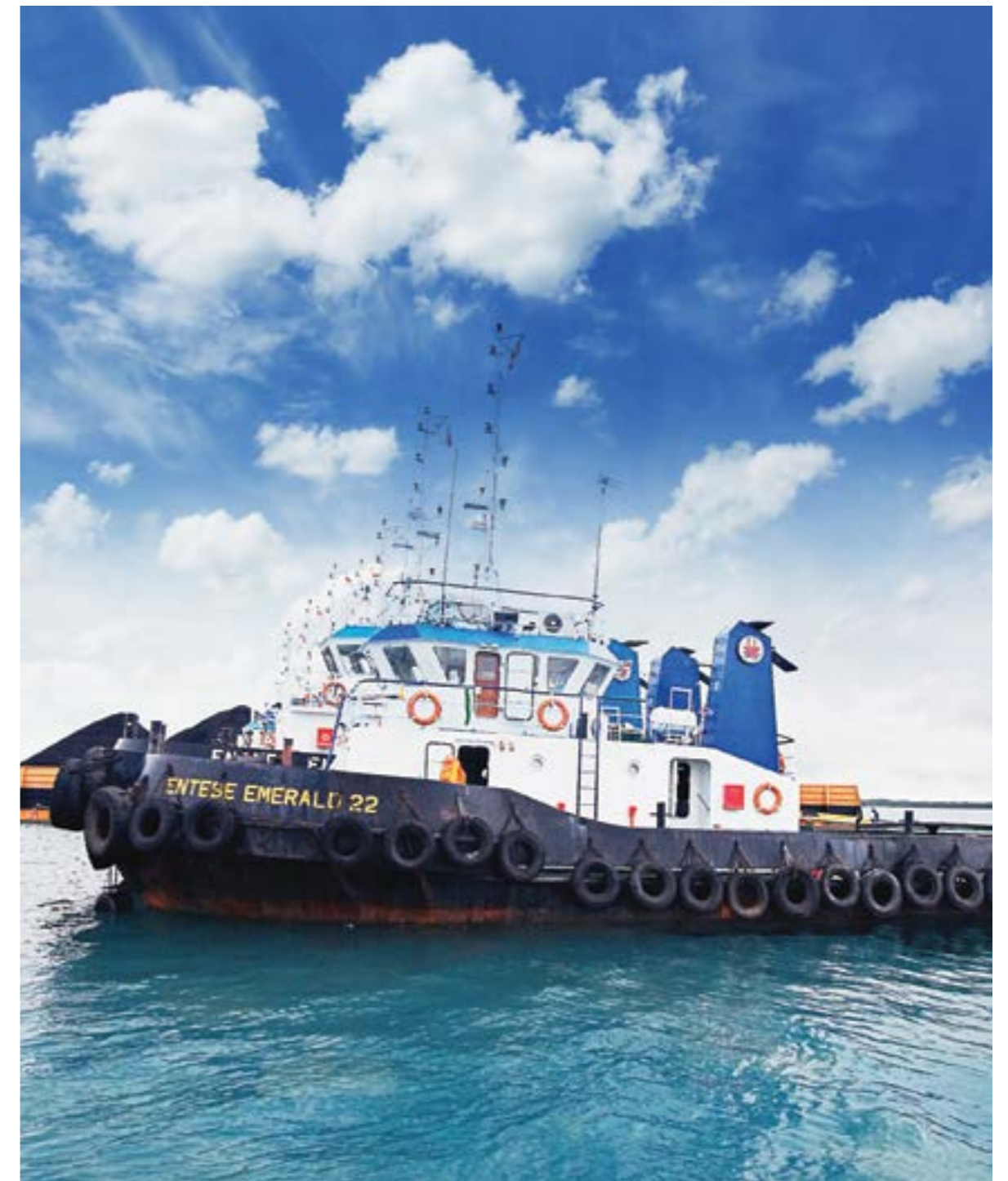
MBSS continues to comply with the applicable provisions taxes as a form of real contribution as well as obligations to the country. This is in line with the spirit of the Government to promote development through tax revenue optimization.

Transparency of Financial and Non-Financial Conditions That Has Not Been Disclosed In Other Reports

MBSS seeks to be highly transparent to the public. All material reports, either financial or non financial related, are posted on the Company website.

Profil Komite

Profile of Committees



Profil Komite Audit

Audit Committee Profile



Profil dan kualifikasi Bapak Agoes Rianto Silaban dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile and qualification of Mr. Agoes Rianto Silaban may be found in the Profile of the Board of Commissioners section.

AGOES R. SILABAN

Ketua
Chairman

Warga Negara Asing, 44 tahun. Diangkat sebagai anggota Komite Audit dan Komite GCG MBSS sejak tahun 2015. Bergabung di CNCo di Januari 2013 sebagai Direktur Keuangan. Dia bergabung dengan Swire Group di tahun 2008 dan telah menduduki berbagai posisi di bidang keuangan di Hong Kong dan Xiamen, China. Beliau merupakan Chartered Accountant yang memiliki pengalaman dan karir pada KPMG di Inggris Raya. Beliau juga bertugas di Rolls-Royce PLC, di Inggris Raya dan Hong Kong.

Foreign citizen, 44 years old. Appointed as a member of Audit Committee and Good Corporate Governance Committee of MBSS since 2015. Joined CNCo in January 2013, as Finance Director. She joined the Swire Group in 2008 and has held finance positions in the group in Hong Kong and Xiamen, China. She is a qualified Chartered Accountant whose career began with KPMG in the United Kingdom. She also worked for Rolls-Royce PLC, in the UK and in Hong Kong.

REBECCA SHARPE

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member



Warga Negara Asing, 56 tahun. Ditunjuk sebagai Sekretaris Komite Audit MBSS pada tahun 2011. Memiliki pengalaman kerja lebih dari 20 tahun antara lain mencakup Financial Controller di grup Mayapada (1993- 1998), Group Financial Controller di Kasogi International (1992-1993), dan Direktur di Pyramid Glass Company - Alexandria, Egypt (2006-2011). Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dengan sangat baik dari St. Xavier's College, Calcutta University, di India. Beliau juga merupakan Associate Member of the Institute of Chartered Accountants sejak tahun 1986.

Foreign Citizen, 56 years old. Appointed as Audit Committee Secretary of MBSS since 2011. His professional work experience spans more than two decades includes Financial Controller for the Mayapada Group (1993-1998), and Group Financial Controller for Kasogi International (1992-1993), and Director of Pyramid Glass Company - Alexandria, Egypt (2006-2011). He holds a Bachelor of Commerce degree with Honours from St. Xavier's College, Calcutta University, India. He is also a member of the institute of Chartered Accountants in 1986.

RAJIV KRISHNA

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member



Profil Komite GCG

GCG Committee Profile



Profil dan kualifikasi Bapak Nurcahya Basuki dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile and qualifications of Mr. Nurcahya Basuki may be found in the Profile of the Board of Commissioners section.

NURCAHYA BASUKI

Ketua
Chairman

Profil dan kualifikasi Ibu Rebecca Sharpe dapat dilihat di bagian Profil Komite Audit.

The profile and qualifications of Ms. Rebecca Sharpe may be found in the Profile of Audit Committee section.

REBECCA SHARPE

Anggota Komite GCG
GCG Committee Member



Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Good Corporate Governance (GCG) MBSS sejak tahun 2013. Sebagai Corporate Secretary & Head of Legal di PT Indika Energy Tbk sejak juli 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Legal di PT Bentoel International Tbk, dan Partner di Soewito Suhardiman Eddymurthy Kardono. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia dan gelar LL.M. di bidang International Legal Studies dari American University, Amerika Serikat, pada 2011.

Indonesian citizen, 41 years old. Appointed as a member of the MBSS Good Corporate Governance (GCG) Committee since 2013 and as Corporate Secretary & Head of Legal at PT Indika Energy Tbk since July 2013. Previously she was as Head of Legal at PT Bentoel International Tbk and Partner at Soewito Suhardiman Eddymurthy Kardono. She earned her Bachelor in Law degree from the Faculty of Law at the University of Indonesia and an LL.M. degree in International Legal Studies from American University, USA, in 2011.

DIAN PARAMITA

Anggota Komite GCG
GCG Committee Member



Profil Komite Sumber Daya Manusia

Human Capital Committee Profile



Profil dan kualifikasi Bapak Harry Wiguna dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile and qualifications of Mr. Harry Wiguna may be found in the Profile of the Board of Commissioners section.

HARRY WIGUNA

Ketua
Chairman



Profil dan kualifikasi Bapak M. Arsjad Rasjid P. M. dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile and qualifications of Mr. M. Arsjad Rasjid P. M. may be found in the Profile of the Board of Commissioners section.

M. ARSJAD RASJID P. M

Anggota Komite Sumber Daya Manusia
Human Capital Committee Member



Profil dan kualifikasi Bapak Nurcahya Basuki dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile and qualifications of Mr. Nurcahya Basuki may be found in the Profile of the Board of Commissioners section.

NURCAHYA BASUKI

Anggota Komite Sumber Daya Manusia
Human Capital Committee Member



Profil dan kualifikasi Timothy J. Blackburn dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile and qualifications of Mr. Timothy J. Blackburn may be found in the Profile of the Board of Commissioners section.

TIMOTHY J. BLACKBURN

Anggota Komite Sumber Daya Manusia
Human Capital Committee Member

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Ditunjuk sebagai anggota Komite Human Capital MBSS sejak 2013. Beliau juga menjabat sebagai ketua Human Capital di PT Indika Energy Tbk sejak Agustus 2011, Komisaris Tripatra Engineering sejak April 2015, Komite Human Capital Tripatra Engineering sejak November 2015, Komite Good Corporate Governance Tripatra Engineering sejak April 2015, Komite Human Capital PT Petrosea Tbk sejak tahun 2013, dan Komisaris di Indy Properti Indonesia sejak tahun 2014. Sebelum bergabung dengan Indika Energy Group, beliau pernah menjabat di berbagai perusahaan seperti Kepala Bagian Recruitment & Training PT Sony Electronics Indonesia pada tahun 1995 - 1997, HR Operations & Development Manager PT Coca-Cola Indonesia pada tahun 2000 - 2003, Manajer Personalia - Indonesia Australia (INA GeoMarket) SchlumbergerSema / PT Omnes Services Indonesia pada tahun 2003 - 2004, Manajer Human Resources DHL Express Indonesia pada tahun 2004 - 2008, dan Direktur Human Resources - Indonesia di Coca-Cola Amatil Indonesia pada tahun 2009 - 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Sosiologi dengan spesialisasi Sosiologi Organisasi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994 dan gelar Master of Commerce dengan keahlian khusus dalam bidang Human Resources dari University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 1999.

Indonesian citizen, 44 years old. Appointed as member of Human Capital Committee for MBSS since 2013. He also serves as Head of Human Capital at PT Indika Energy Tbk since August 2011, Commissioner of Tripatra Engineering since April 2015, Human Capital Committee of Tripatra Engineering since November 2015, Good Corporate Governance Committee of Tripatra Engineering since April 2015, Human Capital Committee of PT Petrosea Tbk since 2013, and as Commissioner of Indy Property Indonesia since 2014. Prior to joining Indika Energy Group, he served at various Company such as Recruitment & Training Section Head of PT Sony Electronics Indonesia in 1995 - 1997, HR Operations & Development Manager of PT Coca-Cola Indonesia in 2000 - 2003, Personnel Manager - Indonesia Australia (INA GeoMarket) of SchlumbergerSema / PT Omnes Services Indonesia in 2003 - 2004, Human Resources Manager of DHL Express in 2004 - 2009, and Human Resources Director - Indonesia of Coca-Cola Amatil Indonesia in 2009 - 2011. He earned a Bachelor of Science, Major in Sociology, with specialization in Organizational Sociology from University of Indonesia in 1994 and Master of Commerce degree with Advanced Specialization in Human Resources from the University of New South Wales, Sydney, Australia in 1999.

DAYAN SADIKIN

Anggota Komite Sumber Daya Manusia
Human Capital Committee Member



Profil Komite Risiko dan Investasi

Risk and Investment Committee Profile



Profil dan kualifikasi Timothy J. Blackburn dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile and qualifications of Mr. Timothy J. Blackburn may be found in the Profile of the Board of Commissioners section.

TIMOTHY J. BLACKBURN

Ketua
Chairman

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Ditunjuk sebagai anggota Komite Risiko dan Investasi MBSS pada tahun 2014. Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Indika Energy Tbk, di mana beliau menjabat dari Maret 2008 hingga Mei 2012 sebagai Direktur Tidak Terafiliasi. Beliau bergabung dengan PT Indika Energy Tbk sebagai Direktur pada tahun 2007 yang tercatat dalam Akta Nomor 24 tanggal 15 Februari 2007. Beliau juga memegang posisi sebagai Komisaris PT Indika Inti Corpindo sejak 2008, Komisaris PT Indika Infrastruktur Investindo sejak 2008, dan Direktur Utama PT Indika Indonesia Resources selama periode 2013-2014. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Petrosea Tbk (2009-2013). Beliau memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman dalam bidang Corporate Finance and Investment di PT Pemingkatan Efek Indonesia (1995-1997) dan di JP Morgan Chase (1997-2004). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master dalam bidang Urban Planning dari University of Illinois, Urbana-Champaign, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Indonesian citizen, 48 years old. Appointed as a member of the Risk & Investment Committee of MBSS in 2014. He also serves as Director of PT Indika Energy Tbk, where he had served from March 2008 to May 2013 as an Unaffiliated Director. He joined PT Indika Energy Tbk as a Director in 2007 as recorded in Deed Number 24 dated 15 February 2007. He also holds the positions of Commissioner of PT Indika Inti Corpindo since 2008, Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo since 2008, and President Director of PT Indika Indonesia Resources during the period of 2013-2014. Previously he also served as Commissioner of PT Petrosea Tbk (2009-2013). He has more than 15 years of experience in Corporate Finance and Investment at PT Pemingkatan Efek Indonesia (1995-1997) and at JP Morgan Chase (1997-2004). He earned a Bachelor degree in Economics from the University of Indonesia in 1991 and a Master in Urban Planning from the University of Illinois, Urbana-Champaign, USA in 1995.



AZIS ARMAND

Anggota Komite Risiko dan Investasi
Risk and Investment Committee



Profil dan kualifikasi Bapak Nurcahya Basuki dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile and qualifications of Mr. Nurcahya Basuki may be found in the Profile of the Board of Commissioners section.

NURCAHYA BASUKI

Anggota Komite Risiko dan Investasi
Risk and Investment Committee

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Risiko dan Investasi MBSS sejak tahun 2012. Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan Danone Vietnam sejak tahun 2009 dan Direktur Keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk, Direktur Analisis & Perencanaan Bisnis Danone Aqua dan Direktur Keuangan PT IBSA. Beliau memulai karirnya sebagai auditor di Arthur Andersen. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1994. Pada tahun 2002, meraih sertifikasi dari Institute of Certified Management Accountants – Australia.

Indonesian citizen, 44 years old. Appointed as a member of the MBSS Risk and Investment Committee since 2012. Previously, he held positions as Finance Director of Danone Vietnam since 2009 and Finance Director of PT Aqua Golden Mississippi Tbk, Director of Business Analysis & Planning of Danone Aqua and Finance Director of PT IBSA. He began his career as an auditor at Arthur Andersen. He earned Bachelor of Economics degree, majoring in Accountancy, from Trisakti University in 1994. In 2002, he earned certification from the Institute of Certified Management Accountants – Australia.



BURHAN SUTANTO

Anggota Komite Risiko dan Investasi
Risk and Investment Committee



Warga Negara Asing, 40 tahun. Diangkat sebagai anggota Komite Risiko dan Investasi MBSS di 2014. Bergabung di PT Indika Energy Tbk sejak 2011, dengan jabatan terakhir sebagai Head of Corporate Investment. Sebelumnya memegang jabatan di McKinsey & Co. (2006-2010), Bear Stearns (2005), dan The Northern Trust Company (1998-2004). Beliau menimba ilmu di Franklin and Marshall College, Pennsylvania dan University of North Carolina at Chapel Hill, Amerika Serikat, serta mendapatkan gelar MBA double degree dari HEC School of Management, Paris / The Chinese University of Hong Kong.

Foreign citizen, 40 years old. Appointed as a member of the Risk and Investment Committee of MBSS in 2014. He has been joining PT Indika Energy Tbk since 2011, with his latest position as Head of Corporate Investment. Previously he was employed at McKinsey & Co. (2006-2010), Bear Stearns (2005), and The Northern Trust Company (1998-2004). He studied at Franklin and Marshall College, Pennsylvania, USA, and at the University of North Carolina at Chapel Hill, and earned an MBA double degree from HEC School of Management, Paris / The Chinese University of Hong Kong.

KAMEN PALATOV

Anggota Komite Risiko dan Investasi
Risk and Investment Committee Member

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile



Warga Negara Indonesia, 43 Tahun. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di MBSS sejak tanggal 14 Agustus 2014. Sebelumnya, sejak Juni 2009 beliau bekerja di PT Intikramik Alamasri Industri Tbk sebagai Legal Manager. Pernah bekerja selama 9 tahun di Weco Law Office dan terakhir menjabat sebagai Senior Associate Lawyer. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Indonesia pada tahun 1999.

Indonesian citizen, 43 years old. Appointed as Corporate Secretary MBSS since August 14, 2014. Previously, worked at PT Intikramik Alamasri Industri Tbk as Legal Manager since June 2009. He worked for 9 years at Weco Law Office where he most recently served as Senior Associate Lawyer. He graduated with a bachelor degree in Law from the University of Indonesia in 1999.

PATRICIUS PRABANTARA

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary



Profil Internal Audit

Internal Audit Profile



Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Menjabat sebagai Kepala Audit Internal MBSS sejak tanggal 16 Oktober 2013. Sebelumnya sejak Juli 2006 bekerja di PT Frisian Flag Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Management Accounting Manager. Pernah bekerja di PricewaterhouseCoopers (KAP Haryanto Sahari & Rekan) di bagian assurance serta advisory. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1997 dan Magister Manajemen dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2014. Memiliki sertifikasi sebagai Internal Auditor dari the Institute of Internal Auditors yang diperoleh pada Mei 2007.

Indonesian citizen, 43 years old. Appointed as Head of Internal Audit MBSS since October 16, 2013. Previously, worked at PT Frisian Flag Indonesia as Management Accounting Manager since July 2006. He worked at PricewaterhouseCoopers (KAP Haryanto Sahari & Rekan) in assurance and advisory services. He graduated with a bachelor degree in Accountancy from the University of Indonesia in 1997 and Magister Management from the Bogor Agricultural Institute in 2014. He is a Certified Internal Auditor (CIA) obtained from the Institute of Internal Auditors in May 2007.

ANDI YOSHENDY DJOKO S.

Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit



KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (K3L)

HEALTH, SAFETY AND
ENVIRONMENT (HSE)

MBSS terus meningkatkan kebijakan Kesehatan, keselamatan kerja & lingkungan (K3L) sesuai standar kelas dunia.

MBSS continued to strengthen its health, safety & environmental (HSE) work policies in accordance with world class standards.

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

Health, Safety and Environment (HSE)

Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan (K3L)

MBSS, sebagai operator perusahaan penyedia jasa logistik laut barang-barang curah yang berfokus pada sektor pertambangan batubara, senantiasa menghadapi bahaya dan risiko tertentu dalam kegiatan operasional. Dengan demikian, Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan (K3L) menjadi prioritas utama dalam seluruh kegiatan operasional. MBSS berkomitmen penuh untuk selalu melaksanakan inisiatif K3L sebagai bagian dari upaya menjadi perusahaan kelas dunia. Program K3L di MBSS juga memperoleh manfaat dari sinergi dengan Swire sebagai operator kelas dunia dan pemegang saham MBSS.

Tujuannya adalah:

- Memberikan layanan jasa pelayaran yang responsif, handal dan efisien kepada pelanggan,
- Memastikan keselamatan kerja dengan melakukan upaya pencegahan terhadap: cidera dan sakit akibat kerja, kerusakan properti serta pencemaran lingkungan dalam kegiatan operasional Perusahaan baik dilaut maupun didarat,
- Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi seluruh Karyawan di darat maupun laut, konsultan, mitra kerja, dan subkontraktor,
- Memenuhi dan patuh terhadap setiap peraturan perundangan yang berlaku (nasional maupun internasional) serta persyaratan lain yang relevan,
- Melakukan upaya perbaikan berkelanjutan di setiap area kerja Perusahaan sesuai dengan siklus "Plan-Do-Check-Act" dari Sistem Manajemen Terintegrasi "Mitra QSHE".

Komitmen MBSS terhadap K3L senantiasa menjadi nilai lebih bagi klien. Berdasar pada komitmen ini, sejumlah kebijakan telah dirumuskan dan diterapkan di dalam suatu sistem K3L ketat yang wajib diikuti semua karyawan.

Health, Safety & Environment (HSE)

MBSS, as an operator and provider of sea logistics services for bulk materials focused on the coal mining sector, faces certain hazards and risk in the course of operational activities. As such, Health, Safety & Environment (HSE) is a top priority in all operations. MBSS is fully committed to constantly carrying out HSE initiatives as part of being a world-class company. MBSS's HSE programs have also benefited from synergies with Swire as a world-class operator and MBSS' shareholder.

The goal is to:

- Provide sailing services to customers that are responsive, reliable and efficient
- Ensure work safety by efforts to prevent work-related injuries and illness, property damage and environmental pollution resulting from the operational activities of the Company both at sea and on shore.
- Creating a work environment that is safe and healthy for both onshore and offshore employees, consultants, partners and subcontractors,
- Fulfilling and complying with all applicable laws and regulations (national and international) as well as other relevant requirements,
- Making efforts to implement continuous improvement in every area of the Company's activities in accordance with the "Plan-Do-Check-Act" cycle of the Mitra QSHE Integrated Management System.

MBSS' commitment to HSE is a source of added value for clients. Based on this commitment, number of policies have been formulated and implemented as a result within a rigorous HSE system that all employees are strictly required to follow.

Pada tahun 2015, MBSS secara konsisten berusaha memenuhi dan mencapai indikator-indikator penting sesuai dengan standar keselamatan operasional sebagai berikut:

Pemeriksaan, Pengujian, dan Pemantauan

- Pemeriksaan kapal-kapal setiap bulan
- Pemeriksaan perangkat keselamatan dan lifesaving setiap bulan
- Pemeriksaan (*pre-start check*) kendaraan dan alat bergerak
- Inspeksi dan pemeriksaan *work vest* dan *lifejacket*
- Pemeriksaan kondisi Alat Pelindung Diri
- Pengawasan on-spot
- Pemeriksaan buoy
- Pengujian alat berat
- Pemantauan dan pengukuran kalibrasi alat ukur, seperti: multigas detector, lux meter, dan Sound Level Meter
- Pemeriksaan dan inspeksi alat angkat angkut dan alat bantu angkat
- Pemeriksaan kesehatan dan kebersihan (hygiene dan sanitasi)

Pelatihan, Peningkatan Kesadaran, Sosialisasi, dan Induksi

- Asuransi Kelautan
- Pengawas Operasional Pratama
- Auditor Internal untuk ISM Code (International Safety Management)
- Bekerja dalam ruangan terbatas
- Supervisi K3L
- *Designated Person Ashore*
- Observasi keamanan visual
- Bekerja di ketinggian
- *Hazard Identification Risk Assessment & Determining Control*
- Job Safety Environmental Analysis
- KMPD (Kelompok Materi Pelatihan Dasar)
- KMPP (Kelompok Materi Pelatihan Pengawas)

Kesehatan

Sumber daya manusia senantiasa merupakan aset paling berharga bagi MBSS, sehingga kesehatan karyawan merupakan prioritas utama. Kebijakan dan program kesehatan di Perusahaan difokuskan untuk memastikan karyawan berada dalam kondisi kesehatan yang optimal, sesuai dengan peraturan pemerintah, peraturan perusahaan, dan harapan klien, sehingga dapat memberikan kinerja terbaik.

In 2015, MBSS consistently strove to fulfill and achieve key operational safety indicators as follows:

Inspection, Commissioning and Monitoring

- Monthly inspections of vessels
- Monthly inspections of safety and life saving appliances
- Pre start checks for vehicles and moving equipment
- Inspection and checking of work vest and lifejacket
- Checking Personal Protection Gear condition
- On Spot Monitoring
- Buoy inspections
- Heavy equipment commissioning
- Monitoring and measurement calibration of measuring instruments such as: multigas detector, lux meter and Sound Level Meter
- Examination and inspection of lifting and transport equipment and lifting tools
- Health and sanitation examination

Training, Awareness, Socialization, Induction

- Marine Insurance
- Pengawas Operasional Pratama
- Internal Auditor ISM Code (International Safety Management)
- Confined Space
- HSE Supervisory
- Designated Person Ashore
- Visual Safety Observation
- Working at Height
- Hazard Identification Risk Assessment & Determining Control
- Job Safety Environmental Analysis
- KMPD (Basic Training Material Group)
- KMPP (Supervisory Training Material Group)

Health

MBSS' most valuable asset is always its people. As such their health is the highest priority. The Company's health policies and programs focus on ensuring optimal employee health in line with state regulations, company regulation and client expectations, for best performance.



Dengan demikian, MBSS telah memfasilitasi kesehatan dan asuransi serta lingkungan kerja yang sehat. Karyawan yang memenuhi syarat dilindungi oleh program asuransi di mana preminya ditanggung oleh MBSS, sedangkan staf darat maupun awak kapal menjalankan pemeriksaan kesehatan secara berkala. *Pre-medical check up* juga dilakukan sebagai bagian dari proses seleksi para calon karyawan. Manajemen juga memperhatikan rotasi dan jumlah jam kerja para awak kapal untuk mencegah kelelahan pada para awak kapal dan memastikan mereka tetap dalam bekerja optimal.

Sementara di lapangan (site), MBSS telah menjalin kerja sama erat dengan klien untuk menyediakan akses dan fasilitas medis apabila ada kasus medis darurat, sehingga para awak kapal dapat secepatnya memperoleh pertolongan medis.

Keselamatan Kerja & Lingkungan (K3L)

Jasa logistik transportasi laut adalah kegiatan yang dengan sendirinya selalu mengandung risiko dan tantangan. Menyadari hal itu, MBSS senantiasa berupaya memastikan keselamatan kerja dalam semua kegiatan penanganan material, jasa logistik laut, dan pembongkarmuatan

As such, MBSS has facilitated medical facilities and insurance as well as healthy working conditions. Eligible employees are covered by insurance policies whereby the premiums are borne by MBSS, and crew and onshore staff undergo routine medical check-ups. Job candidates who make it through the recruitment process are also subject to pre-medical check ups. The management also pays careful attention to the rotation and number of hours at sea by offshore crew, to prevent fatigue among the crew and ensure optimal performance.

Meanwhile on site, MBSS has arranged with clients to provide access and facilities so that crew can receive medical assistance as soon as possible in the case of medical emergencies.

Safety & Environment (HSE)

Marine logistics transportation is an inherently risky and challenging activity. Recognizing this, MBSS consistently strives to ensure safe working conditions in all its material handling, sea logistics and transshipment activities. In order to do this, MBSS continuously monitors

(transshipment). Untuk melakukan hal ini, MBSS terus memantau dengan cermat perkembangan terkait standar dan sistem manajemen keselamatan kerja yang ada di dunia, dengan tujuan meningkatkan sistem keselamatan kerja di Perusahaan secara berkesinambungan.

MBSS mematuhi standar Mutu dan program K3L nasional maupun internasional seperti:

- Peraturan di Indonesia
- Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001
- Standar Sistem Keselamatan Internasional ISM Code yang diterbitkan oleh IMO (*International Maritime Organization*). Tujuan umum ISM Code berkaitan dengan keselamatan di laut, pencegahan cedera pada manusia/kematian, serta pencegahan kerusakan lingkungan laut.

Melalui pemanfaatan dan penerapan ketat dari standar dan program ini, ditunjang dengan program keselamatan kerja internal, MBSS dapat mengendalikan risiko keselamatan kerja dalam kegiatan operasionalnya.

Upaya keselamatan kerja di MBSS selama 2015 mencakup:

1. Program untuk menumbuhkan kesadaran karyawan. Semua karyawan MBSS diingatkan akan adanya kebijakan dan prosedur keselamatan kerja melalui pelatihan dasar pada saat karyawan bergabung. Setelah itu, semua karyawan wajib mengikuti kelas-kelas rutin menyangkut kesadaran akan keselamatan kerja, dilengkapi dengan sesi lanjutan berupa kursus keselamatan kerja tertentu, terutama bagi crew yang menangani material, operasi tug boat & barge dan floating crane. Sesi yang diadakan termasuk Pelatihan Kesadaran Keselamatan Kerja di tingkat Manajer dan Pelatihan Asuransi Kelautan Dasar (*Basic Marine Insurance*) bagi staf di departemen yang terkait.

Departemen K3L juga membangun kesadaran bagi karyawan darat terhadap risiko yang dihadapi di kantor seperti gempa bumi, kebakaran, dan lainnya melalui rapat tentang Keselamatan Kerja, dan Pelatihan Keselamatan Kerja. Juga diterbitkan Buletin Keselamatan Kerja secara berkala melalui fasilitas email.

2. Secara berkala dilakukan kajian dan peningkatan kebijakan dan program keselamatan kerja, pengumuman perubahan dan instruksi khusus, atau pelatihan kembali sesuai perkembangan kebijakan dan program bagi semua staf di seluruh jenjang.
3. Secara rutin mengkaji peraturan keselamatan kerja, membarui instruksi-instruksi, dan mengadakan briefing sebelum memulai pekerjaan.
4. Mengadakan pelatihan menghadapi situasi darurat dalam menangani:

developments in safety standards and management systems around the world with the aim of continuously enhancing its own systems.

MBSS complies with both international as well as domestic safety standards including:

- Indonesian Regulations
- ISO 9001 Quality Management System Standard
- ISM Code International Safety System Standards issued by IMO (*International Maritime Organization*). The main objective of the ISM Code is related to safety at sea, prevention of human injury/loss of life and avoidance of damage to the (marine) environment.

By rigorously utilizing and implementing these standards and program supplemented by internal work safety programs, MBSS is able to control safety risks during operational activities.

Safety initiatives at MBSS in 2015 included:

1. Employee awareness programs All MBSS workers are made aware of existing safety policies and procedures through basic training at the outset. Thereafter, MBSS holds regular mandatory Safety Awareness classes for all employees, complemented by specialized safety courses for employees in the material handling, tug & barge and floating crane. Among others, safety training sessions included Safety Awareness Training at the Manager level, and Basic Marine Insurance for staff in related departments.

The HSE Department also carries out safety awareness for onshore employees of risks in the office such as earthquakes, fires, and more through safety meetings, safety drills, and regular safety bulletins over email.

2. Periodic safety reviews and upgrades of safety policies and programs, announcement of changes and specific instructions or retraining, or retraining in line with policy and program developments for staff at all levels.
3. Routine safety regulations review, updating instructions, and briefings before working.
4. Emergency training to handle:

- Kebakaran
 - Tumpahan minyak
 - Orang jatuh ke laut
5. Memantau keamanan peralatan dan fasilitas kerja, termasuk:
- Pemeriksaan on spot pada seluruh armada
 - Pemeriksaan kendaraan kecil
6. Audit untuk mengevaluasi dan memantau keefektifan penerapan program K3L di darat dan di laut, dilakukan audit secara internal dan eksternal. Beberapa audit yang telah dilakukan:
- Internal ISM Audit yang dilakukan oleh internal auditor yang bersertifikasi;
 - Eksternal ISM Audit yang dilakukan oleh badan sertifikasi, yaitu Biro Klasifikasi Indonesia (BKI dan RINA);
 - Eksternal audit yang dilakukan oleh klien sesuai persyaratannya yang meliputi ISM Code, ISO 14001, dan OHSAS 18001.

Selanjutnya, beberapa lokakarya internal yang diadakan selama 2015 dengan bantuan dari Swire untuk meningkatkan program HSE MBSS.

Pemantauan Terintegrasi

MBSS telah memulai pengembangan sistem manajemen terintegrasi untuk Mutu, K3 dan Lingkungan yang disebut dengan Mitra Bahtera Segara Sejati Quality Safety Health & Environmental. Mitra QSHE akan diterapkan di seluruh area operasional MBSS. Mitra QSHE merupakan sistem manajemen terintegrasi yang mengadopsi standar:

- ISM Code (Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran)
- OHSAS 18001 (Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja)
- ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan)
- ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu)

Menyusul dengan bergabungnya Swire sebagai pemegang saham di MBSS, Mitra QSHE ditingkatkan, diaudit, dan dinilai lebih jauh dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Swire. Mitra QSHE diharapkan dapat diterapkan di seluruh lapangan (site) pada tahun 2015.

Sebagai bagian dari Sistem Terintegrasi Mitra QSHE, telah diluncurkan program Visio (Visual Safety Observation) pada bulan Desember 2015. Program ini dapat mengidentifikasi perilaku yang berisiko yang berpotensi berbahaya bagi karyawan atau lingkungan. Program Visio dimaksudkan untuk mendorong diskusi dan pencegahan segera terhadap risiko tersebut.

- Fires
 - Oil spills
 - Man overboard accidents
5. Safety monitoring of equipment and facilities, including:
- On spot checks for the entire fleet
 - Light vehicle inspections.
6. Audit To evaluate and monitor the effectiveness of the implementation of HSE programs both on land and at sea, audits were conducted internally and externally. Several audits were conducted:
- An internal ISM audit carried out by certified internal auditors;
 - An external ISM audit carried out by Bureau Classification Indonesia (BKI) and RINA, the certifying organizations;
 - External audits performed by clients in accordance with their requirements which include the ISM Code, ISO 14001 and OHSAS 18001.

Futhermore, several internal workshops were held during 2015 with assist from Swire to improve MBSS' HSE Programs.

Integrated Monitoring

MBSS is currently developing an integrated management system for Quality, Safety, Health and Environment called Mitra QSHE (Mitra Bahtera Segara Sejati Quality Safety Health & Environmental). Mitra QSHE will be implemented in all MBSS operational areas. Mitra QSHE is an integrated management system which adheres to the standards of:

- ISM Code (Management System for Sailing Safety)
- OHSAS 18001 (Management System for Health and Work Safety)
- ISO 14001 (Environmental Management System)
- ISO 9001 (Quality Management System)

Following the entry of Swire as a shareholder at MBSS, Mitra QHSE was further improved, audited and assessed taking into account recommendations from Swire. Mitra QHSE is expected to be implemented in all sites in 2015.

As part of Mitra QHSE Integrated System, the Visio (Visual Safety Observation) was launched in December 2015. The Visio program identifies behavioral risks that have the potential to harm workers or the environment. The Visio program is meant to prompt discussion and mitigation of such risks.



Sistem Terintegrasi Mitra-QSHE tersebut didukung oleh fasilitas MQSHE SharePoint yang berbasis web, yang dikembangkan oleh Departemen TI MBSS. MQSHE Sharepoint bertujuan untuk menyimpan dokumentasi semua Manual, Prosedur & Formulir QSHE serta laporan-laporan, memungkinkan sharing dokumen terkait keselamatan kerja antar site, memudahkan akses staf K3L untuk mendapatkan informasi terkini, memantau kinerja site, dan meminimalisasi risiko hilangnya data.

Manfaat penerapan Mitra QSHE:

- Meningkatkan dan mempertahankan kualitas layanan jasa Perusahaan.
- Menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan.
- Memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan kompetitor.
- Memiliki nilai tawar yang lebih baik di mata klien/ calon klien.
- Mengoptimalkan fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab setiap Divisi/Departemen yang terdapat di lingkup Perusahaan sehingga tujuan, sasaran dan program Perusahaan terkait Mutu, K3 dan Lingkungan dapat tercapai.
- Efisiensi pelaksanaan audit eksternal oleh Badan Sertifikasi maupun Klasifikasi yang ditunjuk.

The Mitra QHSE Integrated System is supported by a web-based facility called MQSHE Sharepoint that was developed by the MBSS IT Department. MQSHE Sharepoint saves documentation on QSHE Manuals, Procedures and Forms and reports, enables sharing of safety related documents between sites, facilitates updates for the latest information for HSE staff, monitors site performance, and minimizes the risk of data loss.

Benefits of implementing Mitra QSHE:

- Improving and maintaining service quality
- Reducing the number of accidents or illness resulting from work and environmental pollution
- Improving competitiveness compared to competitors
- Improving value add in the perception of clients / potential clients
- Optimizing the functions, roles, tasks and responsibilities of each Division/Department within the Company so that the Company's objective, goals and programs related to Quality, HSE and the Environment are achieved.
- Efficient execution of external audits by selected Certifying or Classifying Organizations.

Selain itu, MBSS juga terus memantau posisi kapal-kapalnya di laut melalui Sistem Pelacakan Kapal, yang terintegrasi dengan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) untuk membantu para awak dalam mengantisipasi cuaca buruk.

Penghargaan & Sertifikasi

Pada tahun 2015, MBSS berhasil mempertahankan seluruh sertifikat terkait dengan implementasi K3L di lingkungan perusahaan termasuk keberhasilan dalam sertifikasi ISO 9001:2008 yang akan berlaku sampai dengan Agustus 2018.

In addition, MBSS also continuously monitors the position of its vessels at sea through its Vessel Tracking System, which is integrated with Indonesian Agency for Meteorological, Climatological and Geophysics (BMKG) data to help crew anticipate bad weather.

Awards & Certification

In 2015, MBSS managed to preserve all certificates associated with the implementation of SHE in an enterprise environment, including success in the certification of ISO 9001:2008, which will be valid until August 2018.

Asuransi Kapal

Kendati berkomitmen untuk bekerja dengan mengutamakan keselamatan, menjaga dan memerhatikan kesehatan dan kesejahteraan para karyawan maupun lingkungan, kegiatan operasional kapal-kapal di laut mengandung risiko. Risiko tersebut mencakup kemungkinan:

1. bencana di laut
2. terorisme
3. kecelakaan lingkungan
4. kehilangan atau kerugian properti
5. gangguan usaha yang disebabkan kegagalan mekanik, kesalahan manusia, perang, terorisme, aksi politik di berbagai negara, pemogokan buruh, atau kondisi cuaca yang buruk; serta
6. perompakan.

Bahaya ini dapat mengakibatkan kematian atau cedera manusia, juga kerusakan properti dan/atau kerusakan lingkungan.

MBSS mengupayakan pertanggung jawaban asuransi untuk seluruh armada dengan cara menyediakan kompensasi keuangan jika terjadi kehilangan atau kerusakan properti, serta kerusakan yang dialami pihak ketiga (kapal lain dan/atau masyarakat) yang terkena dampak kegiatan operasional MBSS.

Asuransi ini meliputi asuransi rangka dan mesin kapal, asuransi perang, serta asuransi perlindungan dan ganti rugi:

1. **Asuransi Rangka dan Mesin Kapal**
Asuransi ini adalah asuransi utama kapal atas kehilangan fisik atau kerusakan pada rangka, mesin, dan perlengkapan kapal yang merupakan kapal itu sendiri.
2. **Asuransi Risiko Perang**
Asuransi ini mencakup kerusakan akibat perang, termasuk invasi, huru-hara, pemberontakan, dan pembajakan.
3. **Asuransi Perlindungan dan Ganti Rugi**
Asuransi perlindungan dan ganti rugi umumnya dikenal sebagai P&I adalah asuransi perihal kewajiban pihak ketiga dan biaya yang timbul sebagai akibat dari pengoperasian kapal (termasuk kerusakan lingkungan dan polusi).

Per 31 Desember 2015, semua armada MBSS diasuransikan pada Asuransi Rangka dan Mesin Kapal, Asuransi Risiko Perang, serta Asuransi Perlindungan dan Ganti Rugi; dengan perlindungan asuransi mulai dari waktu dan tanggal pengajuan hingga waktu berakhirnya masa pertanggung jawaban. Selain itu masing-masing kapal diberlakukan asuransi secara terpisah.

Vessel Insurance

In spite of commitment to work safely and in a manner that protects and promotes the health and well-being of the employees as well as the environment, the operation of ocean-going vessels carries inherent risks. The risks include the possibility of:

1. marine disaster
2. terrorism
3. environmental accidents
4. property losses or damage
5. business interruptions caused by mechanical failure, human error, war, terrorism, political action in various countries, labor strikes or adverse weather conditions; and
6. piracy.

These hazards may result in death or injury to persons, also damage to property and or harm to environment.

MBSS managed to procure Insurance for its fleets by way of providing financial compensation in the event of property loss or damage as well as damage to third parties (opponent's vessel and/or community) adversely affected by operational activities of MBSS.

This insurance include Hull Machinery & War Risk Insurance, and Protection and Indemnity Insurance:

1. **Hull & Machinery Insurance**
This is vessel's primary insurance against physical loss or damage to the hull, machinery and equipments which constitute the vessel itself.
2. **War Risk Insurance.**
This covers damage due to acts of war, including invasion, insurrection, rebellion and hijacking.
3. **Protection and Indemnity Insurance.**
Protection and Indemnity insurance, commonly known as P&I, is insurance in respect of third party liabilities arising out of the operating of vessels (which includes environmental damage and pollution).

As per December 31, 2015 all MBSS's fleets are sufficiently insured under Hull Machinery & War Risk, and Protection and Indemnity Insurance, with effect from time and date of delivery until common expiry and are deemed separate insurance for each vessel.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Kegiatan CSR MBSS telah mewujudkan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

MBSS' Corporate Social Responsibility has delivered sustainable gains to all stakeholders.



MBSS berusaha menjalankan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam semua aspek kegiatannya sejalan dengan usaha MBSS menjadi korporasi yang bertanggung jawab dan mampu memberikan nilai tambah, bertumpu kepada berkeyakinan bahwa perubahan positif yang dibuat dalam masyarakat saat ini akan mempunyai dampak berkelanjutan bagi generasi mendatang. Maka MBSS secara konsisten terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan program CSR dengan harapan agar tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan Perusahaan. Secara khususnya, MBSS juga menyadari bahwa hubungan baik dengan masyarakat sekitar maupun pemangku kepentingan wilayah sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional.

MBSS strives to fulfill its Corporate Social Responsibility (CSR) in all aspects of its activities as part of its quest to be a responsible corporate that is able to deliver value, based on the belief that improvements made in communities today will have a lasting impact for generations to come. Thus, MBSS has consistently strengthened the quality and quantity of the CSR programs that it implements with the expectation of creating mutually beneficially relationships between the community and the Company. In particular, MBSS is well aware that good relationships with regional stakeholders as well as local residents are vital to optimally supporting smooth operational activities

Desain Program

Dalam pelaksanaan program CSR, MBSS mengacu pada 4 (empat) pilar utama, yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Masyarakat, dan Pelestarian Lingkungan. Di dalam pilar tersebut, MBSS secara aktif melaksanakan berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah operasional Perusahaan. Dengan program-program yang dijalankan masyarakat diharapkan turut merasakan manfaat dari kegiatan operasional Perusahaan. Tahun 2015, program CSR MBSS terpusat kepada isu-isu sosial dan aktivitas yang memiliki relevansi yang signifikan bagi keberlanjutan bisnis MBSS maupun masukan dari para pemangku kepentingan.

Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan CSR senantiasa dimonitor dan dievaluasi oleh Perusahaan dengan seksama untuk memastikan dampak positif maupun pengembangan yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Pemantauan dan evaluasi ini juga dilaksanakan oleh Direksi dan Komisaris melalui pembahasan dalam Forum CSR MBSS.

Salah satu isu yang mendapat perhatian pada tahun 2015 adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah operasional perusahaan, hal ini didasari dengan identifikasi aspek-aspek penting terkait operasional bisnis MBSS serta berbagai masukan dan umpan balik melalui sejumlah dialog dengan para pemangku kepentingan pada daerah operasional terkait.

Selama beberapa tahun, berbagai program CSR telah dibuat dengan evaluasi dan diskusi bersama antara MBSS, masyarakat dan pemangku kepentingan setempat, untuk memastikan program-program tersebut dapat menjangkau secara efektif dan berkelanjutan upaya-upaya pengembangan masyarakat setempat. Pendekatan ini telah menghasilkan program-program yang sangat bervariasi, berdasarkan kebutuhan masyarakat yang berubah-ubah. Hal ini memerlukan keterbukaan dan pertukaran informasi secara aktif, serta kerja sama berkesinambungan ke arah perbaikan masyarakat, sehingga masyarakat setempat memperoleh manfaat optimal dari kehadiran MBSS di wilayah mereka.

Masyarakat di sekitar wilayah operasional MBSS telah memetik manfaat dari kebijakan CSR Perusahaan yang telah dilakukan selama ini berupa bantuan pembangunan sekolah, pengadaan buku dan alat peraga pendidikan, bantuan beasiswa bagi putra-putri karyawan darat dan karyawan laut yang berprestasi dan pelayanan kesehatan donor darah. Masyarakat sekitar juga menikmati peningkatan jumlah peluang kerja bagi angkatan kerja pada daerah operasional setempat, juga pelatihan pengelasan serta bantuan peralatan pelatihan pengelasan guna membekali angkatan kerja setempat dengan keterampilan tambahan.

Program Design

In carrying out its CSR programs, MBSS refers to four main CSR pillars, namely: Education, Health, Community Development, and Environmental Conservation. Within these pillars, MBSS actively carries out various Corporate Social Responsibility (CSR) programs that are designed to enhance the welfare of the communities in the Company's operational areas. With these programs, it is expected that the communities share the benefits of the Company's operational activities. In 2015, MBSS' CSR programs primarily focused on social issues and activities which were significant to MBSS' business sustainability and input from stakeholders.

Evaluation and Monitoring

All CSR activities are monitored and evaluated on an ongoing basis to ensure that they deliver positive impact as well as sustainable improvements to all stakeholders. Monitoring and evaluation is also carried out by the Board of Directors and Board of Commissioners through discussion in the MBSS CSR

One issue which attracted attention in 2015 was an effort to improve quality of education in areas where the company operates, based on identification of important aspects related to MBSS' business operations as well as input and feedback through dialogues with stakeholders in related operational areas.

Over the years various CSR programs have been established with evaluation and intensive discussion taking place between MBSS, communities and local stakeholders, in order to ensure that these programs are effectively and sustainably addressing the development initiatives of local communities. This approach has given rise to a large variety of programs, based on the changing needs of the community. This requires open and active exchange of information, as well as continuous collaboration towards improving community welfare so that local communities enjoy optimal benefit from MBSS' presence in their region.

Overall, the communities in MBSS' operational areas have benefited from the Company's CSR policies which have been carried out thus far in the form of assistance building schools, book donation and educational teaching props, scholarships for high-achieving children of both offshore and onshore employees, and blood donation health services. Local communities in local operational areas also benefited with more job opportunities for their workforce, welding training and assistance with welding tools in order to equip the local workforce with additional skills.

Program Pendidikan

MBSS berkeyakinan bahwa pendidikan berperan penting dalam upaya pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pada tahun 2015 MBSS bekerja sama dengan PT Adaro Logistic untuk menghadirkan fasilitas pendidikan anak usia dini (PAUD) di desa Pelangka Baru, Kalimantan Tengah. Diharapkan program ini dapat memberikan lingkungan dan fasilitas belajar yang lebih baik bagi murid di taman bermain Bunga Anggrek di desa tanpa akses jalan. Upaya menghadirkan lingkungan dan fasilitas belajar yang lebih baik dilakukan dengan pembangunan dua ruang kelas baru, perbaikan dua ruang kelas lama, pemberian alat peraga pendidikan pada semua kelas beserta buku penunjang serta sarana bermain yang dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak.

Pemberian beasiswa bagi putra-putri karyawan telah menginjak tahun keempat. Perusahaan bersama PT Indika Energy Tbk tetap konsisten menjalankan program ini yang diharapkan dapat mendorong para penerima beasiswa, agar terus meningkatkan prestasi akademisnya. Jumlah penerima beasiswa tahun ini terdiri dari 18 siswa SD, 13 siswa SMP, dan 11 siswa SMA, dengan komposisi 26 orang putra-putri karyawan site, 7 orang putra-putri karyawan laut dan 9 putra-putri karyawan kantor Jakarta. Program pemberian beasiswa kepada para putra-putri karyawan ini merupakan program PT Indika Energy Group dan PT MBSS yang berkelanjutan, sebagai salah satu bentuk apresiasi Perusahaan kepada para karyawan yang telah berkomitmen kuat untuk mendukung kemajuan Perusahaan.

Education Program

MBSS believes that education plays an important role in sustainable community development. For that reason, in 2015 MBSS worked with PT Adaro Logistic to build facilities for early childhood education in the village of Pelangka Baru, Central Kalimantan. This program is expected to create a better learning environment and better facilities for students at the Bunga Anggrek nursery school, which is located in a village with no road access. In an effort to improve the environment and facilities, two new classrooms were built, two old classrooms were renovated and various learning media was provided for every class, along with books and play facilities necessary for the development of children.

For the fourth year, scholarships were given to the children of employees. The Company together with PT Indika Energy Tbk. has consistently executed this program with the expectation of pushing scholarship recipients to improve their academic performance. This year, the scholarship recipients comprised 18 elementary school students, 13 junior high school students and 11 high school students of which 26 were children of site employees, 7 were children of offshore employees and 9 were children of the employees at the Jakarta office. This scholarship program for the sons and daughters of employers is a continuous program, as a form of MBSS' appreciation for employees' strong commitment to advance the Company.

Pemberdayaan Masyarakat

Selama tahun berjalan MBSS memberdayakan masyarakat desa Cegok, Aer Jeruk dan Ranca Ceced di Kab. Pandeglang Banten untuk memberikan dukungan dalam upaya masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai di Desa mereka. Upaya lain Perusahaan dalam pengembangan masyarakat adalah memberikan keterampilan tambahan untuk angkatan kerja di daerah operasional perusahaan berupa pelatihan pengelasan untuk pemuda desa Pasir Mayang di Kab. Paser Kalimantan Timur. Bantuan alat kerja juga diberikan untuk bengkel las dalam membantu start up bisnis bengkel untuk organisasi pemuda Desa Pasir Mayang. Dengan bantuan ini, diharapkan 20 pemuda penerima manfaat yang tergabung dalam organisasi kepemudaan di desa tersebut dapat memiliki keterampilan tambahan sekaligus wadah usaha dan wadah berlatih yang berkelanjutan.

Sebagai upaya dalam mendukung masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan menjaga kearifan lokal MBSS juga memberikan bantuan hewan Qurban untuk site Banjarmasin, Satui dan Grogot serta Ujung Kulon dalam rangka membina hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat pada daerah-daerah operasional Perusahaan.

Pelestarian Lingkungan

MBSS berkomitmen menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan operasinya sehari-hari. Bekerjasama dengan Departemen Operasional dan HSE, menjalankan kebijakan agar kegiatan operasional MBSS tidak berdampak negative terhadap lingkungan, sesuai Regulation for the aturan pencegahan polusi yang berlaku secara internasional.

Community Empowerment

During the year MBSS empowered local villagers at Cegok, Aer Jeruk and Ranca Ceced villages in the regency of Pandeglang Banten, encouraging local residents' efforts to keep their environment clean. The Company's other initiative to develop residents was to equip the local workforce in the operational areas of the Company with welding skills through training for the youths of Pasir Mayang village in Paser Regency, East Kalimantan, donated work tools for a local welding workshop, and supporting a workshop business started up by the youth organization of Pasir Mayang Village. By providing welding skills and work tools it is hoped that the 20 youths in the village's youth organization will benefit by gaining additional skills along with a sustainable business and training facility.

Supporting the religious activities of the local community and to preserve local wisdom, MBSS also gave assistance for animal sacrifices (qurban) to communities at the Banjarmasin, Satui, Grogot, Bogor and Ujung Kulon sites as part of fostering enduring relationships with communities in areas where the Company operates.

Environmental Conservation

MBSS is committed to protecting the environment in its day-to-day operational activities. Working together with the Operational and HSE Departments, the CSR department has formulated policies to prevent negative impacts from MBSS' operational activities on the environment, in line with international regulations for the prevention of pollution.





LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS



**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan – Induk Perusahaan	78	Statements of Financial Position – Parent Entity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain – Induk Perusahaan	80	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income – Parent Entity
Laporan Perubahan Ekuitas – Induk Perusahaan	81	Statements of Changes in Equity – Parent Entity
Laporan Arus Kas – Induk Perusahaan	82	Statements of Cash Flows – Parent Entity
Catatan atas Investasi pada Entitas Anak	83	Notes on Investment in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DECEMBER 2015**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015**

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	:	Rico Rustombi	:	Name 1.
Nama kantor	:	Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950	:	Office address
Nomor telepon	:	6221 - 57944766	:	Telephone Number
Jabatan	:	Direktur Utama/President Director	:	Position
2. Nama	:	Ika Heru Bethari	:	Name 2.
Nama kantor	:	Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950	:	Office address
Nomor telepon	:	6221 - 57944766	:	Telephone Number
Jabatan	:	Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information contained in this consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Maret 2016 / March 15, 2016

 Rico Rustombi Direktur Utama/ President Director	 Ika Heru Bethari Direktur Tidak Terafiliasi/ Unaffiliated Director
--	--

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0197 MBSS HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0197 MBSS HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk and Its Subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, Perusahaan menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali, termasuk laporan posisi keuangan ketiga tanggal 1 Januari 2014. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas investasi pada entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lain yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, the Company adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated, including the third statement of financial position as of January 1, 2014. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Henri Arifian
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0561

15 Maret 2016 / March 15, 2016

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari/ January 1, 2014 *)	
	USD	USD	USD	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	41.668.609	48.060.445	43.931.590
Piutang usaha	6,31			
Pihak berelasi		6.924.279	3.742.246	3.683.010
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 1.675.569 pada 31 Desember 2015, USD 1.271.581 pada 31 Desember 2014 dan USD 1.038.775 pada 1 Januari 2014		23.195.443	31.978.365	25.162.568
Piutang lain-lain	7			
Pihak berelasi		485.409	-	-
Pihak ketiga		1.968.142	1.891.380	679.433
Persediaan - bersih	8	4.572.124	5.590.400	4.155.374
Pajak dibayar dimuka		1.244.108	547.610	154.758
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	1.226.714	3.476.234	2.284.082
Aset lancar lainnya		150.000	-	80.000
Sub jumlah		81.434.828	95.286.680	80.130.815
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	10	81.887	81.887	163.767
Jumlah Aset Lancar		81.516.715	95.368.567	80.294.582
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar USD 127.968.856 pada 31 Desember 2015, USD 108.188.080 pada 31 Desember 2014 dan USD 88.012.325 pada 1 Januari 2014	10	225.106.825	254.059.799	271.330.057
Aset tidak lancar lainnya	11	1.160.138	2.188.256	1.157.580
Jumlah Aset Tidak Lancar		226.266.963	256.248.055	272.487.637
JUMLAH ASET		307.783.678	351.616.622	352.782.219

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari/ January 1, 2014 *)	
	USD	USD	USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	12	13.384.709	13.444.935	13.403.489
Utang usaha	13,31			
Pihak berelasi		-	-	12.337
Pihak ketiga		3.737.437	4.809.845	8.185.143
Utang lain-lain	14,31			
Pihak berelasi		-	86.657	189.399
Pihak ketiga		251.782	300.096	209.904
Utang pajak	15	338.925	1.007.048	313.555
Biaya yang masih harus dibayar	16	3.721.552	4.343.353	3.127.919
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	17	17.581.311	14.900.608	11.744.343
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		39.015.716	38.892.542	37.186.089
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang kepada pihak berelasi	31	-	-	194.779
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17	39.923.043	57.504.568	72.405.162
Liabilitas imbalan kerja	30	1.792.204	1.346.981	1.126.599
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		41.715.247	58.851.549	73.726.540
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.750.026.639 saham	18	26.684.752	26.684.752	26.684.752
Tambahan modal disetor	19	33.628.706	33.628.706	33.628.706
Pendapatan komprehensif lain	22	404.066	351.147	222.861
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	20	249.032	210.817	167.072
Tidak ditentukan penggunaannya		157.319.647	185.561.924	175.075.868
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		218.286.203	246.437.346	235.779.259
Kepentingan nonpengendali	21	8.766.512	7.435.185	6.090.331
JUMLAH EKUITAS		227.052.715	253.872.531	241.869.590
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		307.783.678	351.616.622	352.782.219

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 USD	Catatan/ Notes	2014 *) USD	
PENDAPATAN USAHA	89.758.924	23,31	135.280.006	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	74.640.303	24,31	91.851.033	DIRECT COSTS
LABA BRUTO	15.118.621		43.428.973	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(520.128)	25	(705.926)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(11.673.696)	26	(13.008.026)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(4.176.711)		(4.937.873)	Finance costs
Pendapatan bunga	596.148		982.639	Interest income
Kerugian penurunan nilai aset	(2.799.652)	10	(115.246)	Loss from impairment of assets
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(5.704.892)	27	(2.404.383)	Other gain and losses - net
Beban pajak final	(1.077.108)	28	(1.646.377)	Final tax expense
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(10.237.418)		21.593.781	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	-		-	TAX EXPENSE
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	(10.237.418)		21.593.781	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	103.901		171.184	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefit obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(49.075)		(40.180)	Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Exchange differences from translation of financial statements
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(10.182.592)		21.724.785	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(12.099.004)		20.101.518	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.861.586		1.492.263	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(10.237.418)		21.593.781	Profit (loss) for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(12.046.085)		20.229.804	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.863.493	21	1.494.981	Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(10.182.592)		21.724.785	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM		29		EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar	(0,0069)		0,0115	Basic

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock		Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital		Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/ Retained earnings Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests		Jumlah ekuitas/ Total equity	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Saldo per Januari 1, 2014 (seperti disajikan sebelumnya) Penyesuaian *)	26.684.752	-	33.628.706	-	101.958	120.903	167.072	175.077.710	235.660.198	6.090.331	241.750.529	119.061	241.869.590	
Saldo per 1 Januari 2014 *)	26.684.752	-	33.628.706	-	222.861	-	167.072	175.075.868	235.779.259	6.090.331	241.869.590	-	241.869.590	
Laba bersih tahun berjalan *)	-	-	-	-	-	-	-	20.101.518	20.101.518	1.492.263	21.593.781	-	21.593.781	
Pendapatan komprehensif lain *)	-	-	-	-	128.286	-	-	-	128.286	2.718	131.004	-	131.004	
Jumlah laba komprehensif *)	-	-	-	-	128.286	-	-	-	128.286	1.494.981	21.724.785	-	21.724.785	
Saldo laba dicadangkan	-	-	-	-	-	-	43.745	(43.745)	-	-	-	-	-	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(9.571.717)	(9.571.717)	(150.127)	(9.721.844)	-	(9.721.844)	
Saldo per 31 Desember 2014 *)	26.684.752	-	33.628.706	-	351.147	-	210.817	185.561.924	246.437.346	7.435.185	253.872.531	-	253.872.531	
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(12.099.004)	(12.099.004)	1.861.586	(10.237.418)	-	(10.237.418)	
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	52.919	-	-	-	52.919	1.907	54.826	-	54.826	
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	52.919	-	-	(12.099.004)	(12.046.085)	1.863.493	(10.182.592)	-	(10.182.592)	
Saldo laba dicadangkan	-	-	-	-	-	-	38.215	(38.215)	-	(547.445)	(16.652.503)	-	(16.652.503)	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(16.105.058)	(16.105.058)	15.279	15.279	-	15.279	
Setoran modal dari nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.766.512	227.052.715	-	227.052.715	
Saldo per 31 Desember 2015	26.684.752	-	33.628.706	-	404.066	-	249.032	157.319.647	218.286.203	8.766.512	227.052.715	-	227.052.715	

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 USD	2014 USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	94.955.825	128.172.167	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(39.326.881)	(63.269.639)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(14.726.155)	(19.369.686)	Directors and employees
Pihak ketiga lainnya - bersih	(5.732.101)	(7.527.148)	Other third parties - net
Kas dihasilkan dari operasi	35.170.688	38.005.694	Cash generated from operations
Pendapatan bunga	596.148	982.639	Interest income
Pembayaran beban keuangan	(4.236.937)	(4.896.427)	Financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(1.123.584)	(1.601.135)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	30.406.315	32.490.771	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(8.947.725)	(6.567.748)	Acquisition of property, vessels and equipment
Penurunan (kenaikan) rekening bank yang yang dibatasi penggunaannya	899.751	(782.842)	Decrease (increase) in restricted cash in bank
Perolehan aset tidak berwujud	(382.228)	(393.003)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	4.418.139	1.683.786	Proceeds from disposal of property, vessels and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.012.063)	(6.059.807)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(15.471.534)	(12.349.107)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen	(16.652.503)	(9.571.717)	Dividends paid
Pembayaran pinjaman pihak berelasi	-	(194.779)	Payment of loan from related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(32.124.037)	(22.115.603)	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.729.785)	4.315.361	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	48.060.445	43.931.590	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(662.051)	(186.506)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	41.668.609	48.060.445	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta notaris Darbi, SH, No. 107 tanggal 24 Maret 1994. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No.C2-10.152.HT.01.01.Th.96 pada tanggal 6 Nopember 1996. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan akta No. 10 tanggal 23 April 2015 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK-04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK-04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan surat keputusannya No. AHU.0938005.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 25 Juni 2015.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Menara Karya lantai 12 Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang, pengangkutan minyak dari pusat-pusat pengilangan, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negeri dan di luar negeri, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran kapal tunda, penyewaan peralatan pelayaran dan pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing adalah 316 dan 293 pada 31 Desember 2015 dan 2014.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 107 of Darbi, SH, dated March 24, 1994. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 dated November 6, 1996. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently through deed No. 10 dated April 23, 2015 of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta regarding amendment of the Company's Article of Association to conform with the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK-04/2014 concerning the Plan and Execution of General Meeting of Shareholders of the Listed Company and Regulation of Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK-04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Listed Company. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights with Letter No. AHU.0938005.AH.01.02 Tahun 2015 dated June 25, 2015.

The Company's head office is located at Menara Karya Building, 12th floor Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Block X-5, Kav 1-2, South Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in providing shipping services, both cargo and passengers, oil transportation from oil refineries, ship rentals, shipping bureau from overseas shipping companies, both for regular shipping and non regular shipping, domestic and overseas, shipping agency for shipping companies, tugboat shipping, shipping equipment rentals and overseas shipping. The Company started its commercial operations in 1994.

The Company and its subsidiaries (the Group) have permanent employees of 316 and 293 at December 31, 2015 and 2014, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) PT Indika Energy Tbk. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by PT Indika Energy Tbk. The Company's management as of December 31, 2015 and 2014 consists of the following:

	31/12/2015	31/12/2014	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	: Moh. A.R.P. Mangkuningrat	Moh. A.R.P. Mangkuningrat	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	: -	Maria Francesca Hermawan	: Vice President Commissioner
Komisaris	: Nurcahya Basuki Timothy Joseph Blackburn	Nurcahya Basuki -	: Commissioners
Komisaris Independen	: Harry Wiguna Agoes Silaban - -	Harry Wiguna Agoes Silaban Sriyanto Teuku Zulham	: Independent Commissioners
Direksi			Directors
Direktur Utama	: Rico Rustombi	Rico Rustombi	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Lucas Djunaidi	Lucas Djunaidi	: Vice President Directors
Direktur	: Dedy Happy Hardi Trevor Nigel Charles L	Dedy Happy Hardi -	: Directors
Direktur Tidak Terafiliasi	: Ika Heru Bethari	Ika Heru Bethari	: Unaffiliated Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	: Agoes Silaban	Agoes Silaban	: Chairman
Anggota	: Rajiv Krishna Rebecca Sharpe	Tonyadi Halim M.P. Sibarani	: Members
Sekretaris	: -	Rajiv Krishna	: Secretary

b. Entitas Anak yang dikonsolidasi

i. Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

i. Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31/12/2015	31/12/2014	31/12/2015	31/12/2014
						USD	USD
PT Mitra Hartono Sejati (MHS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	50,00%	50,00%	2.099.695	2.099.698
PT Mitra Swire CTM (MSC)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2008	69,97%	69,97%	26.490.103	28.390.850
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS)	Singapura/ Singapore	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	100,00%	100,00%	494.026	712.239
PT Mitra Jaya Offshore (MJO)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	Belum beroperasi/ Not yet operational	51,00%	51,00%	869.880	964.630
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2012	60,00%	60,00%	18.626.742	18.290.189

ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang mempunyai kepentingan nonpengendali material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

ii. Details of non-wholly owned subsidiaries that have material non-controlling interest to the Group are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) attributable to noncontrolling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated noncontrolling interests	
		31/12/2015	31/12/2014	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2015	31/12/2014
				USD	USD	USD	USD
PT Mitra Swire CTM (MSC)	Jakarta	69,97%	69,97%	397.457	957.203	2.815.760	2.416.706
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	Jakarta	60,00%	60,00%	1.477.740	584.194	4.775.954	3.830.070
Entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang tidak material/ Individual immaterial subsidiaries with noncontrolling interests				(13.611)	(49.134)	1.174.798	1.188.409
Jumlah/Total				1.861.586	1.492.263	8.766.512	7.435.185

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan surat No. S-3102/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 175.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 April 2011 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada tanggal yang sama Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk.

Pada tahun 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On March 25, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3102/BL/2011 for its public offering of 175,000,000 shares. On April 6, 2011, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges and on the same date, the Company become one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's outstanding are listed in the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Grup mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25,

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (b) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also relevant to the Group is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting

Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Penerapan PSAK 46 berdampak pada penyajian beban pajak Grup yang merupakan pajak final. Pajak ini disajikan sebagai beban pajak final.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Pada umumnya, penerapan PSAK 67, memberikan tambahan pengungkapan yang lebih luas atas laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar. Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Grup tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014. Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

The application of PSAK 46 have had an impact on disclosure of tax expense of the Group which is a final tax. This tax is presented as final tax expense.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is a new disclosure standard and is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities.

In general, the application of PSAK 67, has resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements.

The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

PSAK 68 requires prospective application from January 1, 2015.

In addition, specific transitional provisions were given to entities such that they need not apply the disclosure requirements set out in this standard in comparative information provided for periods before the initial application of this standard. In accordance with these transitional provisions, the Group has not made any new disclosures required by PSAK 68 for the 2014 comparative period. Other than the additional disclosures, the application of PSAK 68 has not had any material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Pengaruh atas jumlah laba komprehensif untuk tahun 2014 atas penerapan standar baru dan revisi:

	2014 Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported USD	2014 Penyesuaian/ Adjustments USD	2014 Disajikan kembali/ As restated USD	
<u>Pengaruh atas laba tahun berjalan</u>				<u>Impact on profit for the year</u>
Beban umum dan administrasi	(12.978.058)	(29.968)	(13.008.026)	Administration expenses
Laba sebelum pajak	23.270.126	(1.676.345)	21.593.781	Income before tax
Beban pajak	(1.646.377)	1.646.377	-	Tax expense
Laba tahun berjalan	21.623.749	(29.968)	21.593.781	Profit for the year
<u>Pengaruh atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</u>				<u>Impact on other comprehensive income for the year</u>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(40.180)	171.184	131.004	Other comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	21.583.569	141.216	21.724.785	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	20.131.313	(29.795)	20.101.518	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.492.436	(173)	1.492.263	Non-controlling interests
Jumlah	21.623.749	(29.968)	21.593.781	Total
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	20.091.133	138.671	20.229.804	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.492.436	2.545	1.494.981	Non-controlling interests
Jumlah	21.583.569	141.216	21.724.785	Total

Pengaruh atas liabilitas dan ekuitas pada tanggal 1 Januari 2014 atas penerapan standar baru dan revisi di atas:

	01/01/2014 Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported USD	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments USD	01/01/2014 Disajikan kembali/ As restated USD	
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.245.660	(119.061)	1.126.599	Employee benefit obligations
Jumlah pengaruh atas aset bersih	1.245.660	(119.061)	1.126.599	Total effect on net assets
Pendapatan komprehensif lain	101.958	120.903	222.861	Other comprehensive income
Saldo laba	175.244.782	(1.842)	175.242.940	Retained earnings
Jumlah pengaruh atas ekuitas	175.346.740	119.061	175.465.801	Total effect on equity

Impact on total comprehensive income in 2014 of application of new and revised standards:

Impact on liabilities and equity as at January 1, 2014 of the application of the above new and revised standards:

Pengaruh atas liabilitas dan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 atas penerapan standar baru dan revisi di atas:

	31/12/2014 Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	31/12/2014 Disajikan kembali/ As restated	
	USD	USD	USD	
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.607.258	(260.277)	1.346.981	Employee benefit obligations
Jumlah pengaruh atas aset bersih	1.607.258	(260.277)	1.346.981	Total effect on net assets
Pendapatan komprehensif lain	61.778	289.369	351.147	Other comprehensive income
Kepentingan nonpengendali	7.432.640	2.545	7.435.185	Non-controlling interests
Saldo laba	185.804.378	(31.637)	185.772.741	Retained earnings
Jumlah pengaruh atas ekuitas	193.298.796	260.277	193.559.073	Total effect on equity

Standard an interpretasi baru dan revisi berikut ini telah diterapkan oleh Grup dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dan pengungkapan pada laporan keuangan.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Standar
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: PSAK Aset Tak berwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis

Impact on liabilities and equity as at December 31, 2014 of the application of the above new and revised standards:

The following new and revised standards and interpretation were adopted by the Group which do not have any impact to the amounts and disclosure in the consolidated financial statements:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted are as follows:

- Standard
- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments
- PSAK 7: Related Party Disclosures
- PSAK 13: Investments Property
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- PSAK 19: Intangible Assets
- PSAK 22: Business Combination

- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yang relevan bagi Grup yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yang relevan bagi Grup yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan amandemen standar yang relevan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53: Share-based Payments
- PSAK 68: Fair Value Measurement

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application that are relevant to the Group are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 24: Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively that are relevant to the Group are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adoption of these relevant standards and amendments to standards on the consolidated financial statements are not yet known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group has been prepared using Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii)

yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pemilikan suara dalam rapat pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in

pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian

the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting

nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam U.S Dollar dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivable.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and

diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

receivables”. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another

manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah

entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the

dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang dikeluarkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang termasuk didalamnya utang usaha dan lain-lain, biaya yang harus dibayar, pinjaman bank dan pinjaman lainnya pada saat pengakuan awal diakui menggunakan nilai wajarnya, dikurang dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan hanya jika Grup:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade and other payables, accrued expenses, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where the Group:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode FIFO. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) harus tersedia untuk segera dijual.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

n. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aktiva tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using FIFO method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Noncurrent Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non-current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

n. Property, Vessels and Equipment - Direct Acquisitions

Property, vessels and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	8 - 20	Buildings and infrastructures
Kapal:		Vessels:
<i>Speedboat</i>	4	Speedboat
<i>Landing Craft Tank (LCT)</i>	8	Landing Craft Tank (LCT)
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan <i>Floating crane</i>	16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat	8	Heavy equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4	Office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Nilai kapal, termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan di amortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan nilai aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, vessels and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

Included in the balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight line basis over the period to the next dry docking.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment

<p>(jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.</p> <p>Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.</p> <p>Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.</p> <p>Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.</p> <p>p. Sewa</p> <p>Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.</p> <p><u>Sebagai lessor</u></p> <p>Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.</p> <p><u>Sebagai lessee</u></p> <p>Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (<i>straight-line basis</i>) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.</p> <p>Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar</p>	<p>loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.</p> <p>Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.</p> <p>If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.</p> <p>Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.</p> <p>p. Leases</p> <p>Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.</p> <p><u>As lessor</u></p> <p>Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.</p> <p><u>As lessee</u></p> <p>Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.</p> <p>In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental</p>
--	---

<p>garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.</p> <p>q. Aset Tak Berwujud – Perangkat Lunak</p> <p>Aset tak berwujud atas pengembangan system dan perangkat lunak computer dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan sampai dapat digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.</p> <p>r. Provisi</p> <p>Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.</p> <p>Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.</p> <p>Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.</p> <p>s. Biaya Pinjaman</p> <p>Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.</p> <p>Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.</p> <p>Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.</p>	<p>expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.</p> <p>q. Intangible Assets – Software</p> <p>Intangible assets comprise of computer software, development and others, including all direct costs related to preparation of the assets for its intended use and amortised over 4 years using straight-line method.</p> <p>r. Provisions</p> <p>Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.</p> <p>The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.</p> <p>When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.</p> <p>s. Borrowing Costs</p> <p>Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.</p> <p>Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.</p> <p>All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.</p>
---	--

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu (*time charter*) diakui sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak charter tersebut.

Pendapatan dari sewa dijelaskan di Catatan 3p.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dan jika ada, perubahan dampak batas atas aset serta dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain disajikan sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Rendering of Services

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered.

Time charter revenue is recognized on accrual basis over the terms of the time charter agreements.

Revenue from leases is discussed in Note 3p.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Employee Benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, and if applicable, the effect of the changes to the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is presented as separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

v. Pajak Final

Atas pendapatan dari kapal yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

v. Final Tax

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

<p>x. Informasi Segmen</p> <p>Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.</p> <p>Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:</p> <p>a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);</p> <p>b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan</p> <p>c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.</p> <p>Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan menilai kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.</p> <p>4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN</p> <p>Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.</p> <p>Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.</p>	<p>x. Segment Information</p> <p>Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.</p> <p>An operating segment is a component of an entity:</p> <p>a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);</p> <p>b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and</p> <p>c) for which discrete financial information is available.</p> <p>Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.</p> <p>4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES</p> <p>In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.</p> <p>The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.</p>
<p>Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi</p> <p>Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.</p> <p>Sumber Estimasi Ketidakpastian</p> <p>Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:</p> <p>1. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang</p> <p>Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.</p> <p>2. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap</p> <p>Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.</p>	<p>Critical Judgments in Applying Accounting Policies</p> <p>In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management does not make any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.</p> <p>Key Sources of Estimation Uncertainty</p> <p>The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed as follows:</p> <p>1. Impairment Loss on Loans and Receivables</p> <p>The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.</p> <p>2. Estimated Useful Lives of Property, Vessels and Equipment</p> <p>The useful life of each item of the Group's property, vessels and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.</p>

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property, vessel and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

The carrying amounts of property, vessels and equipment are disclosed in Note 10.

3. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

3. Allowance for Decline in Value of Inventories

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

4. Liabilitas Imbalan Kerja

4. Employee Benefits Obligations

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefits obligations.

5. Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

5. Impairment of Non Financial Asset

Grup membuat penyisihan penurunan nilai aset bukan keuangan berdasarkan estimasi pendapatan yang diterima pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai kini arus kas yang diharapkan dari aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha. Nilai tercatat aset non keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 10.

The Group provides impairment of non financial assets based on estimated cash flow generated from such non financial assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation in present value of the cash flows an entity expects reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations. The carrying amount of non financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Kas	83.298	56.168	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu BII)	2.648.214	1.086.252	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly BII)
PT Bank Permata Tbk	1.302.985	1.353.460	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank	558.315	771.636	Standard Chartered Bank
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	533.009	418.582	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	401.441	1.468	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	318.316	1.480.686	PT Bank ANZ Indonesia
Indonesia Eximbank	248.271	355.718	Indonesia Eximbank
PT Bank UOB Indonesia	164.930	122.925	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48.949	914.807	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Syariah	43.305	106.614	PT Bank Permata Syariah
OCBC Bank	13.624	14.307	OCBC Bank
Union Bank of Sw itzerland	8.477	10.000	Union Bank of Sw itzerland
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.060	734.835	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	829	889	PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	420.810	199.196	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	397.771	57.451	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu BII)	199.740	245.731	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly BII)
PT Bank ANZ Indonesia	108.910	674.223	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	11.245	19.941	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	10.226	12.443	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	9.861	11.216	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7.160	7.228	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.583	3.942	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	3.144	18.478	Standard Chartered Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	81	124	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Euro			Euro
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu BII)	34.624	5.608	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly BII)
Dollar Singapura			Singapore Dollar
OCBC Bank	41.991	45.361	OCBC Bank
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu BII)	6.362	9.077	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly BII)
	7.551.233	8.682.198	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	803.859	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	21.000.000	17.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Artha Graha	6.034.078	4.018.220	PT Bank Artha Graha
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu BII)	4.500.000	5.500.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly BII)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	7.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	5.000.000	PT Bank UOB Indonesia
	34.034.078	39.322.079	
Jumlah	41.668.609	48.060.445	Total
Rupiah			Rupiah
Tingkat suku bunga	-	8,75%	Interest rate
Periode jatuh tempo	-	1 bulan/month	Maturity period
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tingkat suku bunga	0,75% - 1,25%	2,85 - 3,0 %	Interest rate
Periode jatuh tempo	1-3 bulan/months	1-3 bulan/months	Maturity period

6. PIUTANG USAHA

	31/12/2015	31/12/2014
	USD	USD
a) Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi:		
PT Kideco Jaya Agung	5.802.615	2.443.242
PT Cotrans Asia	1.121.664	775.321
PT Multi Tambangjaya Utama	-	523.683
Jumlah	6.924.279	3.742.246
Pihak ketiga:		
PT Berau Coal	5.832.450	5.874.428
PT Kaltim Prima Coal	3.689.936	5.066.086
PT Adaro Indonesia	3.225.616	4.486.261
Sebuku Group	2.403.639	1.779.213
PT Indoasia Cemerlang	1.776.693	113.851
PT Arutmin Indonesia	740.013	-
PT Pelayaran Citramaritimindo Pratama	608.180	784.000
PT Baramulti Sugih Sentosa	585.042	271.616
PT Sriwijaya Bara Logistic	557.812	-
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	554.400	-
PT Trinisyah Ersi Pratama	451.861	1.040.189
PT Holcim Indonesia Tbk	431.996	1.642.545
PT Mitrabara Adiperdana Tbk	302.164	-
PT Maritim Barito Perkasa	276.364	293.828
PT Amas Internasional Lines	263.804	-
Jhonlin Group	253.572	2.482.699
PT Maritel Bahtera Abadi	251.584	92.306
PT Tenaga Baru Nuansa Persada	220.000	-
PT Alfa Trans Raya	189.031	189.031
Trubaindo Group	174.240	175.330
PT Singlurus Pratama	160.700	160.700
PT Antrang Gunung Meratus	149.901	-
PT Semen Bosowa Maros	143.054	-
PT Milta Lintas Samudera	119.940	-
PT Prima Multi Artha	110.097	-
PT Borneo Indobara	-	5.999.671
PT Mitra Maju Sukses	-	393.385
Brooklyn Enterprise Pte Ltd	-	153.724
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 100 ribu)	1.398.923	2.251.083
Jumlah	24.871.012	33.249.946
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.675.569)	(1.271.581)
Jumlah	23.195.443	31.978.365
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	30.119.722	35.720.611

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2015	31/12/2014
	USD	USD
a) By debtor		
Related parties:		
PT Kideco Jaya Agung		
PT Cotrans Asia		
PT Multi Tambangjaya Utama		
Total		
Third parties:		
PT Berau Coal		
PT Kaltim Prima Coal		
PT Adaro Indonesia		
Sebuku Group		
PT Indoasia Cemerlang		
PT Arutmin Indonesia		
PT Pelayaran Citramaritimindo Pratama		
PT Baramulti Sugih Sentosa		
PT Sriwijaya Bara Logistic		
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim		
PT Trinisyah Ersi Pratama		
PT Holcim Indonesia Tbk		
PT Mitrabara Adiperdana Tbk		
PT Maritim Barito Perkasa		
PT Amas Internasional Lines		
Jhonlin Group		
PT Maritel Bahtera Abadi		
PT Tenaga Baru Nuansa Persada		
PT Alfa Trans Raya		
Trubaindo Group		
PT Singlurus Pratama		
PT Antrang Gunung Meratus		
PT Semen Bosowa Maros		
PT Milta Lintas Samudera		
PT Prima Multi Artha		
PT Borneo Indobara		
PT Mitra Maju Sukses		
Brooklyn Enterprise Pte Ltd		
Others (below USD 100 thousand each)		
Total		
Allowance for impairment losses		
Total		
Trade Account Receivable - Net		

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
b) Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b) Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	13.616.151	20.536.667	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	3.620.894	5.899.744	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.149.638	1.435.804	31 - 60 days
61 - 90 hari	998.489	1.878.298	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	8.734.550	5.970.098	More than 90 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	30.119.722	35.720.611	Trade Accounts Receivable - Net
c) Berdasarkan mata uang			c) By currency
Dollar Amerika Serikat	23.367.989	29.870.480	U.S. Dollar
Rupiah	8.415.315	7.108.868	Rupiah
Dollar Singapura	11.987	12.844	Singapore Dollar
Jumlah	31.795.291	36.992.192	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.675.569)	(1.271.581)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	30.119.722	35.720.611	Trade Accounts Receivable - Net

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan analisa kemampuan pelunasan masing-masing pelanggan.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on trade receivables. The Group has recognized an allowance for impairment losses based on payment capability analysis of each customer.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement in the allowance for impairment losses:

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Saldo awal	1.271.581	1.038.775	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	426.514	232.806	Impairment losses recognized on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(22.526)	-	Impairment losses reversed
Saldo akhir	1.675.569	1.271.581	Ending balance

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar USD 1.675.569 dan USD 1.271.581 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Semua piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu mempunyai umur piutang lebih dari 90 hari, dan manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya atas piutang tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade receivables amounting to USD 1,675,569 and USD 1,271,581 at December 31, 2015 and 2014, respectively. All of individually impaired trade receivables balances had outstanding days of more than 90 days, and management considered that the chance of recovery of these amounts is low. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks over these balances.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Manajemen Grup telah menjaminkan sebagian piutang usaha atas utang bank dan utang bank jangka panjang bank (Catatan 12 dan 17).

The Group's management has pledged a portion of its accounts receivable as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 12 and 17).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Pihak berelasi:			Related party:
PT Sea Bridge Shipping	485.409	-	PT Sea Bridge Shipping
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	760.000	-	PT Asuransi Cakrawala Proteksi
PT Transcoal Pacific	426.286	432.255	PT Transcoal Pacific
PT Dian Perkasa Shipyard	426.241	472.669	PT Dian Perkasa Shipyard
P&I Club Indonesia	163.500	38.500	P&I Club Indonesia
Karyawan	21.032	23.743	Employees
PT Dire Pratama	16.839	729.248	PT Dire Pratama
Lain-lain	154.244	194.965	Others
Jumlah	<u>1.968.142</u>	<u>1.891.380</u>	Total

Piutang lain-lain dari PT Asuransi Cakrawala Proteksi dan P&I Club Indonesia merupakan klaim asuransi atas tongkang yang rusak.

Other accounts receivable from PT Asuransi Cakrawala Proteksi and P&I Club Indonesia represents insurance claim of broken barge.

Piutang lain-lain dari PT Dian Perkasa Shipyard, merupakan piutang kepada pemegang saham minoritas PT Mitra Jaya Offshore.

Other accounts receivable from PT Dian Perkasa Shipyard, represents a receivable from minority shareholder of PT Mitra Jaya Offshore.

Piutang lain-lain dari PT Dire Pratama dan PT Transcoal Pacific merupakan piutang dari penjualan aset tetap Perusahaan di Bengalon.

Other accounts receivable from PT Dire Pratama and PT Transcoal Pacific represents receivable from sale of property and equipment of the Company at Bengalon.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain tidak diperlukan karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih.

Management believes that all other receivables are collectible therefore no allowance for impairment loss has been provided.

8. PERSEDIAAN - BERSIH

8. INVENTORIES - NET

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Suku cadang	3.776.200	3.396.285	Spareparts
Bahan bakar	1.366.763	2.764.954	Fuel
Jumlah	5.142.963	6.161.239	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(570.839)	(570.839)	Allowance for decline in value
Bersih	<u>4.572.124</u>	<u>5.590.400</u>	Net

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value:
Saldo awal	570.839	459.765	Beginning balance
Penambahan	-	111.074	Addition
Saldo akhir	<u>570.839</u>	<u>570.839</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

As of December 31, 2015 and 2014, no inventories were used as collateral for bank loans.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban adalah masing-masing sebesar USD 18.604.183 dan USD 29.673.802.

As of December 31, 2015 and 2014, inventories recognized in expenses amounted to USD 18,604,183 and USD 29,673,802, respectively.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa	125.296	1.080.553	Rent
Asuransi	104.642	108.649	Insurance
Jasa profesional	-	990.000	Professional fees
Lain-lain	36.764	146.954	Others
Jumlah	<u>266.702</u>	<u>2.326.156</u>	Total
Uang muka			Advances
Pemeliharaan kapal	499.158	817.426	Maintenance of vessels
Beban pelabuhan	27.417	18.778	Port charges
Lain-lain	433.437	313.874	Others
Jumlah	<u>960.012</u>	<u>1.150.078</u>	Total
Jumlah	<u>1.226.714</u>	<u>3.476.234</u>	Total

Sewa dibayar dimuka sebagian besar merupakan sewa kapal tunda.

Prepaid rent mainly consists of tug boat rental.

Jasa profesional dibayar dimuka merupakan jasa *transshipment review and recommendation* oleh Azure Global Pte. Ltd. sampai tahun 2015.

Prepaid professional fee represents transshipment review and recommendation service from Azure Global Pte. Ltd. until 2015.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

	01/01/2015 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	Transfer ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual/ Transferred to noncurrent assets held for sale USD	31/12/2015 USD	
Biaya perolehan:							
Pemilikan langsung							At cost:
Tanah	165.187	-	-	-	-	165.187	Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	4.248.168	-	-	-	-	4.248.168	Land
Alat-alat pengangkutan	916.392	-	-	-	-	916.392	Buildings and infrastructure
Kapal	348.283.856	4.389.035	17.989.526	7.192.160	-	341.875.525	Heavy equipment
Kendaraan	1.274.775	29.970	86.649	-	-	1.218.096	Vessels
Peralatan kantor	1.239.962	72.914	5.922	(2.484)	-	1.304.470	Vehicles
Aset dalam penyelesaian							Office equipment
Bangunan dan prasarana	-	17.282	-	-	-	17.282	Construction in progress
Kapal	6.119.539	4.438.524	37.826	(7.189.676)	-	3.330.561	Buildings and improvements
Jumlah	362.247.879	8.947.725	18.119.923	-	-	353.075.681	Vessels
Akumulasi penyusutan:							Total
Pemilikan langsung							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	1.475.907	212.408	-	-	-	1.688.315	Direct acquisitions
Alat-alat pengangkutan	617.837	76.146	-	-	-	693.983	Buildings and infrastructure
Kapal	104.560.140	25.486.239	9.076.197	-	-	120.970.182	Heavy equipment
Kendaraan	615.919	204.871	86.649	-	-	734.141	Vessels
Peralatan kantor	918.277	170.228	5.922	-	-	1.082.583	Vehicles
Penurunan nilai:							Office equipment
Kapal	-	2.799.652	-	-	-	2.799.652	Impairment:
Jumlah	108.188.080	28.949.544	9.168.768	-	-	127.968.856	Vessels
Jumlah Tercatat Bersih	254.059.799					225.106.825	Total
							Net Carrying Value

	01/01/2014 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	Transfer ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual/ Transferred to noncurrent assets held for sale USD	31/12/2014 USD	
Biaya perolehan:							
Pemilikan langsung							At cost:
Tanah	214.059	-	48.872	-	-	165.187	Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	4.191.113	-	575.815	632.870	-	4.248.168	Land
Alat-alat pengangkutan	4.253.050	-	3.167.675	-	168.983	916.392	Buildings and infrastructure
Kapal	344.713.153	3.100.392	591.407	1.061.718	-	348.283.856	Heavy equipment
Kendaraan	1.036.721	560.569	322.515	-	-	1.274.775	Vessels
Peralatan kantor	1.183.332	100.614	43.984	-	-	1.239.962	Vehicles
Aset dalam penyelesaian							Office equipment
Bangunan dan prasarana	445.132	187.738	-	(632.870)	-	-	Construction in progress
Kapal	3.305.822	3.875.435	-	(1.061.718)	-	6.119.539	Buildings and improvements
Jumlah	359.342.382	7.824.748	4.750.268	-	168.983	362.247.879	Vessels
Akumulasi penyusutan:							Total
Pemilikan langsung							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	1.459.977	203.070	187.140	-	-	1.475.907	Direct acquisitions
Alat-alat pengangkutan	2.918.398	264.031	2.428.975	-	135.617	617.837	Buildings and infrastructure
Kapal	82.045.378	22.984.210	469.448	-	-	104.560.140	Heavy equipment
Kendaraan	810.191	121.280	315.552	-	-	615.919	Vessels
Peralatan kantor	778.381	178.202	38.306	-	-	918.277	Vehicles
Jumlah	88.012.325	23.750.793	3.439.421	-	135.617	108.188.080	Office equipment
Jumlah Tercatat Bersih	271.330.057					254.059.799	Total
							Net Carrying Value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment is as follows:

	31/12/2015 USD	31/12/2014 USD	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4.418.139	1.683.786	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat	(8.951.155)	(1.310.847)	Net carrying amount
(Kerugian) keuntungan dari penjualan aset tetap	(4.533.016)	372.939	(Loss) gain on sale of property and equipment
Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:			Depreciation expenses were allocated to the following:
	2015 USD	2014 USD	
Beban langsung (Catatan 24)	25.562.514	23.150.997	Direct costs (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	587.378	599.796	General and administrative expenses (Note 26)
Jumlah	26.149.892	23.750.793	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya docking kapal yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

Construction in progress represents vessel docking which are estimated to be completed in 2016.

Aset tetap Grup berupa kapal dengan nilai tercatat USD 111.034.127 dan USD 124.934.237 pada 31 Desember 2015 dan 2014 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

At December 31, 2015 and 2014, the Group's vessels with carrying value of USD 111,034,127 and USD 124,934,237 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 12 and 17).

Pada aset tetap Grup, terdapat kapal FC Princesse Rachel dan FC Vittoria, dimana berdasarkan Coal Transshipment Agreement for the Provision of Transshipment Services at Adang Bay tanggal 4 Mei 2010 dan 12 Oktober 2012, PT Kideco Jaya Agung memiliki hak opsi untuk membeli kapal tersebut di bulan ke-60 atau di akhir masa kontrak (Catatan 33).

Included in the Group's property, vessels and equipment, are FC Princesse Rachel and FC Vittoria, which based on Coal Transshipment Agreement for the Provision of Transshipment Services at Adang Bay dated May 4, 2010 and October 12, 2012, PT Kideco Jaya Agung has an option to purchase such asset at the 60th month or at the end of the contract period (Note 33).

Pada tanggal 1 Oktober 2015, PT Kideco Jaya Agung menggunakan hak opsi pembelian FC Princesse Rachel melalui anak perusahaannya, PT Sea Bridge Shipping, dengan nilai pembelian USD 4.405.350.

On October 1, 2015, PT Kideco Jaya Agung exercised the purchase option of FC Princesse Rachel through its nominee, PT Sea Bridge Shipping, with purchase price of USD 4,450,350.

Pada tahun 2015, Grup melakukan penurunan nilai terhadap FC Vittoria sebesar USD 2.799.652.

In 2015, the Group impaired FC Vittoria of USD 2,799,652.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar USD 5.061.250.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of USD 5,061,250, that are already depreciated in full but are still in use.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar aset tetap Grup yang dijamin adalah sebesar USD 106.980.283 dan USD 139.897.830. Penilaian atas nilai wajar dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Stefanus, Tonny, Hardi & Rekan. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

At December 31, 2015 and 2014, the fair value of the Group's collateralised property, vessels and equipment is USD 106,980,283 and USD 139,897,830. The valuation was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Stefanus, Tonny, Hardi & Rekan. Appraisal method used is market and cost approach.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, bangunan, kapal (termasuk suku cadang), alat-alat pengangkutan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan adalah sebagai berikut:

At December 31, 2015 and 2014, buildings, vessels (including spareparts), heavy equipments and vehicles are covered by insurance against possible losses with sum insured as follows:

Perusahaan asuransi/ <i>Insurance company</i>	Mata uang/ <i>Currency</i>	Jumlah pertanggungan/ <i>Sum insured</i>	
		31/12/2015	31/12/2014
PT Asuransi Astra Buana	Rp	5.170.000.000	5.170.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	3.857.200.000	3.857.200.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	1.547.700.000	1.547.700.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	USD	166.378.500	171.882.657
PT Asuransi Mitra Maparya	USD	25.758.000	51.341.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup berencana untuk menjual kapal dan alat berat yang sudah tidak digunakan. Aset tetap tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan dilakukan penurunan nilai. Berikut adalah mutasi aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual:

In 2015 and 2014, the Group intends to sell unused vessel and heavy equipment. Those assets were reclassified to noncurrent asset held for sale and impaired. Below are the movement of non-current assets held for sale:

	01/01/2014	Penambahan/ <i>Additions</i>	31/12/2014	Penambahan/ <i>Additions</i>	31/12/2015	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Jumlah tercatat	599.393	33.366	632.759	-	632.759	Net carrying amount
Penurunan nilai	(435.626)	(115.246)	(550.872)	-	(550.872)	Impairment
Jumlah	163.767	(81.880)	81.887	-	81.887	Total

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NONCURRENT ASSETS

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Aset tidak berwujud - piranti lunak	836.805	820.171	Intangible assets - software
Dana yang dibatasi penggunaannya			Restricted funds
Standard Chartered Bank	145.829	595.941	Standard Chartered Bank
PT Bank ANZ Indonesia	145.829	595.467	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	150.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Lain - lain	31.676	26.677	Others
Jumlah	1.160.138	2.188.256	Total

Pada tahun 2015 dan 2014, dana yang dibatasi penggunaannya merupakan saldo minimal yang disyaratkan dalam perjanjian utang bank (Catatan 12 dan 17).

In 2015 and 2014, restricted funds represents minimum balance required in the loan agreement (Notes 12 and 17).

12. UTANG BANK

12. BANK LOANS

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Pihak ketiga			Third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Utang Sindikasi	12.346.478	12.346.478	Syndicated Loan
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu BII)	1.000.000	1.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formely BII)
Jumlah	13.346.478	13.346.478	Total
Bunga yang masih harus dibayar	38.231	98.457	Accrued interest
Jumlah	13.384.709	13.444.935	Total

Utang Sindikasi

Syndicated Loan

Pada tanggal 23 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Club Deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar USD 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah USD 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah USD 12.346.478.

On May 23, 2013, the Company obtained a Club Deal loan facility totalling USD 59,085,238 from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank (SCB) which consists of Term Loan Facility of USD 46,738,760 and Revolving Credit Facility of USD 12,346,478.

Fasilitas *Revolving Credit* ini diperoleh Perusahaan untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Permata Tbk.

This Revolving Credit facility is obtained to refinance loan from PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Permata Tbk.

Fasilitas *Revolving Credit* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3% diatas LIBOR. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu satu tahun yang dapat diperpanjang setiap tahun berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

This Revolving Credit Facility has an interest rate of 3% above LIBOR. The loan has term of one year, extendable every year based on the agreement of both party.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi jangka panjang (Catatan 17).

The facility has the same collateral and covenants as those of the long term syndicated loan facility (Note 17).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman sindikasi tersebut adalah sebesar USD 12.346.478.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of the syndicated loan amounted to USD 12,346,478.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC menandatangani Surat Perjanjian Kredit dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank International Indonesia Tbk "BII") untuk pembiayaan *floating crane* "Princesse Chloe" (Catatan 17d). Fasilitas yang diberikan adalah berupa kredit investasi (*term loan*) sebesar USD 19.200.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan kredit modal kerja (*demand loan*) dengan maksimum fasilitas USD 1.000.000 yang jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5,75% per tahun. Fasilitas kredit modal kerja tersebut telah dilunasi pada tanggal 24 Pebruari 2016.

On February 24, 2011, MSC signed a Credit Agreement with PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank International Indonesia Tbk "BII") for the financing of floating crane named Princesse Chloe (Note 17d). The facilities included term loan amounting to USD 19,200,000 which will be due in 60 (sixty) months up to February 24, 2016 and demand loan of USD 1,000,000 which will be due in 12 (twelve) months. Both facilities bear annual interest rate of 5.75%. The demand loan facility has been paid up in February 24, 2016.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Satu unit *floating crane* bernama Princesse Chloe;
- Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA / utang tidak kurang dari satu;
- *Leverage ratio* tidak lebih dari 2,5 kali; dan
- Menjaga saldo minimum rekening bank sebesar USD 150.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman modal kerja tersebut adalah USD 1.000.000.

This credit facility is secured by:

- One unit of floating crane named Princesse Chloe;
- Fiduciary warranty over MSC's receivables to PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:

- EBITDA / debt is not less than one time;
- Leverage ratio is not more than 2.5 times; and
- Maintain minimum balance amount USD 150,000 in the account.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of demand loan is USD 1,000,000.

13. UTANG USAHA

	31/12/2015 USD	31/12/2014 USD
a) Berdasarkan pemasok		
Pihak ketiga	3.737.437	4.809.845
b) Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	2.482.294	3.320.769
Telah jatuh tempo		
1 - 3 bulan	1.164.884	1.294.718
> 3 bulan	90.259	194.358
Jumlah	3.737.437	4.809.845
c) Berdasarkan mata uang		
Dollar Amerika Serikat	2.367.141	3.160.760
Rupiah	1.329.798	1.510.360
Dollar Singapura	18.621	16.619
Euro	21.244	111.649
Peso Philipina	-	4.870
Yen Jepang	-	3.334
Ringgit Malaysia	633	2.253
Jumlah	3.737.437	4.809.845

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal baik pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 14 sampai 50 hari.

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a) By creditor
Third parties
b) By age category
Not yet due
Overdue
1 - 3 months
> 3 months
Total
c) By currency
U.S. Dollar
Rupiah
Singapore Dollar
Euro
Philippine Peso
Japanese Yen
Malaysian Ringgit
Total

Accounts payable is from purchase of fuel, spareparts and docking of vessels.

Purchases of fuel, spareparts and docking of vessels, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 50 days.

14. UTANG LAIN-LAIN

	31/12/2015 USD	31/12/2014 USD
Pihak berelasi:		
PT Sea Bridge Shipping	-	86.657
Pihak ketiga:		
Swire CTM Bulk Logistics Limited	150.000	150.000
PT Bank Central Asia Tbk	4.935	37.682
PT Patin Resources	127	127
Lain-lain	96.720	112.287
Jumlah	251.782	300.096

Utang lain-lain dari Swire CTM Bulk Logistics Limited dan PT Patin Resources merupakan utang dividen kepada kepentingan nonpengendali di MSC.

Perusahaan melakukan transaksi pembelian kendaraan bermotor dengan utang pembiayaan konsumen melalui PT Bank Central Asia Tbk.

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Related party:
PT Sea Bridge Shipping
Third parties:
Swire CTM Bulk Logistics Limited
PT Bank Central Asia Tbk
PT Patin Resources
Others
Total

Other payables to Swire CTM Bulk Logistics Limited and PT Patin Resources represents dividend payable for noncontrolling shareholder of MSC.

The Company entered into vehicle purchase transactions through consumer financing loan from PT Bank Central Asia Tbk.

15. UTANG PAJAK

	31/12/2015 USD	31/12/2014 USD
Pajak penghasilan		
Pasal 15		
Masa	3.534	5.406
Tahunan (Catatan 28)	54.865	99.469
Pasal 21	254.106	443.344
Pasal 23/26	2.137	43.297
Pasal 4(2)	289	1.092
Pajak Pertambahan Nilai	23.994	414.440
Jumlah	338.925	1.007.048

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31/12/2015 USD	31/12/2014 USD
Sewa	754.392	822.729
Operasional kapal	697.286	384.962
Gaji dan upah	605.114	3.145
Bahan bakar	454.129	138.193
Perbaikan kapal	222.414	1.257.000
Tenaga ahli	193.221	1.112.578
Lain-lain	794.996	624.746
Jumlah	3.721.552	4.343.353

Biaya yang masih harus dibayar atas perbaikan kapal merupakan perbaikan atas dua unit tongkang.

15. TAXES PAYABLE

Income tax
Article 15
Monthly
Annual (Note 28)
Article 21
Article 23/26
Article 4(2)
Value-Added Tax
Total

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued vessel maintenance represents repair of two barges.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 setelah memperhitungkan biaya transaksi yang belum diamortisasi.

	31/12/2015 USD	31/12/2014 USD
Pihak ketiga		
Dollar Amerika Serikat		
Pinjaman Sindikasi	36.667.070	42.369.026
PT Bank Permata Tbk	16.827.652	21.071.754
Indonesia Eximbank	3.433.707	4.932.920
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu BII)	575.925	4.031.476
Jumlah	57.504.354	72.405.176
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(17.581.311)	(14.900.608)
Utang bank jangka panjang - bersih	39.923.043	57.504.568

a. Utang Sindikasi

Pada tanggal 23 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Club Deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar USD 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah USD 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah USD 12.346.478.

Fasilitas pinjaman *Term Loan* ini diperoleh dalam rangka pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Permata Tbk sebesar USD 13.461.775 dan seluruh pinjaman di PT Bank Maybank Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Jangka waktu fasilitas *Term Loan* ini adalah 5 tahun termasuk periode tenggang selama 9 bulan. Fasilitas *Term Loan* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3,25% diatas LIBOR.

Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan Perusahaan dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar USD 12.000.000;
- 20 unit kapal tongkang dengan nama Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70;

17. LONG-TERM BANK LOANS

Details of long-term loans of the Group at December 31, 2015 and 2014 net of unamortized transaction cost.

	31/12/2015 USD	31/12/2014 USD
Third parties		
U.S. Dollar		
Syndicated Loan	36.667.070	42.369.026
PT Bank Permata Tbk	16.827.652	21.071.754
Indonesia Eximbank	3.433.707	4.932.920
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly BII)	575.925	4.031.476
Total	57.504.354	72.405.176
Less current maturities	(17.581.311)	(14.900.608)
Long-term bank loan - net	39.923.043	57.504.568

a. Syndicated Loan

On May 23, 2013, the Company obtained a Club Deal loan facility totalling USD 59,085,238 from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank (SCB) which consists of Term Loan Facility of USD 46,738,760 and Revolving Credit Facility of USD 12,346,478.

This Term Loan facility is obtained to refinance loans with PT Bank Permata Tbk amounting to USD 13,461,775 and all loans in PT Bank Maybank Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

The Term Loan facility has a period of 5 years including a grace period of 9 months. The Term Loan Facility has an interest rate of LIBOR plus 3.25%.

This facility has been fully drawn in 2013.

This loan is secured by:

- Fiduciary over receivables, with fiduciary collateral value of USD 12,000,000;
- 20 units of barges, namely: Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70;

- 28 unit kapal tunda dengan nama Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66; dan
- *Floating Crane* Nicholas.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang bersih konsolidasi terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 3 : 1;
- *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,4 : 1;
- *Gearing ratio* tidak lebih dari 2 : 1;
- *Security coverage ratio* tidak kurang dari 1,25 : 1.

Selain itu fasilitas ini juga mensyaratkan Perusahaan untuk memiliki *Debt Service Reserve Accounts (DSRA)* di PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Catatan 11).

Jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

Tahun/ Year	Pembayaran pokok pinjaman/ Principal repayment
1	3,32%
2	6,68%
3	20,00%
4	30,00%
5	40,00%
	<u>100,00%</u>

Pinjaman tersebut memiliki jaminan dan pembatasan yang sama dengan utang sindikasi jangka pendek (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman sindikasi tersebut adalah sebesar USD 36.667.070 dan USD 42.369.026.

- 28 units of tug boat, namely: Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66; and
- Floating Crane Nicholas.

The Company is required to comply with several restrictions, among others, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

- Ratio of consolidated Net Debt to EBITDA shall not exceed 3 : 1;
- Debt service coverage ratio shall not be less than 1.4 : 1;
- Gearing Ratio shall not exceed 2 : 1;
- Security coverage ratio not less than 1.25 : 1.

The facility also requires the Company to have Debt Service Reserve Accounts (DSRA) at PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Note 11).

The principal repayment schedule are as follows:

Tahun/ Year	Pembayaran pokok pinjaman/ Principal repayment
1	3,32%
2	6,68%
3	20,00%
4	30,00%
5	40,00%
	<u>100,00%</u>

The facility has the same collaterals and covenants as those of the short term syndicated loan facility (Note 12).

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of the syndicated loan amounted to USD 36,667,070 and USD 42,369,026.

b. PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Berdasarkan akta notaris No. 50 Perubahan Kelima Terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 14 Juni 2012, yang dibuat oleh notaris Sri Rahayuningsih, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas term loan dari Bank Permata sejumlah USD 18.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 90 bulan dengan bunga sebesar 5,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- 1 unit *Floating Crane* Vittoria dengan nilai penjaminan 120%; dan
- Piutang Usaha sebesar minimum USD 750.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Leverage ratio* maksimum 3 kali; dan
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Perusahaan wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank bila akan memperoleh pinjaman di atas USD 10.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman ini masing-masing adalah sebesar USD 11.572.616 dan USD 13.650.875.

Berdasarkan Akta Notaris No. 85 tentang Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 22 Mei 2012, yang dibuat oleh notaris Sri Rahayuningsih, SH, MASS memperoleh fasilitas term loan dari Bank Permata sejumlah USD 12.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 72 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional *floating crane* berjalan.

b. PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Based on deed No. 50 regarding Fifth Change of Bank Loan Agreement dated June 14, 2012, by notary Sri Rahayuningsih SH, the Company obtained a term loan facility from Bank Permata amounting to USD 18,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 90 months with interest rate of 5.75% per annum.

This loan is secured by:

- 1 unit of Floating Crane Vittoria with a pledged value of 120%; and
- Receivables amounting to a minimum of USD 750,000.

The Company is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:

- Leverage ratio maximum 3 times; and
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

The Company must obtain written approval from the bank if the Company will obtain borrowings of USD 10,000,000 and above.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this loan amounted to USD 11,572,616 and USD 13,650,875, respectively.

Based on Deed No. 85 on Banking Facilities Agreement dated May 22, 2012, by notary Sri Rahayuningsih SH, MASS obtained a term loan facility from Bank Permata of USD 12,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 72 months. This facility bears an annual interest rate of 6% and secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- Debt to equity ratio maximum 4 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

These terms will be effective on the first year after the floating crane commence its operations.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar USD 5.255.036 dan USD 7.420.879.

c. PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

Pada tanggal 2 April 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari Indonesia Eximbank (Eximbank) yang diberikan dalam jenis AI Murabahah, dengan jumlah maksimum USD 8.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pengadaan 3 (tiga) set kapal tunda dan tongkang, dengan jangka waktu fasilitas kredit adalah 72 (tujuh puluh dua) bulan terhitung mulai tanggal pencairan pertama. Pinjaman tersebut dijamin dengan 3 (tiga) set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai.

Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari Eximbank:

- Merubah status dan menurunkan modal disetor Perusahaan;
- Memperoleh hutang baru diluar transaksi usaha normal sehingga rasio DER melebihi 3 kali;
- Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran pembiayaan;
- Menggunakan pembiayaan diluar tujuan yang telah diatur;
- Menjual atau memindahtangankan asset yang telah dijamin kepada bank; dan
- Melakukan transaksi kepada pihak lain diluar kewajaran.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar USD 3.433.707 dan USD 4.932.920.

d. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu BII) untuk pembiayaan *Floating Crane* "Princesse Chloe". Fasilitas ini mencakup *term loan* sebesar USD 19.200.000, jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan *demand loan* sebesar USD 1.000.000 (Catatan 12). Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga 5,75% per tahun dan dapat ditinjau ulang oleh bank.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of the loan amounted to USD 5,255,036 and USD 7,420,879, respectively.

c. PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

On April 2, 2012, the Company obtained AI Murabahah financing facility from Indonesia Eximbank (Eximbank) with maximum limit of USD 8,000,000. The loan is used to procure 3 (three) sets of tugboat and barge, with credit terms of 72 (seventy two) months since the first drawdown date. This loan is secured by 3 (three) sets of tugboat and barge which were financed by the bank.

The Company shall not perform the following action without prior writtern approval from Eximbank:

- Change the status and reduce the paid up capital of the Company;
- Acquire new debt other than normal business with DER ratio not exceeding 3 times;
- Undertake any merger or acquisition that could affect financing obligations payment;
- Use the proceeds other than originally planned;
- Sell or transfer assets that have been pledged to bank; and
- Undertake transaction with other parties that are not within normal term.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of the loan amounted to USD 3,433,707 and USD 4,932,920, respectively.

d. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly BII) for the financing of Floating Crane Princesse Chloe. The facilities given included term loan amounting to USD 19,200,000 which will be due in 60 (sixty) months up to February 24, 2016 and demand loan of USD 1,000,000 (Note 12). Both facilities bear annual interest rate at 5.75% and may change based on bank review.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

The loan's collaterals and negative covenants are same as its short-term bank loan's (Note 12).

MSC diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

MSC is required to maintain several financial ratios as follows:

- EBITDA/financial payment tidak kurang dari 1;
- Leverage ratio tidak lebih dari 2,5 kali.

- EBITDA/financial payment not less than 1;
- Leverage ratio maximum is 2.5 times.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 575.925 dan USD 4.031.476.

On December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of the loan is USD 575,925 and USD 4,031,476, respectively.

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	31/12/2015		Name of Stockholders
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital USD	
PT Indika Energy Infrastructure	892.513.586	51,00%	12.881.608	PT Indika Energy Infrastructure
The China Navigation Co. Pte. Ltd	449.441.414	25,68%	7.932.949	The China Navigation Co. Pte. Ltd
Masyarakat	408.071.639	23,32%	5.870.195	Public
Jumlah	1.750.026.639	100,00%	26.684.752	Total

Berdasarkan surat yang diterima dari The China Navigation Company Pte. Ltd. (CNC Co) dan Dexon Premier Fund SPC tertanggal 26 Maret dan 27 Maret 2015 diinformasikan bahwa The China Navigation Company Pte. Ltd. (CNC Co), sebuah perusahaan swasta yang berdomisili di Singapore dan bergerak di bidang pengangkutan laut bagian dari Grup Perusahaan multinasional Swire, telah mengakuisisi 449.441.414 saham biasa MBSS yang telah disetor penuh dari Dexon Premier Fund SPC. Akuisisi ini setara dengan 25,68% kepemilikan saham MBSS.

Based on the letter received from The China Navigation Company Pte. Ltd. (CNC Co) and Dexon Premier Fund SPC on March 26, 2015 and March 27, 2015, the China Navigation Company Pte. Ltd. (CNC Co), a private company incorporated in Singapore and the deep sea shipping arm of the multinational Swire Group, has acquired 449,441,414 fully paid up ordinary shares of MBSS from Dexon Premier Fund SPC. This corresponds approximately to a 25.68% stake in MBSS.

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	31/12/2014		Name of Stockholders
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital USD	
PT Indika Energy Infrastructure	892.513.586	51,00%	12.881.608	PT Indika Energy Infrastructure
Dexon PRMFD SPC FAOBO	449.441.414	25,68%	7.932.949	Dexon PRMFD SPC FAOBO
Asia OPP GF, SPF	408.071.639	23,32%	5.870.195	Asia OPP GF, SPF
Masyarakat	408.071.639	23,32%	5.870.195	Public
Jumlah	1.750.026.639	100,00%	26.684.752	Total

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Paid in capital in excess of par value USD	Biaya emisi saham/ Share issuance cost USD	Jumlah/ Total USD	
Penerbitan 175.000.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan tahun 2011	30.343.313	(1.208.752)	29.134.561	Issuance of 175,000,000 shares through Initial Public Offering in 2011
Penerbitan 43.761.639 saham melalui konversi obligasi	4.494.145	-	4.494.145	Issuance of 43,761,639 shares through conversion of bonds
Saldo per 31 Desember 2015 dan 2014	34.837.458	(1.208.752)	33.628.706	Balance as of December 31, 2015 and 2014

20. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDEND

2015

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 23 April 2015, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 500.000.000 (setara dengan USD 38.215) sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 210.009.951.756 (setara dengan USD 16.105.058). Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 27 Mei 2015.

2014

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 9 Mei 2014, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 500.000.000 (setara dengan USD 43.745) sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 109.404.725.310 (setara dengan USD 9.571.717). Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 19 Juni 2014.

2015

Based on annual shareholders' meeting dated April 23, 2015 the stockholders approved, among others:

- The appropriation of earnings of Rp 500,000,000 (equivalent to USD 38,215) for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividend of Rp 210,009,951,756 (equivalent to USD 16,105,058). Dividend payment was made on May 27, 2015.

2014

Based on annual shareholders' meeting dated May 9, 2014, the stockholders approved, among others:

- The appropriation of earnings of Rp 500,000,000 (equivalent to USD 43,745) for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividend of Rp 109,404,725,310 (equivalent to USD 9,571,717). Dividend payment was made on June 19, 2014.

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

21. NON-CONTROLLING INTEREST

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Saldo awal tahun	7.435.185	6.090.331	Balance at beginning of year
Bagian laba tahun berjalan	1.863.493	1.494.981	Share of profit for the year
Dividen	(547.445)	(150.127)	Dividend
Penambahan modal disetor	15.279	-	Addition of paid-in capital
Jumlah	8.766.512	7.435.185	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
PT Mitra Swire CTM			PT Mitra Swire CTM
Aset lancar	5.599.696	5.283.523	Current assets
Aset tidak lancar	20.890.407	23.107.327	Non-current assets
Jumlah Aset	26.490.103	28.390.850	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	3.882.923	6.487.570	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	58.622	683.780	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	3.941.545	7.171.350	Total Liabilities
Pendapatan	8.265.763	10.524.086	Revenue
Beban	6.942.025	7.336.102	Expenses
Laba tahun berjalan	1.323.738	3.187.984	Profit for the year
Laba diatribusikan kepada pemilik Pemilik entitas induk	926.281	2.230.781	Profit distributable to: Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	397.457	957.203	Noncontrolling interest
Laba tahun berjalan	1.323.738	3.187.984	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	3.723	6.609	Other comprehensive income attributable to: Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.597	2.836	Noncontrolling interest
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	5.320	9.445	Total other comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	930.004	2.237.390	Total comprehensive income attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	399.054	960.039	Owners of the Company Noncontrolling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	1.329.058	3.197.429	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	-	150.127	Dividend paid to noncontrolling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari: Kegiatan operasi	4.239.004	3.876.952	Net cash inflow (outflow) from: Operating activities
Kegiatan investasi	(29.704)	(11.299)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(3.455.551)	(3.500.296)	Financing activities

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
PT Mitra Alam Segara Sejati			PT Mitra Alam Segara Sejati
Aset lancar	5.177.067	4.002.929	Current assets
Aset tidak lancar	13.425.681	14.287.259	Non-current assets
Jumlah Aset	18.602.748	18.290.188	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	3.576.163	3.458.537	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	3.086.699	5.256.474	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	6.662.862	8.715.011	Total Liabilities
Pendapatan	7.258.141	7.326.560	Revenue
Beban	3.563.792	5.866.074	Expenses
Laba tahun berjalan	3.694.349	1.460.486	Profit for the year
Laba diatribusikan kepada pemilik Pemilik entitas induk	2.216.609	876.292	Profit distributable to: Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.477.740	584.194	Noncontrolling interest
Laba tahun berjalan	3.694.349	1.460.486	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	466	(176)	Other comprehensive income attributable to: Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	310	(118)	Noncontrolling interest
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	776	(294)	Total other comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	2.217.075	876.116	Total comprehensive income attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.478.050	584.076	Owners of the Company Noncontrolling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	3.695.125	1.460.192	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	547.445	-	Dividend paid to noncontrolling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari: Kegiatan operasi	4.002.887	1.151.695	Net cash inflow (outflow) from: Operating activities
Kegiatan investasi	(217.918)	(9.249)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(3.496.400)	(2.161.863)	Financing activities

22. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	12.703	61.778	Foreign currency translation adjustment
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti (Catatan 2)	391.363	289.369	Remeasurement of defined benefit obligation (Note 2)
Jumlah	404.066	351.147	Total

Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Foreign Currency Translation Adjustment

	31/12/2015	31/12/2014	
	USD	USD	
Saldo awal tahun	61.778	101.958	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari kegiatan usaha luar negeri	(49.075)	(40.180)	Exchange difference arising on translating the net assets of foreign operation
Jumlah	12.703	61.778	Total

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dollar Singapura) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the Group's foreign operation from its functional currency to the Group's presentation currency (Singapore Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

23. PENDAPATAN USAHA

23. REVENUES

	2015	2014	
	USD	USD	
Tunda dan tongkang	57.426.887	94.260.956	Tug and barge
Floating crane	32.332.037	41.019.050	Floating crane
Jumlah	89.758.924	135.280.006	Total

Seluruh pendapatan Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 berasal dari jasa pengangkutan.

All the revenue of the Group for the year ended December 31, 2015 and 2014 were derived from transportation services.

29% dan 25% dari pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

29% and 25% of the above revenue in 2015 and 2014, respectively, were made to related parties (Note 31).

Pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

Revenues in excess of 10% of total net revenues for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
	USD	USD	
PT Kideco Jaya Agung	15.941.679	21.549.179	PT Kideco Jaya Agung
PT Adaro Indonesia	14.918.640	22.873.991	PT Adaro Indonesia
PT Berau Coal	14.716.660	14.334.556	PT Berau Coal
PT Cotrans Asia	10.316.368	11.339.394	PT Cotrans Asia
Jumlah	55.893.347	70.097.120	Total

24. BEBAN LANGSUNG

24. DIRECT COSTS

	2015	2014	
	USD	USD	
Penyusutan (Catatan 10)	25.562.514	23.150.997	Depreciation (Note 10)
Bahan bakar	19.791.674	29.042.055	Fuel
Gaji dan tunjangan	8.058.362	11.314.122	Salaries and allowance
Consumable	4.165.161	4.766.661	Consumable
Sewa kapal	3.364.023	4.824.663	Vessel rental
Sertifikat dan dokumen kapal	2.374.350	2.153.044	Certificate and shipping documents
Asuransi kapal dan alat berat	1.537.705	1.610.557	Vessel and heavy equipment insurances
Tambat dan pelabuhan	1.326.506	1.464.816	Port charges and anchorage
Bongkar muat	1.163.107	5.045.442	Handling
Jasa profesional	1.176.074	2.124.436	Professional fees
Biaya kantor	1.016.901	1.032.216	Office expense
Perbekalan	847.500	525.600	Food provision
Transportasi	778.760	744.776	Transportation
Survei kapal	641.608	557.025	Vessel survey
Pemeliharaan dan perlengkapan	590.304	1.230.511	Repairs and maintenance
Telekomunikasi	492.561	514.028	Telecommunication
Keagenan, lumpsum dan disbursement	331.619	306.428	Agency, lumpsum and disbursement
Sewa perahu cepat	293.832	319.884	Speedboat rental
Ganti rugi kerusakan kapal	258.724	155.145	Vessel damage compensation
Keamanan	169.634	254.350	Security
Sewa alat berat	166.926	127.843	Heavy equipment rental
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 100.000)	532.458	586.433	Others (below USD 100,000 each)
Jumlah	74.640.303	91.851.033	Total

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

There is no purchase from vendors of more than 10% of total purchases for the years ended December 31, 2015 and 2014.

25. BEBAN PENJUALAN

25. SELLING EXPENSES

	2015	2014	
	USD	USD	
Iklan dan pameran	101.217	371.592	Advertising and exhibition
Jamuan	418.911	334.334	Entertainment
Jumlah	520.128	705.926	Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES	
	2015 USD	2014 USD
Gaji dan tunjangan	7.269.762	8.084.361
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	952.972	741.937
Transportasi dan perjalanan dinas	648.780	783.143
Perlengkapan kantor	494.050	811.146
Konsultan dan <i>management fee</i>	377.749	661.818
Utilitas dan sewa	311.288	605.345
Dokumen dan perizinan	224.433	148.730
Pemeliharaan	218.561	222.907
Air, listrik dan telekomunikasi	198.218	221.789
Retribusi dan sumbangan	147.572	144.388
Pelatihan dan seminar	51.090	128.919
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 40.000)	779.221	453.543
Jumlah	11.673.696	13.008.026

27. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN - LAIN - BERSIH	27. OTHER GAIN AND LOSSES - NET	
	2015 USD	2014 USD
Kerugian (keuntungan) dari penjualan aset tetap	4.533.016	(372.939)
Beban pajak	748.555	-
Rugi selisih kurs - bersih	870.849	343.192
Ganti rugi asuransi kapal	(1.520.000)	-
Penghasilan lainnya dari PT Sea Bridge Shipping (Catatan 31)	(314.489)	(360.000)
Penyelesaian PKPU	-	3.062.485
Lain - lain	1.386.961	(268.355)
Jumlah	5.704.892	2.404.383

Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan menerima surat somasi dari PT Great Dyke terkait permintaan pembayaran. Jumlah tersebut terkait dengan fee atas proyek KPC Coal Handling yang hak tagihnya telah dialihkan kepada PT Great Dyke berdasarkan Coal Handling Agreement – Payment Undertaking tanggal 22 September 2006.

Pada tanggal 4 Agustus 2014, PT Great Dyke mengajukan dan mendaftarkan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang (PKPU) terhadap Perusahaan kepada Pengadilan Niaga Jakarta dengan nomor 39/Pdt-SUS/PKPU/2014/PN.Niaga.JKT.PST.

On July 24, 2014, the Company received a subpoena from PT Great Dyke, related to payment request. The amount is related to the fee on KPC Coal Handling Project in which the billing rights have been assigned to PT Great Dyke based on Coal Handling Agreement – Payment Undertaking dated September 22, 2006.

On August 4, 2014, PT Great Dyke, filed and registered a Postponement of Debt Settlement Obligation (PKPU) of the Company to the Commercial Court with letter No. 39/Pdt-SUS/PKPU/2014/PN.Niaga.JKT.PST.

Pada tanggal 15 Agustus 2014, Perusahaan dan PT Great Dyke menandatangani Perjanjian Penyelesaian Pembayaran terkait dengan pelunasan pembayaran somasi sebesar USD 3.062.485. Atas pelunasan ini, PT Great Dyke mencabut permohonan PKPU dan telah memperoleh penetapan dari Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan nomor 39/PDT-SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 18 Agustus 2014.

On August 15, 2014, the Company and PT Great Dyke signed a Settlement Agreement related to the payment of subpoena which amounted to USD 3,062,485. Subsequent to the settlement, PT Great Dyke submit the revocation of Postponement of Debt Settlement Obligation to the Central Jakarta Commercial Court and has received the revocation letter No. 39/PDT-SUS-PKPU/2014/ PN.NIAGA.JKT.PST dated August 18, 2014.

28. BEBAN PAJAK FINAL	28. FINAL TAX		
	2015 USD	2014 USD	
Tarif final		Final rate	
Pendapatan yang berhubungan dengan pengoperasian dan persewaan kapal	89.758.924	135.280.006	Income related to operation and charter of vessels
Dikurangi: pendapatan yang berhubungan pengoperasian dan persewaan kapal - entitas anak	(15.301.003)	(17.035.822)	Less: income related to operation and charter of vessels - subsidiaries
	74.457.921	118.244.184	
Pajak final		Final tax	
Perusahaan	893.496	1.432.169	The Company
Entitas anak	183.612	214.208	Subsidiaries
Sub jumlah	1.077.108	1.646.377	Sub total
Dikurangi: pembayaran selama setahun			Less: payments for during the year
Perusahaan	851.335	1.405.893	The Company
Entitas anak	171.762	141.015	Subsidiaries
Sub jumlah	1.023.097	1.546.908	Sub total
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 15 (Catatan 15)			Estimated income tax payable Article 15 (Note 15)
Perusahaan	40.340	26.276	The Company
Entitas anak	14.525	73.193	Subsidiaries
Jumlah	54.865	99.469	Total

29. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 USD	2014 USD
(Rugi) laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(12.099.004)	20.101.518
Jumlah tertimbang saham dasar beredar (lembar)	1.750.026.639	1.750.026.639
(Rugi) laba bersih per saham dasar (dalam Dollar penuh)	(0,0069)	0,0115

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2015 dan 2014.

Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi

Tabel berikut merangkum efek pada laba per saham dasar.

Penurunan laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Decrease in profit for the year attributable to the owners of the Company</i>	31/12/2014 USD	Penurunan) laba per saham/ <i>Decrease in basic earnings per share</i>	31/12/2014 USD
Perubahan kebijakan akuntansi sehubungan dengan: Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)	(29.968)	(0,000017)	

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 312 dan 293 karyawan masing-masing untuk 2015 dan 2014.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

29. EARNINGS PER SHARE

A computation of basic earnings per share as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015 USD	2014 USD
Net (loss) income attributable to owners of the Company	(12.099.004)	20.101.518
Total weighted average number of outstanding stock (share)	1.750.026.639	1.750.026.639
Basic (loss) earning per share (in full Dollars)	(0,0069)	0,0115

The Group has no dilutive potential ordinary shares in 2015 and 2014.

Impact of changes in accounting policies

The following table summarises that effect on basic earnings per share.

Changes in accounting policies relating to:
Application of PSAK 24 (revised 2013)

30. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined Benefit Pension Plan

The Group provides post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits are 312 and 293 in 2015 and 2014, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2015 USD	2014 *) USD
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	610.492	702.341
Biaya jasa lalu	-	(280.611)
Pembayaran manfaat	(34.651)	(107.222)
Keuntungan selisih kurs	(129.250)	(16.130)
Beban bunga neto	102.533	93.188
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	549.124	391.566
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	596	(250.444)
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(104.497)	79.260
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(103.901)	(171.184)
Jumlah	445.223	220.382

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of defined benefit plan are as follows:

	2015 USD	2014 *) USD
Service cost:		
Current service cost	610.492	702.341
Past service cost	-	(280.611)
Benefit paid	(34.651)	(107.222)
Gain on foreign exchange	(129.250)	(16.130)
Net interest expense	102.533	93.188
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss	549.124	391.566
Remeasurement on the net defined benefit liability:		
Actuarial (gains) losses arising from experience adjustments	596	(250.444)
Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions	(104.497)	79.260
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income	(103.901)	(171.184)
Total	445.223	220.382

*) As restated (Note 2)

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasi yang timbul dari kewajiban Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31/12/2015 USD	31/12/2014 *) USD	01/01/2014 *) USD	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	1.792.204	1.346.981	1.126.599	Present value of defined benefit obligation

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefits obligation are as follows:

	2015 USD	2014 *) USD	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	1.346.981	1.126.599	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	610.492	702.341	Current service cost
Biaya bunga	102.533	93.188	Interest cost
Pengukuran kembali: (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	596	(250.444)	Remeasurement: Actuarial (gains) losses arising from experience adjustments
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(104.497)	79.260	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Biaya jasa lalu	-	(280.611)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(34.651)	(107.222)	Benefits paid
Keuntungan selisih kurs	(129.250)	(16.130)	Gain in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	1.792.204	1.346.981	Closing balance of present value of unfunded obligations

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar USD 182.335 (meningkat sebesar USD 214.644).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar USD 225.406 (turun sebesar USD 194.679).

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by USD 182,335 (increase by USD 214,644).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by USD 225,406 (decrease by USD 194,679).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in

asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Grup diharapkan membayar iuran USD 174.071 untuk program manfaat pasti selama tahun anggaran berikutnya.

The Group expects to make a contribution of USD 174,071 to the defined benefit plans during the next financial year.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31/12/2015	31/12/2014	
Tingkat diskonto	9.0%	8.5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TMI3	5% TMI3	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Indika Energy Tbk adalah entitas induk dan entitas pengendali utama Grup.
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup:
 - PT Kideco Jaya Agung
 - PT Cotrans Asia
 - PT Tripatra Engineers and Constructors
 - PT Sea Bridge Shipping
 - PT Multi Tambangjaya Utama

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Indika Energy Tbk is the parent and ultimate controlling party of the Group.
- Related parties with the same majority stockholder as the Group:
 - PT Kideco Jaya Agung
 - PT Cotrans Asia
 - PT Tripatra Engineers and Constructors
 - PT Sea Bridge Shipping
 - PT Multi Tambangjaya Utama

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Remunerasi jangka pendek komisaris dan direksi termasuk gaji dan tunjangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015 USD	2014 USD	
Komisaris	618.738	954.745	Commissioners
Direksi	1.786.664	2.011.138	Directors
Jumlah	<u>2.405.402</u>	<u>2.965.883</u>	Total

- b. Perusahaan memberikan jasa *floating crane* dan jasa pelayaran kepada PT Kideco Jaya Agung. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar USD 15.941.679 dan USD 21.549.179 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 atau masing-masing sebesar 18% dan 16% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).

- c. Perusahaan memberikan jasa pelayaran kepada PT Cotrans Asia. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar USD 10.316.368 dan USD 11.339.394 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 atau masing-masing sebesar 11% dan 8% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).

- d. Perusahaan memberikan jasa pengangkutan kepada PT Tripatra Engineers and Constructors. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar nihil dan USD 668.008 untuk periode-periode yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 atau masing-masing sebesar nihil dan 0,5% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).

- e. Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Sea Bridge Shipping (SBS). Pendapatan jasa manajemen yang diterima oleh Perusahaan di tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar masing – masing USD 30.000 dan USD 360.000 dimana pembayarannya dipotong dari utang lain-lain kepada SBS. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki saldo utang lain-lain kepada SBS masing – masing sebesar nihil dan USD 86.657 (Catatan 14). Perusahaan tidak lagi memberikan jasa manajemen sejak Maret 2015.

- a. Commissioners and director's short term remuneration including salaries and allowances for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

- b. The Company provided floating crane and voyage services to PT Kideco Jaya Agung. Revenue from these services amounted to USD 15,941,679 and USD 21,549,179, respectively, for the years ended December 31, 2015 and 2014 which represents 18% and 16%, respectively, of total revenue. At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

- c. The Company provided voyage services and other services to PT Cotrans Asia. Revenue from these services amounted to USD 10,316,368 and USD 11,339,394, respectively, for the years ended December 31, 2015 and 2014 which represents 11% and 8%, respectively, of total revenue. At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

- d. The Company provided transportation services to PT Tripatra Engineers and Constructors. Revenue from such services amounted to USD nil and USD 668,008, respectively, for the period ended December 31, 2015 and 2014 which represents nil and 0.5%, respectively, of total revenue. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

- e. The Company provides management service to PT Sea Bridge Shipping (SBS). Management fee received by the Company in 2015 and 2014 are USD 30,000 and USD 360,000, respectively, which will be paid using an offset with other account payable to SBS. As of December 31, 2015 and 2014, the Company has outstanding amount of other account payable of nil and USD 86,657, respectively (Note 14). The Company no longer provide management service starting March 2015.

- f. Pada tahun 2015, MASS menandatangani perjanjian dengan PT Sea Bridge Shipping (SBS) untuk mendukung aktivitas SBS atas 3 unit *floating crane*. MASS akan menerima jasa manajemen dari SBS sebesar USD 30.000 per bulan.

- g. Perusahaan memberikan jasa pengangkutan kepada PT Mitra Tambangjaya Utama. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar nihil dan USD 523.682 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).

- f. In 2015, MASS entered into an agreement with PT Sea Bridge Shipping (SBS) to provide assistance to SBS to support the activity of 3 unit floating crane. MASS shall receive management fee from SBS amounting USD 30,000 per month.

- g. The Company provided transportation services to PT Mitra Tambangjaya Utama. Revenue from such services amounted to nil and USD 523,682, for the year ended December 31, 2015 and 2014. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

32. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam 2 (dua) segmen usaha yaitu segmen usaha kapal tunda dan kapal tongkang, dan *floating crane*. Bisnis-bisnis tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Group is currently organized into 2 (two) business segments: tugboat and barge, and floating crane. These businesses are the reporting basis of the Group's segment information.

The business segments of the Group are as follows:

	31/12/2015 USD					
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan Usaha	58.680.191	31.301.633	89.981.824	(222.900)	89.758.924	Revenues
Hasil segmen	4.068.728	11.049.893	15.118.621	-	15.118.621	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(12.193.824)	Unallocated operating expenses
Beban keuangan					(4.176.711)	Finance costs
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih					(8.985.504)	Other income (expense) - net
Laba sebelum pajak					(10.237.418)	Income before tax
Beban pajak					-	Tax expense
Rugi bersih tahun berjalan					(10.237.418)	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lainnya					54.826	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan (rugi) komprehensif					<u>(10.182.592)</u>	Total comprehensive income (loss)
Aset						Assets
Aset segmen	153.687.010	64.416.197	218.103.207	-	218.103.207	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					89.680.471	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					<u>307.783.678</u>	Consolidated total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	53.547.591	17.403.650	70.951.241	-	70.951.241	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					9.779.722	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					<u>80.730.963</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	8.340.520	487.039	8.827.559	-	8.827.559	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					502.394	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	18.561.570	6.924.669	25.486.239	-	25.486.239	Depreciation and amortisation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					1.029.247	Unallocated depreciation and amortisation

	31/12/2014 *)				Konsolidasian/ Consolidated	
	USD					
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination		
Pendapatan Usaha	94.340.686	41.754.144	136.094.830	(814.824)	135.280.006	Revenues
Hasil segmen	23.930.346	19.498.627	43.428.973	-	43.428.973	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(13.683.984)	Unallocated operating expenses
Beban keuangan					(4.937.873)	Finance costs
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih					(3.213.335)	Other income (expense) - net
Laba sebelum pajak					21.593.781	Income before tax
Beban pajak					-	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan					21.593.781	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya					131.004	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif					21.724.785	Total comprehensive income
Aset						Assets
Aset segmen	163.883.302	79.840.414	243.723.716	-	243.723.716	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					107.892.906	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					351.616.622	Consolidated total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	60.648.887	25.201.224	85.850.111	-	85.850.111	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					11.893.980	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					97.744.091	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	8.419.987	307	8.420.294		8.420.294	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					393.003	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	16.043.426	6.940.784	22.984.210		22.984.210	Depreciation and amortisation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					908.724	Unallocated depreciation and amortisation
*) Disajikan kembali (Catatan 2)						*) As restated (Note 2)

Grup tidak menyajikan segmen usaha berdasarkan letak geografis karena seluruh operasional Grup saat ini masih terpusat di pulau Kalimantan.

The Group does not present the business segments based on geographic location because all of the Group's operations are located in Kalimantan.

33. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

a. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Pemegang Saham Perseroan melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan Management and Employee Stock Allocation (MESA) dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan Convertible Loan.

Per 31 Desember 2015, hanya program Management and Employee Stock Option Program (MESOP) yang belum direalisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

33. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. In relation with the Company's Initial Public Offering, the Shareholders through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of the Company after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of December 31, 2015, only Management and Employee Stock Option Program (MESOP) remains unrealized in relation with the abovementioned resolution.

b. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan bargaining dapat dikelompokkan terutama menjadi freight charter, time charter dan fixed and variable. Komitmen tersebut antara lain:

b. The Company has commitments of coal transshipment service. Bargaining services shall be further subclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

No	Nama proyek/Name of Project	Pemberi Kerja/Owner	Periode Proyek/Project Period	
			Mulai Proyek/ Start of project	Selesai Proyek/ End of Project
BARGING				
A. Freight Charter				
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ October 1, 2010	31 Oktober/ October 31, 2017
2	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 April/ April 1, 2014	31 Maret/ March 31, 2017
3	Contract for The Affreightment and Transshipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember/ December 1, 2002	Sisa umur tambang/ remaining life of coal mine
4	Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 31) / (Related party, Note 31)	1 Maret/ March 1, 2014	28 Februari/ February 28, 2017
5	Coal Transportation Agreement	PT Baramulti Sugih Sentosa	4 Maret/ March 4, 2014	31 Maret/ March 31, 2016
6	Coal Barging Contract	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 31) / (Related party, Note 31)	28 Juni June 28, 2012	28 Juni/ June 28, 2017
7	Coal Freight Service	PT Kaltim Prima Coal	1 Agustus/ August 1, 2014	30 Juni/ June 30, 2017
8	Coal Barging Service Agreement	PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	1 Januari/ January 1, 2015	31 Desember/ December 31, 2017
9	Perjanjian Pengangkutan Batubara	PT Indoasia Cemerlang	1 November/ November 1, 2014	31 Oktober/ October 31, 2017
10	Charter Party Barging Service	PT Arutmin Indonesia	29 Juni/ June 29, 2015	29 Februari/ February 29, 2016 *)

*) sedang dalam proses perpanjangan / in the process of extension

B. Time Charter

1	Agreement on Vessel Operation Service For Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei/ May 9, 2011	9 Mei/ May 9, 2016
FLOATING CRANE				
1	Coal Transshipment Agreement for the Provision of Transshipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 31) / (Related party, Note 31)	1 Januari/ January 1, 2013	31 Desember/ December 31, 2017
2	Transshipment Services Agreement	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 April/ April 1, 2014	31 Maret/ March 31, 2017

c. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

c. MSC has commitment of coal transshipment service as follows:

Nama proyek/Name of Project	Pemberi kerja/Owner	Periode proyek/Project period	
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project
Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April/ April 23, 2011	22 April/ April 22, 2016

d. MASS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

d. MASS has commitment of coal transshipment service as follows:

Nama proyek/Name of Project	Pemberi kerja/Owner	Periode proyek/Project period	
		Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project
Coal Transshipment at Muara Pantai Anchorage	PT Berau Coal	1 Juni/ June 1, 2012	1 Juni/ June 1, 2017

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang non-fungsional sebagai berikut:

At December 31, 2015 and 2014, the Group had monetary assets and liabilities in non-functional currencies as follows:

	31/12/2015		31/12/2014		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	IDR 17.033.486.610 EUR 31.695 SGD 68.505	1.234.758 34.624 48.424	25.986.214.560 4.610 71.975	2.088.924 5.608 54.514	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	IDR 116.089.273.736 SGD 16.958	8.415.315 11.987	88.434.317.920 16.958	7.108.868 12.844	Trade accounts receivable
Jumlah aset		9.745.108		9.270.758	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	IDR 21.071.710.755 SGD 7.092	1.527.489 5.013	7.435.388.000 -	597.700 -	Accrued expenses
Utang usaha	IDR 18.344.566.307 SGD 26.343 EUR 19.447 PHP - JPY - MYR 2.721	1.329.798 18.621 21.244 - - 633	18.788.878.400 21.942 91.779 218.030 397.846 7.869	1.510.360 16.619 111.649 4.870 3.334 2.253	Trade accounts payable
Jumlah liabilitas		2.902.798		2.246.785	Total liabilities
Jumlah aset - bersih		6.842.310		7.023.973	Total asset - net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 15 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group at December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates at March 15, 2016 are as follows:

Mata Uang	15/3/2016	31/12/2015	31/12/2014	Currency
	USD	USD	USD	
Rupiah (IDR) 1.000	0,08	0,07	0,08	Rupiah (IDR) 1,000
Dollar Singapura (SGD) 1	0,73	0,71	0,76	Singapore Dollar (SGD) 1
Euro (EUR) 1	1,11	1,09	1,22	Euro (EUR) 1
Yen Jepang (JPY) 1	0,01	0,01	0,01	Japanese Yen (JPY) 1
Peso Filipina (PHP) 1	0,02	0,02	0,02	Philippine Peso (PHP) 1
Ringgit Malaysia (MYR) 1	0,24	0,23	0,29	Malaysian Ringgit (MYR) 1

35. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

35. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	USD	USD	
31 Desember 2015			December 31, 2015
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	41.585.311	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.924.279	-	Related parties
Pihak ketiga	23.195.443	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	485.409	-	Related parties
Pihak ketiga	1.968.142	-	Third parties
Aset lancar lainnya	150.000	-	Other current assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	291.658	-	Other noncurrent asset
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	-	13.384.709	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	3.737.437	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	251.782	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.721.552	Accrued expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Utang bank jangka panjang	-	57.504.354	Long-term bank loans
Jumlah	74.600.242	78.599.834	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	USD	USD	
31 Desember 2014			December 31, 2014
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	48.004.277	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	3.742.246	-	Related parties
Pihak ketiga	31.978.365	-	Third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	1.891.380	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>			<u>Non-current Financial Assets</u>
Aset tidak lancar lainnya	1.344.947	-	Other noncurrent asset
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang bank	-	13.444.935	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	4.809.845	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	86.657	Related party
Pihak ketiga	-	149.969	Third parties
Utang dividen	-	150.127	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.343.353	Accrued expenses
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka panjang	-	72.405.176	Long-term bank loans
Jumlah	86.961.215	95.390.062	Total

36. RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19), saldo laba dan kepentingan nonpengendali.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

36. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity of shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19), retained earnings and non-controlling interest.

The Board of Directors of the Group periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31/12/2015 USD	31/12/2014 USD	
Pinjaman			Debt
Utang bank *)	30.966.020	28.345.543	Bank loans *)
Utang bank jangka panjang	39.923.043	57.504.568	Long-term bank loans
Jumlah pinjaman	70.889.063	85.850.111	Total debt
Kas dan setara kas	41.668.609	48.060.445	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	29.220.454	37.789.666	Debt - net
Modal	227.052.715	253.872.531	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	13%	15%	Net debt to equity ratio

*) Termasuk bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun

*) Includes current maturity of long-term bank loans

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam menjalankan usahanya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

b. Financial Risk Management Objective and Policies

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.
- Liquidity risk: the Group defines this risk as the collectability of the accounts receivable as explained above, therefore they encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities.
- Market risk: currently there is no market risk other than interest rate risk and currency risk as the Group does not invest in any financial instruments in its course of business.

In order to effectively manage those risks, the Directors has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.

Direksi memonitor arus kas Grup secara seksama.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan deposito berjangka dan piutang usaha. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Grup menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup juga berkeyakinan akan memperoleh arus kas masuk yang cukup dari kegiatan operasional.

The major guidelines of this policy are the following:

- Minimize interest rate;
- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payable loans and receivables denominated in the same currency. The same strategy is pursued with regard to interest rate risk; and
- All financial risk management activities are carried out and monitored at central level.

The directors monitor the Group's cash flow carefully.

Credit Risks Management

Credit risk refers to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its bank balances and time deposits and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Group places such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are also entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Liquidity Risks Management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. In addition, the Group expects to generate sufficient cash inflow from operating activity.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk tingkat bunga mengambang, jumlah yang tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>					
	%	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 month to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	USD	USD	
31 Desember 2015						December 31, 2015
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	3.737.437	-	3.737.437	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain Pihak berelasi	-	-	-	-	-	Other accounts payable Related parties
Pihak ketiga	-	-	251.782	-	251.782	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	3.721.552	-	3.721.552	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang bank	3,41	35.051	12.732.035	-	12.767.086	Bank loans
Utang bank jangka panjang	3,67	114.339	12.336.006	27.417.632	39.867.977	Long-term bank loans
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang bank	5,75	4.792	1.052.708	-	1.057.500	Bank loans
Utang bank jangka panjang	5,87	869.649	6.501.566	15.756.754	23.127.969	Long-term bank loans
Jumlah		1.023.831	40.333.086	43.174.386	84.531.303	Total

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate				Jumlah/ Total
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai 1 tahun/ 1 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	%	
31 Desember 2014					
Tanpa bunga					
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	4.809.845	-	-	4.809.845
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	-	86.657	-	-	86.657
Pihak ketiga	-	149.969	-	-	149.969
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.343.353	-	-	4.343.353
Instrumen tingkat bunga variabel					
Utang bank	3,22	33.438	12.714.300	-	12.747.739
Utang bank jangka panjang	3,4	127.242	7.561.835	39.394.932	47.084.009
Instrumen suku bunga tetap					
Utang bank	5,5	4.583	1.050.417	-	1.055.000
Utang bank jangka panjang	5,82	917.096	9.837.200	23.188.066	33.942.361
Jumlah		1.082.359	40.553.575	62.582.998	104.218.933

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate				Jumlah/ Total
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai 1 tahun/ 1 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	%	
31 Desember 2015					
Tanpa bunga					
Piutang usaha					
Pihak berelasi	-	6.924.279	-	-	6.924.279
Pihak ketiga	-	23.195.443	-	-	23.195.443
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	-	485.409	-	-	485.409
Pihak ketiga	-	1.968.142	-	-	1.968.142
Instrumen suku bunga variabel					
Kas dan setara kas	0,1 - 2	7.554.379	-	-	7.554.379
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,25	-	150.313	303.948	454.261
Instrumen suku bunga tetap					
Kas dan setara kas	0,75 - 1,25	-	34.062.440	-	34.062.440
		7.554.379	66.786.026	303.948	74.644.353

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate				Jumlah/ Total
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan sampai 1 tahun/ 1 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	%	
31 Desember 2014					
Tanpa bunga					
Piutang usaha					
Pihak berelasi	-	3.742.246	-	-	3.742.246
Pihak ketiga	-	31.978.365	-	-	31.978.365
Piutang lain-lain	-	1.891.380	-	-	1.891.380
Instrumen suku bunga variabel					
Kas dan setara kas	0,04 - 1,25	8.682.198	-	-	8.682.198
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,25	-	1.341.408	-	1.341.408
Instrumen suku bunga tetap					
Kas dan setara kas	2,85 - 8,75	-	39.322.079	-	39.322.079
		8.682.198	76.934.070	1.341.408	86.957.676

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	31/12/2015 USD	31/12/2014 USD	
Fasilitas pinjaman bank dengan jaminan:			Secured bank loan facility:
- jumlah yang digunakan	103.938.760	103.938.760	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	-	-	- amount unused
Jumlah	103.938.760	103.938.760	Total
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang beragam sejak tahun 2013 yang dapat diperpanjang dengan perjanjian bersama			Secured bank loan facilities with various maturity dates through to 2013 and which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	13.346.478	13.346.478	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	-	-	- amount unused
Jumlah	13.346.478	13.346.478	Total

Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Interest Rate Risks Management

Grup terpapar risiko tingkat bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan. Grup memiliki pinjaman yang bersifat jangka panjang kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Pada saat ini, Grup memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga dengan mengurangi pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih tinggi ke pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2015.

The Group exposures to interest rate risk mainly concerns financial liabilities. The Group holds loans that are long-term in nature with banks using market interest rate. The Group has a policy to manage interest rate risk by changing high interest rate loans to lower interest loans. There is no interest rate hedging activities in place at December 31, 2015.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar USD 248.687 dan USD 279.862. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variable.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

Risiko Valuta Asing

Eksposur mata uang asing Grup sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas utang usaha. Namun eksposur ini dikompensasi sebagian dengan porsi kas dan setara kas, deposito berjangka, dan piutang yang dalam mata uang Rupiah.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 5% dalam USD terhadap mata uang asing yang relevan. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal Grup dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana USD menguat 5% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 5% dari USD terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sebanding pada laba atau ekuitas, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year ended December 31, 2015 and 2014 would decrease/increase by USD 248,687 and USD 279,862, respectively. This is mainly attributable to the Group exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

Foreign Currency Risks

The Group's foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its trade payables. However this exposure is partially offset with cash and cash equivalents, time deposits and receivables which are partly in Indonesian Rupiah currency.

The following table details the Group's sensitivity to a 5% increase and decrease in the USD against the relevant foreign currencies. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans within the Group where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the USD strengthens 5% against the relevant currency. For a 5% weakening of the USD against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit or equity, and the balances below would be negative.

	IDR Dampak/Impact		
	2015	2014	
	USD	USD	
Laba (rugi)	(323.466)	(337.606)	Profit (loss)

37. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

	31/12/2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	USD	USD	
Liabilitas			Liabilities
Utang bank jangka panjang	57.504.354	57.429.985	Long-term bank loans

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan penilaian nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan diatas ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Grup tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar, setelah pengakuan awal.

38. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP GRUP

Pasar modal dan keuangan global telah mengalami gejala-gejala dan permasalahan kredit. Kemampuan pelanggan Grup dalam mempertahankan operasi dan tingkat profitabilitas serta kemampuan untuk melunasi kewajiban mereka pada saat jatuh tempo sangat tergantung pada keberhasilan dari kebijakan-kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang diambil dalam usaha untuk mencapai pemulihan ekonomi.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup berada dalam posisi yang baik dalam mengatasi risiko bisnisnya meskipun prospek ekonomi saat ini yang tidak pasti.

37. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

The Group does not have financial instruments that are measured at fair value, subsequent to initial recognition.

38. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE GROUP

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Group's customers to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond their control, undertaken to achieve economic recovery.

The management has a reasonable expectation that the Group is well placed to manage its business risks successfully despite the current uncertain economic outlook.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa Grup mempunyai sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya hingga waktu mendatang yang dapat diukur. Oleh karena itu, Grup dapat meneruskan asumsi kelangsungan hidup dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup.

The management also believes that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements of the Group.

39. TRANSAKSI NON KAS

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

39. NON CASH TRANSACTIONS

At December 31, 2015 and 2014, the Group has investing and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	2015 USD	2014 USD	
Penambahan biaya yang masih harus dibayar untuk akuisisi kapal	-	1.257.000	Increase in accrued expense for acquisition of vessels

40. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas investasi pada entitas anak disajikan dengan metode biaya.

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan dari halaman 78 sampai dengan 83.

40. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Company only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and notes to investment in subsidiaries using cost method.

Financial information of the Parent Company only was presented on pages 78 to 83.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 77 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2016.

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 77 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 15, 2016.

	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 *) USD	1 Januari/ January 1, 2014 *) USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	39.588.601	47.018.696	42.236.524	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.061.997	4.159.046	3.831.779	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 1.675.569 pada 31 Desember 2015, USD 1.271.581 pada 31 Desember 2014 dan USD 1.035.955 pada 1 Januari 2014	17.314.315	26.115.065	21.463.247	Third parties - net of allowance for impairment losses of USD 1,675,569 at December 31, 2015, USD 1,271,581 at December 31, 2014 and USD 1,035,955 at January 1, 2014
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.008.461	1.230.008	1.457.718	Related parties
Pihak ketiga	1.540.922	1.416.987	195.357	Third parties
Persediaan - bersih	3.349.970	4.507.750	3.301.914	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	480.535	2.403	80.000	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	1.071.617	3.183.143	1.954.141	Advances and prepaid expenses
Piutang dividen	349.873	349.873	-	Dividend receivable
Sub jumlah	72.766.291	87.982.971	74.520.680	Sub total
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	81.887	81.887	163.767	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar	72.848.178	88.064.858	74.684.447	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 112.593.689 pada 31 Desember 2015, USD 95.989.036 pada 31 Desember 2014 dan USD 78.142.516 pada 1 Januari 2014	190.790.737	216.815.210	230.729.661	Property, vessels and equipment - net of accumulated depreciation of USD 112,593,689 at December 31, 2015, USD 95,989,036 at December 31, 2014 and USD 78,142,516 at January 1, 2014
Investasi atas saham	6.475.864	6.452.945	6.452.945	Investment in shares of stock
Aset tidak lancar lainnya	1.137.000	2.015.118	984.443	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	198.403.601	225.283.273	238.167.049	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	271.251.779	313.348.131	312.851.496	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali karena penerapan PSAK 24 (revisi 2013)

*) As restated due to adoption of PSAK 24 (revised 2013)

	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 *) USD	1 Januari/ January 1, 2014 *) USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	12.384.709	12.444.935	12.346.478	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	551.892	912.152	1.043.724	Related party
Pihak ketiga	3.161.608	4.252.095	7.621.576	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	519.169	733.334	189.399	Related party
Pihak ketiga	99.890	139.366	172.592	Third parties
Utang pajak	285.528	897.834	264.985	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2.270.219	3.118.305	1.624.167	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	313.433	86.656	-	Advances from customer
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.834.703	9.279.439	6.126.914	Current maturity of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	34.421.151	31.864.116	29.389.835	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	2.099.697	2.099.697	3.122.374	Due to related parties
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	36.838.831	51.673.383	60.952.822	Long term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.731.095	1.298.202	1.126.599	Employee benefits obligations
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	10.113	-	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	40.669.623	55.081.395	65.201.795	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized capital - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.750.026.639 saham	26.684.752	26.684.752	26.684.752	Issued and paid-up - 1,750,026,639 shares
Tambahan modal disetor	33.628.706	33.628.706	33.628.706	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain	380.741	282.936	120.903	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	249.032	210.817	167.072	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	135.217.774	165.595.409	157.658.433	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	196.161.005	226.402.620	218.259.866	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	271.251.779	313.348.131	312.851.496	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali karena penerapan PSAK 24 (revisi 2013)

*) As restated due to adoption of PSAK 24 (revised 2013)

	2015 USD	2014 *) USD	
PENDAPATAN USAHA	74.457.920	118.244.184	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	66.905.874	82.891.752	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	7.552.046	35.352.432	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(495.075)	(673.887)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(11.173.439)	(12.334.105)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(3.550.447)	(3.978.680)	Finance costs
Kerugian penurunan nilai aset	(2.799.652)	(114.950)	Loss from impairment of assets
Pendapatan dividen	821.168	349.873	Dividend income
Pendapatan bunga	578.321	946.926	Interest income
Rugi selisih kurs - bersih	(855.031)	(408.721)	Foreign exchange loss - net
Beban pajak final	(892.232)	(1.432.169)	Final tax expenses
Lain-lain - bersih	(3.420.021)	(154.281)	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(14.234.362)	17.552.438	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	-	-	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(14.234.362)	17.552.438	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	97.805	162.033	Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(14.136.557)	17.714.471	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAF

*) Disajikan kembali karena penerapan PSAK 24 (revisi 2013)

*) As restated due to adoption of PSAK 24 (revised 2013)

	Modal disetor/ Paid-up capital stock USD	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital USD	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income USD	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated USD	Saldo laba/ Retained earnings Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated USD	Jumlah ekuitas/ Total equity USD	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported) Adjustments *)
Saldo per 1 Januari 2014 (seperti disajikan sebelumnya) Penyesuaian *)	26.684.752	33.628.706	120.903	167.072	157.660.275 (1.842)	218.140.805 119.061	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported) Adjustments *)
Saldo per 1 Januari 2014 *)	26.684.752	33.628.706	120.903	167.072	157.658.433	218.259.866	Balance as of January 1, 2014 *)
Saldo laba dicadangkan	-	-	-	43.745	(43.745)	-	Appropriated earnings
Dividen tunai	-	-	-	-	(9.571.717)	(9.571.717)	Cash dividend
Pendapatan komprehensif lain *)	-	-	162.033	-	-	162.033	Other comprehensive income *)
Laba tahun berjalan *)	-	-	-	-	17.552.438	17.552.438	Profit for the year *)
Saldo per 31 Desember 2014 *)	26.684.752	33.628.706	282.936	210.817	165.595.409	226.402.620	Balance as of December 31, 2014 *)
Saldo laba dicadangkan	-	-	-	38.215	(38.215)	-	Appropriated earnings
Dividen tunai	-	-	-	-	(16.105.058)	(16.105.058)	Cash dividend
Pendapatan komprehensif lain	-	-	97.805	-	-	97.805	Other comprehensive income
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(14.234.362)	(14.234.362)	Loss for the year
Saldo per 31 Desember 2015	26.684.752	33.628.706	380.741	249.032	135.217.774	196.161.005	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali karena penerapan
 PSAK 24 (revisi 2013)

*) As restated due to adoption of
 PSAK 24 (revised 2013)

	2015 USD	2014 USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	80.178.508	113.118.949	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(37.005.736)	(55.909.265)	Supplier
Direksi dan karyawan	(13.455.447)	(18.524.730)	Directors and employees
Pihak ketiga lainnya - bersih	(4.225.336)	(3.879.560)	Other third parties - net
Kas dihasilkan dari operasi	25.491.989	34.805.394	Cash generated from operations
Pendapatan bunga	578.321	946.926	Interest income
Pembayaran beban keuangan	(3.055.796)	(4.418.202)	Financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(880.040)	(1.429.251)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	22.134.474	29.904.867	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(8.700.104)	(7.551.831)	Acquisition of property, vessels and equipment
Pendapatan deviden	821.168	-	Dividend income
Kenaikan rekening bank yang yang dibatasi penggunaannya	899.751	(1.191.408)	Increase in restricted cash in bank
Perolehan aset tidak berwujud	(378.669)	(393.003)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	4.418.139	1.683.786	Proceeds from disposal of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.939.715)	(7.452.456)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(9.834.164)	(6.471.213)	Payment of bank loans
Pembayaran deviden	(16.105.058)	(9.517.717)	Dividends paid
Pembayaran pinjaman pihak berelasi	-	(1.022.677)	Payment of loan from related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(25.939.222)	(17.011.607)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6.744.463)	5.440.804	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	47.018.696	42.236.524	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(685.632)	(658.632)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	39.588.601	47.018.696	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Rincian investasi pada entitas anak dengan metode biaya adalah sebagai berikut: Details of investment in subsidiaries at cost are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
			31/12/2015	31/12/2014	31/12/2015	31/12/2014
					USD	USD
PT Mitra Hartono Sejati (MHS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	50,00%	50,00%	1.272.570	1.272.570
PT Mitra Swire CTM (MSC)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	69,97%	69,97%	2.994.718	2.994.718
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS)	Singapura/ Singapore	Pelayaran/ Shipping	100,00%	100,00%	1.482.877	1.482.877
PT Mitra Jaya Offshore (MJO)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	51,00%	51,00%	679.396	679.396
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	60,00%	60,00%	46.303	23.384
					<u>6.475.864</u>	<u>6.452.945</u>

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

CROSS REFERENCE TO INDONESIA FINANCIAL SERVICES AUTHORITY

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
I. UMUM GENERAL			
1.	Laporan tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris	<i>The annual report must be presented in a proper Bahasa Indonesia, and recommended to do the presentation in English</i>	√
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf mudah dibaca	<i>The annual report is printed with good quality and using font type and size which easy to read</i>	√
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Sampul belakang; dan 3. Setiap halaman <i>The company name and the annual report year shown in:</i> 1. Cover; 2. Side; 3. Back cover; and 4. Each page.	√
4.	Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan	Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan RUPS Tahunan, dan wajib dimuat dalam laman (website) Perusahaan yang dapat diakses setiap saat. <i>The annual report shall be available to the shareholders at the Annual General Meeting calls, and shall be posted on the Company website page that can be accessed at any time.</i>	√

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
II. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING FINANCIAL HIGHLIGHTS			
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information of Company's operating income in the form of comparison for 3 (three) financial years, or since starting its business if the Company has been in business for less than 3 (three) years	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku. Informasi memuat antara lain: a. Penjualan/pendapatan usaha b. Laba (rugi) c. Total laba (rugi) komprehensif dan Laba (rugi) per saham <i>Information of Company's operating income in the form of comparison for 5 (five) financial years Highlights contains:</i> a. Revenues; b. Profit (loss); c. Net profit (loss); and Earning per share.	4 28 30
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun <i>Information Company's financial position in the form of comparison for 3 (three) financial years, or since starting its business if the Company has been conducting its business for less than 3 (three) years</i>	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Pendapatan Usaha 2. Jumlah aset 3. Jumlah liabilitas, dan 4. Jumlah ekuitas <i>Information Company's financial position in the form of comparison for 5 (five) financial years, Highlights contains:</i> a. Revenues; b. Total Assets; c. Total Liabilities d. Total Equity	26 - 28
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun <i>Financial ratios in the form of comparison for 3 (three) financial years, or since starting its business if the Company has been conducting its business for less than 3 (three) years</i>	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku. Informasi memuat rasio keuangan umum dan relevan dengan Perusahaan dan jenis industrinya, diantaranya: a. Laba Kotor/Pendapatan; b. Rasio Laba Sebelum Pajak/Pendapatan; c. Rasio Laba Bersih/Pendapatan; d. Rasio Laba Bersih/Rata-rata Ekuitas; e. Rasio Laba Bersih/Rata-rata Aset; f. Rasio Aset Lancar/Liabilitas Lancar; g. Rasio Liabilitas/Ekuitas; h. Rasio Liabilitas/Aset. <i>Financial ratios in the form of comparison for 5 (five) financial years. Contains general information and financial ratios relevant to the Company and type of industry, including:</i> a. Gross Profit/Revenues Ratio; b. Income Before Tax/Revenues Ratio; c. Net Income/Revenues Ratio; d. Net Income/Average Equity Ratio; e. Net Income/Average Assets Ratio; f. Current Assets/Curent Liabilities Ratio; g. Liabilities/Equity Ratio; h. Liabilities/Assets Ratio.	29

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. <i>The stock price information in the form of tables and graphics</i>	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Kapitalisasi pasar; 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan 4. Volume perdagangan <i>The information in the form of tables and graphics, include:</i> a. <i>The number of shares outstanding;</i> b. <i>The market capitalization;</i> c. <i>The highest, lowest, and closing stock price;</i> d. <i>Trading volume.</i>	30 – 31
5.	Informasi harga saham apabila terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham. <i>Stock price information in case of corporate actions such as stock splits, reverse stock, stock dividend, bonus shares, and the reduction of par value.</i>	Penjelasan antara lain mengenai: a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b. Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	88

III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

1.	Laporan Dewan Komisaris <i>Report of the Board of Commissioners</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 1. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada). <i>Includes the following:</i> 1. <i>Assessment on the Board of Directors' Performance in Managing the Company;</i> 2. <i>View on the Company's business prospect prepared by the Board of Directors;</i> 3. <i>Assessment on the performance of committees under the Board of Commissioners; and</i> 4. <i>Changes in the Board of Commissioners' composition and its reasons (when available).</i>	38 – 43
----	--	---	---------

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
2.	Laporan Direksi <i>Report of the Board of Directors</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisa atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada). <i>Includes the following:</i> 1. <i>The Company's performance that include strategic policy, achieved results to target ratio, obstacles that the Company faced;</i> 2. <i>Description on business prospects;</i> 3. <i>Implementation of good corporate governance;</i> 4. <i>Changes in the Board of Directors' composition and its reasons (when available)</i>	46 – 53
3.	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris <i>Signature of directors and commissioners</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. <i>Include the following:</i> 1. <i>Signatures are placed in a separate page;</i> 2. <i>A statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report's content;</i> 3. <i>Signed by all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, with name and title;</i> 4. <i>Written explanation in a separate letter in by any member of the Board of Commissioners or Directors who did not sign the annual report, or, written explanation in a separate letter by the other members should the written explanation is not available.</i>	56 – 57

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
IV.	PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE		
1.	Nama dan alamat lengkap Perusahaan <i>Name and full address of the Company</i>	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, <i>email</i> , dan <i>website</i> . <i>Information which contain name and address, zip code, telephone & fax number, email, and website.</i>	61 94 - 95
2.	Riwayat singkat Perusahaan <i>Brief history of the Company</i>	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). <i>Including: date/year of establishment, name, and change(s) to the Company's name (if any).</i>	62
3.	Bidang usaha <i>Business Field</i>	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. <i>Descriptions on, among others:</i> 1. <i>The Company's business activities according to the latest Articles of Association;</i> 2. <i>Business activities; and</i> 3. <i>Description of products and/or services;</i>	63
4.	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	Dalam bentuk bagan, meliputi jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi. <i>With chart, including the position of at least up to one level below the Board of Directors.</i>	64 – 65
5.	Visi dan Misi Perusahaan <i>Vision and Mission</i>	Mencakup: 1. Visi Perusahaan; 2. Misi Perusahaan; dan <i>Includes:</i> 1. <i>The Company's vision;</i> 2. <i>The Company's mission.</i>	66 – 67
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris <i>Identity and brief resume of the Board of Commissioners</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan; 5. Pengalaman kerja; dan 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris <i>Information includes, among others:</i> 1. <i>Name;</i> 2. <i>Positions (including position(s) in other companies or institutions);</i> 3. <i>Age;</i> 4. <i>Education;</i> 5. <i>Working experience; and</i> 6. <i>Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners</i>	68 – 73

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi <i>Identification and brief biography of Directors members</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan; 5. Pengalaman kerja; dan 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi. <i>Information includes, among others:</i> 1. <i>Name;</i> 2. <i>Positions (including position(s) in other companies or institutions);</i> 3. <i>Age;</i> 4. <i>Education;</i> 5. <i>Working experience; dan</i> 6. <i>Date of first appointment as a member of the Board of Directors</i>	74 – 79
8.	Pencantuman perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan. <i>Inclusion of changes in the composition of the Board of Commissioners and/or Directors happened after the end of the financial year until the deadline for the submission of annual reports.</i>	Susunan yang dicantumkan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya. <i>The composition that supposed to be listed is Boards of Commissioners and/or Directors of the last and previous.</i>	158 161
9.	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) <i>Number of Employees (comparative 2 years) and description of the development of competence (eg education and training aspects of the employee)</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan; 4. Biaya yang telah dikeluarkan <i>Information includes, among others:</i> 1. <i>The number of employees for each level of the organization;</i> 2. <i>The number of employees for each level of education;</i> 3. <i>Employee trainings that have been conducted to reflect equal opportunities to all employees</i> 4. <i>Incurred costs</i>	80 – 81

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
10.	Komposisi Pemegang Saham <i>Composition of Shareholders</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham; 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya; dan, 4. Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar. Includes, among others: 1. Names of shareholders with 5% or more shares; 2. Directors and Commissioners who own shares; 3. Groups of community stakeholders share ownership of less than 5% each, along with the ownership percentages; dan 4. 20 Largest Shareholders	84 86 87
11.	Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi <i>List of Subsidiaries and / or Associates</i>	Informasi memuat antara lain : 1. Nama Entitas Anak dan/atau Asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi; 4. Keterangan status operasi Entitas, dan Anak dan/ atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). <i>Information includes, among others:</i> 1. <i>Name of Subsidiaries and/or Associates;</i> 2. <i>Percentage of share ownership;</i> 3. <i>Description of the Subsidiaries and/or Associates' business;</i> 4. <i>Information on Subsidiaries and/or Associates operational status (has yet operated or not)</i>	85
12.	Kronologis pencatatan saham <i>Chronology of share listing</i>	Informasi meliputi: - Kronologis pencatatan saham; - Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku; serta - Nama Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatitkan (jika ada). Information includes: - Chronological share listing; - Changes in the number of shares from the start of recording until the end of the financial year, as well as - Name of the Stock Exchange where the shares are listed (if any).	88
13.	Struktur grup perusahaan The structure of group companies	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup	174

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
14.	Kronologis pencatatan saham Chronology of share listing	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatitkan <i>Includes the following:</i> 1. <i>Share listing chronology;</i> 2. <i>Types of corporate actions that prompt changes in the number of shares;</i> 3. <i>Changes to number of shares from the start of bookkeeping to the end of fiscal year;</i> 4. <i>Names of stock markets where the shares are listed</i>	88
15.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal <i>Name and address of the agency and/or capital market support occupation</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik Includes the following: 1. Name and address of the Securities Administration Agency 2. Name and address of the Public Accounting Firm	89
16.	Penghargaan yang diterima dalam tahun terakhir dan/ atau sertifikasi yang masih berlaku baik yang berskala nasional maupun internasional. <i>Awards received in the last year and/or certifications are still applies both national and international</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat <i>Includes the following:</i> 1. <i>Name of awards and/or certificates</i> 2. <i>Year received</i> 3. <i>Award and/or certification issuer</i>	32 – 33
17.	Nama dan alamat Entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan dalam tahun buku terakhir (jika ada). <i>Name and address of subsidiaries and or branches or representative offices in the last financial year (if any)</i>	Memuat informasi antara lain : 1. nama dan alamat entitas anak; dan 2. nama dan alamat kantor cabang/ perwakilan. 1. <i>Name and address of subsidiary; and</i> 2. <i>Name and address of branch offices/ representatives</i>	85, 94-95

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
V. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS OF THE PERFORMANCE OF THE COMPANY			
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha <i>Overview of operations per business segment</i>	Informasi penting terkait operasi perusahaan sesuai dengan jenis industri Perusahaan, paling kurang mencakup: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Penjualan/pendapatan usaha; 3. Profitabilitas. (jika ada) <i>Important information relating to corporate operations in accordance with the type of the Company industry, at least:</i> 1. <i>consist of: Production/operations;</i> 2. <i>Sales / revenue;</i> 3. <i>Profitability. (if any)</i>	103 – 113
2.	Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan <i>Description of the financial performance of the Company</i>	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan Total laba (Rugi) Komprehensif; 5. Arus Kas <i>Financial performance analysis that includes a comparison between the financial performance of the relevant year and with previous years (both in narrative and tables), which covers the following:</i> 1. <i>Current assets, non-current assets, and total assets;</i> 2. <i>Short-term liabilities, long term liabilities and total liabilities;</i> 3. <i>Equity;</i> 4. <i>Sales/revenues, expenses, and net income (loss), other comprehensive income, and total Comprehensive Income (loss);</i> 5. <i>Cash Flow.</i>	114 – 131
3.	Tingkat kolektibilitas piutang. <i>The level of collectibility period.</i>	Informasi tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan. <i>Information of Company's receivable collectibility period by presenting the relevant ratio calculation</i>	29
4.	Kemampuan membayar utang <i>Ability to pay its debt.</i>	Informasi kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan. <i>Information of the ability to pay the debt with the relevant ratio calculation.</i>	29

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
5.	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>) <i>Discussion on the capital structure, management policy on capital structure (capital structure policy)</i>	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut <i>The information consist of:</i> 1. <i>Capital structure</i> 2. <i>Management policies over capital structure.</i>	123 128
6.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir <i>Discussion on material commitments for capital investments in the last financial year</i>	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan <i>Explanation on:</i> 1. <i>The purpose of the commitment;</i> 2. <i>Expected source of fund to fulfil the respective commitments;</i> 3. <i>Currency of denomination;</i> 4. <i>Steps taken by the company to protect the risk against related foreign currency position.</i> <i>Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods</i>	123
7.	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir <i>Discussion on capital investments result in the last financial year</i>	Penjelasan mengenai: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal agar diungkapkan.	123
8.	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan <i>Information regarding comparison between the target at the beginning of the financial year with the results achieved (realization), and the target or project which is willing to be achieved for the next year regarding revenue, earnings, capital structure, or others that are considered important for the Company</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang. <i>Information discloses, as follows:</i> 1. <i>Comparison between target at the beginning of fiscal year with the realization;</i> 2. <i>Implemented target or projection in the next one year</i>	124 – 125

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
9.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan <i>Information and material facts occurring after the date of the auditor's report</i>	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. <i>Description regarding significant events subsequent the accountant's reporting date, including their impact on future business performance and risks.</i> <i>Note: Should be disclosed if there is no significant subsequent event after accountant's reporting date.</i>	125
10.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan <i>Description of the Company's business prospects</i>	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya <i>Description on Company's business prospect related with industry and economy in general, supported with supporting quantitative data from accountable data sources</i>	126
11.	Uraian tentang aspek pemasaran <i>Description of marketing aspects</i>	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar <i>Information regarding the marketing aspect of the company's products and services, namely marketing and market share strategy</i>	127
12.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir <i>Description of dividend policy and the amount of cash dividends per share and the dividend amount per year are declared or paid during the two (2) recent financial years</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. <i>Contains information on:</i> 1. <i>Policy of dividend payout;</i> 2. <i>Amount of dividend;</i> 3. <i>Amount of cash dividend per share;</i> 4. <i>Payout ratio;</i> 5. <i>Date of announcement and cash dividend payout.</i>	128
13.	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal <i>Material Information regarding investment, expansion, divestment, acquisition or restructuring of debt/equity</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan <i>Contains information on:</i> 1. <i>The purpose of respective transaction;</i> 2. <i>The transactions value or amount of fund restructurized;</i> 3. <i>Source of funds</i> <i>Note: if there are no such transactions, should be disclosed.</i>	130

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
14.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi <i>Information material transactions which contain conflict of interest and/or transactions with affiliates</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan <i>Contains information on:</i> 1. <i>Name of person performing the transaction and nature of affiliated transaction;</i> 2. <i>Transaction fairness statement;</i> 3. <i>Reason of the transaction;</i> 4. <i>Transaction realization in current period;</i> 5. <i>Company's policy related with transaction review mechanism;</i> 6. <i>Compliance with regulation and related provision.</i> <i>Note: if there is no respective transaction, should be disclosed</i>	130
15.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan <i>Description of the changes in legislation that affect significantly to the Company</i>	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan. <i>Description should contain, among others: any changes in regulation and its impact on the Company</i> <i>Note: If there is no change in regulation which have a significant effect, should be disclosed.</i>	131
16.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir <i>Description of the changes in accounting policies applied by the Company in the last financial year</i>	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi agar diungkapkan. <i>Description should contain among others: changes in accounting policy as well as its reason and impact to the financial statement</i> <i>Note: if there is no change in accounting policy, should be disclosed</i>	131

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
VI.	TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE		
1.	Uraian Dewan Komisaris: <i>Description of the Board of Commissioners:</i>	Meliputi hal-hal sebagai berikut: a. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan c. Pengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut. <i>Include:</i> a. <i>Description of the duties of the Board of Commissioners;</i> b. <i>Disclosure procedure, the basis for determining, and the amount of remuneration for the Board of Commissioners; and</i> c. <i>Company's disclosure policy and its implementation, on the frequency of board meetings, including joint meetings with the Board of Directors, and the attendance of the Commissioners at the meeting.</i>	150 – 219
2.	Informasi mengenai Komisaris Independen <i>Information regarding the Independent Commissioner</i>	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. <i>Includes the following:</i> 1. <i>Criteria for the assignment of an independent commissioner; and</i> 2. <i>Statement of independence of each Independent Commissioner.</i>	160

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
3.	Uraian Direksi <i>Description of Directors</i>	Mencakup antara lain: a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Perusahaan; c. Pengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; d. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan e. Pengungkapan kebijakan Perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi. <i>Is including below points:</i> a. <i>Description of duty and responsibility of each Boards member;</i> b. <i>Disclosure procedure, the basis for determining, and the remuneration of the Directors, as well as the relationship between the remuneration to the Company's performance;</i> c. <i>Company's disclosure policy and its implementation, on the frequency of Director meetings, including joint meetings with the Board of Commissioners, and the attendance of the Directors at the meeting;</i> d. <i>The previous year General meeting of shareholders' decision and its realization in the financial year, as well as the reasons for the decision are not yet realized; and</i> e. <i>Disclosure of the Company's policy on assessment of the performance of members of the Board of Directors.</i>	166
4.	Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu <i>Major Shareholder Information and Controller, either directly or indirectly, to the owners of the individual</i>	Dalam bentuk skema atau diagram <i>In the form of scheme or diagram</i>	174

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
5.	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali <i>Disclosure affiliation relationship between members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Main Shareholders and/or Controller</i>	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya; 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali <i>Includes the following:</i> 1. <i>Affiliated relationship between Board of Directors members;</i> 2. <i>Affiliated relationship between Board of Directors and Board of Commissioners members;</i> 3. <i>Affiliated relationship between Board of Directors members with Majority and/or Controlling Shareholders;</i> 4. <i>Affiliated relationship between Board of Commissioners members;</i> 5. <i>Affiliated relationship between Board of Commissioners members with Majority/Controlling Shareholders.</i>	175
6.	Komite Audit <i>The Audit Committee</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit <i>Includes the following:</i> 1. <i>Name and position of Audit Committee members;</i> 2. <i>Educational qualification and employment history of Audit Committee members;</i> 3. <i>Audit committee members independency;</i> 4. <i>Duties and responsibilities description;</i> 5. <i>Audit committee meeting frequency and attendance level</i> 6. <i>Audit committee's meeting frequency and attendance level</i>	176

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
7.	Komite Fungsi Nominasi dan Remunerasi <i>The function of the Nomination and Remuneration Committee</i>	Tugas dan fungsi dari Komite Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan oleh Komite Human Capital. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi <i>The duties and functions of a Nomination and Remuneration Committee are carried out by the Human Capital Committee.</i> <i>Includes the following:</i> 1. <i>Name, position, and brief profile of Nomination and/or Remuneration Committee members;</i> 2. <i>Nomination and/or remuneration committee members' independency;</i> 3. <i>Description of duties and responsibilities;</i> 4. <i>Nomination and/or remuneration committee duties implementation report;</i> 5. <i>Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level</i>	184
8.	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan <i>Other committees under the Board of Commissioners are owned by the Company</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi anggota komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. <i>Includes the following:</i> 1. <i>Name, title, and brief profile of the members of the committees;</i> 2. <i>Independency of other committees' members;</i> 3. <i>Duties and responsibilities description;</i> 4. <i>Other committees' duties implementation report;</i> 5. <i>Other committees' meeting frequency and attendance level.</i>	181 186
9.	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan <i>Description of the tasks and functions of the Corporate Secretary</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan. <i>Includes the following:</i> 1. <i>Name and brief profile of Corporate Secretary officer;</i> 2. <i>Corporate Secretary duties implementation report.</i>	188 219

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE	NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
10.	Uraian mengenai unit Audit Internal Description of the Internal Audit unit	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; 6. Pihak yang mengangkat/ memberhentikan ketua unit audit internal. <p><i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Name of the Head of internal audit;</i> 2. <i>Number of internal audit employees;</i> 3. <i>Qualification/certification as an internal audit professional;</i> 4. <i>Organizational structure or position of the internal audit;</i> 5. <i>Duties implementation report;</i> 6. <i>Respective party that appoints or dismisses the Head of Internal Audit.</i> 	190 219	13.	Uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh Perusahaan. <i>Description on internal control system adopted by the Company.</i>	<p>Paling kurang mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b. Review atas efektivitas sistem pengendalian interen. <p><i>At least consist of:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Financial and operational control, and compliance with other laws and regulations; and</i> b. <i>Reviews on the effectiveness of internal control systems.</i> 	197
11.	Auditor Eksternal <i>External Auditor</i>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 3. Besarnya <i>fee</i> untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan. <p>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan</p> <p>Information discloses, as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of audit periods that the accountant has audited the Company's financial statements; 2. Number of audit periods that the public accountant firm has audited the Company's financial statements; 3. The amount of audit or other attestation fee; 4. Other service provided by the accountant apart from financial audit service. <p><i>Notes: if there is no other service, should be disclosed</i></p>	192	14.	Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup <i>Description of Corporate Social Responsibility related to living environment</i>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan; 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki (jika ada). <p><i>Information should include:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Policy determined by the management;</i> 2. <i>Activities performed and financial cost related to the environmental program that related with Company's operational;</i> 3. <i>Certification on environmental sector (if any)</i> 	199
12.	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan <i>Description of corporate risk management</i>	<p>Paling kurang mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Perusahaan; b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c. Review atas efektivitas sistem manajemen risiko Perusahaan. <p><i>At least consist of:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>An overview of the Company's risk management system;</i> b. <i>The types of risks and its management; and</i> c. <i>Reviews the effectiveness of the Company's risk management system.</i> 	194	15.	Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja <i>Description of Corporate Social Responsibility related to employment, health and safety</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan, dan Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. <p><i>Information should include:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Policy determined by the management;</i> 2. <i>Activities performed and financial cost related to employment practice, occupational health and safety.</i> 	199
				16.	Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat <i>Description of Corporate Social Responsibility related to social and community development</i>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan, dan Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan masyarakat. <p><i>Information should include:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Policy determined by the management;</i> 2. <i>Activities performed and Costs incurred related to social and community empowerment activities.</i> 	200

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
17.	Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Description of Corporate Social Responsibility related to consumers	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan, dan Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk. <i>Information should include:</i> 1. <i>Policy determined by the management;</i> 2. <i>Activities performed and financial costs related to product responsibility.</i>	201
18.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Entitas anak Direksi dan anggota dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan <i>Critical case which is being encountered by Company, subsidiaries of Directors and the Board of Commissioners who served during the period of the annual report</i>	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara /gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) <i>Information should include:</i> 1. <i>Description of case/litigation;</i> 2. <i>Case/litigation settlement status;</i> 3. <i>Impacts on the Company's financial condition;</i> 4. <i>Administration sanctions that have been applied to the entity, Board of Commissioners, Board of Directors, by relevant authorities (capital market, banking, or others) on the last fiscal year (or a statement of no administration sanction applied).</i>	202
19.	Akses informasi dan data perusahaan <i>Information access and corporate data</i>	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. Description on access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.	202
20.	Bahasan mengenai kode etik perusahaan Discussion regarding the Company's code of ethics	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya; 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan. <i>Containing descriptions, as follows:</i> 1. <i>Code of Conduct content;</i> 2. <i>Disclosure that the Code of Conduct's is applicable for all organizational level;</i> 3. <i>Dissemination of Code of enforcement effort and sanction;</i> 4. <i>Corporate Culture statement</i>	203

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
21.	Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing System</i> Disclosure regarding whistleblowing System	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Perusahaan yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi: a. Cara penyampaian laporan pelanggaran; b. Perlindungan bagi pelapor; c. Penanganan pengaduan; d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan e. Hasil dari penanganan pengaduan. <i>Description of the report of whistleblowing system offense in the Company which may hurt the company and stakeholders (if any), such as:</i> a. <i>The submission of allegation of infringement;</i> b. <i>Protection for whistleblowers;</i> c. <i>Handling of complaints;</i> d. <i>Complaints manager; and</i> e. <i>The results of the handling of complaints.</i>	207
22.	Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi <i>The composition diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors</i>	Uraian kebijakan perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis Kelamin Catatan : apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	175
		<i>Diversity of Composition of the Board of Commissioners and Directors in their working experience and education, ages, gender and nationalities.</i> <i>Notes: if there is no does not have wisdom, should be disclosed reasons and considerations.</i>	

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
VII. INFORMASI KEUANGAN FINANCIAL INFORMATION			
1.	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan <i>Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on Responsibility for Financial Statements</i>	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan <i>Financial Statement compliance with related regulation</i>	237
2.	Opini Auditor Independen atas laporan keuangan <i>Independent Auditor's Opinion on financial statements</i>		237
3.	Deskripsi Auditor Independen di Opini <i>Description of the Independent Auditor in Opinion</i>	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. <i>The description should contain:</i> 1. <i>Name and signature;</i> 2. <i>Audit Report Date;</i> 3. <i>Public Accountant Office and Individual Public Accountant license number</i>	237
4.	Laporan keuangan yang lengkap <i>The financial statements are complete</i>	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). <i>The descriptions should contain:</i> 1. <i>Financial position (balance sheet) report;</i> 2. <i>Comprehensive income statement;</i> 3. <i>Changes in Equity Report;</i> 4. <i>Cash Flow Report;</i> 5. <i>Notes on Financial Statements;</i> 6. <i>Comparative Financial Position report at the beginning of period, presented when the respective entity implements particular accounting policy retrospectively or restates the financial report posts, or when the entity reclassifies the posts in their financial statement (if considered relevant).</i>	237

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
5.	Perbandingan tingkat profitabilitas <i>Comparison of the profitability level</i>	Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya <i>Comparison of current year's profit/loss with previous year</i>	237
6.	Laporan Arus Kas <i>Statement of Cash Flows</i>	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan <i>Should comply with the following provisions:</i> 1. <i>Categorization of three activities: operating, investing, and financing activities;</i> 2. <i>Using direct method to present cash flow from operating activity;</i> 3. <i>Separating the presentation between cash acquisition and or cash expenses on operating, investing and financing activities in current year;</i> 4. <i>Non-cash activity disclosure has to be presented in financial statement notes.</i>	237
7.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi <i>Summary of Accounting Policies</i>	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap PSAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Imbalan kerja 5. Instrumen keuangan <i>Should include at least:</i> 1. <i>Compliance with FAS;</i> 2. <i>Financial statement measurement and preparation foundation;</i> 3. <i>Income and expense recognition;</i> 4. <i>Employee Benefit;</i> 5. <i>Financial Instrument</i>	237
8.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Disclosure of related party transactions	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. <i>Several aspects disclosed, as follows:</i> 1. <i>Name of the affiliated parties, as well as the nature and relationship with the affiliated parties;</i> 2. <i>Value of the transaction and the percentage on total related income or expenses;</i> 3. <i>Total balance and the percentage towards total asset or liabilities.</i>	237

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
9.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan Disclosure relating to Taxation	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <p>Several aspects that shall be disclosed, as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax; 2. Statement on the relation between Tax expense (income) and accounting income; 3. Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return statement; 4. Details of deferred tax assets and liabilities presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of deferred tax expense (income) recognized in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax recognized in the financial position report; and 5. Tax dispute disclosure or lack thereof 	237
10.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap Disclosure relating to Fixed Assets	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. <p>Must include disclosures on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method used; 2. Description of the accounting policies selected between the model and the cost model revaluation; 3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (for the cost model); 4. A reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period that featuring: addition, subtraction and reclassification. 	237

NO.	KATEGORI CATEGORY	PENJELASAN DESCRIPTION	HAL PAGE
11.	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi <i>Disclosure relating to operating segments</i>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. <p>Must include disclosures on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. General information which includes the factors used to identify the reported segments; 2. Information on profit and loss, assets, and the liabilities of the reported segments; 3. Reconciliation of the segments' total revenues, reported segments' profit and loss, assets, liabilities, and other materials towards relevant amount within the entity; and 4. Disclosure in entity level, which covers information on product and/or services, geographical location, and major customers. 	237
12.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan <i>Disclosure relating to Financial Instruments</i>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 3. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko instrumen keuangan; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. <p>Should disclose the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Accounting policy, requirement and condition for every financial instrument group; 2. Financial instrument classification; 3. Fair value for every financial instrument; 4. Risk Management policy and objectives, Explanation of financial instrument inherent risk: market risk, credit risk and liquidity risk; 5. Quantitative analysis on every risk related to financial instrument. 	237
13.	Penerbitan laporan keuangan Publication of financial statements	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. <p>Several aspects shall be disclosed, as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Date of financial statements issuance; 2. Responsible parties in authorizing financial statements. 	237

RESPONDING TO CHALLENGES

Laporan Tahunan
Annual Report
2015



PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk

Menara Karya, 12th Floor
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5
Kav. 1-2 , Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Phone : (62 21) 57944755, 57944766
Fax : (62 21) 57944767, 57944768
corporate.secretary@mbss.co.id
investor.relation@mbss.co.id

